Avian
BRANDS



Laporan Tahunan **Avian Brands 2025**

Leading with Color,
Inspiring with Sustainability



Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan Tahunan 2025 PT Avia Avian Tbk (selanjutnya disebut "Avian Brands" atau "AVIA" atau "kami") ini disusun untuk memenuhi ketentuan pelaporan hasil kinerja Avian Brands pada periode 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 kepada regulator dan pemangku kepentingan. Laporan Tahunan ini antara lain disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dengan muatan konten sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan terkait tujuan, kebijakan, rencana, strategi, serta hasil operasional dan keuangan yang disusun berdasarkan data faktual yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, Laporan Tahunan ini juga menyajikan informasi terkait proyeksi kerja Avian Brands di tahun selanjutnya yang disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan prospektif dan berbagai asumsi mengenai kondisi mendatang Avian Brands, serta lingkungan bisnis yang terkait, sehingga dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Oleh karena itu, Avian Brands menghimbau agar pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi tersebut secara bijak dalam pengambilan keputusan.



Laporan Tahunan **2025**



Leading with Color, Inspiring with Sustainability

Di tengah dinamika industri yang semakin kompetitif dan meningkatnya tuntutan terhadap praktik keberlanjutan, Avian Brands terus menegaskan posisi sebagai pemimpin pasar yang mampu menghadirkan dampak positif bagi industri, lingkungan, dan masyarakat. Kepemimpinan ini tercermin dari kemampuan Avian Brands dalam menghadirkan rangkaian warna yang merepresentasikan inovasi, tanggung jawab, serta visi jangka panjang dalam setiap praktik bisnis.

Fondasi kekuatan Avian Brands tersebut terbangun melalui jaringan distribusi yang luas, portofolio produk yang komprehensif, kualitas yang konsisten terjaga, serta dominasi penjualan yang stabil dari periode ke periode. Reputasi tersebut semakin diperkuat melalui beragam penghargaan nasional, sertifikasi resmi, dan pengakuan internasional yang menempatkan Avian Brands pada *percentile rank* tinggi dalam berbagai indikator industri. Seluruh pencapaian ini merupakan hasil dari sinergi antara kemampuan Riset dan Inovasi ("RDI") yang mumpuni, modernisasi fasilitas produksi, ketangguhan rantai pasokan, serta profesionalisme tenaga kerja tersertifikasi.

Komitmen Avian Brands terhadap keberlanjutan menjadi landasan dalam menjalankan strategi dan operasional. Prinsip ini menggerakkan Avian Brands untuk terus menciptakan nilai bagi lingkungan, masyarakat, dan para pemangku kepentingan melalui pendekatan bisnis yang berintegritas, inovatif, dan konsisten terhadap tujuan jangka panjang. Dengan mengedepankan kreativitas dan pembaruan yang berkesinambungan, Avian Brands menjadi sumber inspirasi bagi ekosistem industri untuk bertransformasi menuju masa depan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kesinambungan Tema

TOWARDS A SUSTAINABLE AND COLORFUL FUTURE



Laporan Tahunan **2024**

Avian Brands senantiasa mengintegrasikan pencapaian yang telah diraih dengan aspirasi jangka panjang untuk menciptakan produk yang tidak hanya inovatif, tetapi juga berkelanjutan. Dengan menghadirkan produk-produk berkualitas tinggi yang telah mendapatkan sertifikasi ramah lingkungan, Avian Brands mempertegas posisinya sebagai pemimpin di industri cat yang berkomitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Pada tahun ini, Avian Brands juga berhasil mencatat pencapaian strategis berupa perolehan paten internasional baru, yang semakin memperkuat daya saing di industri. Langkah ini mencerminkan fokus Avian Brands pada inovasi berkelanjutan yang mampu memberikan nilai tambah tidak hanya bagi pelanggan, tetapi juga bagi lingkungan dan masyarakat luas. Paten tersebut menjadi bukti nyata dedikasi Avian Brands dalam mengembangkan produk yang relevan dengan kebutuhan pasar sekaligus mendukung tujuan keberlanjutan jangka panjang.

Komitmen terhadap keberlanjutan tidak hanya terlihat dari inovasi produk, tetapi juga dari berbagai upaya strategis untuk menghadirkan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan pendekatan holistik, Avian Brands tidak hanya berorientasi pada pencapaian target bisnis, tetapi juga pada pemberian kontribusi nyata terhadap ekosistem sosial dan lingkungan. Avian Brands percaya bahwa keberhasilan yang sesungguhnya adalah yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, pelanggan, mitra usaha, dan lingkungan. Melalui berbagai inisiatif strategis ini, Avian Brands terus melangkah maju untuk mewujudkan visi menjadi pelaku industri yang tidak hanya mewarnai kehidupan, tetapi juga menjaga harmoni dengan alam dan masa depan. Dengan demikian, Avian Brands senantiasa menjadi bagian dari solusi dalam menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan, inovatif, dan penuh warna.

PAINTING A BEAUTIFUL PICTURE OF INDONESIA

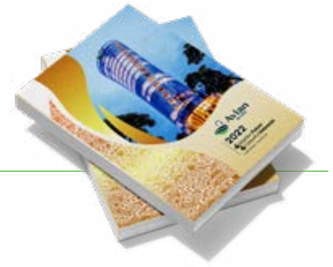


Laporan Tahunan **2023**

Selama lebih dari 4 dekade, Avian Brands hadir memberikan warna yang indah bagi kehidupan jutaan keluarga di Indonesia melalui penyediaan aneka ragam produk-produk cat yang berkualitas dan ramah lingkungan. Sebagai pelopor dalam industri cat, Avian Brands memahami betapa pentingnya kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga sejak awal pendirian, Avian Brands tidak hanya menghadirkan warna dalam bentuk produk, tetapi juga melalui komitmen berkelanjutan untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan ini, Avian Brands terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghadirkan solusi cat yang lebih ramah lingkungan. Dengan terus menggali potensi inovasi dalam formulasi cat yang lebih efisien dan ekologis, Avian Brands berharap dapat terus mewarnai Indonesia dengan warna yang tidak hanya indah tetapi juga berkelanjutan. Selain itu, Avian Brands juga terus memperkuat kemitraan dengan masyarakat lokal, mendukung inisiatif sosial, dan berinvestasi dalam program pendidikan untuk membentuk masa depan yang lebih cerah dan berwarna bagi generasi penerus.

4 BRIGHTER FUTURE 4 COLOURFUL INDONESIA



Laporan Tahunan **2022**

Keberlangsungan usaha Avian Brands selama lebih dari 44 tahun merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh melalui pengelolaan usaha secara *prudent* dan inovasi tiada henti. Selama perjalanan bisnis tersebut, Avian Brands terus melangkah sesuai Visi "menjadi perusahaan cat yang terintegrasi, ramah lingkungan, terdepan dan terpercaya di Indonesia". Setiap kebijakan dan strategi Avian Brands diarahkan untuk memberikan nilai tambah bagi berbagai kelompok pemangku kepentingan. Komitmen ini terlihat dari inovasi produk yang memperhatikan keramahan lingkungan dan kesehatan pelanggan.

Sebanyak 24 produk cat Avian Brands telah memenuhi sertifikasi *Singapore Green Label*. Sebagian besar cat telah diproduksi dengan bahan dasar air dan menggunakan bahan baku ramah lingkungan dengan tujuan mendukung konsep *green building*. Selain itu, Avian Brands memproduksi cat dengan *green active technology* yang dapat menurunkan suhu ruang serta cat dengan proteksi terhadap virus dan bakteri agar tidak menempel pada dinding. Seluruh inovasi ini ditujukan untuk mendukung masa depan Indonesia yang lebih sehat dan lebih cerah dalam rangkaian warna-warni yang dihasilkan dari produk Avian Brands.

Inovasi-inovasi yang telah dilakukan Avian Brands tersebut mampu memperoleh apresiasi yang positif dari pihak eksternal. Dari aspek operasional, Avian Brands mampu meraih Sertifikat Industri Hijau atas kegiatan operasional yang mengedepankan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu mendorong pada kelestarian lingkungan hidup. Selain itu, Avian Brands juga telah meraih PROPER Hijau atas optimalnya pengelolaan dampak lingkungan yang telah dilakukan melebihi dari apa yang dipersyaratkan. Pencapaian tersebut sekaligus menjadikan Avian Brands sebagai perusahaan cat pertama di Indonesia yang mampu meraih PROPER Hijau.

Keunggulan Kompetitif

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, mempertahankan keunggulan tidak cukup hanya mengandalkan satu aspek kekuatan. Diperlukan sebuah pendekatan terpadu yang saling memperkuat dan membentuk siklus berkelanjutan yang mendorong kinerja dan pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, Avian Brands terus menunjukkan konsistensi dan keunggulan melalui strategi bisnis yang terintegrasi, inovatif, dan berorientasi jangka panjang.



Avian Brands mengedepankan 6 pilar utama keunggulan kompetitif yang menjadi fondasi dalam menjaga pertumbuhan berkelanjutan dan memperkuat daya saing di industri cat nasional. Mulai dari pengakuan merek yang kuat, posisi strategis dalam ekosistem industri nasional, jaringan distribusi yang luas dan efisien, sistem produksi terintegrasi yang andal, kemampuan riset dan inovasi yang unggul, hingga struktur manajemen yang visioner mendorong Avian Brands hadir tidak hanya sebagai produsen cat, tetapi juga sebagai penyedia solusi terdepan bagi kebutuhan konstruksi, dekorasi, dan industri di Indonesia.

Kinerja 2025

"Tahun 2025 menghadirkan pertumbuhan berkelanjutan bagi Avian Brands, mulai dari peningkatan kinerja operasional dan finansial, peluncuran produk inovatif, perluasan distribusi nasional, hingga komitmen menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan."

Kinerja Produksi

Produksi Avian Brands tahun 2025 meningkat 15,16% menjadi 227.266 metrik ton. Capaian ini didorong oleh kontribusi dominan dari Pabrik Sidoarjo dan kestabilan produksi di Pabrik Serang.

Kinerja Riset dan Pengembangan

Inovasi berkelanjutan menjadi fondasi keunggulan Avian Brands di 2025, ditandai dengan peluncuran 12 produk baru yang memperkaya portofolio serta menjawab kebutuhan pasar yang dinamis.

Kinerja Profitabilitas

Dengan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp1.744,02 miliar, meningkat 4,83% dari tahun sebelumnya, Avian Brands menunjukkan ketangguhan profitabilitas di tengah dinamika pasar. Kinerja keuangan yang solid ini mendasari keberlanjutan pemberian dividen kepada Pemegang Saham, yang pada tahun 2025 mencapai total Rp1.320,02 miliar melalui dividen tunai dan interim.

Kinerja Jaringan Distribusi

Avian Brands terus memperluas jangkauan distribusi ke berbagai kota di Indonesia melalui 129 pusat distribusi dan 15 pusat distribusi mini yang dimiliki sepenuhnya, serta 38 pusat distribusi pihak ketiga. Ekspansi ini mempertegas komitmen Avian Brands dalam memastikan produk tersedia lebih dekat dan lebih cepat untuk seluruh pelanggan di berbagai penjuru negeri.



Daftar Isi

ii Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
1 Tema
2 Kesinambungan Tema
4 Keunggulan Kompetitif
5 Kinerja 2025
6 Daftar Isi

Kilas Kinerja

10 Ikhtisar Data Keuangan Penting
12 Ikhtisar Operasional
12 Ikhtisar Saham
13 Aksi Korporasi
14 Informasi Perdagangan Saham
14 Informasi mengenai Obligasi, Sukuk, atau Obligasi Konversi
14 Peristiwa Penting
21 Penghargaan dan Sertifikasi

Laporan Manajemen

30 Laporan Dewan Komisaris
36 Laporan Direksi

Profil Perusahaan

44 Identitas Perusahaan
46 Jejak Langkah
49 Riwayat Singkat
50 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan
52 Makna Logo Avian
53 Kegiatan Usaha
55 Produk dan Jasa
59 Fasilitas Produksi
60 Wilayah Operasional
61 Struktur Organisasi
62 Keanggotaan pada Asosiasi
63 Profil Dewan Komisaris
67 Profil Direksi
73 Informasi Pemegang Saham
75 Pemegang Saham Utama dan Pengendali
76 Kronologi Pencatatan Saham
76 Efek Syariah
77 Indeks Saham Perusahaan
78 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
78 Struktur Korporasi
79 Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Bersama
81 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
82 Akses Informasi
82 Sumber Daya Manusia
90 Teknologi Informasi

Analisis dan Pembahasan Manajemen

98 Tinjauan Ekonomi
99 Tinjauan Industri
99 Tinjauan Operasional
105 Aspek Pemasaran dan Distribusi
108 Tinjauan Keuangan
108 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
110 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
112 Laporan Arus Kas Konsolidasian
112 Kemampuan Membayar Utang
113 Tingkat Kolektibilitas Piutang
114 Struktur Modal
114 Investasi Barang Modal
115 Ikatan Material terkait Investasi Barang Modal
115 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
116 Kebijakan dan Pembagian Dividen
117 Informasi Material terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal
117 Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
119 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025
120 Prospek Usaha
120 Proyeksi 2026
121 Strategi Pencapaian Target
122 Rencana Strategis Avian Brands
124 Perubahan Kebijakan Akuntansi
125 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berdampak Signifikan terhadap Avian Brands
125 Informasi Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan
125 Informasi Kelangsungan Usaha

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

128 Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
129 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
130 Struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik
130 Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik
131 Rapat Umum Pemegang Saham
139 Dewan Komisaris
146 Direksi
151 Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi
152 Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
154 Dewan Pengawas Syariah
154 Komite di Bawah Dewan Komisaris
154 Komite Audit
160 Komite Nominasi dan Remunerasi
164 Komite *Good Corporate Governance*
167 Komite di Bawah Direksi
167 Komite Transaksi Pihak Berelasi
170 Sekretaris Perusahaan
174 Hubungan Investor
175 Unit Audit Internal
179 Akuntan Publik
181 Sistem Pengendalian Internal
183 Sistem Manajemen Risiko
187 Perkara Hukum yang Berdampak Material dan Sanksi Administratif yang Dihadapi
187 Kode Etik
189 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan
189 Kebijakan Pengungkapan Informasi
190 Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)
194 Kebijakan Anti-Korupsi dan Gratifikasi
194 Kebijakan untuk Mencegah Terjadinya *Insider Trading*
195 Kebijakan tentang Pemenuhan Hak-Hak Kreditur
195 Pedoman Benturan Kepentingan
195 Pedoman Kebijakan Komunikasi
196 Pedoman Kebijakan Tata Cara Pengunduran Diri Dewan Komisaris dan Direksi Apabila Terlibat Kejahatan Keuangan
196 Kebijakan Penelaahan dan Persetujuan Transaksi dengan Pihak Afiliasi
197 Kebijakan Suksesi dalam Proses Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
197 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

202 Komitmen Keberlanjutan Avian Brands
203 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

207 Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Avia Avian Tbk

209 Laporan Keuangan Konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anak

Kilas Kinerja

“Tahun 2025 menegaskan ketangguhan dan ketekunan Avian Brands sebagai pemimpin industri cat nasional yang terus menghadirkan kinerja konsisten, inovatif, dan bernilai bagi seluruh pemangku kepentingan.”

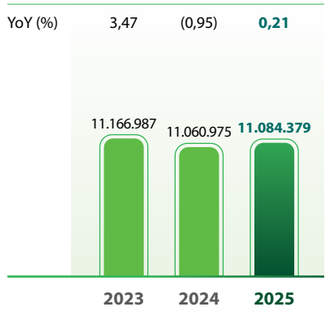


Ikhtisar Data Keuangan Penting

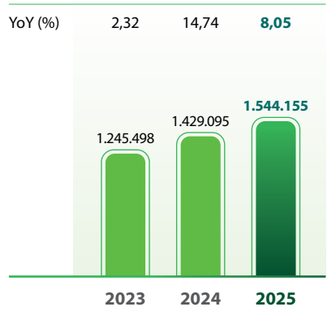
(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	2023
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			
Total Aset	**11.084.379**	**11.060.975**	**11.166.987**
Total Aset Lancar	**7.821.844**	8.493.362	8.910.802
Total Aset Tidak Lancar	**3.262.535**	2.567.613	2.256.185
Total Liabilitas	**1.544.155**	**1.429.095**	**1.245.498**
Total Liabilitas Jangka Pendek	**1.457.408**	1.351.585	1.175.130
Total Liabilitas Jangka Panjang	**86.747**	77.510	70.368
Total Ekuitas	**9.540.224**	**9.631.880**	**9.921.489**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**11.084.379**	**11.060.975**	**11.166.987**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian			
Penjualan Neto	**8.123.685**	7.471.356	7.016.882
Beban Pokok Penjualan	**(4.545.429)**	(4.130.606)	(3.833.546)
Laba Bruto	**3.578.256**	3.340.750	3.183.336
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	**2.175.816**	2.068.594	1.992.143
Beban Pajak Penghasilan	**(431.796)**	(404.895)	(349.047)
Laba Tahun Berjalan	**1.744.020**	1.663.699	1.643.096
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	**129.690**	(46.983)	81.403
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**1.873.710**	1.616.716	1.724.499
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	**1.747.462**	1.664.341	1.642.166
Kepentingan Non-Pengendali	**(3.442)**	(642)	930
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk	**1.877.154**	1.617.351	1.723.608
Kepentingan Non-Pengendali	**(3.444)**	(635)	891
Laba Per Saham Dasar dan Dilusian yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)	**29,11**	27,16	26,51
Laporan Arus Kas Konsolidasian			
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**1.738.165**	1.766.128	1.640.834
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	**(372.862)**	1.262.474	(1.138.195)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(2.037.982)**	(1.933.622)	(1.440.808)
Rasio Keuangan Konsolidasian			
Rasio Profitabilitas (%)			
Laba Tahun Berjalan Konsolidasian terhadap Penjualan Neto Konsolidasian	**21,47**	22,27	23,42
Laba Tahun Berjalan Konsolidasian terhadap Total Aset Konsolidasian	**15,73**	15,04	14,71
Laba Tahun Berjalan Konsolidasian terhadap Total Ekuitas Konsolidasian	**18,28**	17,27	16,56
Rasio Likuiditas (x)			
Total Aset Lancar Konsolidasian terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek Konsolidasian	**5,37**	6,28	7,58
Rasio Solvabilitas (x)			
Total Liabilitas Konsolidasian terhadap Total Aset Konsolidasian	**0,14**	0,13	0,11
Total Liabilitas Konsolidasian terhadap Total Ekuitas Konsolidasian	**0,16**	0,15	0,13

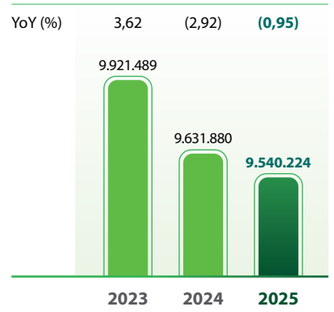
Total Aset
(dalam jutaan Rupiah)



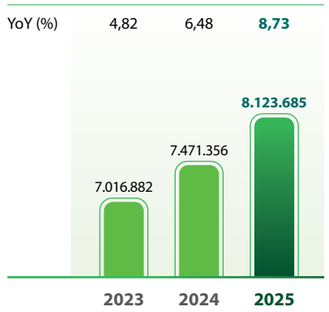
Total Liabilitas
(dalam jutaan Rupiah)



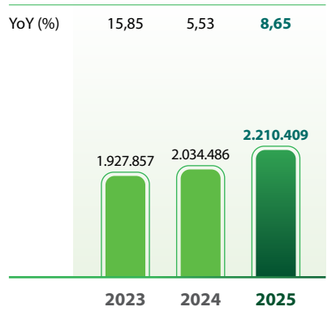
Total Ekuitas
(dalam jutaan Rupiah)



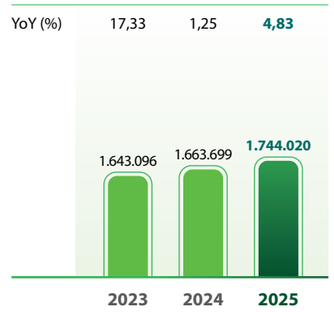
Penjualan Neto
(dalam jutaan Rupiah)



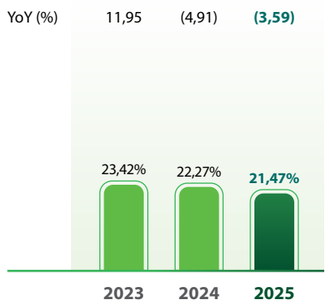
Laba Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi, dan Amortisasi
(dalam jutaan Rupiah)



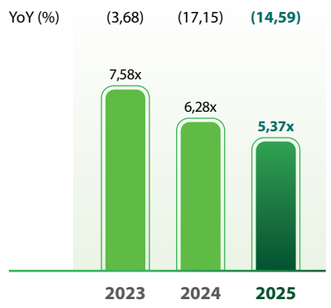
Laba Tahun Berjalan
(dalam jutaan Rupiah)



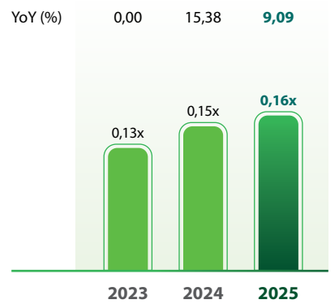
Laba Tahun Berjalan Konsolidasian terhadap Penjualan Neto Konsolidasian



Total Aset Lancar Konsolidasian terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek Konsolidasian



Total Liabilitas Konsolidasian terhadap Total Ekuitas Konsolidasian

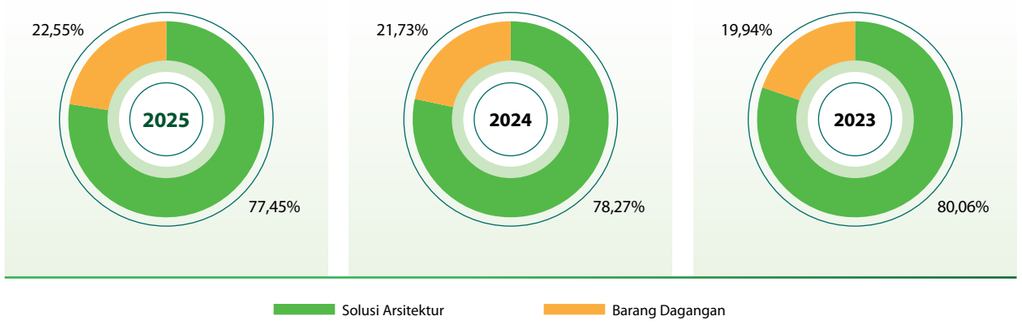


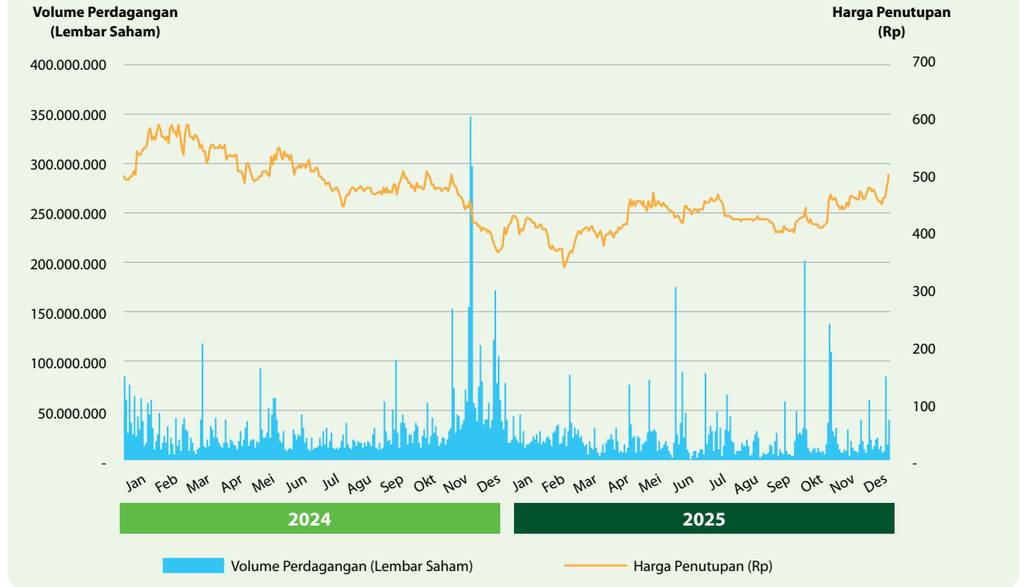
Ikhtisar Operasional

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	2023
Solusi Arsitektur (Cat Tembok, Kayu dan Besi, Cat Pelapis Anti Bocor, Perawatan Kayu, dan Lainnya)	**6.291.901**	5.847.703	5.618.025
Barang Dagangan (Pipa, Mebel, dan Produk Pendukung)	**1.831.784**	1.623.653	1.398.857
Total Penjualan Neto	**8.123.685**	**7.471.356**	**7.016.882**

Persentase Kinerja Penjualan Neto Berdasarkan Segmen Operasi





Ikhtisar Saham

Periode	Harga Saham			Volume Transaksi (Lembar Saham)	Total Saham Beredar (Lembar Saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp)
	Terendah (Rp)	Tertinggi (Rp)	Penutupan (Rp)			
2025						
Kuartal 1	**336**	**432**	**406**	**1.355.705.900**	**60.528.555.600**	**25.153.143.573.600**
Kuartal 2	**372**	**482**	**420**	**1.310.331.300**	**60.173.630.500**	**26.020.493.352.000**
Kuartal 3	**398**	**476**	**408**	**1.182.602.900**	**59.615.578.800**	**25.277.050.684.800**
Kuartal 4	**402**	**505**	**505**	**1.595.554.100**	**59.312.728.400**	**31.286.545.578.000**
2024						
Kuartal 1	488	610	550	1.814.180.700	61.556.537.600	34.074.455.580.000
Kuartal 2	488	570	515	1.353.097.300	61.256.923.300	31.906.081.134.000
Kuartal 3	444	535	498	1.469.498.600	61.195.158.500	30.852.870.688.800
Kuartal 4	358	520	400	3.563.375.400	60.790.106.400	24.781.422.240.000

Aksi Korporasi

Avian Brands melanjutkan program pembelian kembali saham sepanjang tahun 2025 sebagai bagian dari strategi peningkatan nilai Pemegang Saham. Aksi korporasi ini mengacu pada persetujuan RUPS Luar Biasa tanggal 10 April 2025, yang mengizinkan pembelian maksimal 1.425.000.000 saham atau sekitar 2,3% dari seluruh saham disetor. Program ini merupakan kelanjutan dari aksi serupa berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa pada 7 Desember 2023. Hingga akhir tahun 2025, jumlah saham yang berhasil dibeli kembali meningkat menjadi 2.640.827.200 saham, yang terdiri dari 1.425.000.000 saham aksi *buyback* periode pertama dan 1.215.827.200 saham *buyback* periode kedua sehingga total saham beredar berkurang menjadi 59.312.728.400 saham. Aksi ini tidak memengaruhi nilai nominal saham dan dijalankan dengan mempertimbangkan kondisi pasar, regulasi yang berlaku, serta prinsip tata kelola yang baik.

Selain pembelian kembali saham, sepanjang tahun 2025 Avian Brands tidak melakukan aksi korporasi lainnya, baik pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), pembagian dividen saham, pembagian saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, maupun penambahan dan pengurangan modal.

Informasi Perdagangan Saham

Sepanjang tahun 2025, Avian Brands tidak pernah mengalami penghentian sementara perdagangan saham ataupun penghapusan pencatatan saham.

Informasi mengenai Obligasi, Sukuk, atau Obligasi Konversi

Hingga akhir tahun 2025, Avian Brands tidak pernah menerbitkan obligasi, sukuk, atau obligasi konversi.

Peristiwa Penting

Januari 2025

01 Peluncuran Produk Boyo Wood Stain 2 in 1

Avian Brands meluncurkan produk Boyo Wood Stain 2 in 1, politur berbahan dasar air ramah lingkungan dengan fungsi ganda, yakni melindungi sekaligus mempercantik kayu interior maupun eksterior. Menggunakan resin *acrylic* berkualitas tinggi, produk ini tidak mudah menguning, tahan sinar UV, dan tersedia dalam beragam warna favorit. Hasil akhir yang elegan dengan perlindungan maksimal serta harga yang ekonomis, menjadikan Boyo Wood Stain 2 in 1 solusi praktis untuk menjaga keindahan dan ketahanan kayu jangka panjang.



Februari 2025

01 Peluncuran Produk No Drop Spray

Avian Brands meluncurkan produk No Drop Spray, sebuah produk yang memberikan solusi instan untuk mengatasi retak dan bocor secara praktis, cepat, dan mudah digunakan. Dikemas dalam bentuk *spray modern*, produk ini dirancang agar dapat diaplikasikan langsung tanpa peralatan tambahan, sehingga memberikan perlindungan kedap air sekaligus menutup retakan kecil secara efektif. Dengan teknologi anti-bocor terpercaya dari No Drop, produk ini menghadirkan kemudahan maksimal bagi pelanggan.



Februari 2025

17 Peluncuran Produk Avitex TOP

Avian Brands meluncurkan produk Avitex TOP, cat tembok yang hadir sebagai solusi terbaik untuk kebutuhan pengecatan rumah dan bangunan *modern*. Dengan warna putih bersih serta hasil akhir *deep matt* yang mampu menutup ketidaksempurnaan pada tembok, Avitex TOP menawarkan kualitas unggul melalui daya tutup maksimal, daya sebar luas, dan daya lekat terbaik di kelasnya. Dirancang khusus untuk berbagai permukaan interior, seperti tembok, langit-langit, plafon, *gypsum*, GRC, beton, hingga plester, Avitex TOP menjadi pilihan tepat bagi pelanggan yang mengutamakan estetika sekaligus ketahanan cat.



Maret 2025

13 Investasi Strategis Avian Brands di PT Dextone Lemindo

Pada 13 Maret 2025, Avian Brands merealisasikan investasi strategis sebesar Rp275,8 miliar dengan mengambil 16,67% saham baru PT Dextone Lemindo, produsen lem dengan merek "Dextone" yang telah dipercaya selama lebih dari 3 dekade di Indonesia. Melalui langkah ini, Avian Brands memperkuat strategi pertumbuhan organik maupun non-organik, sekaligus memperkokoh posisi sebagai pemimpin pasar cat dekoratif. Sinergi dengan Dextone diharapkan mendorong pertumbuhan operasional kedua perusahaan serta menciptakan nilai berkelanjutan bagi Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan.



April 2025

30 Avian Brands Resmi Bergabung dengan United Nations Global Compact

Avian Brands secara resmi menjadi anggota United Nations Global Compact ("UNGC"), sebuah inisiatif global yang mendorong praktik bisnis bertanggung jawab sesuai prinsip-prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa ("PBB"). Langkah ini menegaskan komitmen Avian Brands untuk tidak hanya fokus pada kinerja bisnis, tetapi juga pada penciptaan nilai berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan. Sebagai anggota UNGC, Avian Brands berkomitmen menyampaikan laporan tahunan *Communication on Progress* ("CoP") yang memuat capaian, tantangan, dan perbaikan berkelanjutan dalam penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan.



Mei 2025

30

Avian Brands Kembali Raih Penghargaan *"2024 Market Leader in the Indonesian Paint & Coating Industry"* dari Frost & Sullivan

Avian Brands kembali meraih penghargaan internasional sebagai *"2024* Market *Leader in the Indonesian Paint & Coating Industry"* dari Frost & Sullivan, untuk ketiga kalinya setelah tahun 2020 dan 2023. Penghargaan ini menegaskan posisi Avian Brands sebagai pemimpin pasar yang konsisten dan inovatif, berkat strategi pertumbuhan berkelanjutan melalui inovasi produk, perluasan jaringan distribusi, layanan pelanggan unggul, serta komitmen pada prinsip ESG.



Juni 2025

01

Peluncuran Produk Avian Epoxy Filler

Avian Brands meluncurkan produk Avian Epoxy Filler, sebuah primer *epoxy* 2 komponen anti-karat yang diformulasikan khusus untuk kebutuhan *auto refinish* dan aplikasi total *body* otomotif. Produk ini berfungsi ganda sebagai cat dasar sekaligus *filler*, dengan daya lekat optimal pada logam maupun dempul plastik. Dengan sifat anti-karat yang kuat dan kualitas adhesi unggul, Avian Epoxy Filler hadir sebagai solusi inovatif untuk memberikan perlindungan maksimal serta hasil akhir terbaik pada industri otomotif.



01

Peluncuran Produk No Drop Cat Dasar Anti Bocor

Avian Brands meluncurkan produk No Drop Cat Dasar Anti Bocor, sebuah cat dasar dengan teknologi *negative waterproofing* yang dirancang untuk mencegah tembok lembap sekaligus meningkatkan daya tutup cat akhir. Produk ini memiliki keunggulan kedap air, tahan alkali, dan tahan *efflorescence*, sehingga ideal digunakan pada eksterior maupun interior. Diformulasikan khusus untuk tembok baru dengan tingkat kelembaban di bawah 30% setelah 3 hari pengeringan, No Drop Cat Dasar Anti Bocor memberikan perlindungan optimal sejak lapisan pertama.



Juli 2025

01

Peluncuran Produk Avian Platinum

Avian Brands meluncurkan produk Avian Platinum, sebuah cat super kilap premium yang diformulasikan dengan 100% resin akrilik untuk memberikan hasil akhir berkilau sempurna dan tidak menguning. Produk ini kompatibel dengan berbagai jenis *thinner* sehingga menghadirkan fleksibilitas tinggi dalam pengaplikasiannya. Dengan pigmen khusus berkualitas tinggi, Avian Platinum menawarkan daya tutup optimal serta ketahanan maksimum terhadap cuaca ekstrem. Keunggulan ini menjadikannya solusi ideal untuk berbagai permukaan, mulai dari kayu, besi, tembok, hingga GRC, baik pada area interior maupun eksterior.



Agustus 2025

01

Peluncuran Produk Giant Mortar 225 Plamir Instan Ekonomis

Avian Brands meluncurkan produk Giant Mortar 225 Plamir Instan Ekonomis, plamir siap pakai yang dirancang untuk meratakan dan menghaluskan permukaan dinding serta langit-langit, baik untuk aplikasi interior maupun eksterior. Produk ini merupakan semen instan berbahan dasar semen, *filler*, aditif, dan *special polymer* yang tercampur secara homogen, sehingga menghasilkan konsistensi aplikasi yang stabil dan mudah digunakan. Dengan formulasi praktis dan ekonomis, Giant Mortar 225 Plamir Instan Ekonomis memberikan solusi efisien untuk pekerjaan persiapan permukaan, sekaligus mendukung hasil akhir pengecatan yang lebih rapi dan berkualitas.



Agustus 2025

22

Avian Brands Masuk Indeks Bergengsi FTSE Russell dan Luncurkan Strategi Keberlanjutan

Avian Brands resmi tercatat dalam indeks global Financial Times Stock Exchange ("FTSE") Russell, salah satu indeks pasar keuangan paling bergengsi di dunia yang menilai kinerja perusahaan berdasarkan standar ESG. Pencapaian ini menjadi pengakuan internasional atas komitmen Avian Brands dalam membangun bisnis yang bertanggung jawab, transparan, dan berkelanjutan. Capaian ini diperkuat juga dengan peluncuran *Avian Brands Sustainability Strategy* yang dibangun atas 4 pilar keberlanjutan, yaitu *Product Pillars, Environment Pillars, People & Community Pillars*, serta *Governance Pillars*.



September 2025

01

Peluncuran Produk No Drop Kolam Ikan 2 Komponen

Avian Brands meluncurkan produk No Drop Kolam Ikan 2 Komponen, sebuah pelapis berbahan dasar semen 2 komponen yang diformulasikan khusus untuk kebutuhan kolam ikan. Produk ini aman digunakan karena tidak beracun, sekaligus memberikan perlindungan maksimal terhadap kebocoran dan rembesan air. Dengan sistem 2 komponen, No Drop Kolam Ikan 2 Komponen mampu menciptakan lapisan kedap air yang kuat, tahan lama, dan menyatu sempurna dengan permukaan kolam. Solusi ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pelanggan yang menginginkan produk pelapis kolam yang efektif, ramah lingkungan, serta menjaga kesehatan ikan dan ekosistem di dalamnya.



September 2025

04

Avian Carbon Reduction Initiative ("ACRI"), Sebuah Komitmen Avian Brands Menuju *Net Zero Emissions* 2050

Avian Brands membangun ACRI sebagai sebuah langkah strategis untuk mengelola dan menurunkan emisi GRK secara sistematis demi merealisasikan komitmen menuju *Net Zero Emission* 2050. ACRI ini dibangun atas 4 pilar utama, yaitu *Technology, Utility, Heat Transfer*, dan *Combustion Reduction Initiative*. Program ini mencakup transisi teknologi rendah emisi, pemanfaatan energi terbarukan, efisiensi utilitas industri, optimalisasi sistem pendinginan, serta peningkatan efisiensi pembakaran pada proses produksi. Dengan dukungan tata kelola berstandar global, sertifikasi internasional, serta verifikasi independen, ACRI bukan hanya sebatas program teknis, tetapi juga transformasi budaya sadar karbon di seluruh lini operasional Avian Brands.



15

Avian Brands Kembali Meraih 2 Penghargaan dari Indonesian Institute for Corporate Directorship ("IICD")

Avian Brands kembali menorehkan prestasi gemilang di bidang tata kelola dan keberlanjutan dengan meraih 2 penghargaan bergengsi dari IICD, yaitu *Top 50 Big Capitalization Public Listed Company dan Best Sustainability and Resilience* (*Big Cap*). Penghargaan ini menjadi pengakuan atas konsistensi Avian Brands dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik sekaligus komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang di tengah dinamika industri yang kompetitif. Melalui penerapan strategi keberlanjutan yang menyeluruh, Avian Brands berhasil menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan, sekaligus memperkuat ketahanan perusahaan menghadapi tantangan global.



18

Avian Brands Raih 2 Penghargaan Prestisius di Bidang ESG

Avian Brands kembali menegaskan komitmen terhadap keberlanjutan dengan meraih 2 penghargaan nasional bergengsi pada tahun 2025. Pada ajang Katadata ESG Awards 2025, Avian Brands dianugerahi gelar *Governance Winner* untuk sektor *Chemicals*, sebagai pengakuan atas konsistensi dalam penerapan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan selaras dengan standar global. Selain itu, dalam *Environmental and Social Innovation Awards 2025* yang diselenggarakan Sucofindo, Avian Brands mendapat apresiasi di Kategori Inovasi Lingkungan berkat program penurunan emisi yang dinilai inovatif dan terukur. Kedua penghargaan ini semakin memperkuat posisi Avian Brands sebagai perusahaan cat nasional yang tidak hanya unggul dalam inovasi produk, tetapi juga menjadi pelopor dalam penerapan prinsip ESG.



Oktober 2025

1

Peluncuran Produk Avitex Wizz Cat Dasar

Avian Brands meluncurkan produk Avitex Wizz Cat Dasar, sebuah cat dasar interior yang diformulasi 2x lebih kental sehingga dapat diencerkan hingga 40% untuk penggunaan yang lebih irit tanpa mengurangi kualitas. Produk ini ideal untuk tembok baru maupun lama karena mampu meningkatkan daya lekat dan daya tutup cat akhir, sekaligus membantu mencegah pengapuran, serangan alkali, dan *efflorescence*, sehingga memberikan hasil pengecatan yang lebih maksimal fitur, warna cat dan tentunya lebih tahan lama dalam satu langkah praktis.



13

Peluncuran Produk No Drop Plamir Anti Bocor

Avian Brands meluncurkan produk No Drop Plamir Anti Bocor, sebuah plamir inovatif yang diformulasikan dengan teknologi *negative waterproofing* untuk membantu mencegah tembok lembap atau rembesan dari sisi lain bangunan sekaligus menutup retak halus pada permukaan dinding. Produk ini bersifat kedap air, anti-jamur dan anti-lumut, serta anti-alkali dan anti-*efflorescence*, sehingga memberikan perlindungan menyeluruh terhadap kerusakan tembok.



November 2025

1

Avian Brands Kembali Meraih Pengakuan Internasional dengan Masuk Jajaran Fortune Southeast Asia 500

Avian Brands kembali meraih pengakuan internasional dengan berhasil masuk dalam daftar Fortune Southeast Asia 500 tahun 2025, sebuah pemeringkatan bergengsi yang menampilkan 500 perusahaan terbesar di Asia Tenggara berdasarkan kinerja keuangan tahun fiskal 2024. Pencapaian ini menegaskan posisi Avian Brands sebagai pemimpin pasar cat dekoratif nasional yang mampu mempertahankan kinerja solid di tengah dinamika ekonomi global. Selain itu, pengakuan ini juga sekaligus memperkokoh komitmen Avian Brands untuk terus tumbuh secara berkelanjutan dan mempertahankan kepemimpinan di industri cat dekoratif Indonesia.



1

Peluncuran Produk Sunguard Basic

Avian Brands meluncurkan produk Sunguard Basic, cat eksterior premium yang menawarkan perlindungan maksimal hingga 6 tahun dengan harga terjangkau di kelasnya. Dirancang dengan fitur UV Shield, Sunguard Basic mampu menjaga ketahanan warna agar tidak mudah pudar meski terpapar cuaca ekstrem. Selain itu, penggunaan *Super-Cover Technology* juga membuat proses pengecatan lebih mudah dan cepat karena cat dapat menyebar lebih merata, memberikan hasil akhir yang rapi, halus, dan tahan lama.



November 2025

1

Peluncuran Produk No Drop Butyl Tape Anti Bocor

Avian Brands meluncurkan produk No Drop Butyl Tape Anti Bocor, sebuah isolasi anti-bocor berbahan dasar butyl yang dirancang untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap rembesan dan kebocoran. Produk ini memiliki daya rekat yang sangat baik, kedap air, serta elastisitas tinggi sehingga mampu menyesuaikan diri dengan berbagai permukaan dan perubahan suhu. Berbeda dengan isolasi anti bocor berbahan bitumen, No Drop Butyl Tape Anti Bocor ini dapat ditempelkan pada permukaan yang basah.



Desember 2025

4

Avian Brands Pertahankan Kepemimpinan Pasar Cat melalui Frost & Sullivan "*2025 Indonesian Architectural Paints and Coatings Market Leadership*"

Avian Brands kembali memperoleh pengakuan internasional dengan meraih penghargaan *"2025 Indonesian Architectural Paints and Coatings Market Leadership"* dari Frost & Sullivan. Penghargaan ini merupakan penghargaan keempat yang diterima Avian Brands dari lembaga tersebut. Frost & Sullivan menilai Avian Brands unggul dalam inovasi berkelanjutan, pengembangan portofolio produk lintas segmen dari ekonomis hingga premium, serta kemampuannya merespons dinamika pasar cat arsitektur yang terus berkembang, dengan tetap mengedepankan kualitas, keamanan material, dan prinsip keberlanjutan.



Desember 2025

4

Avian Brands Diakui sebagai *Strong Performer – Asia Top 30* dalam Kategori Paints & Coatings oleh Asian Coatings & Ink Federation ("ACIF") dan Singapore Paints & Coatings Association ("SPACA")

Avian Brands meraih pengakuan sebagai *Strong Performer – Asia Top 30* dalam kategori *Paints & Coatings* oleh ACIF bersama SPACA pada ajang penghargaan di Singapura. Penghargaan ini mencerminkan penguatan posisi Avian Brands dalam beberapa tahun terakhir di pasar cat Indonesia melalui inovasi berorientasi pelanggan, keunggulan operasional, serta pengembangan teknologi pelapis yang lebih berkelanjutan. Investasi berkelanjutan pada solusi berbasis air dan formulasi ramah lingkungan yang adaptif terhadap iklim menegaskan kemampuan Avian Brands dalam menghadirkan produk berperforma tinggi sekaligus mendukung transisi menuju industri pelapis yang berkelanjutan.



Penghargaan dan Sertifikasi

Penghargaan



1 ***2024 Market Leader in the Indonesian Paint & Coating Industry***
Penyelenggara:
Frost & Sullivan
Penerima:
PT Avia Avian Tbk
Periode:
2024



2 **Katadata ESG *Awards* 2025**
Sektor *Chemicals* untuk Kategori *Governance*
Penyelenggara:
Katadata
Penerima:
PT Avia Avian Tbk
Periode:
2025



3 ***Environmental and Social Innovation Awards* ("ENSIA") 2025**
Kategori Inovasi Lingkungan Berkat Program Penurunan Emisi
Penyelenggara:
Sucofindo
Penerima:
PT Avia Avian Tbk
Periode:
2025



4 ***Top 50 Big Capitalization Public Listed Company***
Penyelenggara:
Indonesian Institute for Corporate Directorship ("IICD")
Penerima:
PT Avia Avian Tbk
Periode:
2025



5 ***Best Sustainability and Resilience (Big Cap)***
Penyelenggara:
Indonesian Institute for Corporate Directorship ("IICD")
Penerima:
PT Avia Avian Tbk
Periode:
2025



6 ***Fortune Southeast Asia 500***
Penyelenggara:
Fortune
Penerima:
PT Avia Avian Tbk
Periode:
2025



7 ***2025 Indonesian Architectural Paints and Coatings Market Leadership***
Penyelenggara:
Frost & Sullivan
Penerima:
PT Avia Avian Tbk
Periode:
2025



8 ***Strong Performer – Asia Top 30***
Kategori Paints & Coatings
Penyelenggara:
Asian Coatings & Ink Federation ("ACIF") dan Singapore Paints & Coatings Association ("SPACA")
Penerima:
PT Avia Avian Tbk
Periode:
2025

Sertifikasi

International Standardization Organization

Avian Brands terus menunjukkan komitmen terhadap keunggulan operasional dengan menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan standar internasional. Sertifikasi *International Standardization Organization* ("ISO") yang diperoleh di berbagai bidang menjadi bukti nyata dari upaya Avian Brands dalam menjunjung tinggi prinsip mutu, lingkungan, energi, keamanan informasi, dan keselamatan kerja. Melalui sertifikasi ini, Avian Brands tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap standar global, tetapi juga memperkuat penerapan praktik terbaik yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman, produktif, dan berkelanjutan. Hingga akhir tahun 2025, Avian Brands telah berhasil meraih 5 sertifikasi ISO di bidang-bidang strategis sebagaimana diuraikan berikut:

	Nama Sertifikasi	Penyelenggara	Masa Berlaku
1	ISO/IEC 27001:2022 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi	Intertek Certification Limited	**Hingga 16 Februari 2026**
2	ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu	LRQA Limited	**Hingga 27 Februari 2027**
3	ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja		**Hingga 26 Oktober 2027**
4	ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan		**Hingga 18 Februari 2028**
5	ISO 50001:2018 tentang Sistem Manajemen Energi		**Hingga 2 Maret 2028**



1



2



3



4



5

Standar Nasional Indonesia

Avian Brands secara konsisten menerapkan Standar Nasional Indonesia ("SNI") dalam setiap tahap proses produksi sebagai wujud komitmen terhadap kualitas dan keselamatan produk. Sertifikasi SNI menjadi indikator penting bahwa produk-produk Avian Brands telah memenuhi persyaratan mutu, kualitas, keselamatan, dan kinerja sesuai regulasi nasional yang berlaku. Keberhasilan memperoleh sertifikasi SNI ini tidak hanya mencerminkan keseriusan Avian Brands dalam menjaga standar kualitas, tetapi juga memperkuat daya saing produk di pasar domestik maupun regional. Hingga akhir tahun 2025, Avian Brands telah mengantongi 2 sertifikasi SNI yang mencakup 3 produk unggulan di segmen eksterior dan interior sebagaimana diuraikan berikut:

	Nama Sertifikasi	Produk	Tipe	Penyelenggara	Masa Berlaku
1	SNI 3564:2014	Sunguard	Eksterior	Lembaga Sertifikasi Produk Chempack Balai Besar Standarisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kimia, Farmasi, dan Kemasan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia	**Hingga 3 November 2026**
2	SNI 3564:2014	Supersilk dan Avitex	Interior		



1



2

Sertifikasi

Green Label Singapura

Avian Brands terus menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan melalui pengembangan produk ramah lingkungan yang memenuhi standar sertifikasi internasional. Sertifikasi *Green Label Singapura* ("GLS") diberikan Singapore Environment Council kepada produk-produk Avian Brands yang telah melalui proses evaluasi menyeluruh, mencakup aspek penggunaan yang aman bagi pelanggan hingga dampak lingkungan sepanjang siklus hidup produk (*life cycle analysis*). Pencapaian sertifikasi GLS menjadi bukti nyata bahwa Avian Brands senantiasa menghadirkan produk yang tidak hanya aman digunakan, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi jejak lingkungan. Sertifikasi yang diakui secara internasional ini, memberikan nilai tambah berupa peningkatan kredibilitas, efisiensi produksi, penghematan biaya, serta peluang ekspansi pasar hijau. Salah satu produk unggulan yang telah memperoleh GLS adalah seri Supersilk Semi Kilap. Hingga akhir tahun 2025, total 40 produk Avian Brands telah berhasil meraih sertifikasi GLS.



Tingkat Komponen Dalam Negeri

Avian Brands terus mengedepankan penggunaan bahan baku dan komponen lokal dalam proses produksi sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan kontribusi terhadap kemandirian ekonomi nasional. Komitmen ini diwujudkan melalui pemenuhan sertifikasi Tingkat Komponen Dalam Negeri ("TKDN"), yakni sebuah sertifikasi dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia yang menandai peran aktif Avian Brands dalam memperkuat rantai pasok domestik dan mendukung pertumbuhan industri nasional. Salah satu produk unggulan yang telah memperoleh sertifikasi TKDN adalah Supersilk Semi Kilap, yang memadukan kualitas premium dengan dominasi kandungan lokal. Hingga akhir tahun 2025, total 55 produk Avian Brands telah berhasil meraih sertifikasi TKDN.



Sertifikasi Lainnya

Avian Brands juga telah memperoleh Sertifikat Industri Hijau dari Lembaga Sertifikasi Industri Hijau Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Kimia, Farmasi, dan Kemasan – Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Sertifikasi ini diberikan sebagai bentuk pengakuan atas keberhasilan Avian Brands dalam menerapkan prinsip efisiensi energi, optimalisasi pengelolaan sumber daya, serta pengurangan dampak lingkungan dalam proses produksi. Berlaku hingga 7 September 2026, sertifikat ini menegaskan konsistensi Avian Brands dalam mendorong inovasi yang ramah lingkungan dan peningkatan kinerja industri secara berkelanjutan. Inisiatif ini sejalan dengan tujuan nasional untuk membangun industri yang lebih hijau dan bertanggung jawab di masa depan.





Laporan Manajemen

"Ketahanan kinerja, kepemimpinan pasar, dan inovasi berkelanjutan menjadi fondasi Avian Brands dalam menciptakan nilai jangka panjang di tengah dinamika industri yang terus berkembang."



Laporan Dewan Komisaris

Hermanto Tanoko

Komisaris Utama PT Avia Avian Tbk



Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya, sehingga Avian Brands dapat menjalankan kegiatan usaha sepanjang tahun 2025 secara terarah dan terkendali di tengah dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang. Kami memandang bahwa tahun 2025 merupakan periode yang menuntut ketajaman pengambilan keputusan dan kehati-hatian dalam pengelolaan usaha, seiring dengan meningkatnya ketidakpastian global, tekanan kompetisi industri, serta tuntutan pemangku kepentingan terhadap kinerja yang berkelanjutan.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, kami secara aktif mengevaluasi kecukupan strategi, efektivitas pelaksanaannya, serta konsistensi Direksi dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/"GCG"). Berdasarkan pemantauan dan penilaian yang kami lakukan sepanjang tahun 2025, Direksi telah menunjukkan kemampuan adaptasi dan disiplin pengelolaan yang memadai, sehingga Avian Brands mampu mempertahankan kinerja operasional dan keuangan yang stabil serta menjaga posisi kompetitifnya di industri cat nasional.

Tema *"Leading with Color, Inspiring with Sustainability"* juga kami pandang sebagai refleksi arah kepemimpinan Avian Brands dalam menghadapi perubahan lanskap industri ke depan. Tema ini tidak hanya mencerminkan keunggulan dalam menghasilkan pertumbuhan, tetapi juga menegaskan pentingnya integrasi aspek keberlanjutan dalam setiap keputusan strategis. Kami meyakini bahwa pendekatan tersebut merupakan fondasi penting dalam menciptakan nilai jangka panjang, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, dan menjaga kesinambungan usaha Avian Brands. Selanjutnya, kami menyampaikan pandangan dan evaluasi lebih lanjut atas kinerja, tata kelola, serta prospek usaha Avian Brands ke depan sebagai berikut.

Kondisi Ekonomi dan Industri Tahun 2025

Kami mencermati bahwa sepanjang tahun 2025 perekonomian global masih berada dalam fase penyesuaian yang ditandai oleh meningkatnya fragmentasi ekonomi, ketidakpastian kebijakan perdagangan, serta perlambatan pertumbuhan jangka menengah. Proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang cenderung melambat, disertai dengan dinamika inflasi yang belum sepenuhnya merata antarnegara, menuntut para pelaku usaha untuk mengelola risiko eksternal secara lebih cermat dan adaptif. Dalam konteks tersebut, kami memandang bahwa stabilitas makroekonomi global yang belum sepenuhnya pulih menjadi faktor penting yang perlu terus diantisipasi dalam perumusan dan evaluasi strategi Avian Brands ke depan.

Di tingkat nasional, kami menilai bahwa perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang relatif baik di tengah tekanan global. Pertumbuhan ekonomi yang tetap terjaga, didukung oleh permintaan domestik, belanja pemerintah, serta kebijakan fiskal dan moneter yang akomodatif, memberikan ruang bagi dunia usaha untuk tetap bergerak secara produktif. Inflasi yang berada dalam kisaran terkendali serta langkah penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia turut memperkuat iklim usaha sepanjang tahun 2025. Namun demikian, kami menekankan pentingnya kewaspadaan terhadap potensi volatilitas ke depan, khususnya terkait perubahan kebijakan global dan dinamika pasar keuangan, agar keberlanjutan kinerja Avian Brands tetap terjaga.

Dalam kerangka tersebut, kami memandang bahwa meskipun kondisi makroekonomi nasional menunjukkan ketahanan yang relatif baik, dampaknya terhadap kinerja sektoral belum sepenuhnya merata. Pada sektor industri cat dan pelapis, aktivitas produksi secara umum telah kembali berada pada fase ekspansi, namun pemulihan permintaan pasar masih berlangsung secara bertahap di tengah berlanjutnya tekanan eksternal dan meningkatnya kehati-hatian pelanggan. Selain itu, dinamika geopolitik global dan fluktuasi harga bahan baku turut memberikan tekanan pada struktur biaya industri, sehingga menuntut pengelolaan usaha yang semakin disiplin dan adaptif.

Pengawasan terhadap Perumusan dan Implementasi Strategi Avian Brands

Kami memandang bahwa strategi yang dirumuskan dan diimplementasikan Direksi sepanjang tahun 2025 telah mempertimbangkan secara memadai dinamika industri, kondisi pasar, serta tantangan operasional yang dihadapi Avian Brands. Melalui fungsi pengawasan yang dijalankan secara berkesinambungan, kami menelaah kecukupan arah strategis, konsistensi pelaksanaannya, serta keselarasan antara rencana kerja dan realisasi kinerja. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang dijalankan mampu menjaga daya saing Avian Brands sekaligus mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka menengah dan panjang.

Sepanjang tahun 2025, kami mencermati implementasi berbagai inisiatif strategis yang difokuskan pada penguatan jaringan distribusi, pengembangan portofolio dan kualitas produk, peningkatan efisiensi operasional, serta perluasan segmen pasar. Kami menilai bahwa langkah-langkah tersebut telah dijalankan secara terstruktur dan terukur, dengan dukungan pengelolaan sumber daya yang relatif efektif. Selain itu, penguatan kapabilitas riset dan pengembangan, pemanfaatan teknologi informasi, serta peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan dipandang sebagai faktor penting dalam menjaga dominasi pasar dan stabilitas kinerja Avian Brands di tengah persaingan industri yang semakin ketat.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, kami juga memberikan perhatian terhadap disiplin eksekusi, pengendalian risiko, serta penerapan prinsip GCG dalam setiap inisiatif strategis. Kami menilai bahwa Direksi telah menunjukkan komitmen untuk mengelola pertumbuhan usaha secara *prudent*, dengan tetap memperhatikan efisiensi, kualitas, dan kesinambungan kinerja. Ke depan, kami akan terus mendorong penyempurnaan strategi dan pelaksanaannya agar Avian Brands senantiasa adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha dan mampu mempertahankan kinerja yang berkelanjutan.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi Avian Brands

Sejalan dengan itu, kami melaksanakan fungsi pemberian nasihat kepada Direksi secara berkesinambungan sepanjang tahun 2025. Pemberian nasihat dilakukan melalui berbagai media, termasuk rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi maupun rapat dengan komite-komite pendukung, dengan frekuensi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika pengelolaan usaha. Melalui forum-forum tersebut, kami memberikan masukan strategis, pandangan independen, serta arahan yang konstruktif terkait kebijakan dan langkah-langkah pengelolaan Avian Brands.

Selain melalui mekanisme formal, kami juga menyampaikan nasihat dan pandangan kepada Direksi melalui komunikasi yang bersifat insidentil dan tematik, khususnya dalam merespons isu-isu strategis, perkembangan industri, serta potensi risiko yang memerlukan perhatian segera. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk memberikan masukan secara tepat waktu dan relevan, tanpa mengurangi prinsip-prinsip GCG. Setiap nasihat yang disampaikan diarahkan untuk memperkuat kualitas pengambilan keputusan, meningkatkan efektivitas implementasi strategi, serta menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja dan pengelolaan risiko.

Melalui frekuensi dan mekanisme pemberian nasihat yang terstruktur dan adaptif tersebut, kami menilai bahwa hubungan kerja dengan Direksi berjalan secara efektif dan profesional. Sinergi yang terjalin memungkinkan terjadinya proses *check and balance* yang sehat, sekaligus memastikan bahwa pengelolaan Avian Brands senantiasa berada dalam koridor prinsip GCG dan berorientasi pada kepentingan jangka panjang.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi Avian Brands

Kami telah melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi Avian Brands sepanjang tahun 2025 berdasarkan capaian operasional, kinerja keuangan, serta pelaksanaan inisiatif strategis yang telah ditetapkan dalam rencana kerja. Penilaian tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan usaha yang menantang, dinamika industri yang kompetitif, serta ekspektasi pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan kinerja jangka panjang Avian Brands. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kami menilai bahwa Direksi telah menjalankan fungsi pengelolaan Avian Brands secara efektif dan bertanggung jawab, sehingga mampu mempertahankan stabilitas kinerja sekaligus menjaga posisi kompetitifnya di industri cat nasional.

Dari sisi operasional, kami mencermati bahwa Direksi telah mengelola kapasitas produksi dan aktivitas manufaktur secara terukur, dengan optimalisasi peran fasilitas produksi yang ada serta dukungan inovasi produk yang berkelanjutan. Upaya penguatan portofolio produk melalui peluncuran produk baru, penguatan portofolio produk yang memiliki sertifikasi SNI, TKDN, maupun GLS, serta konsistensi kualitas dan mutu produk dipandang sebagai langkah yang relevan dalam merespons kebutuhan pasar dan memperkuat daya saing Avian Brands. Kami menilai bahwa pendekatan tersebut mencerminkan keseimbangan antara pertumbuhan volume, kualitas produk, dan efisiensi operasional.

Dari sisi kinerja keuangan, kami menilai bahwa Direksi telah menunjukkan disiplin pengelolaan keuangan yang memadai, tercermin dari kemampuan Avian Brands dalam menjaga pertumbuhan kinerja penjualan, mengelola struktur biaya, serta mempertahankan tingkat profitabilitas di tengah dinamika pasar. Kontribusi segmen usaha kami pandang telah dikelola secara proporsional, dengan fokus pada segmen yang memiliki potensi pertumbuhan dan nilai tambah yang lebih tinggi. Kami juga mencermati bahwa pengelolaan keuangan Avian Brands tetap dilakukan secara *prudent* dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan usaha.

Selain capaian operasional dan keuangan, kami menyambut baik langkah Direksi dalam merealisasikan inisiatif strategis yang mendukung pertumbuhan jangka menengah dan panjang Avian Brands, termasuk investasi strategis yang bertujuan memperkuat sinergi portofolio dan memperluas kapabilitas bisnis. Pengakuan dan penghargaan dari pihak eksternal yang diterima Avian Brands sepanjang tahun 2025 juga dipandang sebagai indikator atas konsistensi kinerja, kualitas tata kelola, serta komitmen terhadap inovasi dan keberlanjutan. Secara keseluruhan, kami menilai bahwa kinerja Direksi sepanjang tahun 2025 telah berada pada jalur yang selaras dengan kepentingan Avian Brands dan pemangku kepentingan, dengan tetap terdapat ruang penyempurnaan yang akan menjadi perhatian dalam pengawasan ke depan.

Pandangan terhadap Prospek Usaha Avian Brands

Kami memandang bahwa prospek usaha Avian Brands ke depan tetap berada dalam arah yang positif, meskipun dihadapkan pada tantangan global yang masih berlanjut. Lanskap perekonomian internasional yang semakin terfragmentasi, dengan laju pertumbuhan global yang diproyeksikan melambat serta tekanan struktural jangka menengah, menuntut pengelolaan usaha yang adaptif dan *prudent*. Dalam konteks tersebut, kami menilai bahwa stabilisasi inflasi global dan berlanjutnya penyesuaian kebijakan moneter di berbagai negara dapat memberikan ruang bagi perbaikan iklim usaha secara bertahap, meskipun risiko eksternal tetap perlu dicermati secara berkelanjutan.

Di tingkat nasional, kami menilai bahwa ketahanan perekonomian Indonesia menjadi faktor pendukung penting bagi prospek usaha Avian Brands. Optimisme pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2026 yang ditopang oleh permintaan domestik, dukungan kebijakan fiskal dan moneter, serta penguatan agenda perdagangan internasional memberikan landasan yang relatif kondusif bagi dunia usaha. Kondisi ini dipandang dapat menjaga momentum aktivitas di sektor properti dan konstruksi, yang memiliki keterkaitan erat dengan permintaan produk cat dan pelapis.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, kami memandang bahwa industri cat dan pelapis nasional masih memiliki ruang pertumbuhan jangka panjang, tercermin dari tingkat konsumsi per kapita yang relatif lebih rendah dibandingkan negara-negara regional. Meskipun dalam jangka pendek laju pertumbuhan industri dapat dipengaruhi oleh potensi pelemahan daya beli, kami menilai bahwa potensi struktural industri tetap terjaga. Dalam menghadapi kondisi tersebut, kami memandang bahwa fokus Avian Brands pada penguatan segmen operasi, efisiensi operasional, inovasi produk, serta pengelolaan risiko yang disiplin merupakan faktor kunci untuk menjaga keberlanjutan kinerja dan memperkuat posisi Avian Brands di tengah dinamika industri ke depan.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Kami memandang bahwa penerapan GCG di Avian Brands sepanjang tahun 2025 telah dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dalam pengelolaan usaha. Penerapan GCG tidak hanya berfokus pada pemenuhan ketentuan regulasi, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang akuntabel, transparan, dan bertanggung jawab. Kami menilai bahwa struktur tata kelola yang diterapkan telah memberikan kejelasan peran dan kewenangan antara Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris, Direksi, serta komite dan unit pendukung sehingga mekanisme *checks and balances* dapat berjalan secara efektif.

Dalam pelaksanaan fungsi pengawasan, kami mencermati bahwa sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Avian Brands telah dirancang dan dijalankan untuk mendukung pencapaian tujuan operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Peran Komite Audit dan Unit Audit Internal dalam melakukan evaluasi secara independen dan berkesinambungan dinilai telah memberikan keyakinan yang memadai atas efektivitas pengendalian internal. Kami juga menilai bahwa penerapan manajemen risiko telah diintegrasikan dalam proses perencanaan dan implementasi strategi, sehingga memungkinkan Avian Brands untuk mengelola risiko secara proaktif dan terukur.

Selain itu, kami memandang bahwa *Whistleblowing System* ("WBS") sebagai sarana pelaporan pelanggaran telah mendukung terciptanya budaya integritas dan kepatuhan di lingkungan Avian Brands. Mekanisme pelaporan yang menjamin kerahasiaan dan perlindungan bagi pelapor

dinilai sebagai elemen penting dalam memperkuat tata kelola dan kepercayaan pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, kami menilai bahwa penerapan GCG di Avian Brands sepanjang tahun 2025 telah berjalan dengan baik dan menjadi fondasi yang kuat dalam mendukung keberlanjutan usaha serta ketahanan Avian Brands dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis ke depan.

Pandangan atas Penerapan Prinsip Keberlanjutan

Kami memandang bahwa penerapan prinsip keberlanjutan di Avian Brands sepanjang tahun 2025 telah diintegrasikan secara konsisten ke dalam strategi dan operasional melalui pendekatan 4 pilar keberlanjutan, yaitu *Product, Environment, People & Community*, dan *Governance*. Melalui fungsi pengawasan yang dijalankan, kami menilai bahwa kerangka keberlanjutan tersebut telah memberikan arah yang jelas bagi Direksi dalam menyeimbangkan pencapaian kinerja usaha dengan pengelolaan dampak ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola secara bertanggung jawab.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, kami mencermati bahwa inisiatif keberlanjutan yang dijalankan telah mencakup penguatan kualitas dan keamanan produk, pengelolaan lingkungan yang lebih efisien dan terukur, peningkatan kesejahteraan dan pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan integritas melalui tata kelola dan praktik rantai pasok yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, kami menilai bahwa penerapan prinsip keberlanjutan telah menjadi fondasi penting dalam mendukung ketahanan dan nilai jangka panjang Avian Brands, dengan tetap mendorong penyempurnaan berkelanjutan seiring perkembangan lingkungan usaha dan ekspektasi pemangku kepentingan.

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Pada tahun 2025, terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris Avian Brands seiring dengan diangkatnya Bapak Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek sebagai Komisaris Independen yang baru berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Avian Brands tanggal 10 April 2025. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Avian Brands menjadi sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Hermanto Tanoko	Komisaris Utama
Mohammad Noor Rachman Soejoeti	Komisaris Independen
Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek	Komisaris Independen

Penutup

Sebagai penutup, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Direksi Avian Brands atas kepemimpinan, dedikasi, serta upaya pengelolaan yang telah ditunjukkan sepanjang tahun 2025. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh karyawan Avian Brands atas kontribusi, profesionalisme, dan kerja keras yang menjadi fondasi utama keberlangsungan dan pertumbuhan. Kami juga turut menyampaikan terima kasih kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan dan dukungan yang berkelanjutan, serta kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, mitra usaha, pemasok, dan regulator, atas kerja sama dan hubungan yang konstruktif. Dengan sinergi yang terjaga dari seluruh pihak, kami optimistis Avian Brands dapat terus memperkuat ketahanan usaha dan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Atas nama Dewan Komisaris
PT Avia Avian Tbk,

Hermanto Tanoko
Komisaris Utama



Laporan Direksi

Wijono Tanoko
Direktur Utama PT Avia Avian Tbk



Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaan-Nya, sehingga Avian Brands dapat melalui tahun 2025 dengan kinerja yang tetap terjaga di tengah dinamika lingkungan usaha yang penuh tantangan. Sepanjang tahun 2025, Avian Brands mencermati kondisi makroekonomi global dan domestik yang bergerak secara dinamis dengan ditandai oleh ketidakpastian pasar, fluktuasi harga komoditas, serta perubahan preferensi pelanggan yang semakin menuntut inovasi dan penerapan prinsip keberlanjutan.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, Avian Brands mampu mempertahankan kinerja yang solid, baik dari sisi operasional maupun keuangan, sekaligus terus memperkuat posisi sebagai pemimpin pasar di industri cat nasional. Pada tahun ini, Avian Brands mengusung tema *"Leading with Color, Inspiring with Sustainability"* sebagai penegasan arah strategis Avian Brands untuk tidak hanya berfokus pada pertumbuhan bisnis, tetapi juga pada peran kepemimpinan dalam menghadirkan dampak positif bagi industri, lingkungan, dan masyarakat luas. Kami meyakini bahwa kepemimpinan yang berlandaskan keberlanjutan merupakan fondasi utama dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai tantangan, peluang, strategi, serta pencapaian kinerja Avian Brands sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut.

Kondisi Ekonomi dan Industri Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global berada dalam fase penyesuaian yang ditandai oleh perubahan arah kebijakan dan meningkatnya ketidakpastian. Pergeseran kebijakan perdagangan, termasuk penerapan tarif yang lebih tinggi oleh Amerika Serikat serta berbagai langkah penyesuaian lanjutan, mencerminkan semakin menguatnya kecenderungan proteksionisme dan fragmentasi ekonomi global. Di sisi lain, sejumlah negara maju menerapkan kebijakan fiskal yang lebih ekspansif untuk menjaga pertumbuhan, meskipun memunculkan kekhawatiran terhadap kelangsungan fiskal dan potensi dampak lintas negara. Dalam konteks tersebut, pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan melambat dari 3,3% pada tahun 2024 menjadi 3,2% pada tahun 2025. Sejalan dengan itu, tren inflasi global juga diperkirakan menurun menjadi 4,2% pada 2025, sementara pertumbuhan perdagangan dunia masih terbatas akibat berlanjutnya fragmentasi rantai pasok dan perdagangan internasional.

Di tingkat nasional, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang relatif baik di tengah dinamika global tersebut. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2025 tercatat sebesar 5,11%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,03% yang didorong oleh permintaan domestik yang tetap kuat, kinerja ekspor yang solid, investasi yang resilien, serta dukungan belanja pemerintah melalui APBN. Konsumsi rumah tangga sebagai penopang terbesar ekonomi nasional tumbuh 4,98%, sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat, penguatan transaksi digital, serta kenaikan aktivitas sektor transportasi, komunikasi, perhotelan, dan restoran. Konsumsi pemerintah juga tumbuh 2,50%, mencerminkan peran aktif kebijakan fiskal dalam menjaga daya beli dan momentum pertumbuhan ekonomi. Dari sisi stabilitas, inflasi pada Desember 2025 tercatat sebesar 2,92%, berada dalam kisaran yang terkendali. Kebijakan moneter yang diimplementasikan Bank Indonesia juga cenderung akomodatif, ditandai dengan penurunan *BI-Rate* sebesar 125 basis poin sepanjang 2025 menjadi 4,75% di akhir tahun 2025, turut mendukung iklim likuiditas dan mendorong aktivitas ekonomi nasional.

Meskipun indikator makroekonomi nasional menunjukkan ketahanan yang relatif baik, dinamika tersebut belum sepenuhnya tertransmisi secara merata ke seluruh sektor industri. Pada tingkat sektoral, khususnya industri cat dan pelapis, tekanan eksternal yang bersumber dari ketidakpastian ekonomi global dan ketegangan geopolitik masih memengaruhi perilaku konsumsi dan struktur biaya produksi. Kondisi ini tercermin pada permintaan pelanggan yang cenderung berhati-hati serta meningkatnya biaya bahan baku yang berdampak pada kenaikan harga pokok penjualan. Tantangan tersebut mendorong pelaku usaha untuk memperkuat efisiensi dan ketahanan rantai pasok guna menjaga stabilitas operasional di tengah dinamika pasar yang masih menantang.

Tantangan dan Kendala yang Dihadapi Serta Strategi Utama untuk Mendorong Pertumbuhan Usaha Avian Brands

Di tengah dinamika makroekonomi, iklim usaha yang dihadapi Avian Brands juga diwarnai dengan berbagai tantangan dan peluang yang melekat pada industri manufaktur dan bahan bangunan. Tantangan tersebut antara lain meningkatnya persaingan di industri cat seiring masuknya pemain baru dan intensifikasi strategi harga, fluktuasi harga bahan baku yang dipengaruhi kondisi global, serta perubahan preferensi pelanggan yang semakin menuntut produk berkualitas tinggi, inovatif, dan ramah lingkungan. Selain itu, tantangan logistik dan distribusi di wilayah geografis Indonesia yang luas, kebutuhan akan kecepatan layanan, serta tuntutan efisiensi biaya operasional turut menjadi faktor yang harus dikelola secara cermat. Dalam menghadapi kondisi tersebut, Avian Brands terus memperkuat fondasi bisnis agar tetap adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan.

Kekuatan Avian Brands dalam menjaga pertumbuhan usaha dibangun melalui jaringan distribusi yang luas, portofolio produk yang komprehensif, kualitas produk yang konsisten terjaga, serta dominasi penjualan yang relatif stabil dari periode ke periode. Dari aspek distribusi, Avian Brands secara berkelanjutan memperluas jangkauan ke berbagai kota di Indonesia melalui pengembangan pusat distribusi yang dimiliki sepenuhnya serta melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Keberhasilan distribusi tidak hanya ditentukan oleh cakupan wilayah, tetapi juga oleh kemampuan menjangkau pasar secara cepat dan efisien. Oleh karena itu, pendirian pusat distribusi baru terus dilakukan sebagai bagian dari strategi untuk mempercepat aliran produk, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan ketersediaan produk dan kualitas layanan yang optimal bagi pelanggan di seluruh wilayah Indonesia.

Dari sisi portofolio dan kualitas produk, Avian Brands terus memperkuat kapabilitas inovasi melalui *Avian Innovation Center* ("AIC") sebagai pusat inovasi terbesar di Indonesia untuk produk cat dan bahan bangunan. AIC berperan penting pengembangan produk-produk yang memiliki kualitas terbaik, inovasi berkelanjutan, serta peningkatan proses manufaktur yang didukung oleh digitalisasi melalui *Laboratory Information Management System* ("LIMS") yang terintegrasi dengan sistem *Enterprise Resource Planning* ("ERP"). Avian Brands juga memanfaatkan instrumen penelitian dan pengujian mutakhir, seperti *Rheology Profiling* dan *Gas Chromatography*, serta menerapkan standar internasional untuk memastikan kualitas produk terbaik dan konsisten. Sejalan dengan meningkatnya kesadaran terhadap keberlanjutan, Avian Brands secara aktif memperkuat portofolio produk yang telah memperoleh sertifikasi SNI, GLS, maupun TKDN.

Sementara itu, dominasi penjualan yang stabil dari periode ke periode mencerminkan komitmen Avian Brands dalam memperluas skala bisnis secara terukur sekaligus memperkuat daya saing jangka panjang. Strategi pertumbuhan tersebut didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berdedikasi serta dikelola secara terencana dengan mengacu pada regulasi ketenagakerjaan dan praktik terbaik industri. Keandalan teknologi informasi juga menjadi komponen strategis yang tidak terpisahkan dalam mendukung keseluruhan aktivitas usaha. Sejalan dengan itu, Avian Brands juga terus meningkatkan *brand awareness* melalui program pemasaran yang berkelanjutan serta meningkatkan loyalitas pelanggan melalui program *Avian Brands Priority Customer* dan Program Mitra Avian Brands. Avian Brands juga memperluas pasar ke segmen non-ritel, seperti proyek, *new build*, dan *business-to-business*.

Peran Direksi dalam Perumusan dan Proses Implementasi Strategi Avian Brands

Direksi memegang peran sentral dalam merumuskan arah strategis Avian Brands dengan memastikan bahwa setiap keputusan bisnis didasari oleh pemahaman yang mendalam terhadap tren industri, dinamika pasar, serta kebutuhan dan harapan pelanggan. Proses perumusan strategi dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan perkembangan lingkungan usaha, kondisi internal Avian Brands, serta peluang dan risiko yang melekat, sehingga strategi yang ditetapkan tidak hanya responsif terhadap perubahan jangka pendek, tetapi juga selaras dengan tujuan jangka panjang dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dalam proses implementasi strategi, Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap langkah operasional dijalankan secara konsisten dengan prinsip GCG, berorientasi pada efisiensi, serta berfokus pada pencapaian hasil yang terukur. Direksi secara aktif melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan berbagai inisiatif strategis melalui mekanisme koordinasi lintas fungsi, pemantauan indikator kinerja utama, serta evaluasi berkala atas capaian yang telah diraih. Pendekatan ini memungkinkan Avian Brands untuk memastikan bahwa seluruh inisiatif berjalan sesuai dengan rencana, memberikan dampak positif bagi kinerja operasional dan keuangan, serta mendukung keberlanjutan usaha Avian Brands dalam jangka panjang.

Pencapaian Kinerja dan Target Usaha Avian Brands

Avian Brands terus menunjukkan keunggulan dan ketangguhan kinerja melalui pencapaian operasional dan keuangan yang selaras dengan strategi pertumbuhan berkelanjutan, meskipun dihadapkan pada dinamika industri dan tantangan lingkungan usaha yang semakin kompleks. Dari sisi produksi, Avian Brands mencatatkan realisasi produksi sebesar 227.266 metrik ton atau 99,00% dari target yang telah ditetapkan, meningkat 15,16% dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 sebesar 197.339 metrik ton. Dari total produksi tersebut, Pabrik Sidoarjo tetap menjadi penopang utama dengan kontribusi sebesar 153.672 metrik ton atau 67,62% dari total produksi. Sementara itu, sisanya diproduksi oleh Pabrik Serang dengan capaian sebesar 73.594 metrik ton atau 32,38% dari total produksi. Kinerja operasional tersebut turut didukung oleh peluncuran hingga 12 produk baru sepanjang tahun 2025, yang dirancang untuk menjawab kebutuhan pasar yang semakin beragam serta memperkuat portofolio produk. Selain itu, Avian Brands juga berhasil menambah sertifikasi TKDN hingga menjadi 55 produk serta mempertahankan sertifikasi GLS pada 40 produk, sebagai bagian dari komitmen terhadap peningkatan daya saing dan keberlanjutan produk.

Dari sisi kinerja keuangan, Avian Brands mencatatkan penjualan neto sebesar Rp8.123,69 miliar atau 99,85% dari target tahun 2025, meningkat 8,73% dibandingkan dengan realisasi tahun 2024 sebesar Rp7.471,36 miliar. Capaian tersebut ditopang oleh segmen solusi arsitektur yang membukukan penjualan neto sebesar Rp6.291,90 miliar atau 77,45% dari total penjualan neto. Sementara itu, segmen barang dagangan memberikan kontribusi penjualan neto sebesar Rp1.831,78 miliar atau 22,55% dari total penjualan neto. Beban pokok penjualan tercatat sebesar Rp4.545,43 miliar, meningkat 10,04% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp4.130,61 miliar. Sejalan dengan itu, laba tahun berjalan Avian Brands tercatat sebesar Rp1.744,02 miliar atau 102,89% dari target, meningkat 4,83% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp1.663,70 miliar.

Selain capaian operasional dan keuangan, Avian Brands juga mencatatkan pencapaian strategis yang signifikan sepanjang tahun 2025. Pada 13 Maret 2025, Avian Brands merealisasikan investasi strategis sebesar Rp275,8 miliar melalui pengambilan 16,67% saham baru PT Dextone Lemindo, produsen lem dengan merek "Dextone". Langkah ini merupakan bagian dari strategi pertumbuhan Avian Brands, baik secara organik maupun non-organik, sekaligus memperkuat sinergi portofolio produk dan memperkokoh posisi Avian Brands sebagai pemimpin pasar cat dekoratif di Indonesia.

Selain itu, Avian Brands memperoleh pengakuan sebagai *Market Leader in the Indonesian Paint & Coating Industry* dari Frost & Sullivan, *Katadata ESG Awards 2025* Sektor *Chemicals* untuk Kategori *Governance* dari Katadata, serta ENSIA 2025 Kategori Inovasi Lingkungan Berkat Program Penurunan Emisi dari Sucofindo, *Top 50 Big Capitalization Public Listed Company* dan *Best Sustainability and Resilience* (*Big Cap*) dari Indonesian Institute for Corporate Directorship ("IICD"), masuk dalam daftar *Fortune Southeast Asia 500* versi Fortune, memperoleh pengakuan *2025 Indonesian Architectural Paints and Coatings Market Leadership* dari Frost & Sullivan, serta dinobatkan sebagai *Strong Performer – Asia Top 30* dalam kategori *Paints & Coatings* oleh Asian Coatings & Ink Federation ("ACIF") dan Singapore Paints & Coatings Association ("SPACA").

Prospek Usaha ke Depan Avian Brands

Ke depan, prospek usaha Avian Brands akan terus dipengaruhi oleh dinamika perekonomian global yang masih berada dalam fase penyesuaian. Lanskap ekonomi internasional yang semakin terfragmentasi, disertai tantangan struktural seperti penuaan populasi dan pertumbuhan produktivitas yang cenderung moderat, diperkirakan akan membatasi akselerasi pertumbuhan jangka menengah. Dalam kondisi tersebut, pertumbuhan ekonomi global tahun 2026 diproyeksikan melambat dari tahun 2025, dengan inflasi global yang diperkirakan terus menurun hingga mencapai 3,7% pada tahun 2026. Meskipun demikian, penurunan tekanan inflasi dan stabilisasi kebijakan moneter di sejumlah negara diharapkan dapat memberikan ruang bagi pemulihan permintaan global secara bertahap.

Di tengah tantangan global yang masih berlanjut, perekonomian nasional diproyeksikan menunjukkan ketahanan yang relatif kuat dan momentum pemulihan yang positif. Untuk tahun 2026, *upside risk* diperkirakan lebih dominan dibandingkan *downside risk*, seiring dengan terjaganya stabilitas makroekonomi, berlanjutnya dukungan kebijakan fiskal dan moneter, serta penguatan agenda perdagangan internasional. Pemerintah Indonesia optimis pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2026 dapat mencapai target sebesar 5,4%, yang didukung oleh konsumsi domestik yang tetap solid, investasi yang berkelanjutan, serta upaya diversifikasi pasar ekspor. Kondisi ini menjadi fondasi penting bagi dunia usaha, termasuk industri manufaktur dan bahan bangunan, untuk melanjutkan pertumbuhan secara berkesinambungan.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, industri cat dan pelapis Indonesia diproyeksikan mencatatkan pertumbuhan tahunan sekitar 6,5% sepanjang periode 2025–2032. Prospek ini terutama didorong oleh peningkatan konsumsi dalam negeri yang saat ini telah mencapai sekitar 1,3 juta metrik ton atau setara dengan 4,2 kilogram per kapita. Meskipun demikian, tingkat konsumsi per kapita Indonesia masih relatif lebih rendah dibandingkan negara-negara regional, seperti Thailand dan Malaysia, yang berada pada kisaran 8–12 kilogram per kapita, sehingga mencerminkan ruang pertumbuhan jangka panjang yang masih terbuka. Di sisi lain, potensi pelemahan daya beli dapat berpotensi menahan percepatan pertumbuhan konsumsi dalam jangka pendek, namun tidak mengurangi prospek struktural industri secara keseluruhan dalam jangka menengah hingga panjang.

Dalam mengoptimalkan momentum peluang pertumbuhan tersebut, Avian Brands menetapkan fokus strategis untuk mendorong pertumbuhan penjualan hingga 2 digit, terutama melalui ekspansi pada segmen solusi arsitektur yang terus menunjukkan potensi seiring meningkatnya aktivitas di sektor arsitektur dan konstruksi. Untuk mendukung pencapaian tersebut, Avian Brands akan mengedepankan pemanfaatan teknologi terkini guna meningkatkan efisiensi produksi, pengembangan laboratorium modern yang didukung oleh tenaga ahli kimia untuk memperkuat inovasi produk, serta peningkatan kualitas dan keandalan rantai pasok. Selain itu, Avian Brands akan terus mengoptimalkan penerapan prinsip ESG sebagai dasar operasional, mengembangkan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan, memperluas jaringan distribusi untuk menjangkau pasar yang lebih luas, serta memperkuat sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Dengan strategi tersebut, Avian Brands optimistis dapat menjaga pertumbuhan usaha yang berkelanjutan sekaligus memperkuat posisi sebagai pemimpin pasar di industri cat nasional.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Avian Brands menempatkan penerapan GCG sebagai fondasi utama dalam menjalankan seluruh aktivitas usaha dan pengambilan keputusan strategis. Penerapan GCG tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, tetapi juga diarahkan untuk membangun budaya integritas, transparansi, dan akuntabilitas yang berkelanjutan di seluruh lini organisasi. Untuk mendukung hal tersebut, Avian Brands menerapkan sistem pengendalian internal yang terintegrasi guna memastikan efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset, serta kepatuhan terhadap regulasi, dengan dukungan Unit Audit Internal yang menjalankan pengawasan secara independen dan berkesinambungan.

Sejalan dengan upaya tersebut, Avian Brands mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang terstruktur sebagai bagian dari proses perencanaan dan pelaksanaan strategi, melalui identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko secara proaktif. Avian Brands juga mengoptimalkan WBS sebagai sarana pelaporan pelanggaran yang menjamin kerahasiaan dan perlindungan bagi pelapor, serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang etis dan bertanggung jawab. Dengan struktur tata kelola yang jelas, mekanisme *checks and balances* yang efektif, serta penguatan pengawasan dan pengendalian, Avian Brands optimistis mampu menjaga kepercayaan pemangku kepentingan sekaligus mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Penerapan Prinsip Keberlanjutan

Sejalan dengan penerapan prinsip GCG, Avian Brands juga mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi dan operasional melalui pendekatan 4 pilar yang mencakup *Product, Environment, People & Community,* dan *Governance*. Melalui *Product Pillar*, Avian Brands memperkuat komitmen terhadap kualitas, keamanan produk, dan transparansi informasi, sekaligus mendorong inovasi formulasi rendah karbon dan rendah *Volatile Organic Compounds* ("VOC"). Avian Brands juga secara aktif mendengarkan kebutuhan dan umpan balik dari pelanggan, meningkatkan kualitas standar mutu, serta memastikan pengalaman pelanggan yang lebih baik dan konsisten di setiap titik layanan. Pada *Environment Pillar*, Avian Brands berfokus pada peningkatan efisiensi energi, pengelolaan air dan bahan baku secara lebih bijak, serta penguatan inisiatif *circular economy* di seluruh proses bisnis. Avian Brands juga mengembangkan peta jalan dekarbonisasi yang mencakup pemanfaatan energi terbarukan, pengelolaan emisi yang lebih terukur, serta pengembangan produk rendah karbon. Upaya ini tidak hanya ditujukan untuk mencapai target operasional, tetapi juga sebagai kontribusi nyata Avian Brands dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Melalui *People & Community Pillar*, Avian Brands memastikan bahwa pertumbuhan usaha berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, Avian Brands terus memperluas pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan; memperkuat komitmen terhadap penghormatan hak asasi manusia; penerapan prinsip keberagaman, kesetaraan, dan inklusi; serta peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja. Pengembangan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan karyawan terus menjadi pilar penting dalam membangun organisasi yang tangguh dan berkelanjutan. Sementara itu, *Governance Pillar* menjadi landasan dalam menjaga integritas dan akuntabilitas Avian Brands melalui penerapan tata kelola yang transparan, penguatan WBS, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Avian Brands juga menerapkan praktik pengadaan dan pengelolaan rantai pasok yang berkelanjutan, termasuk penilaian pemasok, penggunaan bahan baku terbarukan, serta optimalisasi logistik untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi dampak lingkungan. Melalui penerapan keempat pilar tersebut, Avian Brands berkomitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang yang seimbang bagi Avian Brands dan pemangku kepentingan, lingkungan, dan masyarakat luas.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Komposisi Direksi Avian Brands tidak mengalami perubahan sepanjang tahun 2025. Adapun komposisi Direksi yang menjabat saat ini diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Wijono Tanoko	Direktur Utama
Ruslan Tanoko	Wakil Direktur Utama
Robert Christian Tanoko	Direktur
Kurnia Hadi Sinanto	Direktur
Angelica Tanisia Jozar	Direktur

Penutup

Menutup laporan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan Avian Brands atas dedikasi, profesionalisme, dan komitmen yang ditunjukkan dalam menjalankan setiap peran dan tanggung jawab. Kontribusi nyata dari seluruh insan merupakan kekuatan utama yang memungkinkan Avian Brands untuk terus tumbuh, berinovasi, dan mempertahankan kinerja yang berkelanjutan. Kami juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas arahan, nasihat, serta fungsi pengawasan yang diberikan secara konsisten sepanjang tahun 2025. Dukungan dan sinergi yang erat antara Dewan Komisaris dan Direksi telah menjadi landasan penting dalam menjaga disiplin tata kelola, ketepatan pengambilan keputusan, serta keberlangsungan implementasi strategi Avian Brands di tengah dinamika lingkungan usaha.

Apresiasi turut disampaikan kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan dan dukungan yang berkelanjutan, serta kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, mitra usaha, pemasok, dan regulator, atas kerja sama yang terjalin dengan baik. Dengan dukungan seluruh pihak, Direksi optimistis Avian Brands dapat melangkah ke masa depan dengan lebih kuat, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Atas nama Direksi
PT Avia Avian Tbk,



Wijono Tanoko
Direktur Utama

Profil Perusahaan

"Avian Brands telah tumbuh menjadi pionir transformasi dalam industri cat nasional melalui kombinasi keunggulan produk, jaringan distribusi luas, dedikasi terhadap kualitas, serta dan keandalan dalam satu ekosistem terpadu. Dengan lebih dari 2.600 produk (SKU) yang menjangkau lebih dari 60.000 gerai ritel di seluruh Indonesia, Avian Brands memastikan bahwa setiap warna yang diciptakan dapat hadir tepat waktu dan dengan produk yang berkualitas."



Identitas Perusahaan

PT Avia Avian Tbk*)

Kode Saham

AVIA

Bidang Usaha

Industri dan perdagangan cat serta tinta cetak, pernis, lak, perekat atau lem, mortar, atau beton siap pakai.

Pencatatan Saham di Bursa Saham

8 Desember 2021
di Bursa Efek Indonesia

Tanggal Pendirian

1 Maret 1983

Modal Dasar

Rp2.000.000.000.000,-

Modal Ditempatkan dan Disetor

Rp619.535.556.000,-

Perubahan Akta Terakhir

Perubahan akta Avian Brands terakhir adalah Akta No. 3 tanggal 10 April 2025, yang dibuat di hadapan Dr. Susanti S.H., M.Kn., Notaris di Kota Surabaya mengenai Perubahan susunan Direksi dan/atau Dewan Komisaris PT Avia Avian Tbk. Perubahan ini telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0182183 tanggal 11 April 2025.

Dasar Hukum Pendirian

PT Avia Avian didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 06 tanggal 1 Maret 1983, sebagaimana diubah dengan Akta No. 63 tanggal 23 Mei 1983, keduanya dibuat di hadapan Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Departemen Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4948.HT01.01 Th83 tanggal 5 Juli 1983 dan telah didaftarkan pada Pengadilan Negeri Malang No. 016/PP/PI/VIII/1983 tanggal 8 Agustus 1983.

Total Karyawan

(termasuk Entitas Anak dan Karyawan Alih Daya)

Pria:
7.221 karyawan

Wanita:
2.176 karyawan

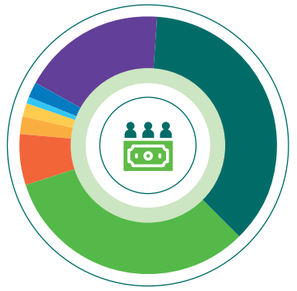
*) Sepanjang tahun 2025, Avian Brands tidak melakukan perubahan nama.



Kepemilikan Saham

PT Tancorp Surya Sentosa	:	**36,60%**
PT Wahana Lancar Rejeki	:	**32,49%**
Archipelago Investment Pte Ltd	:	**6,30%**
Robert Christian Tanoko	:	**2,30%**
Rudi Tanoko	:	**1,68%**
Rony Tanoko	:	**0,04%**
Saham Treasuri	:	**4,26%**
Masyarakat	:	**16,33%**

(masing-masing di bawah 5%)



Media Sosial

Avian Brands

avian.brands

@avianbrands

Kantor Pusat

Jl. Raya Surabaya – Sidoarjo KM. 19
Desa Wadungasih, Kec. Buduran, Sidoarjo 61252
Jawa Timur, Indonesia

(62-31) 8968000

corsec@avianbrands.com
investor.relations@avianbrands.com

www.avianbrands.com

Kantor Cabang

Gedung Avian Brands
Jl. Ahmad Yani No. 317
Surabaya 60234
Jawa Timur, Indonesia
(62-31) 99850500/99850600

Alamat Fasilitas Produksi

Sidoarjo
Jl. Raya Surabaya – Sidoarjo KM. 19
Desa Wadungasih, Kec. Buduran
Sidoarjo 61252
Jawa Timur, Indonesia
(62-31) 8968000

Serang
Jl. Raya Serang KM. 60
Kawasan Pancatama 5 Kav. 50,
Leuwilimus, Leuwi Limus, Cikande
Kabupaten Serang 42186
Banten, Indonesia
(62-254) 402655

Jejak Langkah

1978

Avian Brands memulai bisnisnya pada tahun 1978 oleh Bapak Soetikno Tanoko di Sidoarjo, Jawa Timur, dengan berfokus pada produksi produk cat kayu dan besi.

1981

Avian Brands meluncurkan usaha pertama dalam produk cat tembok dengan merek "Avitex".

1983

Avian Brands dibentuk pada tahun 1983 sebagai perusahaan manufaktur cat terintegrasi. Generasi kedua dari keluarga Bapak Soetikno Tanoko terlibat dalam usaha Avian Brands dan putra sulungnya, Bapak Wijono Tanoko, yang merupakan Direktur Utama Avian Brands dan putra bungsunya, Bapak Hermanto Tanoko, yang merupakan Komisaris Utama Avian Brands bergabung dengan Avian Brands pada tahun 1983.

1985

Avian Brands terus memperluas jangkauan produk dalam kategori cat yang mencakup cat ulang otomotif, termasuk *top coat*, primer, dan cat semprot.

1986

Avian Brands secara strategis berfokus pada integrasi vertikal dan memulai pembuatan resin sebagai bahan baku setelah membeli tiga reaktor dari Korea.

1987

Avian Brands membeli tanah seluas 60.000 m^2 di dekat fasilitas manufaktur di Sidoarjo untuk memperluas fasilitas manufaktur dan membangun lebih banyak gudang.

1992

Avian Brands berinvestasi di pabrik kaleng logam yang berlokasi di fasilitas manufaktur Avian Brands di Sidoarjo untuk mengatasi kekurangan kaleng logam dari pemasok.

1996

Avian Brands mendirikan fasilitas manufaktur kedua di Serang, Jawa Barat, Indonesia untuk memperkuat penetrasi produk dan kemampuan distribusi Avian Brands ke wilayah barat Indonesia.

2000

- Generasi ketiga dari keluarga Bapak Soetikno Tanoko bergabung dalam Avian Brands dan cucu tertua Bapak Soetikno Tanoko, Wakil Direktur Utama Avian Brands, Bapak Ruslan Tanoko, yang merupakan putra dari Bapak Wijono Tanoko, Direktur Utama Avian Brands, bergabung dalam departemen penjualan dan pemasaran Avian Brands; serta
- Avian Brands mendirikan PT Tirtakencana Tatawarna, Entitas Anak Avian Brands, sebagai perusahaan distribusi yang berfokus pada pendirian pusat-pusat distribusi di seluruh Indonesia.

2005

Avian Brands memperluas penawaran produk cat yang mencakup cat pelapis anti bocor dengan merek "No Drop". Pada akhir tahun 2005, Avian Brands juga telah berhasil memperluas jangkauan pemasaran pada 20 lokasi di Indonesia melalui perusahaan distribusi Avian Brands, PT Tirtakencana Tatawarna.

2006

Avian Brands memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 tentang Sistem Manajemen Mutu.

2009

- Bapak Robert Christian Tanoko, anggota keluarga generasi ketiga dari Bapak Soetikno Tanoko, bergabung dalam operasional Avian Brands. Bapak Robert Christian Tanoko merupakan Direktur Avian Brands sekaligus putra dari Komisaris Utama Avian Brands, Bapak Hermanto Tanoko;
- Avian Brands berhasil memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja; serta
- Avian Brands memperluas jangkauan distribusi menjadi 48 pusat distribusi di seluruh Indonesia melalui PT Tirtakencana Tatawarna, Entitas Anak Avian Brands.

2010

- Avian Brands mengadopsi model tinting *point-of-sale* dan menggunakan mesin tinting untuk pelanggan ritel yang dapat menyediakan ribuan pilihan warna bagi konsumen;
- Avian Brands memperbaharui sertifikasi manajemen mutu menjadi ISO 9001:2008 tentang Sistem Manajemen Mutu; serta
- Avian Brands mendirikan PT Tirtakencana Batamindo, Entitas Anak Avian Brands, sebagai perusahaan distribusi yang berfokus pada pendirian pusat distribusi di Batam.

2011

Avian Brands memperluas penawaran produk ke kategori produk semen instan. Avian Brands menyelesaikan pembangunan pabrik semen instan yang berlokasi di fasilitas manufaktur di Sidoarjo dan memulai penjualan produk semen instan di pasar dengan merek "Giant Mortar".

2012

- Avian Brands memperoleh sertifikasi ISO 14001:2005 tentang Sistem Manajemen Lingkungan, sebagai bagian dari upaya Avian Brands untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan pengurangan limbah; serta
- Avian Brands terus memperluas jaringan distribusi menjadi 55 pusat distribusi di seluruh Indonesia melalui PT Tirtakencana Tatawarna, Entitas Anak Avian Brands.

2014

Avian Brands meningkatkan kapasitas produksi untuk cat tembok dan cat pelapis anti bocor sebesar 80.000 metrik ton.

2016

Avian Brands terus memperluas jaringan distribusi menjadi 62 pusat distribusi di seluruh Indonesia melalui PT Tirtakencana Tatawarna, Entitas Anak Avian Brands.

2017

- Avian Brands meningkatkan kapasitas produksi sebesar 50.000 metrik ton; serta
- GIC (Ventures) Pte Ltd menjadi Pemegang Saham 10,00% Avian Brands melalui Entitas Anak yang dimiliki sepenuhnya, yaitu Archipelago Pte Ltd. Hasil suntikan dana dari GIC (Ventures) Pte Ltd digunakan untuk membayar seluruh pinjaman bank Avian Brands yang belum terbayar.

2018

- Avian Brands melakukan pembelian tanah dari afiliasi Avian Brands, yaitu PT Bira Industri Rejeki Agung, yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, dengan luas total 110.211m^2 yang rencananya akan dikembangkan sebagai lokasi fasilitas manufaktur ketiga Avian Brands;
- Avian Brands memperluas jaringan distribusi menjadi 78 pusat distribusi di seluruh Indonesia melalui PT Tirtakencana Tatawarna, Entitas Anak Avian Brands; serta
- Avian Brands pindah ke kantor pusat berlantai 20 yang baru dibangun di Surabaya dalam rangka memperingati hari jadi yang ke-40. Sebagai bukti semangat Avian Brands untuk berinovasi, kantor pusat baru tersebut dirancang secara unik menggunakan lengkungan dan lintiran, yang mana setiap lantai berotasi dan berputar sebanyak 60 derajat dari lantai dasar hingga puncak menara.

2019

- Avian Brands mengembangkan dan meluncurkan cat "Avitex One Coat" dan dianugerahi paten pertama untuk teknologi cat satu lapis Avitex, yang hanya membutuhkan satu lapis cat bukan dua lapis seperti biasa;
- Avian Brands berhasil meningkatkan jaringan distribusi menjadi 90 pusat distribusi di seluruh Indonesia melalui PT Tirtakencana Tatawarna, Entitas Anak Avian Brands; serta
- Avian Brands mengadakan perjanjian lisensi non-eksklusif dengan PT Walt Disney Indonesia untuk penggunaan logo, karakter, dan merek dagang Disney tertentu untuk produk cat tembok, seperti cat tembok interior dan produk cat tembok spesial efek di Indonesia.

2020

- Avian Brands membangun *Avian Innovation Center* yang didedikasikan untuk penelitian, pengembangan, dan inovasi dengan luas area sekitar 5.000 m^2;
- Avian Brands menerapkan standar ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebagai bukti komitmen berkelanjutan Avian Brands untuk memberikan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang berkualitas sesuai dengan standar internasional;
- Avian Brands berhasil mendapatkan penghargaan *Indonesia Decorative Coating Company of The Year 2020* dari Frost & Sullivan; serta
- Avian Brands meningkatkan jangkauan distribusi di Indonesia menjadi 95 pusat distribusi melalui PT Tirtakencana Tatawarna, Entitas Anak Avian Brands.

2021

- Avian Brands mendirikan PT Bangun Bersama Solusindo, perusahaan ventura bersama, dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 50,00% dimiliki oleh Avian Brands dan PT Cipta Mortar Utama, Entitas Anak yang sepenuhnya dimiliki oleh Saint-Gobain Group yang merupakan pemain terkemuka dalam pembuatan mortar untuk konstruksi. Pendirian perusahaan tersebut ditujukan untuk pengembangan bisnis Avian Brands dalam memasuki pasar cat pelapis anti bocor berbasis semen dua komponen di Indonesia;
- Avian Brands mengakuisisi 67,00% kepemilikan saham PT Multipro Paint Indonesia yang bergerak dalam bidang manufaktur cat pelindung dan cat kapal laut pada Oktober 2021;
- Avian Brands mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Desember 2021 dengan kode saham AVIA; serta
- Avian Brands melanjutkan rencana ekspansi dengan menambah total pusat distribusi yang dimiliki sepenuhnya menjadi 101 melalui PT Tirtakencana Tatawarna, Entitas Anak Avian Brands.

Jejak Langkah (lanjutan)

2022

- Avian Brands terus memperluas jangkauan pemasaran dengan menambah total pusat distribusi yang dimiliki sepenuhnya menjadi 109, dan mendirikan 4 pusat distribusi mini yang dimiliki sepenuhnya melalui PT Tirtakencana Tatawarna, Entitas Anak Avian Brands;
- Avian Brands mengangkat anggota Direksi yang baru, yaitu Ibu Angelica Tanisia Jozar, dalam rangka meningkatkan proporsi wanita di jajaran top manajemen serta mewujudkan komitmen Avian Brands terhadap kesetaraan gender;
- Avian Brands berhasil memperoleh sertifikasi ISO 50001:2018 tentang Sistem Manajemen Energi untuk pabrik di Serang dan Sidoarjo; serta
- Avian Brands meluncurkan produk baru, yaitu Woodcare Series, Avitex Anti Viruz, No Drop Anti Panas, Avitex Gold, VIP Pengupas Cat Tembok (*Water-Based*), dan beberapa produk lainnya untuk memenuhi kebutuhan pasar.

2023

- Avian Brands menambah total pusat distribusi yang dimiliki sepenuhnya menjadi 118, dan total pusat distribusi mini yang dimiliki sepenuhnya menjadi 14 melalui PT Tirtakencana Tatawarna, Entitas Anak Avian Brands;
- Avian Brands memulai pembangunan fasilitas produksi baru di Cirebon dengan luas lahan mencapai 11 hektar dan kapasitas produksi hingga 225.000 ton per tahun sebagai strategi dalam meningkatkan kapasitas produksi Avian Brands untuk merespons peluang dan potensi pasar di masa depan;
- Avian Brands berhasil memperoleh sertifikasi ISO/IEC 27001:2013 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi;
- Avian Brands berhasil mendapatkan penghargaan *Overall Winner* dalam ajang Katadata Corporate Sustainability Awards ("KCSA") 2023 untuk kategori *Chemicals Sector* dari Katadata, Pelopor Industri Hijau Dalam Akselerasi Pembangunan Berkelanjutan di Jawa Timur dari Gubernur Jawa Timur, *Going Green is Good for Your Business* dari Xurya Daya Indonesia, Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 di Tempat Kerja dari Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, *Zero Accident Award* dari Gubernur Jawa Timur, serta Indonesia *Architectural Paints and Coatings Market Leadership Award* dari Frost & Sullivan;
- Avian Brands meluncurkan produk baru, yaitu Admiral Thinner Serbaguna dan Admiral Anti Fouling, Brilliant Cat Tembok Interior dan Brilliant Cat Tembok Eksterior, Boyo Politur Melamin, Avian Cling Zinc Chromate, Admiral Wood Filler Epoxy, Admiral Cat Kapal, Aries Bling, Avitex Wizz, No Drop Plus 3 in 1, No Drop Basic, Avian Lem Epoxy Hemat, dan Cat Besi Anti Karat Avian 3 in 1; serta
- Avian Brands melakukan aksi korporasi pembelian kembali saham Avian Brands yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.425.000.000 lembar saham atau sekitar 2,3% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh.

2025

- **Avian Brands menambah total pusat distribusi yang dimiliki sepenuhnya menjadi 129 dan total pusat distribusi mini yang dimiliki sepenuhnya menjadi 15 melalui PT Tirtakencana Tatawarna, Entitas Anak Avian Brands;**
- **Avian Brands melakukan investasi strategis sebesar Rp275,8 miliar dengan mengambil 16,67% saham baru PT Dextone Lemindo sebagai strategi pertumbuhan organik maupun non-organik;**
- **Avian Brands secara resmi menjadi anggota UNGC sebagai pengakuan atas komitmen yang ditunjukkan dalam mendorong praktik bisnis bertanggung jawab;**
- **Avian Brands memperoleh penghargaan *2024 Market Leader in the Indonesian Paint & Coating Industry* dari Frost & Sullivan, Katadata ESG Awards 2025 Sektor Chemicals untuk Kategori *Governance* dari Katadata, ENSIA 2025 Kategori Inovasi Lingkungan Berkat Program Penurunan Emisi dari Sucofindo, dan *Top 50 Big Capitalization Public Listed Company* dan *Best Sustainability and Resilience* (*Big Cap*) dari Indonesian Institute for Corporate Directorship ("IICD"), *Fortune Southeast Asia 500 dari* Fortune, *2025 Indonesian Architectural Paints and Coatings Market Leadership* dari Frost & Sullivan, dan *Strong Performer* – Asia Top 30 dalam Kategori *Paints & Coatings* oleh Asian Coatings & Ink Federation ("ACIF") dan Singapore Paints & Coatings Association ("SPACA"); serta**
- **Avian Brands meluncurkan produk baru, yaitu Sunguard Basic, Avian Platinum, No Drop Spray, No Drop Cat Dasar Anti Bocor, No Drop Kolam Ikan 2 Komponen, No Drop Plamir Anti Bocor, No Drop Butyl Tape Anti Bocor, Boyo Wood Stain 2in1, Avian Epoxy Filler, Avitex Wizz Cat Dasar, Avitex TOP, dan Giant Mortar 225 – Plamir Instan Ekonomis.**

2024

- Avian Brands menambah total pusat distribusi yang dimiliki sepenuhnya menjadi 124 dan total pusat distribusi mini yang dimiliki sepenuhnya menjadi 15 melalui PT Tirtakencana Tatawarna, Entitas Anak Avian Brands;
- Avian Brands memperoleh dua paten berskala global, yaitu Cat Magnetit (Fe_3O_4) yang teraplikasi pada produk HomeDeco Magnetic dan Bahan Aditif untuk Mempercepat Pengerasan dan Penguatan Beton yang Disempurnakan, yang teraplikasi pada produk No Drop Plaston;
- Avian Brands memperoleh penghargaan ESG *Award* 2024 sebagai Emiten Terbaik pada Sektor Pasar Modal dari Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia ("KEHATI"), ESG *Award* 2024 di Sektor *Chemicals* untuk Kategori *Environment* dari Katadata, Penghargaan atas Prakarsanya dalam Menggerakkan Donor Darah Tahun 2023 dari Palang Merah Indonesia Kabupaten Sidoarjo, *Annual Report Award* 2023 dari Komite Nasional Kebijakan Governansi ("KNKG"), masuk dalam daftar "200 *Best Under A Billion* 2024" dari Forbes, PROPER Nasional Peringkat Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *Top 50 Big Capitalization Public Listed Company* dari Indonesian Institute for Corporate Directorship ("IICD"), serta Green Industry Leader dalam Acara *Green Future Summit* 2024 dari Sun Energy; serta
- Avian Brands meluncurkan produk baru, yaitu Avian Cling Water Based, Boyo Politur Spray, No Drop Tile Grout, No Drop Dempul Instan, No Drop Serat Fiber, GM 385 Perekat Bata Ringan Ekonomis, Pro-X 208, No Drop Beton dan Batu Alam, Avian Non-Sag Epoxy Hemat, Supersilk Semi Kilap, No Drop Kolam Ikan, GM 265 Acian Abu-Abu Ekonomis, GM 275 Acian Putih Ekonomis, Supersilk Basic, serta Avian Cat Lapangan.

Riwayat Singkat

Avian Brands memiliki rekam jejak panjang sebagai pelopor dalam industri cat nasional. Didirikan pada tahun 1978 oleh Bapak Soetikno Tanoko, ayah dari Direktur Utama saat ini, Bapak Wijono Tanoko, dan Komisaris Utama, Bapak Hermanto Tanoko, Avian Brands ini terus berkembang sebagai bisnis keluarga lintas generasi, hingga kini dikelola oleh generasi ketiga yang diwakili oleh Bapak Ruslan Tanoko (Wakil Direktur Utama) dan Bapak Robert Christian Tanoko (Direktur). Sejak awal berdiri, Avian Brands telah menunjukkan visi jangka panjang melalui pembangunan fasilitas manufaktur terintegrasi di Sidoarjo, Jawa Timur, yang menggabungkan produksi bahan baku dan kemasan dalam satu sistem modern. Investasi pada teknologi mesin mutakhir menjadi pijakan awal komitmen Avian Brands untuk menjadi pemimpin pasar dalam industri cat Indonesia.

Keberhasilan fondasi awal ini memberikan keyakinan bagi Avian Brands untuk terus berkembang dan memperluas jangkauan bisnis. Langkah ekspansi dimulai pada tahun 1996 melalui pendirian fasilitas produksi kedua di Serang, Jawa Barat. Keputusan ini mempertegas strategi Avian Brands dalam meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas cakupan distribusi untuk menjawab pertumbuhan pasar yang pesat. Kesadaran akan pentingnya sistem distribusi yang kuat mendorong lahirnya PT Tirtakencana Tatawarna pada tahun 2000 sebagai Entitas Anak yang fokus pada pengembangan jaringan distribusi dan pemasaran. Inisiatif ini diperluas lebih lanjut melalui pendirian PT Tirtakencana Batamindo di Batam pada 2010 untuk memperkuat penetrasi pasar di wilayah strategis Indonesia bagian barat.

Sebagai bagian dari strategi diversifikasi usaha, pada tahun 2018, Avian Brands memperluas portofolio bisnis dengan mendirikan PT Solusi Rumah Praktis dengan kepemilikan mencapai 99,99%. Ekspansi ini dilanjutkan dengan langkah strategis berupa investasi dalam ventura bersama PT Bangun Bersama Solusindo dengan kepemilikan mencapai 50,00%. Selanjutnya, pada tahun 2021, Avian Brands memperkuat ekspansi anorganiknya melalui akuisisi 67,00% saham PT Multipro Paint Indonesia. Rangkaian inisiatif ini mencerminkan komitmen berkelanjutan Avian Brands dalam memperkokoh posisi bisnis, memperluas jangkauan pasar, serta mengintegrasikan sinergi lintas entitas guna mendorong pertumbuhan jangka panjang dan nilai tambah yang berkelanjutan.

Tonggak penting lainnya dalam perjalanan Avian Brands tercapai pada tahun 2021 dengan dilaksanakannya Penawaran Umum Saham Perdana yang menandai transformasi Avian Brands menjadi perusahaan publik. Momentum ini mendorong peningkatan tata kelola perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel, sejalan dengan semangat inovasi berkelanjutan. Komitmen tersebut membuahkan hasil dengan diraihnya 2 paten internasional pada tahun 2024, yaitu teknologi Cat Magnetit (Fe_3O_4) pada produk HomeDeco Magnetic, serta bahan aditif inovatif yang mempercepat pengerasan dan penguatan beton pada produk No Drop Platon. Capaian ini menegaskan posisi Avian Brands sebagai pelopor inovasi di industri cat dan bahan bangunan, sekaligus memperkuat fondasi untuk pertumbuhan yang lebih berkelanjutan di masa depan.

Sejalan dengan komitmen terhadap inovasi tersebut, Avian Brands juga terus memperkuat pendekatan keberlanjutan melalui penerapan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* ("ESG") di seluruh aspek operasional. Hingga akhir tahun 2025, sebanyak 40 produk Avian Brands telah memperoleh sertifikasi GLS sebagai bukti nyata kontribusi terhadap lingkungan melalui produk yang rendah emisi *Volatile Organic Compounds* ("VOC"), bebas logam berat, serta menggunakan bahan baku berbasis bio atau alternatif ramah lingkungan. Reputasi Avian Brands sebagai perusahaan berkelanjutan juga diperkuat melalui beragam penghargaan bergengsi yang diperoleh sepanjang tahun 2025.

Keseluruhan pencapaian ini menunjukkan bahwa Avian Brands tidak hanya berhasil memperluas skala bisnis dan memperkuat daya saing, tetapi juga membuktikan diri sebagai perusahaan nasional yang memiliki fondasi kokoh dalam inovasi, keberlanjutan, dan kepemimpinan industri jangka panjang.



Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Perusahaan



VISI

“Menjadi perusahaan cat yang terintegrasi, ramah lingkungan, terdepan dan terpercaya di Indonesia.“

MISI

“ Memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan beragam cat berkualitas.”

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala meninjau Visi dan Misi Avian Brands untuk memastikan kesesuaiannya dengan arah strategis, dinamika industri, serta perkembangan internal. Hasil evaluasi tahun 2025 menunjukkan bahwa Visi menjadi produsen cat yang terintegrasi, ramah lingkungan, terdepan, dan terpercaya masih relevan dan selaras dengan tujuan pendirian Avian Brands. Selain itu, Misi untuk memberikan nilai tambah melalui pengembangan produk cat berkualitas juga dinilai telah mendukung penguatan posisi Avian Brands di tengah persaingan industri. Tinjauan ini menegaskan bahwa strategi dan kebijakan yang dijalankan telah selaras dengan Visi dan Misi serta mampu mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Nilai-Nilai Perusahaan merupakan fondasi utama dalam membentuk budaya kerja yang kuat dan berkelanjutan. Di Avian Brands, nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman perilaku individu, tetapi juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional di seluruh lini bisnis. Dengan mengedepankan nilai CInTA (*Customer Focus, Integrity, Teamwork,* dan *Agility*), Avian Brands menanamkan semangat kolaborasi, kepercayaan, dan adaptabilitas tinggi yang mendukung terciptanya hubungan kerja yang produktif dan lingkungan bisnis yang kompetitif serta berorientasi pada kepuasan pelanggan. Penjelasan atas Nilai-Nilai Perusahaan Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

C
Customer Focus

Mampu menjadikan pelanggan (internal dan eksternal) serta kebutuhan-kebutuhan mereka sebagai fokus utama dalam hubungan kerja yang positif dan produktif.

IN
Integrity

Berperilaku jujur dalam hal perkataan, memiliki komitmen dan konsistensi dalam bertindak sesuai aturan, norma, dan moralitas.

T
Teamwork

Kemampuan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok, bekerja dengan anggota kelompok, dan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan kelompok.

A
Agility

Kemampuan untuk bergerak cepat, fleksibel, dan tegas dalam mengantisipasi, memulai dan mengambil keuntungan dari peluang serta menghindari konsekuensi negatif dari perubahan.

Makna Logo Avian

Penentuan logo bukan sekadar simbol visual, melainkan cerminan nilai, filosofi, dan identitas perusahaan. Logo Avian Brands dirancang dengan makna mendalam yang merepresentasikan semangat pertumbuhan, profesionalisme, dan tata kelola yang baik dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Setiap elemen dalam logo ini, mulai dari bentuk, arah, hingga tipografi, mengandung filosofi yang mencerminkan perjalanan panjang, arah masa depan, dan komitmen kuat Avian Brands terhadap para pemangku kepentingan. Penjelasan atas makna logo Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

3 Helai Bulu



Elemen garis-garis yang menggambarkan "3 Helai Bulu" melambangkan 3 generasi manajemen Avian Brands, yaitu masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. 3 Helai Bulu tersebut menyatu membentuk tubuh bebek dengan figur melambangkan Avian Brands yang dikelola secara profesional, transparan, dan berpedoman pada *Good Corporate Governance* sehingga Avian Brands dapat terus bertumbuh sehat dan kuat, serta memberi nilai tambah kepada pemangku kepentingan, Pemegang Saham, dan investor.

Figur Bebek



Kepala bebek menunjukkan sikap kelembutan, kebaikan, kejujuran, dan kemanusiaan. Figur bebek menghadap ke kanan, melambangkan Avian Brands untuk selalu bergerak maju, bertumbuh kuat, gigih, dinamis, dan mampu mengubah segala tantangan di masa depan menjadi peluang untuk pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Logotype

Logotype dibagi menjadi 2 bagian hierarki, yaitu:

- Kata "Avian" menggunakan *font* Serif tebal yang melambangkan identitas Avian Brands; serta
- Kata "Brands" berfungsi sebagai penjelas karena menaungi berbagai jenis produk cat dekoratif, cat kayu dan besi, pelapis anti bocor, bahan perekat, semen instan, dan bahan bangunan pendukung lainnya, serta menggunakan *font* Sans Serif yang lebih lugas.

Filosofi Warna Logo Avian

Filosofi logo juga semakin diperkuat dan direpresentasikan dengan pemilihan warna berikut:

Emerald Green	***Turquoise***	***Lime Green***
Mewakili MASA LALU, melindungi penerusnya dengan kebijaksanaan, pengalaman, dan kedewasaan yang luas.	Mewakili MASA KINI, menjembatani hubungan generasi, memberikan keseimbangan, stabilitas, dan akumulasi pengetahuan.	Mewakili MASA DEPAN, membawa ide-ide segar serta semangat tanpa henti, regenerasi, dan pertumbuhan.

- Pemilihan gradasi warna hijau juga mewakili hubungan harmonis antara tiga generasi.
- HIJAU itu sendiri melambangkan "rasa seni".

Kegiatan Usaha

Avian Brands berfokus untuk menjalankan kegiatan usaha pada sektor industri pengolahan dan perdagangan besar, dengan lini produk utama berupa cat serta berbagai produk pelengkap lainnya. Ruang lingkup kegiatan usaha tersebut ditegaskan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Avian Brands sebagaimana termuat dalam Akta No. 3 tanggal 4 Agustus 2021 yang dibuat di hadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, mengenai Perubahan Anggaran Dasar PT Avia Avian Tbk. Melalui Anggaran Dasar tersebut, dinyatakan bahwa maksud dan tujuan pendirian Avian Brands adalah untuk menjalankan kegiatan usaha di bidang industri pengolahan dan perdagangan besar. Untuk mencapai tujuan tersebut, Avian Brands diberikan kewenangan untuk melaksanakan berbagai kegiatan usaha yang mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan dan selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana diuraikan berikut:

Industri Cat dan Tinta Cetak

Kelompok ini mencakup usaha pembuatan macam-macam cat, seperti cat dasar, cat logam, cat kayu, cat tembok, cat kapal, cat epoksi, dan email serta lak, termasuk industri pigmen dan bahan celup olahan, pewarna dan *opacifier* (peningkat daya tutup), industri email pengkilap dan pelapis serta preparat sejenisnya, tinta cetak, dan cat untuk melukis.

Industri Pernis (Termasuk Mastik)

Kelompok ini mencakup usaha pembuatan berbagai macam pernis, seperti pelarut komposit organik dan tiner serta penghapus cat atau pernis, termasuk mastik.

Industri Lak

Kelompok ini mencakup usaha pembuatan lak, termasuk industri dempul dan *plamur* atau senyawa dempul dan dempul non-*refraktori* atau bahan penutup permukaan sejenis.

Industri Perekat/Lem

Kelompok ini mencakup usaha pembuatan perekat/lem untuk keperluan industri atau alat rumah tangga yang berasal dari tanaman, hewan atau plastik, seperti *starch*, perekat dari tulang, *cellulose ester* dan *ether*, *phenol formaldehyde*, *urea formaldehyde*, *melamine formaldehyde*, dan perekat epoksi.

Industri Mortar atau Beton Siap Pakai

Kelompok ini mencakup usaha pembuatan mortar atau beton siap pakai (*ready mixed and dry mixed concrete and mortar*).

Selain dari kegiatan usaha utama di bidang industri pengolahan dan perdagangan besar, Avian Brands juga dapat menjalankan kegiatan usaha penunjang sebagaimana diuraikan berikut:

Industri Damar Buatan (Resin Sintetis) dan Bahan Baku Plastik

Kelompok ini mencakup usaha pembuatan damar buatan dan bahan baku plastik (bijih plastik murni), seperti *alkid*, *poliester*, *aminos*, *poliamid*, *epoksid*, *silikon*, *poliuretan*, *polietilen* ("PE"), *polipropilen* ("PP"), *polistiren*, *polivinil klorid*, selulosa asetat, dan selulosa nitrat. Pengolahan lanjutan dari damar buatan dan bahan plastik yang dibeli untuk menghasilkan barang dari bahan baku tersebut, seperti barang plastik serta film dan lembaran film yang belum peka terhadap sinar dimasukkan dalam kelompok 26800.

Industri Kimia Dasar Organik untuk Bahan Baku Zat Warna dan Pigmen, Zat Warna, dan Pigmen

Kelompok ini mencakup usaha industri kimia dasar yang menghasilkan bahan kimia organik, zat warna, dan pigmen dengan hasil antara siklisnya, seperti hasil antara *phenol* serta turunannya, zat warna tekstil, dan zat warna untuk makanan serta obat-obatan.

Industri Ember, Kaleng, Drum, dan Wadah Sejenis dari Logam

Kelompok ini mencakup usaha pembuatan wadah dari logam atau kaleng, seperti kaleng makanan atau minuman, kaleng cat atau bahan kimia lainnya, tong, drum, ember, kotak, *jerrycan*, dan sejenisnya. Termasuk industri *metallic closure*.

Perdagangan Besar Cat

Kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar berbagai macam cat untuk bahan konstruksi, seperti cat dasar, cat logam, cat kayu, dan cat tembok. Termasuk juga perdagangan eceran email, dempul, dan plamir.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan pada Tahun 2025

Kegiatan Usaha berdasarkan Anggaran Dasar	Telah/Belum Dijalankan
Kegiatan Usaha Utama	
Industri Cat dan Tinta Cetak	✓
Industri Pernis (Termasuk Mastik)	✓
Industri Lak	✓
Industri Perekat/Lem	✓
Industri Mortar atau Beton Siap Pakai	✓
Kegiatan Usaha Penunjang	
Industri Damar Buatan (Resin Sintetis) dan Bahan Baku Plastik	✓
Industri Kimia Dasar Organik untuk Bahan Baku Zat Warna dan Pigmen, Zat Warna, dan Pigmen	✓
Industri Ember, Kaleng, Drum, dan Wadah Sejenis dari Logam	✓
Perdagangan Besar Cat	✓

Produk dan Jasa

Avian Brands secara konsisten membangun dan memperkuat reputasi sebagai penyedia solusi terdepan di bidang cat dan perlengkapan arsitektur melalui penyediaan produk dan layanan berkualitas tinggi. Komitmen ini diwujudkan dengan menghadirkan portofolio luas yang terbagi dalam 2 kategori utama. Kategori pertama adalah solusi arsitektur, yang mencakup rangkaian produk pelapis dan bahan bangunan untuk mendukung proses pembangunan, renovasi, hingga penyempurnaan properti, baik pada sektor hunian maupun komersial. Kategori kedua adalah barang perdagangan, yaitu produk-produk pelengkap yang mendukung solusi arsitektur agar lebih komprehensif dan fungsional. Melalui kategori ini, Avian Brands memastikan pelanggan dapat memperoleh seluruh kebutuhan pelapis dan perlengkapan pendukung dalam satu ekosistem layanan yang terintegrasi.

Informasi lebih lengkap mengenai produk dan jasa Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

Solusi Arsitektur

Kelompok produk solusi arsitektur merupakan produk-produk utama yang dihasilkan Avian Brands yang terdiri dari cat tembok, cat kayu dan besi, cat pelapis anti bocor, perawatan kayu, serta solusi arsitektur lainnya, termasuk cat atap, semen instan, dan cat ulang otomotif. Per tanggal 31 Desember 2025, Avian Brands memiliki portofolio terdiversifikasi sekitar lebih dari 2.600 SKU untuk produk solusi arsitektur yang Avian Brands pasarkan dan distribusikan mencapai 124 merek. Beberapa merek rumah tangga utama Avian Brands termasuk Avian, Avitex, dan No Drop.

Barang Dagangan

Kelompok produk barang dagangan sebagian besar merupakan produk pendukung dari solusi arsitektur yang terdiri dari penjualan pipa, mebel, dan produk pendukung yang diperlukan dalam proses pengecatan, seperti rol cat, kuas cat, pita segel, dan ampelas. Barang dagangan tersebut tidak diproduksi oleh Avian Brands melainkan diperoleh dari pihak afiliasi Avian Brands. Perdagangan barang ini dilakukan oleh Entitas Anak Avian Brands, PT Tirtakencana Tatawarna.

Solusi Arsitektur

Tembok



Kayu dan Besi



Pelapis Anti Bocor



Perawatan Kayu dan Lem



Lain-Lain



Barang Dagangan

Pipa



Mebel



Produk Pendukung



Kategori	Nama Produk		
Cat Tembok	• Sunguard All-In-One; • Sunguard; • Sunguard Basic; • Supersilk Semi Kilap; • Supersilk Anti Noda; • Supersilk; • Supersilk Basic; • Brilliant Cat Tembok Interior; • Brilliant Cat Tembok Eksterior;	• Avitex Gold; • Avitex Anti Viruz; • Avitex Eksterior; • Avitex Cat Tembok; • Avitex Wizz; • Avitex 4kids; • Avitex One Coat; • Avitex Cat Tembok Dapur & Kamar Mandi; • Avitex TOP;	• Aries Bling; • Aries Gold; • Aries Cat Tembok; • Aquamatt; • Everglo Kids Care; • No Odor Medicare; • No Odor; • Jasmine; serta • Fres.
Cat Spesial Efek dan Tekstur	• HomeDeco Glow In The Dark; • HomeDeco Magnetic;	• HomeDeco Glitz; serta	• HomeDeco Metallic.
Pelapis Anti Bocor	• No Drop Anti Panas; • No Drop Beton dan Batu Alam; • No Drop; • No Drop Basic; • No Drop Bitumen; • No Drop Kolam Ikan; • No Drop Membran;	• No Drop Serat Fiber; • No Drop Mortar Anti Bocor; • No Drop Tape; • No Drop Dempul Instan; • No Drop Plus 3in1; • No Drop 100; • PRO-X 207;	• No Drop Spray; • No Drop Kolam Ikan 2 Komponen; • No Drop Plamir Anti Bocor; • No Drop Butyl Tape Anti Bocor; serta • No Drop Acian Anti Bocor.
Cat Kayu dan Besi	• Admiral Cat Kapal; • Avian Cling Synthetic;	• Avian Cat Kayu dan Besi; • Glovin Cat Kayu dan Besi; • Yoko Cat Kayu dan Besi;	• Avian Cat Alumunium; • Cat Besi Anti Karat Avian 3 in 1; • Avian Cling Water Based; serta • Avian Platinum.
Cat Pelindung Kayu	• Wood-Eco Woodstain Water-Based; • Wood-Eco Woodstain Solvent-Based; • Wood-Eco Politur Eksterior P03; • Wood-Eco Politur Interior P01;	• Boyo Wood Stain Solvent-Based; • Boyo Politur Vernis Water-Based; • Boyo Politur Vernis Solvent-Based; • Boyo Wood Filler Solvent-Based; • Boyo Sanding Sealer NC Solvent-Based;	• Boyo Clear Coat NC Solvent-Based; • Boyo Politur Melamin; • Boyo Politur Spray; serta • Boyo Wood Stain 2 in 1.
Cat Dasar	• Avian Cling Zinc Chromate; • Avian Zinc Chromate; • Avitex Alkali Resisting Primer; • No Drop Cat Dasar Anti Bocor;	• Lenkote Alkali Resisting Primer; • Lenkote Wall Sealer; • Yoko Cat Dasar Kayu dan Besi;	• Belmas Zinc Chromate; • Suzuka Epoxy Filler; • Avian Epoxy Filler; serta • Avitex Wizz Cat Dasar.
Plamir	• Lenkote Plamir Tembok (Wall Putty); • No Odor Wall Putty;	• Avitex Plamir Tembok; serta • Aries Gold Wall Putty.	
Cat Genteng dan Seng	• Absolute Roof Coating;	• Avitex Cat Genteng & Seng; serta	• Yoko Cat Genteng & Seng.
Semen Instan	• Giant Mortar 220 - Plamir Instan; • Giant Mortar 260 - Acian Abu-abu; • Giant Mortar 265 - Acian Abu-abu Ekonomis; • Giant Mortar 270 - Acian Putih;	• Giant Mortar 275 - Acian Putih Ekonomis; • Giant Mortar 380 - Perekat Bata Ringan; • Giant Mortar 385 - Perekat Bata Ringan Ekonomis; • Giant Mortar 420 - Perekat Keramik Ekonomis;	• Giant Mortar 480 - Perekat Keramik Dinding & Lantai; • Giant Mortar L500 - Bonding Adhesive; • Giant Mortar 510 - Tile Grout; serta • GM Mortar 225 - Plamir Instan Ekonomis.
Lem	• Avian Lem Epoxy Super; • Avian Lem Epoxy Hemat; • Avian Non-Sag Epoxy Super; • Avian Non-Sag Epoxy Hemat; • Lem Putih VIP PVAc; • Lem Putih MAX PVAc;	• Viplas; • Admiral Wood Filler Epoxy; • Epoxy Steel 5 Menit; • Epoxy Rapid 5 Menit; • Epoxy Steel 2 Jam; • Epoxy Adhesive No Filler;	• Non-Sag Epoxy; • Lem Pipa PVC; • Instant Glue; • Super Glue 808; • Lem Kuning Serbaguna; serta • Lem Putih PVAc.
Cat Pelapis Batu Alam	• No Lumut Solvent-Based; serta	• No Lumut Water-Based.	
Pengisi Nat	• No Drop Tile Grout.		
Cat Duco dan Spray	• Suzuka Spray; • Suzuka Cat Duco Otomotif;	• Suzuka 2:1 PU Clear Coat; serta	• Suzuka 4:1 PU Clear Coat.
Cat Lantai	• Avian Roadline Paint;	• Avian Cat Paving; serta	• Avian Cat Lapangan.

Kategori	Nama Produk		
Pengencer Cat/ *Thinner*	• Admiral Thinner Serbaguna; • Avian Thinner Enamel; • Avian Thinner B Asli; • Avia Thinner Lacquer A; • Avia Thinner Lacquer A Special;	• Avia Thinner Lacquer Super; • Aries Thinner Lacquer A; • Aries Thinner Lacquer A Special; • Thinner 16213; • Thinner 1660;	• Thinner 1633; • Thinner 1634; • Thinner 1601; serta • Thinner 1602.
Aditif Beton	• No Drop Obat Cor Anti Bocor.		
Perekat Konstruksi	• Epoxy Bond Super Steel; • Epoxy Bond Super Strong; • Grease Off;	• No Cracks; • Rapid Bond; • Rocket Bond;	• Rust Off; serta • Ultimate Bond.
Lain-Lain	• VIP Pengupas Cat Tembok; • VIP Paint Remover; • Avitex Biocidal Wash; serta	• Pro-X-208.	
Produk Pendukung	• Basic Paint Roller; • Green Brush; • Yellow Brush; • Plastic Scrapper; • Mini Refill; • Mini Roller; • Paint Tray; • White Brush; • Synthetic Brush; • Budget Paint Roller;	• All Paints Paint Roller; • Budget Roller Cover; • Regular Roller Cover; • All Paints Roller Cover; • Abrasive Paper; • Abrasive Cloth Roll; • Masking Tape; • Seal Tape; • Drywall Tape; • Fiberglass Tape;	• Roof Drain; • Kran Air Taman; • Seal Tape Ekonomis; • Basic Paint Tray Set; • Paint Tray Set; • Eco Paint Roller; • Amplas Bulat Velcro; • Cloth Tape; • Kran Air Besi; • Honeycomb Paint Roller; serta • Kran Air Ekonomis.
Sealant	• Silicone Sealant Multi Purpose; • Silicone Sealant Sanitary; • Silicone Sealant Glass & Metal;	• Silicone Sealant Tube; • PRO-X 111; • PRO-X-222; serta • PRO-X-110.	

Pengembangan Produk di Tahun 2025

Pengembangan produk merupakan salah satu pilar strategis Avian Brands dalam menghadirkan inovasi berkelanjutan dan memperkaya portofolio yang kompetitif. Dengan mengedepankan pendekatan berbasis riset mendalam dan pemahaman pasar yang tajam, Avian Brands secara proaktif merespons dinamika kebutuhan pelanggan serta tren industri yang terus berkembang. Beberapa produk yang dikembangkan dan dipasarkan sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:



Sunguard Basic

- Anti Jamur dan Lumut
- Daya Tutup Terbaik
- Super Cover Technology



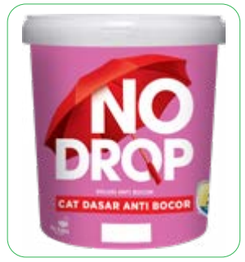
Avian Platinum

- Sangat Kilap
- Tidak Menguning
- Tahan Cuaca Ekstrem



No Drop Spray

- Kedap Air
- Elastis
- Dapat Dicat



No Drop Cat Dasar Anti Bocor

- Kedap Air
- Mencegah Tembok Lembab
- Tahan Alkali dan *Efflorescence*



No Drop Kolam Ikan 2 Komponen

- Mudah Diaplikasikan
- Tidak Beracun
- Kedap Air



No Drop Plamir Anti Bocor

- Anti Jamur dan Lumut
- Dapat Dicat
- Elastis



No Drop Butyl Tape Anti Bocor

- Elastis
- Kedap Air
- Dapat Dicat



Boyo Wood Stain 2 in 1

- Ramah Lingkungan
- Untuk Eksterior dan Interior
- Anti Jamur dan Serangga



Avian Epoxy Filler

- Mudah Diamplas
- Daya Rekat Terbaik
- Mengisi Pori Sangat Sempurna



Avitex Wizz Cat Dasar

- 2x Lebih Kental
- Cepat Kering
- Daya Tutup Terbaik



Avitex TOP

- Warna Putih Bersih
- Daya Tutup Terbaik
- Daya Sebar Terbaik



Giant Mortar 225 – Plamir Instan Ekonomis

- Praktis
- Ekonomis
- Menutup Retak Rambut dengan Sempurna

Fasilitas Produksi

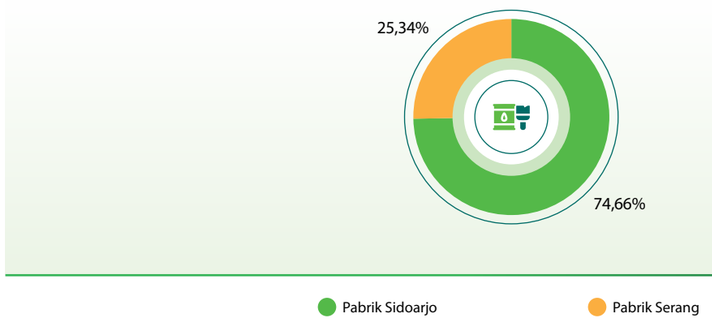
Avian Brands mengoperasikan 2 fasilitas produksi terintegrasi berskala besar yang menjadikannya salah satu produsen cat terbesar dan paling modern di Indonesia. Fasilitas ini didukung sistem berbasis teknologi tinggi seperti *Enterprise Resource Planning* ("ERP"), *Warehouse Management System* ("WMS"), dan berbagai sistem otomasi termasuk *Automatic Weighing System* ("AWS"), *Distributed Control System* ("DCS"), *Computerized Monitoring Board* ("CMB"), *Yard Management System* ("YMS"), serta *Computerized Maintenance Management System* ("CMMS") untuk memastikan efisiensi, akurasi, dan pengendalian kualitas di seluruh rantai produksi. Digitalisasi proses kerja juga diterapkan guna mengurangi penggunaan dokumen fisik dan mendukung praktik ramah lingkungan.

Komitmen keberlanjutan Avian Brands tercermin melalui pemanfaatan energi terbarukan dengan pemasangan panel surya dan penggunaan atap transparan yang mengoptimalkan pencahayaan alami. Fasilitas produksinya telah tersertifikasi ISO 9001, ISO 14001, ISO 45001, ISO 50001, dan ISO/IEC 27001:2013, menunjukkan standar mutu, lingkungan, keselamatan, energi, dan keamanan informasi yang tinggi. Selain itu, Avian Brands memiliki tenaga kerja profesional serta Tim Kesiapsiagaan Tanggap Darurat ("TKTD") bersertifikasi Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia untuk memastikan kesiapan menghadapi situasi darurat dan menjaga keselamatan seluruh karyawan.

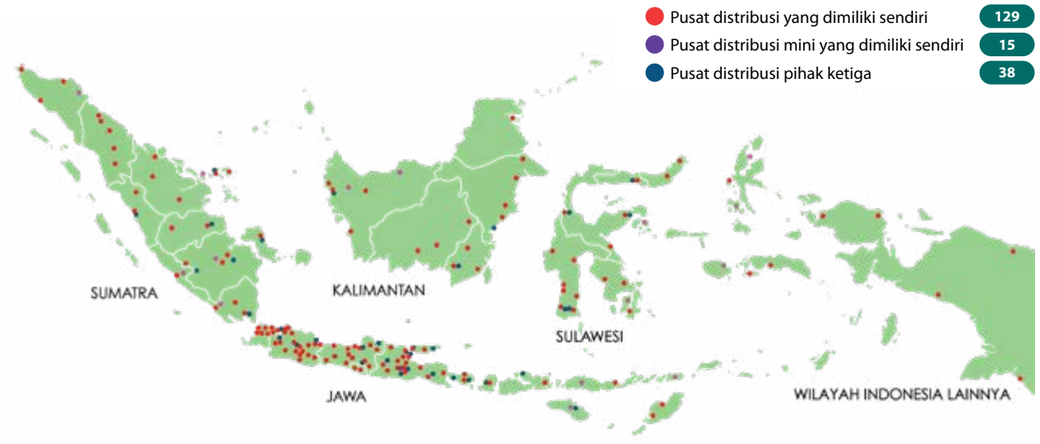
Informasi lebih lanjut mengenai profil fasilitas produksi Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

No.	Pemilik	Lokasi	Luas Tanah (m^2)	Tahun	Produk Utama	Kepemilikan	*Shift* Produksi	Kapasitas Produksi (dalam metrik ton/tahun)
1.	Avian Brands	Sidoarjo	105.121	1978	No Drop, Avitex, Avian Cat Kayu dan Besi, Supersilk, Sunguard, Aries Gold, Boyo, Jasmine, Avian Thinner, Avian Epoxy, Suzuka, dan Giant Mortar.	Sertifikat Hak Guna Bangunan (milik Avian Brands).	Beroperasi 1 - 2 shift per hari, 5 hari/ minggu.	213.840
2.	Avian Brands	Serang	36.880	1996	No Drop, Avitex, Avian Cat Kayu dan Besi, Aries Gold, dan Giant Mortar.	Sertifikat Hak Guna Bangunan (milik Avian Brands).	Beroperasi 1 - 2 shift per hari, 5 hari/ minggu.	72.576
Total								**286.416**

Persentase Kapasitas Produksi Avian Brands Berdasarkan Fasilitas Poduksi yang Dimiliki



Wilayah Operasional



Wilayah Distribusi Produk

Pusat Distribusi yang Dimiliki Sepenuhnya

Sumatra	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Wilayah Indonesia Lainnya	Total
26	57	15	16	15	129

Pusat Distribusi Mini yang Dimiliki Sepenuhnya

Sumatra	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Wilayah Indonesia Lainnya	Total
5	0	2	2	6	15

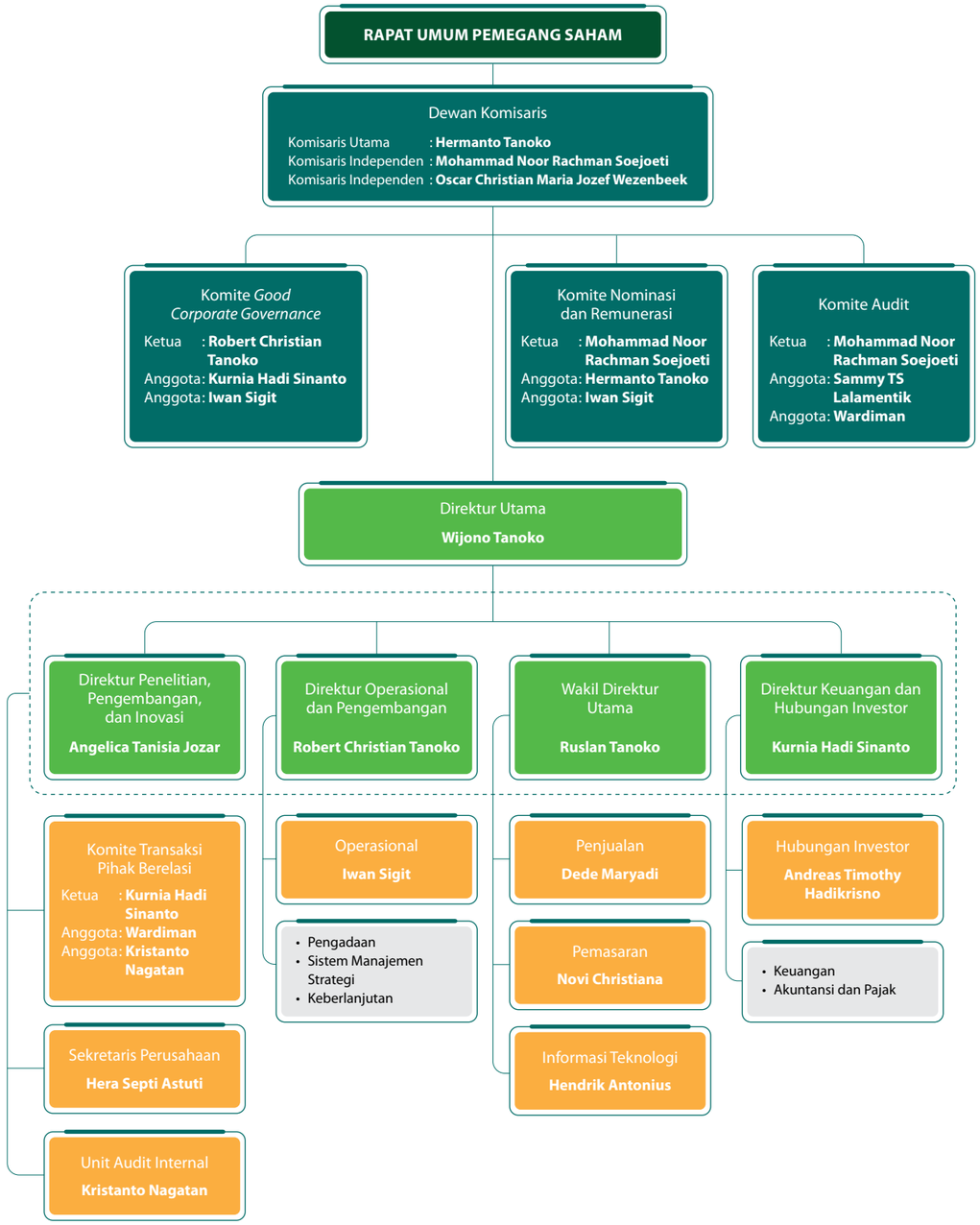
Pusat Distribusi Pihak Ketiga

Sumatra	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Wilayah Indonesia Lainnya	Total
8	17	3	5	5	38

Total Gerai Ritel yang Dipasok

Sumatra	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Wilayah Indonesia Lainnya	Total
11.782	32.530	5.808	5.594	4.341	60.055

Struktur Organisasi



Keanggotaan pada Asosiasi

Avian Brands senantiasa menjaga keterlibatan aktif dalam berbagai asosiasi industri dan kelompok bisnis sebagai bagian dari komitmen untuk terus berkembang secara kolaboratif dan adaptif. Keanggotaan ini memberikan nilai strategis dalam memperluas jejaring usaha, mempererat hubungan antar pelaku industri, serta membuka peluang kolaborasi lintas sektor yang mendukung pertumbuhan Avian Brands secara berkelanjutan. Melalui forum-forum ini, Avian Brands dapat memperoleh informasi terkini mengenai perkembangan kebijakan, teknologi, serta dinamika pasar yang relevan dengan industri cat dan sektor terkait lainnya.

Selain itu, partisipasi aktif dalam asosiasi juga mendorong peningkatan kapabilitas internal melalui adopsi praktik-praktik terbaik (*best practices*) serta *benchmarking* terhadap standar industri yang diakui secara luas. Dengan demikian, keterlibatan ini tidak hanya menjadi wadah pertukaran pengetahuan dan penguatan peran industri, tetapi juga menjadi bagian integral dalam membangun tata kelola perusahaan yang unggul dan berstandar tinggi. Hingga akhir tahun 2025, Avian Brands tergabung ke dalam asosiasi-asosiasi sebagai berikut:



Asosiasi Produsen Cat Indonesia (“APCI”)

Skala : Nasional
Posisi Avian Brands : Anggota



Asosiasi Emiten Indonesia (“AEI”)

Skala : Nasional
Posisi Avian Brands : Anggota



Asosiasi Resin Sintetik Indonesia (“ARSI”)

Skala : Nasional
Posisi Avian Brands : Anggota



United Nations Global Compact (“UNGC”)

Skala : Internasional
Posisi Avian Brands : Anggota



Asosiasi Pengusaha Indonesia (“APINDO”)

Skala : Nasional
Posisi Avian Brands : Anggota

Profil Dewan Komisaris



Keterangan: Dari kiri ke kanan.

DEWAN KOMISARIS:

Hermanto Tanoko (Komisaris Utama), **Mohammad Noor Rachman Soejoeti** (Komisaris Independen), **Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek**[*)] (Komisaris Independen)

[*)] Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Avian Brands tanggal 10 April 2025.



Hermanto Tanoko

Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, berusia 63 tahun.

Periode dan Dasar Pengangkatan

2021 – 2026:
Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Avian Brands No. 19 tanggal 22 Juni 2021, dibuat di hadapan Anwar, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Gresik.

Riwayat Pendidikan dan Sertifikasi

Magister Manajemen dari IBMT School of Management tahun 2001.

Pengalaman Kerja

- Komisaris PT Sariguna Primatirta (2001 – 2009);
- Wakil Direktur Utama PT Solusi Rumah Praktis (2018 – 2024); serta
- Direktur Utama PT Tancorp Global Sentosa (2010 – 2025).

Rangkap Jabatan

- Komisaris PT Tirtakencana Tatawarna (2000 – sekarang);
- Komisaris Utama PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (2003 – sekarang);
- Komisaris Utama PT Sariguna Primatirta Tbk (2009 – sekarang);
- Komisaris PT Tirtakencana Batamindo (2010 – sekarang);
- Komisaris Utama PT Avia Avian Industri Pipa (2014 – sekarang);
- Direktur Utama PT Tancorp Surya Sentosa (2015 – sekarang);
- Komisaris Utama PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk (2020 – sekarang);
- Komisaris Utama PT Multipro Paint Indonesia (2021 – sekarang);
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Avian Brands (2021 – sekarang);
- Komisaris Utama PT Penta Valent Tbk (2022 – sekarang);
- Komisaris Utama PT Solusi Rumah Praktis (2024 – sekarang); serta
- Direktur PT Tancorp Global Sentosa (2025 – sekarang).

Pendidikan/Pelatihan Tahun 2025

- *Business Dialogue Summit* oleh International Trade Club; serta
- Rapat Kerja Daerah oleh Dewan Pengurus Daerah Real Estate Indonesia.

Hubungan Afiliasi

Bapak Hermanto Tanoko merupakan *ultimate beneficial owner* Avian Brands yang memiliki hubungan keluarga dengan Bapak Wijono Tanoko sebagai Direktur Utama, Bapak Ruslan Tanoko sebagai Wakil Direktur Utama, serta Bapak Robert Christian Tanoko sebagai Direktur. Beliau juga memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali Avian Brands, yaitu PT Tancorp Surya Sentosa, di mana beliau menjabat sebagai Direktur Utama. Namun demikian, beliau tidak memiliki hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.



Mohammad Noor Rachman Soejoeti

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun.

Periode dan Dasar Pengangkatan

2021 – 2026:
Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Avian Brands No. 19 tanggal 22 Juni 2021, dibuat di hadapan Anwar, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Gresik.

Riwayat Pendidikan dan Sertifikasi

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, tahun 1982; serta
- *Master of Arts in Economics* dari Colorado State University, Colorado, Amerika Serikat, tahun 1991.

Pengalaman Kerja

- Kepala Biro Pemeriksaan dan Penyidikan, Badan Pengawas Pasar Modal, Departemen Keuangan Republik Indonesia (1999 – 2000);
- Anggota Dewan Pengawas Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (2000 – 2007);
- Kepala Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa, Badan Pengawas Pasar Modal, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2000 – 2011);
- Kepala Biro Transaksi dan Lembaga Efek, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2012 – 2013);
- Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal II Otoritas Jasa Keuangan (2013 – 2017);
- Komisaris Utama PT Maybank Asset Management (2017 – 2020);
- Komisaris Utama PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk (2018 – 2020); serta
- Komisaris PT Bursa Efek Indonesia (2018 – 2024).

Rangkap Jabatan

- Ketua Komite Audit PT Bursa Efek Indonesia (2018 – sekarang);
- Ketua Komite Audit Avian Brands (2021 – sekarang);
- Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Avian Brands (2021 – sekarang);
- Komisaris Independen PT Nusantara Sejahtera Raya Tbk (2023 – sekarang);
- Komisaris Independen PT Champ Resto Indonesia Tbk (2025 - sekarang); serta
- Komisaris Independen PT Sillo Maritim Perdana Tbk (2025 - sekarang).

Pendidikan/Pelatihan Tahun 2025

-

Hubungan Afiliasi

Bapak Mohammad Noor Rachman Soejoeti tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada Pemilik Individu.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen yang ditunjuk saat ini menjabat untuk periode pertama sehingga Avian Brands tidak menyampaikan informasi terkait pernyataan independensi Komisaris Independen yang telah menjabat lebih dari 2 periode.



Oscar Christian
Maria Jozef Wezenbeek*)

Komisaris Independen

Warga Negara Belanda, berusia 61 tahun.

Periode dan Dasar Pengangkatan

2025 – 2026:

Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Avian Brands No. 3 tanggal 10 April 2025 dibuat di hadapan Dr. Susanti, S.H., M.Kn. Notaris di Kota Surabaya.

Riwayat Pendidikan dan Sertifikasi

- *Industrial Engineer* dan *Master of Business Administration* dari Technical University, Eindhoven, Belanda, tahun 1988; serta
- *Accredited Executive Coach at Practitioner Level* the European Mentoring and Coaching Council ("EMCC").

Pengalaman Kerja

- *Deputy Chairman of the Board of Directors* International Paint of Shanghai Co., Ltd. (2012 – 2018);
- *Chairman of the Board of Directors* International Paint Ltd. (2013 – 2018);
- *Chairman and Chief Executive Officer* AkzoNobel Paints Pte., Ltd. (2018 – 2023);
- *Chairman of the Board of Directors* AkzoNobel Sri Lanka (PVT) Ltd. (2018 – 2023);
- *President of the Board of Commissioners* PT ICI Paints Indonesia Ltd. (2018 – 2023);
- *Chairman of the Board of Directors* AkzoNobel Pakistan Ltd. (2019 – 2023);
- *Chairman of the Board of Directors* AkzoNobel India Ltd. (2019 – 2023); serta
- *Chairman of the Members Council* AkzoNobel Vietnam, Ltd. (2020 – 2023).

Rangkap Jabatan

- Anggota Direksi DutchCham (2024 – sekarang);
- *Managing Partner* Sage Boardroom Consulting Pte. Ltd. (2024 – sekarang);
- *Senior Consultant* Mercuri Urval (2025 – sekarang); serta
- *Faculty Lecturer* Singapore Management University (2025 – sekarang).

Pendidikan/Pelatihan Tahun 2025

Accredited Assessor in Hogan Assessment Systems oleh Optimal di Singapore.

Hubungan Afiliasi

Bapak Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada Pemilik Individu.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen yang ditunjuk saat ini menjabat untuk periode pertama sehingga Avian Brands tidak menyampaikan informasi terkait pernyataan independensi Komisaris Independen yang telah menjabat lebih dari 2 periode.

*) Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Avian Brands tanggal 10 April 2025.

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Alasan Perubahannya

Pada tahun 2025, terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris Avian Brands seiring dengan diangkatnya Bapak Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek sebagai Komisaris Independen yang baru berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Avian Brands tanggal 10 April 2025. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Avian Brands menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama : Hermanto Tanoko
Komisaris Independen : Mohammad Noor Rachman Soejoeti
Komisaris Independen : Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek

Komposisi Dewan Komisaris yang menjabat saat ini telah sesuai dengan peraturan-peraturan yang relevan terkait dengan kegiatan usaha yang Avian Brands jalankan.

Profil Direksi



Keterangan: Dari kiri ke kanan.

DIREKSI:

Ruslan Tanoko (Wakil Direktur Utama), **Kurnia Hadi Sinanto** (Direktur), **Wijono Tanoko** (Direktur Utama), **Angelica Tanisia Jozar** (Direktur), dan **Robert Christian Tanoko** (Direktur).



Wijono Tanoko

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, berusia 73 tahun.

Periode dan Dasar Pengangkatan

2021 – 2026:
Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Avian Brands No. 19 tanggal 22 Juni 2021, dibuat di hadapan Anwar, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Gresik.

Riwayat Pendidikan dan Sertifikasi

Lulus dari Sekolah Menengah Atas Kolese Santo Yusuf, Malang, tahun 1972.

Pengalaman Kerja

- Direktur Utama PT Tirtakencana Batamindo (2010 – 2016); serta
- Komisaris Utama PT Wahana Lancar Rejeki (2013 – 2015).

Rangkap Jabatan

- Direktur Utama PT Avia Avian Industri Pipa (2014 – sekarang);
- Presiden Komisaris PT Tirtakencana Tatawarna (2014 – sekarang);
- Direktur PT Wahana Lancar Rejeki (2015 – sekarang);
- Komisaris Utama PT Tirtakencana Batamindo (2016 – sekarang);
- Komisaris PT Solusi Rumah Praktis (2018 – sekarang); serta
- Direktur Utama PT Multipro Paint Indonesia (2021 – sekarang).

Pendidikan/Pelatihan Tahun 2025

-

Hubungan Afiliasi

Bapak Wijono Tanoko merupakan *ultimate beneficial owner* Avian Brands yang memiliki hubungan keluarga dengan Bapak Hermanto Tanoko sebagai Komisaris Utama, Bapak Ruslan Tanoko sebagai Wakil Direktur Utama, serta Bapak Robert Christian Tanoko sebagai Direktur. Beliau juga memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali Avian Brands, yaitu PT Wahana Lancar Rejeki, di mana beliau menjabat sebagai Direktur. Namun demikian, beliau tidak memiliki hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.



Ruslan Tanoko

Wakil Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun.

Periode dan Dasar Pengangkatan

2021 – 2026:
Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Avian Brands No. 19 tanggal 22 Juni 2021, dibuat di hadapan Anwar, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Gresik.

Riwayat Pendidikan dan Sertifikasi

- Sarjana Sains di bidang Kimia dan Sarjana Sains di bidang Teknik Kimia dari University of Southern California, Los Angeles, Amerika Serikat, tahun 1996; serta
- Magister Teknik di bidang Teknik Kimia dari Cornell University, New York, Amerika Serikat, tahun 1997.

Pengalaman Kerja

- Direktur Pemasaran Avian Brands (2000 – 2016);
- Direktur PT Tirtakencana Tatawarna (2006 – 2014);
- Direktur PT Tirtakencana Batamindo (2010 – 2016);
- Direktur PT Wahana Lancar Rejeki (2013 – 2015); serta
- Komisaris PT Avia Avian Industri Pipa (2014 – 2017).

Rangkap Jabatan

- Presiden Direktur PT Tirtakencana Tatawarna (2014 – sekarang);
- Direktur Utama PT Wahana Lancar Rejeki (2015 – sekarang);
- Direktur Utama PT Tirtakencana Batamindo (2016 – sekarang);
- Wakil Direktur Utama PT Avia Avian Industri Pipa (2017 – sekarang);
- Direktur Utama PT Solusi Rumah Praktis (2018 – sekarang);
- Komisaris Utama PT Bangun Bersama Solusindo (2021 – sekarang); serta
- Komisaris PT Multipro Paint Indonesia (2021 – sekarang).

Pendidikan/Pelatihan Tahun 2025

-

Hubungan Afiliasi

Bapak Ruslan Tanoko merupakan *ultimate beneficial owner* Avian Brands yang memiliki hubungan keluarga dengan Bapak Hermanto Tanoko sebagai Komisaris Utama, Bapak Wijono Tanoko sebagai Direktur Utama, serta Bapak Robert Christian Tanoko sebagai Direktur. Beliau juga memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali Avian Brands, yaitu PT Wahana Lancar Rejeki, di mana beliau menjabat sebagai Direktur Utama. Namun demikian, beliau tidak memiliki hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.



Robert Christian Tanoko

Direktur

Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun

Periode dan Dasar Pengangkatan

2021 – 2026:
Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Avian Brands No. 19 tanggal 22 Juni 2021, dibuat di hadapan Anwar, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Gresik.

Riwayat Pendidikan dan Sertifikasi

Sarjana Perdagangan di bidang Teknologi Informasi dari Curtin University, Bentley, Australia, tahun 2006.

Pengalaman Kerja

- Wakil Direktur Operasi Avian Brands (2009 – 2015);
- Direktur PT Tirtakencana Tatawarna (2014 – 2017);
- Komisaris Utama PT Solusi Rumah Praktis (2018 – 2024); serta
- Direktur PT Tancorp Surya Sentosa (2015 – 2025).

Rangkap Jabatan

- Direktur PT Avia Avian Industri Pipa (2014 – sekarang);
- Wakil Presiden Direktur PT Tirtakencana Tatawarna (2017 – sekarang);
- Wakil Direktur Utama PT Tirtakencana Batamindo (2017 – sekarang);
- Direktur PT Bangun Bersama Solusindo (2021 – sekarang);
- Direktur PT Multipro Paint Indonesia (2021 – sekarang);
- Ketua Komite *Good Corporate Governance* Avian Brands (2021 – sekarang); serta
- Komisaris PT Tancorp Surya Sentosa (2025 – sekarang).

Pendidikan/Pelatihan Tahun 2025

- *Benchmarking* bersama PT Astra International Tbk;
- *Business Acumen* oleh NuPMK Consulting; serta
- *Benchmarking* bersama PT Bank Central Asia Tbk.

Hubungan Afiliasi

Bapak Robert Christian Tanoko merupakan Pemegang Saham Avian Brands yang memiliki hubungan keluarga dengan Bapak Hermanto Tanoko sebagai Komisaris Utama, Bapak Wijono Tanoko sebagai Direktur Utama, serta Bapak Ruslan Tanoko sebagai Wakil Direktur Utama. Beliau juga memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali Avian Brands, yaitu PT Tancorp Surya Sentosa, di mana beliau menjabat sebagai Komisaris. Namun demikian, beliau tidak memiliki hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.



Kurnia Hadi Sinanto

Direktur

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun.

Periode dan Dasar Pengangkatan

2021 – 2026:
Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Avian Brands No. 19 tanggal 22 Juni 2021, dibuat di hadapan Anwar, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Gresik.

Riwayat Pendidikan dan Sertifikasi

Sarjana Akuntansi dari Universitas Airlangga, Surabaya, tahun 1992.

Pengalaman Kerja

- Manajer Akuntansi Keuangan Avian Brands (2006 – 2010);
- Wakil Direktur Keuangan dan Akunting Avian Brands (2010 – 2016); serta
- Sekretaris Perusahaan Avian Brands (2021 – 2022).

Rangkap Jabatan

- Direktur PT Avia Avian Industri Pipa (2017 – sekarang);
- Direktur PT Multipro Paint Indonesia (2021 – sekarang);
- Anggota Komite *Good Corporate Governance* Avian Brands (2021 – sekarang); serta
- Ketua Komite Transaksi Pihak Berelasi Avian Brands (2022 – sekarang).

Pendidikan/Pelatihan Tahun 2025

-

Hubungan Afiliasi

Bapak Kurnia Hadi Sinanto tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada Pemilik Individu.



Angelica
Tanisia Jozar

Direktur

Warga Negara Indonesia, berusia 44 tahun.

Periode dan Dasar Pengangkatan

2022 – 2026:
Akta Pernyataan Keputusan Rapat Avian Brands No. 2 tanggal 7 September 2022, dibuat di hadapan Dr. Susanti, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Surabaya.

Riwayat Pendidikan dan Sertifikasi

- Sarjana Teknik dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, tahun 2003; serta
- Profesi Insinyur dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, tahun 2021.

Pengalaman Kerja

- Kepala Produksi PT Tiga Arga (2003 – 2010);
- *Manager Research & Development*, Divisi Trade Unit PT Nipsea Paint & Chemicals (2010 – 2018); serta
- *Research, Development & Innovation Director* Avian Brands (2018 – 2022).

Rangkap Jabatan

-

Pendidikan/Pelatihan Tahun 2025

- *Sealant Line Product* oleh Saint Gobain;
- *Benchmarking* bersama PT Astra International Tbk;
- *CEO of Chaos* oleh Maxwell Leadership;
- *Marine* oleh Mr. Pritesh Vinodkumar Pate;
- *Benchmarking* bersama PT Bank Central Asia Tbk; serta
- *Emulsion Polymerization* oleh Syensqo.

Hubungan Afiliasi

Ibu Angelica Tanisia Jozar tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada Pemilik Individu.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan Alasan Perubahannya

Pada tahun 2025, tidak terdapat perubahan dalam komposisi anggota Direksi Avian Brands. Komposisi Direksi yang menjabat saat ini telah sesuai dengan peraturan-peraturan yang relevan terkait dengan kegiatan usaha yang Avian Brands jalankan. Keberlangsungan komposisi yang stabil ini mencerminkan kontinuitas kepemimpinan yang kuat dan komitmen Avian Brands untuk menjaga stabilitas dan kesinambungan dalam pengambilan keputusan strategis.

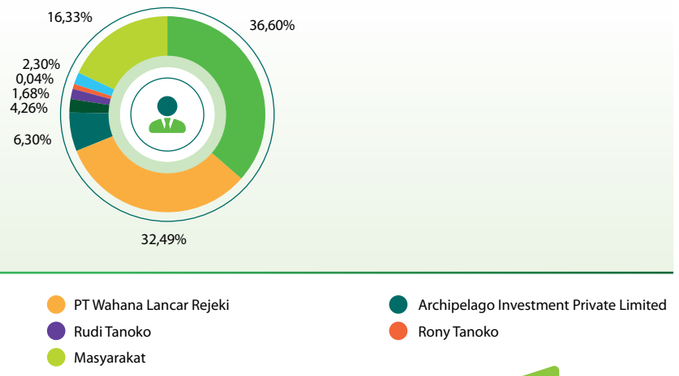
Informasi Pemegang Saham

Avian Brands menyajikan informasi terkini mengenai struktur dan komposisi Pemegang Saham sebagai bentuk komitmen terhadap keterbukaan informasi. Penyampaian data ini mencerminkan transparansi Avian Brands dalam memperkuat kepercayaan investor serta menunjukkan fondasi kepemilikan yang mendukung arah pertumbuhan jangka panjang Avian Brands.

Uraian	31 Desember 2025 (Akhir Penutupan Perdagangan Saham)			1 Januari 2025 (Awal Pembukaan Perdagangan Saham)		
	Total Saham (Lembar Saham)	Total Nilai Nominal (Rp)	Kepemilikan Saham (%)	Total Saham (Lembar Saham)	Total Nilai Nominal (Rp)	Kepemilikan Saham (%)
Mencapai 5% atau Lebih						
PT Tancorp Surya Sentosa	**22.674.971.000**	**226.749.710.000**	**36,60**	22.674.971.000	226.749.710.000	36,60
PT Wahana Lancar Rejeki	**20.129.652.900**	**201.296.529.000**	**32,49**	20.129.652.900	201.296.529.000	32,49
Archipelago Investment Private Limited	**3.902.748.900**	**39.027.489.000**	**6,30**	3.902.748.900	39.027.489.000	6,30
Di Bawah 5%						
Robert Christian Tanoko	**1.425.406.300**	**14.254.063.000**	**2,30**	1.425.406.300	14.254.063.000	2,30
Rudi Tanoko	**1.041.265.000**	**10.412.650.000**	**1,68**	1.041.265.000	10.412.650.000	1,68
Rony Tanoko	**21.999.500**	**219.995.000**	**0,04**	497.829.300	4.978.293.000	0,80
Saham Treasuri	**2.640.827.200**	**26.408.272.000**	**4,26**	1.163.449.200	11.634.492.000	1,88
Masyarakat*)	**10.116.684.800**	**101.166.848.000**	**16,33**	11.118.233.000	111.182.330.000	17,95
Total Modal Ditempatkan dan Disetor	**61.953.555.600**	**619.535.556.000**	**100,00**	**61.953.555.600**	**619.535.556.000**	**100,00**

*) Termasuk saham yang dimiliki oleh Bapak Wijono Tanoko, Bapak Kurnia Hadi Sinanto, dan Ibu Angelica Tanisia Jozar.

Struktur Kepemilikan Saham Avian Brands
Per 31 Desember 2025



Komposisi Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

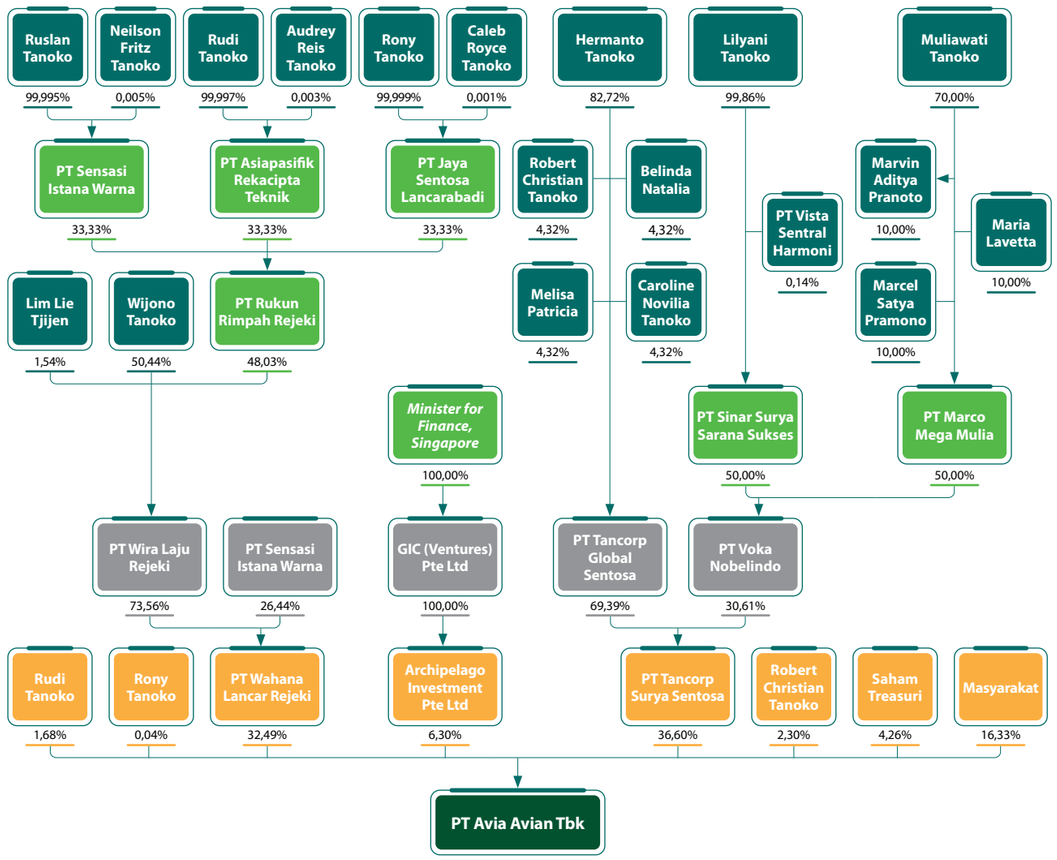
Nama	Jabatan	31 Desember 2025 (Akhir Penutupan Perdagangan Saham)		1 Januari 2025 (Awal Pembukaan Perdagangan Saham)		Status Kepemilikan
		Total Saham (Lembar Saham)	Kepemilikan Saham (%)	Total Saham (Lembar Saham)	Kepemilikan Saham (%)	
Dewan Komisaris						
Hermanto Tanoko	Komisaris Utama	**0**	**0**	0	0	-
Mohammad Noor Rachman Soejoeti	Komisaris Independen	**0**	**0**	0	0	-
Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek*)	Komisaris Independen	**0**	**0**	0	0	-
Direksi						
Wijono Tanoko	Direktur Utama	**2.504.200**	**0,00**	2.504.200	0,00	Langsung
Ruslan Tanoko	Wakil Direktur Utama	**153.251.300**	**0,25**	37.724.500	0,06	Tidak Langsung melalui PT Sensasi Istana Warna
Robert Christian Tanoko	Direktur	**1.425.406.300**	**2,30**	1.425.406.300	2,30	Langsung
Kurnia Hadi Sinanto	Direktur	**782.500**	**0,00**	651.600	0,00	Langsung
Angelica Tanisia Jozar	Direktur	**311.300**	**0,00**	222.400	0,00	Langsung

*) Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Avian Brands tanggal 10 April 2025.

Kepemilikan Saham Berdasarkan Klasifikasi

Uraian	31 Desember 2025 (Akhir Penutupan Perdagangan Saham)			1 Januari 2025 (Awal Pembukaan Perdagangan Saham)		
	Total Investor	Total Saham (Lembar Saham)	Kepemilikan Saham (%)	Total Investor	Total Saham (Lembar Saham)	Kepemilikan Saham (%)
Pemodal Nasional						
Perorangan Indonesia	**13.262**	**3.249.275.772**	**5,24**	15.371	4.115.116.372	6,64
Perseroan Terbatas	**50**	**46.953.476.375**	**75,79**	83	45.640.469.594	73,67
Danareksa	**39**	**255.983.595**	**0,41**	0	0	0
Asuransi	**33**	**111.748.900**	**0,18**	12	120.484.900	0,20
Yayasan	**19**	**52.158.600**	**0,08**	11	53.999.000	0,09
Koperasi	**2**	**711.300**	**0,00**	0	0	0
Lain-Lain	**0**	**0**	**0**	1	353.100	0,00
Pemodal Asing						
Perorangan Asing	**11**	**179.200**	**0,00**	12	2.879.200	0,00
Badan Usaha Asing	**175**	**11.330.021.858**	**18,29**	149	12.020.253.434	19,40
Total	**13.591**	**61.953.555.600**	**100,00**	**15.639**	**61.953.555.600**	**100,00**

Pemegang Saham Utama dan Pengendali



Berdasarkan struktur kepemilikan saham Avian Brands di atas, Pemegang Saham Utama dan Pengendali Avian Brands adalah PT Wahana Lancar Rejeki dan PT Tancorp Surya Sentosa. Sementara itu, pihak yang menjadi pemilik manfaat utama (*ultimate beneficial owner*) dari Avian Brands adalah Bapak Wijono Tanoko, Bapak Hermanto Tanoko, dan Bapak Ruslan Tanoko.

Kronologi Pencatatan Saham

Pada tanggal 8 Desember 2021, Avian Brands secara resmi mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia ("BEI") dengan kode emiten AVIA, setelah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-223/D.04/2021 tanggal 30 November 2021. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*/"IPO") tersebut, Avian Brands menerbitkan sebanyak 6.200.000.000 lembar saham baru atau sekitar 10,0075% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh, dengan nilai nominal Rp10,- per saham dan harga penawaran sebesar Rp930,- per saham. Sejalan dengan aksi korporasi tersebut, Avian Brands juga mengalokasikan sebanyak 3.099.300 lembar saham atau sekitar 0,05% dari total saham yang ditawarkan untuk merealisasikan program *Employee Stock Allocation* ("ESA"). Inisiatif ini mencerminkan upaya Avian Brands untuk memberikan apresiasi serta mendorong partisipasi aktif karyawan dalam pertumbuhan dan keberhasilan Avian Brands ke depan.

Selain IPO, pada hari yang sama, dilakukan pula Penawaran Terbatas oleh Pemegang Saham Penjual dalam bentuk *Private Placement* sebanyak 5.575.355.600 saham biasa atas nama atau sekitar 10,00% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran ini dilaksanakan dengan harga yang sama seperti harga IPO, dan turut dicatatkan bersamaan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, total saham Avian Brands yang tercatat di BEI saat itu mencapai 61.953.555.600 lembar saham dengan nilai nominal Rp10,- per saham. Langkah strategis ini memperkuat basis investor Avian Brands dan meningkatkan likuiditas saham di pasar, sekaligus mencerminkan keyakinan investor terhadap fundamental dan prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Sebagai bentuk strategi pengelolaan modal dan komitmen terhadap peningkatan nilai bagi Pemegang Saham, pada 7 Desember 2023, Avian Brands mengumumkan program pembelian kembali saham (*buyback*) atas saham yang telah diterbitkan dan tercatat di BEI, dengan jumlah maksimum sebanyak 1.425.000.000 saham atau sekitar 2,3% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Selain itu, pada 10 April 2025, Avian Brands juga mengumumkan aksi *buyback* lanjutan, di mana saham yang telah diterbitkan dan tercatat di BEI akan dilakukan pembelian kembali sebanyak 1.425.000.000 saham atau sekitar 2,3% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Hingga 31 Desember 2025, Avian Brands telah merealisasikan pembelian kembali sebanyak 2.640.827.200 lembar saham melalui Bursa Efek Indonesia. Dengan pelaksanaan aksi korporasi tersebut, jumlah saham beredar Avian Brands berkurang menjadi 59.312.728.400 lembar saham dari sebelum pelaksanaan pembelian kembali sebanyak 61.953.555.600 lembar saham.

Aksi Korporasi	Tanggal Pelaksanaan	Total Saham Pelaksanaan Aksi Korporasi (Lembar Saham)	Harga Nominal (Rp)	Harga Penawaran (Rp)	Total Saham Beredar (Lembar Saham)	Bursa Pencatatan
Penawaran Umum Perdana Saham	8 Desember 2021	**6.200.000.000**	10	930	61.953.555.600	Bursa Efek Indonesia
Program ESA		**3.099.300**				
Penawaran Terbatas		**5.575.355.600**				
Pembelian Kembali Saham	31 Desember 2024	**1.163.449.200**	0	0	60.790.106.400	
Pembelian Kembali Saham	31 Desember 2025	**2.640.827.200**	0	0	59.312.728.400	

Efek Syariah

Sejak akhir tahun 2021, saham Avian Brands yang tercatat dan diperdagangkan di BEI telah dinyatakan memenuhi kriteria sebagai efek ekuitas syariah, berdasarkan ketetapan dari OJK. Dengan pencapaian tersebut, saham Avian Brands secara resmi masuk dalam Daftar Efek Syariah ("DES"), yaitu daftar surat berharga yang telah melalui penelaahan dan dinyatakan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.

Masuknya Avian Brands dalam DES mencerminkan komitmen Avian Brands dalam menerapkan praktik bisnis yang selaras dengan nilai-nilai etika dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, baik dalam aktivitas usaha, struktur keuangan, maupun pengelolaan risiko. Status ini tidak hanya memperluas akses Avian Brands terhadap basis investor yang lebih luas, khususnya investor yang berfokus pada instrumen keuangan syariah, tetapi juga memperkuat reputasi Avian Brands sebagai perusahaan yang menjunjung integritas dan tata kelola yang bertanggung jawab.

Penentuan saham Avian Brands terdaftar dalam DES yang ditetapkan oleh OJK, yaitu masuk dalam kategori efek berupa saham yang diterbitkan oleh Avian Brands yang tidak menyatakan kegiatan dan jenis usaha, cara pengelolaannya, dan/atau jasa yang diberikannya berdasarkan Prinsip Syariah di Pasar Modal, sepanjang Avian Brands:

1. tidak melakukan kegiatan dan jenis usaha yang bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal yang meliputi:
   a. perjudian dan permainan yang tergolong judi;
   b. jasa keuangan ribawi;
   c. jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*);
   d. memproduksi,mendistribusikan,memperdagangkan, dan/atau menyediakan:
      - barang atau jasa haram zatnya (haram *li-dzatihi*);
      - barang atau jasa haram bukan karena zatnya (haram *li-ghairi)* yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia;
      - barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat; dan/atau
      - barang atau jasa yang lainnya yang bertentangan dengan prinsip syariah berdasarkan ketetapan dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia;
   e. melakukan kegiatan lain yang bertentangan dengan prinsip syariah berdasarkan ketetapan dari Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia;
2. tidak melakukan transaksi yang bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal; serta
3. memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:
   a. total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%; serta
   b. total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.

Masuknya saham Avian Brands ke dalam DES tersebut memberikan ketenangan bagi investor karena investasi yang dilakukan dapat terjamin kehalalannya dan terbebas dari riba. Selain itu, investor juga diberikan keleluasaan untuk melakukan transaksi saham Avian Brands karena dapat dilakukan di bursa konvensional maupun bursa syariah.

Indeks Saham Perusahaan

Indeks saham merupakan indikator statistik yang digunakan untuk merepresentasikan kinerja sekelompok saham terpilih di pasar modal. Indeks ini dapat terdiri dari saham-saham lintas sektor atau yang memiliki karakteristik tertentu, seperti tingkat likuiditas, kapitalisasi pasar, atau kriteria keberlanjutan. Fungsi utama indeks saham adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika dan tren pasar, baik secara umum maupun dalam cakupan sektor atau tema tertentu, sehingga menjadi acuan penting bagi investor dan pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi.

Hingga akhir tahun 2025, saham Avian Brands telah tercatat sebagai konstituen dalam berbagai indeks prestisius di BEI, antara lain ESGQKEHATI, ESGSKEHATI, IDXBASIC, IDXESGL, IDXQ30, IDXSMC–COM, IDXSMC–LIQ, IDX80, ISSI, JII70, KOMPAS 100, MBX, MNC36, PEFINDO25, dan SRI-KEHATI. Selain indeks di Bursa Efek Indonesia, Avian Brands juga tergabung dalam MSCI Small Cap Index, indeks global terkemuka yang menilai kinerja perusahaan berdasarkan aspek fundamental, tata kelola, serta penerapan prinsip keberlanjutan (ESG).

Keikutsertaan Avian Brands dalam indeks ESGQKEHATI, SRI-KEHATI, dan ESGSKEHATI mencerminkan keseriusan Avian Brands dalam menerapkan prinsip ESG sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan. Sementara itu, tercatatnya Avian Brands dalam indeks JII70 dan ISSI menegaskan status saham Avian Brands sebagai efek syariah yang memenuhi prinsip-prinsip keuangan Islam serta tergolong paling likuid di segmennya.

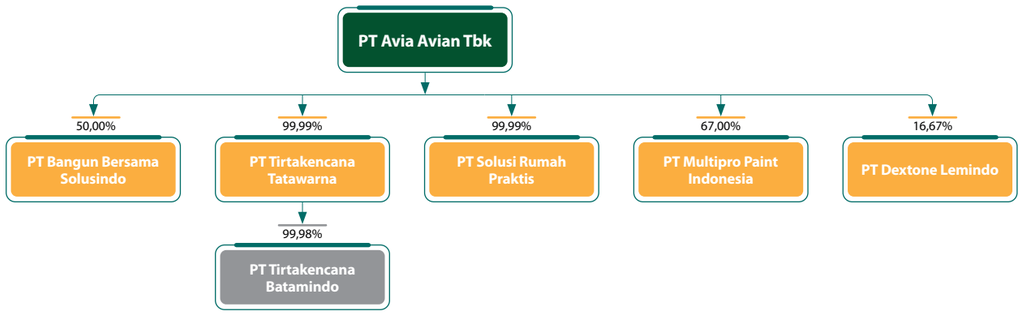
Sementara itu, masuknya Avian Brands dalam indeks IDX80 dan KOMPAS100 menunjukkan pengakuan atas kekuatan fundamental Avian Brands, kapitalisasi pasar yang solid, serta likuiditas perdagangan yang tinggi. Keanggotaan dalam IDXQ30 memperkuat citra Avian Brands sebagai emiten yang memiliki kinerja finansial unggul, ditunjukkan oleh profitabilitas tinggi, tingkat solvabilitas yang sehat, dan pertumbuhan laba yang konsisten. Adapun indeks IDXSMC-LIQ mencerminkan posisi Avian Brands sebagai emiten dengan kapitalisasi pasar kecil-menengah yang aktif diperdagangkan, sedangkan keberadaan dalam indeks PEFINDO25 dan IDXESGL menandakan reputasi Avian Brands sebagai emiten berprospek tinggi dengan tata kelola yang kredibel.

Dengan pencapaian tersebut, Avian Brands tidak hanya membuktikan daya saingnya di pasar modal, tetapi juga menunjukkan konsistensi dalam menjaga kualitas, tata kelola, dan kinerja yang berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen jangka panjang kepada para pemangku kepentingan.

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Hingga akhir tahun 2025, Avian Brands tidak menerbitkan efek lain, seperti obligasi, sukuk, obligasi konversi, maupun efek lainnya yang dibenarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Struktur Korporasi



Struktur korporasi Avian Brands mencerminkan strategi integratif dalam memperkuat ekosistem bisnis. Melalui kepemilikan pada sejumlah Entitas Anak, perusahaan ventura bersama, serta penyertaan lainnya, Avian Brands membangun sinergi lintas sektor yang saling melengkapi, mulai dari distribusi, produk pelengkap, hingga layanan solusi rumah. Struktur ini mendukung operasional yang efisien sekaligus memperluas jangkauan pasar, sehingga memperkuat posisi Avian Brands sebagai pemimpin di industri cat nasional.

Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Bersama

Hingga akhir tahun 2025, Avian Brands memiliki 3 Entitas Anak secara langsung, 1 Entitas Anak secara tidak langsung, 1 perusahaan ventura bersama, serta penyertaan lain dalam bentuk investasi saham. Struktur ini mencerminkan strategi ekspansi yang terarah guna memperkuat diversifikasi usaha, meningkatkan sinergi operasional, serta menjangkau pasar yang lebih luas. Informasi lebih lanjut mengenai Entitas Anak, perusahaan ventura bersama, serta penyertaan lain Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

Kepemilikan Langsung

PT Tirtakencana Tatawarna		
Dasar Hukum Pendirian	**Bidang Usaha**	**Status Operasional**
Akta Pendirian No. 27, tanggal 14 Juli 2000, dibuat di hadapan Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., Notaris di Surabaya.	Perdagangan besar cat, pergudangan dan penyimpanan, serta real estat yang dimiliki sendiri atau disewa.	Beroperasi
Alamat	**Kepemilikan Saham**	**Total Aset Sebelum Eliminasi**
Jl. Raya Surabaya – Sidoarjo KM. 19, Desa Wadungasih, Kec. Buduran, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur.	99,99%	Rp4.671.581 juta

PT Solusi Rumah Praktis		
Dasar Hukum Pendirian	**Bidang Usaha**	**Status Operasional**
Akta Pendirian No. 17, tanggal 22 November 2018, dibuat di hadapan Anwar, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Gresik.	Perdagangan eceran cat, pernis dan Lak, serta pengecatan.	Beroperasi
Alamat	**Kepemilikan Saham**	**Total Aset Sebelum Eliminasi**
Gedung Avian Brands Jl. Ahmad Yani No. 317, Kel. Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur.	99,99%	Rp678 juta

PT Multipro Paint Indonesia		
Dasar Hukum Pendirian	**Bidang Usaha**	**Status Operasional**
Akta Pendirian No. 80, tanggal 27 Agustus 2008, dibuat di hadapan David, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.	Industri cat dan tinta cetak, industri vernis (termasuk mastik), perdagangan besar cat, dan perdagangan besar berbagai macam material bangunan.	Tidak beroperasi sejak tanggal 22 Desember 2025
Alamat	**Kepemilikan Saham**	**Total Aset Sebelum Eliminasi**
Menara Satu Sentra Kelapa Gading Lantai 7 Ruang 6 Jl. Boulevard Kelapa Gading LA 3 No. 1, Kel. Kelapa Gading Timur, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia.	67,00%	Rp16.910 juta

Kepemilikan Tidak Langsung

PT Tirtakencana Batamindo (melalui PT Tirtakencana Tatawarna)		
Dasar Hukum Pendirian	**Bidang Usaha**	**Status Operasional**
Akta Pendirian No. 58, tanggal 30 September 2010,dibuat di hadapan Rusdi Muljono, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya.	Perdagangan besar berbagai macam material bangunan, perdagangan besar bahan konstruksi lainnya, dan perdagangan eceran furnitur.	Beroperasi
Alamat	**Kepemilikan Saham**	**Total Aset Sebelum Eliminasi**
Komplek Executive Industrial Park Blok D2 No. 8, Kel. Belian, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.	99,98%	Rp39.074 juta

Perusahaan Ventura Bersama

PT Bangun Bersama Solusindo		
Dasar Hukum Pendirian	**Bidang Usaha**	**Status Operasional**
Akta Pendirian No. 1, tanggal 1 Februari 2021, dibuat di hadapan Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.	Perdagangan besar semen, kapur, pasir dan batu untuk bahan konstruksi, material bangunan, serta bahan dan barang kimia dasar atau kimia industri.	Beroperasi
Alamat	**Kepemilikan Saham**	**Total Aset**
Sequis Tower Level 15, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 71, Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Kota Adm. Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia.	50,00%	Rp51.115 juta

Penyertaan Lain

PT Dextone Lemindo		
Dasar Hukum Pendirian	**Bidang Usaha**	**Status Operasional**
Akta Pendirian No. 30, tanggal 20 Februari 2002, dibuat di hadapan Raden Johanes Sarwono, S.H., Notaris di Jakarta.	Industri perekat/lem.	Beroperasi
Alamat	**Kepemilikan Saham**	**Total Aset**
Ko. Pergudangan Nusa Indah No. 37 B, Kel. Jurumudi, Kec. Benda, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.	16,67%	Rp 490.628 juta

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Avian Brands melibatkan berbagai lembaga dan profesi penunjang pasar modal dalam mendukung kepatuhan terhadap regulasi serta memastikan transparansi dan akuntabilitas sebagai perusahaan publik. Kerja sama ini mencakup jasa auditor independen, notaris, dan biro administrasi efek yang seluruhnya berperan penting dalam menjaga integritas dan kelancaran aktivitas korporasi Avian Brands di pasar modal.

Kantor Akuntan Publik	
Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra (firma anggota Crowe Global) AXA Tower Lantai 27, Suite 03 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Jakarta, 12940, Indonesia T: (62-21) 3005 6267 F: (62-21) 3005 6269	**Jasa yang Diberikan:** **Jasa Audit :** Melaksanakan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. **Jasa Non-Audit :** Tidak ada **Periode Penugasan:** 2025 **Biaya (Rp):** Jasa Audit : Rp770.000.000,- Jasa Non-Audit : Tidak ada

Notaris	
Dr. Susanti, S.H., M.Kn. Ruko Office Park 1 Jl. Bukit Darmo Golf Blok B1 No. 19 Kel. Pradahkalikendal, Kec. Dukuh Pakis Surabaya, 60226, Indonesia T: (62-31) 9914 6264	**Jasa yang Diberikan:** Membuat akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan dan Luar Biasa Avian Brands untuk tahun buku 2025. **Periode Penugasan:** 2025

Biro Administrasi Efek	
PT Bima Registra Satrio Tower, Lantai 9 A2 Jl. Prof. DR. Satrio Blok C4 Kuningan, Setiabudi Jakarta Selatan, Indonesia T: (62-21) 2598 4818 F: (62-21) 2598 4819	**Jasa yang Diberikan:** 1. Melakukan pemeliharaan data, penyajian Daftar Pemegang Saham ("DPS"), dan laporan bulanan; 2. Membantu penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Luar Biasa dalam hal penyajian DPS per *recording date*, daftar hadir, serta membantu perhitungan suara pada RUPS; serta 3. Membantu pelaksanaan pembayaran dividen final dalam hal penyajian DPS per *recording date*, serta penghitungan besaran dividen dan pajak untuk setiap Pemegang Saham. **Periode Penugasan:** 1 Januari 2025 – 22 Agustus 2025
PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral Lantai 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47 – 48 Jakarta Selatan 12930, Indonesia T: (62-21) 2525 666 F: (62-21) 2525 028	**Jasa yang Diberikan:** 1. Melakukan pemeliharaan data, penyajian DPS, dan laporan bulanan; serta 2. Membantu pelaksanaan pembayaran dividen interim dalam hal penyajian DPS per *recording date*, serta penghitungan besaran dividen dan pajak untuk setiap Pemegang Saham. **Periode Penugasan:** 23 Agustus 2025 – 31 Desember 2025

Akses Informasi

Avian Brands secara konsisten menegaskan komitmen dalam menyediakan akses informasi yang transparan, akurat, dan tepat waktu bagi seluruh Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam rangka memastikan keterbukaan informasi, fungsi pengelolaan dan pembaruan informasi ini dijalankan secara sinergis oleh Sekretaris Perusahaan dan Departemen Hubungan Investor, sesuai dengan dinamika kebutuhan komunikasi dan ketentuan regulasi yang berlaku. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi prinsip keterbukaan, tetapi juga membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan jangka panjang yang konstruktif antara Avian Brands dan para pemangku kepentingan. Informasi terkait Avian Brands dapat diakses melalui berbagai kanal berikut:

Gedung Avian Brands
Jl. Ahmad Yani No. 317
Surabaya, 60234
Jawa Timur,
Indonesia

(62-31) 99850500/99850600

www.avianbrands.com

corsec@avianbrands.com
investor.relations@avianbrands.com

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia ("SDM") merupakan fondasi strategis bagi Avian Brands dalam mendorong pencapaian kinerja berkelanjutan dan mewujudkan visi jangka panjang. Avian Brands memahami bahwa keberhasilan organisasi tidak semata ditentukan oleh strategi dan sistem, melainkan ditopang oleh kualitas, kompetensi, dan dedikasi setiap individu di dalamnya. Oleh karena itu, pengelolaan SDM dilakukan secara terencana dan menyeluruh, dengan mengacu pada regulasi ketenagakerjaan yang berlaku serta praktik terbaik di industri.

Sebagai bagian dari komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan inklusif, Avian Brands mengembangkan berbagai inisiatif strategis yang mencakup program pelatihan dan pengembangan kompetensi berkelanjutan, kebijakan kesejahteraan karyawan, serta dukungan terhadap keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi. Seluruh program ini dirancang untuk memberdayakan karyawan agar mampu mencapai potensi terbaiknya dan memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan Avian Brands.

Lebih dari itu, Avian Brands juga senantiasa menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi, memastikan bahwa seluruh karyawan mendapatkan perlakuan yang adil tanpa memandang latar belakang, gender, agama, atau status sosial. Avian Brands percaya bahwa keberagaman adalah kekuatan yang mendorong terciptanya inovasi, pemikiran kritis, dan sinergi tim yang unggul. Oleh karena itu, budaya kerja inklusif terus dibangun untuk menciptakan ruang kolaboratif yang mendorong rasa saling menghargai dan keterlibatan aktif.

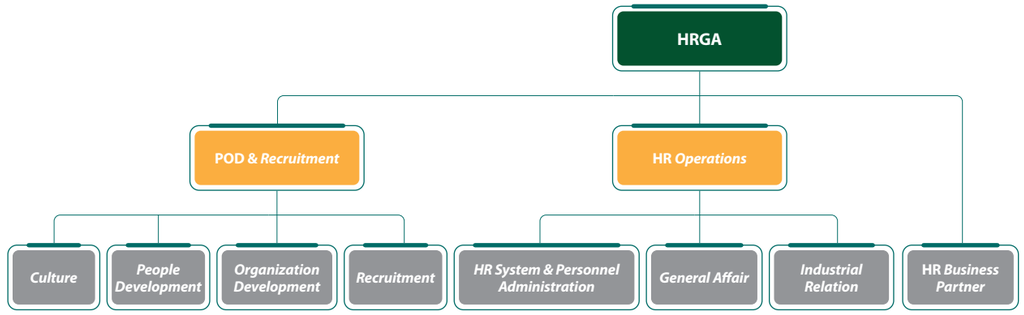
Dengan menempatkan pengembangan SDM sebagai prioritas utama, Avian Brands optimistis bahwa daya saing dan ketahanan perusahaan akan semakin kokoh, sekaligus mempersiapkan organisasi untuk terus tumbuh menghadapi tantangan masa depan secara adaptif dan berkelanjutan.

Struktur Organisasi Pengelola SDM

Struktur organisasi yang mengelola aspek SDM di Avian Brands berada di bawah koordinasi Divisi *Human Resources and General Affairs* ("HRGA"). Divisi ini memegang peranan strategis dalam memastikan pengelolaan SDM berlangsung secara efisien, adaptif, dan selaras dengan Visi dan Misi Avian Brands. HRGA tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk budaya kerja yang mendukung kinerja berkelanjutan dan pertumbuhan organisasi.

Untuk mendukung fungsi tersebut, HRGA terdiri dari sejumlah sub-unit fungsional yang saling terintegrasi. Sub-unit *People Development* bertanggung jawab atas peningkatan kapasitas dan kompetensi karyawan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan. *Organization Development* berperan dalam menyusun organisasi yang adaptif terhadap dinamika bisnis. Rekrutmen memastikan proses seleksi karyawan berjalan objektif dan tepat sasaran, sedangkan *Personnel Administration* menangani aspek administratif ketenagakerjaan.

Selain itu, terdapat unit *General Affairs* yang mengelola kebutuhan operasional dan fasilitas kerja, *Industrial Relation* yang membangun hubungan industrial yang harmonis, serta *Human Resource Information System* ("HRIS") yang mendukung transformasi digital dalam pengelolaan data SDM. *Unit Human Resource Business Partner* juga hadir untuk menjembatani kebutuhan bisnis dan strategi pengelolaan SDM di setiap unit kerja. Informasi lebih lengkap mengenai struktur organisasi pengelolaan SDM Avian Brands diuraikan sebagai berikut:



Pengembangan SDM

Avian Brands secara berkelanjutan menempatkan pengembangan SDM sebagai pilar strategis dalam mendukung pertumbuhan jangka panjang dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Upaya ini tercermin dari alokasi sumber daya yang konsisten untuk memperkuat kapabilitas internal melalui berbagai program pelatihan, pengembangan profesional, dan peningkatan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap jenjang jabatan. Hal ini dilakukan melalui beberapa mekanisme, seperti kegiatan pelatihan di kelas, *workshop*, pelatihan daring dan webinar, *on-the-job training*, serta *corporate benchmark*.

Fokus pengembangan tidak terbatas pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas non-teknis guna membentuk tim yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kinerja. Dengan pendekatan ini, Avian Brands membangun fondasi organisasi yang lebih tangguh dan siap menjawab dinamika industri, sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang mendorong pertumbuhan individu dan organisasi secara holistik. Secara umum, pengembangan SDM yang direalisasikan Avian Brands untuk tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

Sistem Perencanaan dan Pengelolaan Talenta

Proses yang dirancang Avian Brands untuk mengelola, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi SDM, baik untuk kebutuhan saat ini maupun masa depan. Dengan pendekatan yang terencana, sistem ini memastikan bahwa setiap karyawan dapat berkontribusi secara optimal sambil mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang akan datang, sehingga mendukung pencapaian tujuan Avian Brands secara berkelanjutan.

Infiltrasi dan Kampanye Budaya Perusahaan

Infiltrasi dan kampanye budaya perusahaan dirancang untuk memperkuat penerapan nilai-nilai inti (*core values*) dan praktik bersama di seluruh kegiatan operasional. Budaya perusahaan yang kokoh menjadi fondasi bagi pola pikir dan perilaku karyawan, sekaligus memperkuat citra Avian Brands di mata publik. Melalui pendekatan sistematis dan kampanye yang berkesinambungan, nilai-nilai ini diintegrasikan ke dalam setiap aspek operasional, menciptakan harmoni antara Visi Avian Brands, tindakan karyawan, dan persepsi eksternal.

Employer Branding Program

Strategi untuk membangun dan mengelola reputasi Avian Brands sebagai pemberi kerja yang unggul. Program ini bertujuan untuk menciptakan daya tarik bagi pencari kerja potensial, mempertahankan loyalitas karyawan yang ada, dan memperkuat persepsi positif di kalangan pemangku kepentingan utama. Melalui pendekatan yang terencana dan berkelanjutan, Avian Brands dapat menonjolkan nilai-nilai, budaya kerja, dan keunggulan kompetitifnya, sehingga memperkuat citra sebagai tempat kerja yang ideal dan terpercaya.

Rekrutmen SDM

Rekrutmen SDM merupakan fondasi utama dalam menjamin kesinambungan dan regenerasi organisasi. Sebagai langkah awal dalam membangun keunggulan kompetitif jangka panjang, proses rekrutmen di Avian Brands dirancang secara strategis untuk menjaring talenta terbaik yang tidak hanya memenuhi kebutuhan spesifik Avian Brands, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai inti yang dijunjung tinggi oleh Avian Brands. Dengan seleksi yang ketat dan terstruktur, Avian Brands memastikan bahwa setiap individu yang bergabung memiliki potensi untuk berkontribusi secara berkelanjutan terhadap pertumbuhan organisasi.

Sebagai bagian dari proses perencanaan yang terukur, Avian Brands menetapkan *manpower planning* di akhir tahun guna memetakan kebutuhan tenaga kerja untuk tahun berikutnya. Dalam implementasinya, Avian Brands mengadopsi 2 pendekatan, yaitu rekrutmen internal dan eksternal. Melalui rekrutmen internal, Avian Brands memberikan ruang pengembangan karier bagi karyawan melalui promosi, rotasi, dan mutasi lintas fungsi. Proses ini dilakukan dengan melakukan pemetaan kecocokan kompetensi terhadap kebutuhan posisi yang akan diisi. Seleksi internal umumnya difokuskan untuk memenuhi kebutuhan jabatan yang lebih tinggi, sekaligus memastikan kesinambungan *talent pipeline* di dalam Avian Brands. Sepanjang tahun 2025, terdapat 22 posisi yang berhasil dipenuhi melalui proses seleksi internal tersebut. Sementara itu, rekrutmen eksternal dilakukan untuk menjangkau kandidat dari luar organisasi yang memiliki keahlian dan perspektif baru yang dibutuhkan untuk memperkaya keragaman kompetensi tim. Rekrutmen eksternal dilakukan melalui berbagai kanal, seperti *job fair*, kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi, serta pemanfaatan portal rekrutmen daring.

Untuk mendukung efisiensi dan integrasi proses rekrutmen, Avian Brands memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Sistem rekrutmen berbasis daring yang dimiliki Avian Brands memungkinkan pengelolaan proses rekrutmen secara menyeluruh, mulai dari publikasi lowongan kerja, pengelolaan *database* pelamar, seleksi awal, pelaksanaan tes daring, hingga wawancara virtual. Selain itu, pada tahapan *filtering*, analisis, dan pelaporan hasil seleksi, Avian Brands telah memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* ("AI") untuk mendukung percepatan proses seleksi berbasis Indi 4.0. Pendekatan proses rekrutmen digital dan AI tidak hanya mempercepat proses seleksi, tetapi juga memperluas akses kandidat dari berbagai wilayah tanpa hambatan geografis. Avian Brands menjalankan seluruh proses rekrutmen secara transparan, bebas biaya, serta tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, jenis kelamin, atau latar belakang politik. Komitmen ini menjadi bagian penting dari upaya Avian Brands dalam membangun proses seleksi yang inklusif dan akuntabel.

Sepanjang tahun 2025, Avian Brands dan Entitas Anak telah merekrut sebanyak 146 karyawan baru yang ditempatkan di berbagai posisi strategis. Dari total tersebut, Avian Brands merekrut 103 karyawan dan TKTW sebanyak 43 karyawan. Angka ini mencerminkan komitmen Avian Brands dalam memperkuat kapabilitas organisasi melalui perekrutan talenta yang kompeten dan selaras dengan kebutuhan bisnis yang terus berkembang.

Komposisi SDM

Hingga akhir tahun 2025, total karyawan Avian Brands dan Entitas Anak (termasuk karyawan alih daya) sebanyak 9.397 orang, meningkat 0,12% dibandingkan dengan tahun 2024 sebanyak 9.386 orang. Komposisi karyawan Avian Brands dan Entitas Anak lebih lengkap diuraikan sebagai berikut:

Kategori	2025						2024					
	Avian Brands	Entitas Anak					Avian Brands	Entitas Anak				
		TKTW	TKBI	SRP	BBS	MPI		TKTW	TKBI	SRP	BBS*)	MPI
Total Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin												
Pria	1.588	5.589	36	0	5	3	1.583	5.593	37	1	5	44
Wanita	237	1.924	9	0	3	3	239	1.860	10	0	3	11
Total	**1.825**	**7.513**	**45**	**0**	**8**	**6**	**1.822**	**7.453**	**47**	**1**	**8**	**55**
Total Karyawan berdasarkan Jabatan												
Direksi**)	5	1	0	0	1	0	5	1	0	1	1	1
Deputi Direktur	5	12	0	0	1	3	5	12	0	0	1	1
Manajer	65	189	1	0	4	1	68	188	1	0	4	6
Supervisor	142	575	3	0	1	1	131	588	3	0	1	5
Staf	404	233	0	0	1	1	424	237	0	0	1	32
Alih Daya	1.204	6.503	41	0	0	0	1.189	6.427	43	0	0	10
Total	**1.825**	**7.513**	**45**	**0**	**8**	**6**	**1.822**	**7.453**	**47**	**1**	**8**	**55**
Total Karyawan berdasarkan Usia												
18 – 24 Tahun	306	1.119	7	0	0	0	348	1.246	8	0	0	2
25 – 34 Tahun	947	3.975	19	0	1	1	943	3.884	22	0	1	30
35 – 44 Tahun	316	1.992	13	0	2	2	301	1.933	12	1	2	8
45 – 54 Tahun	221	387	6	0	4	2	198	355	5	0	4	12
> 55 Tahun	35	40	0	0	1	1	32	35	0	0	1	3
Total	**1.825**	**7.513**	**45**	**0**	**8**	**6**	**1.822**	**7.453**	**47**	**1**	**8**	**55**
Total Karyawan berdasarkan Pendidikan												
Strata 2	30	11	0	0	2	0	20	13	0	0	2	0
Strata 1	344	1.641	7	0	5	1	329	1.595	6	1	5	25
Diploma (D3)	25	297	0	0	0	5	22	300	0	0	0	6
≤SMU dan Sederajat	1.426	5.564	38	0	1	0	1.451	5.545	41	0	1	24
Total	**1.825**	**7.513**	**45**	**0**	**8**	**6**	**1.822**	**7.453**	**47**	**1**	**8**	**55**
Total Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian												
Karyawan Tetap	506	779	4	0	7	2	537	842	4	1	7	33
Karyawan Tidak Tetap	115	231	0	0	1	4	96	184	0	0	1	12
Alih Daya	1.204	6.503	41	0	0	0	1.189	6.427	43	0	0	10
Total	**1.825**	**7.513**	**45**	**0**	**8**	**6**	**1.822**	**7.453**	**47**	**1**	**8**	**55**

*) Data disajikan kembali.
**) Pengukuran jumlah anggota Direksi pada Entitas Anak tidak dilakukan secara terpisah untuk menghindari perhitungan ganda. Anggota Direksi yang menjabat di Avian Brands tidak dihitung kembali rangkap jabatannya di Entitas Anak, sehingga dalam tabel ini terdapat jumlah anggota Direksi Entitas Anak yang tercatat sebagai "0" atau "1". Hal ini mencerminkan bahwa keberadaan anggota Direksi dalam Entitas Anak tetap ada, namun secara administratif perhitungan dilakukan pada tingkat Avian Brands sebagai Entitas Induk.

Catatan:
TKTW : PT Tirtakencana Tatawarna
TKBI : PT Tirtakencana Batamindo
SRP : PT Solusi Rumah Praktis
BBS : PT Bangun Bersama Solusindo
MPI : PT Multipro Paint Indonesia

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi merupakan fondasi strategis dalam pengelolaan SDM di Avian Brands. Seiring dengan ekspansi bisnis dan dinamika industri yang terus berkembang, peningkatan kapabilitas individu menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa setiap karyawan mampu berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian Visi, Misi, dan target Avian Brands. Oleh karena itu, Avian Brands bersama seluruh Entitas Anak secara konsisten menjalankan program pengembangan kompetensi yang komprehensif dan berkelanjutan. Program ini mencakup peningkatan kompetensi dasar, teknis, maupun fungsional yang dirancang sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap unit kerja, sehingga mendorong efektivitas kerja dan ketangguhan organisasi dalam menghadapi tantangan industri.

Penerapan program pengembangan kompetensi di Avian Brands tidak hanya difokuskan pada peningkatan produktivitas semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk budaya pembelajaran berkelanjutan yang memungkinkan karyawan untuk terus beradaptasi dengan perubahan teknologi, regulasi, dan praktik terbaik di pasar. Dengan pendekatan ini, Avian Brands berupaya membangun tim kerja yang tidak hanya unggul secara operasional, tetapi juga inovatif dan resilien dalam menyikapi dinamika bisnis yang kompleks dan cepat berubah.

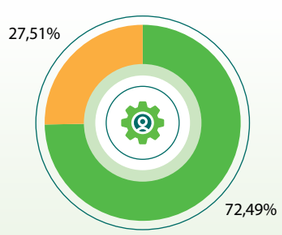
Untuk memastikan kualitas dan relevansi pelatihan, Avian Brands melakukan proses pengukuran terhadap pengembangan kompetensi dengan menerapkan standar jam pelatihan minimum yang ditetapkan untuk setiap karyawan serta penugasan–penugasan untuk memastikan implementasi dari setiap pelatihan yang terlaksana. Avian Brands mengintegrasikan pemanfaatan sumber daya internal dengan kolaborasi bersama mitra eksternal yang memiliki kredibilitas dan keahlian di bidang masing-masing. Kerja sama ini membuka akses bagi karyawan terhadap pelatihan berbasis standar industri terbaru dan praktik-praktik global yang relevan. Selain itu, seluruh program dirancang dengan prinsip inklusif, di mana setiap karyawan mendapatkan kesempatan yang setara untuk mengikuti pengembangan kompetensi sesuai dengan jalur karier dan kebutuhan profesionalnya.

Sepanjang tahun 2025, Avian Brands dan Entitas Anak telah mengikutsertakan sebanyak 58.889 peserta pada 384 program pengembangan kompetensi. Informasi lebih lengkap diuraikan sebagai berikut:

Jenis Program Pengembangan Kompetensi	Tujuan Pengembangan Kompetensi	Jabatan Peserta	Total Peserta*)	Total Pengembangan Kompetensi (Program)	Total Jam Pengembangan Kompetensi (Jam)
Kompetensi Dasar	Mengasah kemampuan serta mengajarkan norma-norma untuk mendukung karyawan dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.	Staf – Deputi Direktur	13.391	162	22.120,50
Kompetensi Teknis	Memberikan sertifikasi serta meningkatkan keterampilan yang dapat menunjang pekerjaan karyawan.	Staf – Deputi Direktur	45.498	222	58.294,00

*) Setiap karyawan dapat mengikuti lebih dari satu program pengembangan kompetensi.

Total Jam Pengembangan Kompetensi Karyawan Avian Brands Berdasarkan Jenis Program





Standarisasi Sistem Pengelolaan SDM

Avian Brands memandang pengelolaan SDM sebagai aspek fundamental dalam mendukung keberlanjutan dan keunggulan Avian Brands. Komitmen ini tidak hanya tercermin melalui program pengembangan kompetensi karyawan, tetapi juga melalui inisiatif berkelanjutan dalam menyempurnakan sistem manajemen SDM secara holistik. Avian Brands secara proaktif melakukan analisis mendalam dan evaluasi berkala terhadap kebijakan, proses, serta praktik pengelolaan SDM yang telah diterapkan, guna memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan organisasi yang terus berkembang serta dinamika industri yang semakin kompleks.

Pembaruan dan penyempurnaan sistem dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan bisnis, regulasi ketenagakerjaan, serta tren praktik terbaik dalam manajemen talenta. Dengan pendekatan ini, Avian Brands berupaya membangun sistem pengelolaan SDM yang adaptif, terukur, dan terintegrasi dengan strategi bisnis jangka panjang. Seluruh upaya ini diarahkan untuk menciptakan ekosistem kerja yang mendukung pertumbuhan organisasi dan pengembangan individu secara berkelanjutan, serta memastikan bahwa peran SDM sebagai penggerak utama pencapaian Visi dan Misi Avian Brands dapat diwujudkan secara optimal.

Sepanjang tahun 2025, Avian Brands telah melakukan penelaahan atas efektivitas Standar Operasional Prosedur (“SOP”) untuk keseluruhan sebanyak 5 SOP dan 17 *form*.

Manajemen Keluh Kesah

Avian Brands menempatkan hubungan kerja yang sehat, terbuka, dan saling menghargai sebagai salah satu pilar utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berkelanjutan. Komitmen ini tercermin dalam upaya Avian Brands untuk membina komunikasi yang konstruktif antara manajemen dan seluruh karyawan, serta mendorong terciptanya iklim kerja yang harmonis antar individu di dalam organisasi. Dalam rangka memperkuat hubungan industrial tersebut, Avian Brands telah membangun sistem manajemen keluh kesah karyawan yang terstruktur, transparan, dan responsif sebagai media penyaluran aspirasi, kritik, maupun permasalahan yang dihadapi karyawan dalam kesehariannya.

Sistem ini menyediakan 2 jalur pelaporan yang fleksibel, yakni melalui dialog langsung secara lisan dengan atasan atau melalui pengisian formulir survei yang tersedia secara daring maupun luring, termasuk melalui kotak saran yang ditempatkan di area-area strategis. Setiap keluhan yang masuk diproses secara serius, diawali dengan penanganan oleh atasan langsung dan, bila diperlukan, ditindaklanjuti oleh Tim Khusus Keluh Kesah yang dibentuk untuk menangani isu-isu yang bersifat lebih kompleks dan lintas fungsi.

Apabila keluhan belum terselesaikan pada tahap awal, maka proses eskalasi akan dilakukan melalui Lembaga Kerja Sama ("LKS") Bipartit serta melibatkan Top Manajemen untuk merumuskan solusi yang adil dan konstruktif. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap suara karyawan dihargai, setiap permasalahan diselesaikan secara adil, dan setiap tindakan perbaikan dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Dengan mekanisme ini, Avian Brands memperkuat fondasi hubungan industrial yang sehat dan membangun kepercayaan 2 arah, sebagai wujud nyata perhatian Avian Brands terhadap kesejahteraan karyawan dan penciptaan suasana kerja yang aman, inklusif, dan kolaboratif.

Sepanjang tahun 2025, Avian Brands telah melakukan survei keluh kesah kepada karyawan sebanyak 1 kali dan terdapat 69 responden yang mengisi survei tersebut. Selain survei keluh kesah, Avian Brands juga melakukan survei kepuasan karyawan terhadap pelayanan Departemen *Human Resources* yang dilakukan sebanyak 2 kali sepanjang tahun 2025 dengan hasil sebagai berikut:

Perputaran Karyawan

Avian Brands menempatkan kesejahteraan dan pengembangan karyawan sebagai bagian integral dari strategi pengelolaan SDM yang berorientasi jangka panjang. Upaya ini dijalankan sebagai langkah proaktif untuk menekan tingkat perputaran karyawan serta memperkuat loyalitas dan rasa kepemilikan individu. Avian Brands meyakini bahwa membangun ikatan yang kuat antara perusahaan dan karyawan dimulai dari investasi yang berkelanjutan dalam pengembangan karier, peningkatan kompetensi, serta penciptaan lingkungan kerja yang inklusif, kolaboratif, dan suportif.

Berbagai inisiatif telah dijalankan, mulai dari penyediaan akses terhadap pelatihan yang disesuaikan dengan dinamika industri, pengembangan jalur karier yang jelas, hingga pembentukan budaya kerja yang menghargai kontribusi setiap individu. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi karyawan, tetapi juga memperkuat stabilitas organisasi dengan mempertahankan talenta terbaik yang dimiliki.

Melalui pendekatan holistik ini, Avian Brands berupaya menciptakan ekosistem kerja yang mendorong pertumbuhan personal dan profesional secara berimbang. Avian Brands percaya bahwa lingkungan kerja yang sehat dan mendukung akan melahirkan karyawan yang produktif, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, pengelolaan perputaran karyawan tidak hanya menjadi indikator operasional, tetapi juga refleksi dari komitmen Avian Brands terhadap keberlanjutan, keunggulan SDM, dan pencapaian kinerja jangka panjang yang solid. Informasi mengenai tingkat perputaran karyawan tetap Avian Brands dan Entitas Anak diuraikan sebagai berikut:

Sumber	2025*)		2024*)	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Pensiun	**0**	**0,00**	5	2,25
Mengundurkan Diri	**135**	**60,81**	97	43,69
Pemutusan Hubungan Kerja	**61**	**27,48**	82	36,94
Perubahan Status Ketenagakerjaan	**26**	**11,71**	38	17,12
Meninggal Dunia	**0**	**0,00**	0	0
Total Karyawan yang Keluar	**222**	**100,00**	**222**	**100,00**

*) Pengukuran tingkat perputaran karyawan di atas mencakup karyawan tetap Avian Brands dan Entitas Anak. Avian Brands tidak melakukan pengukuran pada tingkat karyawan alih daya mengingat tingginya fluktuasi karyawan alih daya yang bergantung pada meningkat atau menurunnya total produksi.

Evaluasi Kinerja Karyawan

Evaluasi kinerja karyawan merupakan bagian fundamental dalam sistem manajemen SDM Avian Brands yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap individu menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal dan profesional. Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan pencapaian target yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan relevansi antara indikator kinerja dan kompetensi sesuai jabatan masing-masing. Penilaian ini tidak semata berfokus pada hasil kerja kuantitatif, tetapi juga memperhatikan kualitas kontribusi, kolaborasi tim, dan efektivitas dalam menjalankan tanggung jawab harian.

Proses evaluasi dilaksanakan secara berkala dan terstruktur sebagai sarana untuk merefleksikan pencapaian kerja sekaligus merancang langkah pengembangan selanjutnya. Dalam proses ini, umpan balik konstruktif diberikan secara transparan untuk membantu karyawan memahami kekuatan yang perlu dioptimalkan dan area yang memerlukan peningkatan. Dengan menyediakan ruang dialog 2 arah yang terbuka, Avian Brands tidak hanya membangun budaya kerja yang akuntabel, tetapi juga mendorong semangat perbaikan berkelanjutan.

Melalui sistem evaluasi yang adil dan berorientasi pengembangan ini, Avian Brands berkomitmen menciptakan lingkungan kerja yang memberdayakan, mendukung pertumbuhan individu, dan selaras dengan arah strategis Avian Brands. Pendekatan ini mempertegas tekad Avian Brands untuk menjadi organisasi pembelajar yang berdaya saing, sekaligus menjadi tempat kerja yang memungkinkan setiap karyawan tumbuh bersama Avian Brands dan memberikan kontribusi terbaik demi pencapaian Visi dan Misi jangka panjang. Adapun indikator yang menjadi penilaian evaluasi kinerja karyawan diuraikan sebagai berikut:

MATRIKS KOMPETENSI

Proses pengukuran pemenuhan kompetensi teknis serta rencana pengembangan dalam mendukung pekerjaan secara teknis.

PERFORMANCE APPRAISAL

Proses pengukuran pemenuhan kompetensi dalam mendukung pekerjaan, yang meliputi pencapaian kinerja, budaya kerja (CInTA), kompetensi umum, kedisiplinan kerja, dan kepemimpinan.

ASSESSMENT

Proses pengukuran potensi dan performa yang dilakukan secara periodik dengan menggunakan *assessment* tools sebagai salah satu dasar pertimbangan pemberian promosi dan pemetaan talenta.

Strategi Pengembangan SDM 2026

Memasuki tahun 2026, Avian Brands akan terus menjadikan pengembangan SDM sebagai salah satu pilar utama dalam strategi pertumbuhan berkelanjutan. Sejalan dengan dinamika industri yang semakin kompleks dan kompetitif, Avian Brands telah merancang berbagai inisiatif strategis yang berfokus pada peningkatan kapasitas individu dan kolektif, termasuk penguatan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan operasional, pengembangan kepemimpinan di seluruh jenjang organisasi, serta penciptaan jalur karier yang progresif dan inklusif.

Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat kesiapan internal dalam merespons tantangan pasar, tetapi juga untuk memastikan bahwa Avian Brands senantiasa memiliki tim yang tangguh, adaptif, dan berorientasi pada hasil. Dengan SDM yang kompeten dan terus berkembang, Avian Brands meyakini bahwa keunggulan kompetitif dapat dipertahankan secara berkelanjutan, sekaligus memperkokoh fondasi Avian Brands dalam mencapai visi jangka panjang dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Secara umum, pengembangan SDM yang direalisasikan Avian Brands untuk tahun 2026 diuraikan sebagai berikut:
1. Mengoptimalkan pemanfaatan AI pada seluruh *Human Capital Information System* ("HCIS");
2. Menerapkan sistem pengukuran kinerja individu di seluruh level jabatan;
3. Mengoptimalkan sistem manajemen talenta yang lebih merata dan terintegrasi;
4. Menggabungkan fitur dan fungsi HCIS ke dalam aplikasi MyAvian Development;
5. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja perusahaan alih daya; serta
6. Mendorong budaya pekerjaan yang sehat melalui program *Employee Wellness* untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, dan "*hommy*" sebagai bagian dari upaya mendukung *work-life balance* dan *work feels like home*.

Teknologi Informasi

Avian Brands memandang Teknologi Informasi ("TI") sebagai komponen strategis yang tak terpisahkan dalam mendukung keseluruhan aktivitas usaha dan operasional. Peran TI tidak hanya terbatas sebagai alat bantu teknis, melainkan telah menjadi fondasi utama dalam pencapaian tujuan jangka panjang dan realisasi visi Avian Brands. Melalui sistem TI yang andal, Avian Brands mampu mengintegrasikan proses bisnis secara lebih efisien dan akurat, mempercepat alur kerja, serta memperkuat kualitas pengambilan keputusan berbasis data yang valid, *real-time*, dan terstruktur.

Sebagai perusahaan manufaktur berskala besar yang mengandalkan kecepatan dan presisi di setiap tahap produksi, optimalisasi TI menjadi kunci dalam menjaga kesinambungan operasional dan produktivitas. Oleh karena itu, Avian Brands terus mengembangkan kapabilitas TI untuk memastikan kecepatan transmisi informasi, ketepatan pemrosesan data, serta stabilitas dan keandalan sistem komunikasi internal. Upaya ini dijalankan melalui pendekatan bertahap dan berkelanjutan, termasuk otomasi proses bisnis, integrasi sistem lintas fungsi, dan peningkatan infrastruktur digital.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, Avian Brands menegaskan komitmen dalam membangun sistem informasi yang lincah, tangguh, dan proaktif terhadap dinamika pasar. Hal ini tidak hanya memperkuat daya saing Avian Brands di tengah transformasi industri berbasis digital, tetapi juga mencerminkan orientasi Avian Brands dalam menciptakan nilai tambah melalui inovasi berkelanjutan dan efisiensi operasional yang unggul.

Tata Kelola TI

Avian Brands senantiasa menerapkan tata kelola TI yang kuat dan berstandar internasional sebagai bagian dari upaya perlindungan aset informasi dan pemeliharaan integritas sistem. Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan standar ISO 27001 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi yang menjadi acuan dalam membangun kerangka kerja keamanan informasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.



Sebagai bentuk evaluasi dan peningkatan berkesinambungan, Departemen TI Avian Brands secara rutin mengadakan *management review* setiap tahunnya. Forum ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk jajaran Top Manajemen dan Manajer Representatif, guna menilai efektivitas implementasi sistem serta menyelaraskan target pengelolaan TI dengan arah strategis Avian Brands. Dalam forum tersebut, *Key Performance Indicators* ("KPI") ditetapkan sebagai tolok ukur, serta dibahas capaian yang telah diraih dan rencana tindak lanjut ke depan.

Salah satu fokus utama dalam pengelolaan TI Avian Brands adalah penguatan aspek keamanan siber, terutama dalam upaya mencegah potensi gangguan terhadap kelancaran operasional serta meminimalisasi risiko serangan virus, *malware*, dan ancaman digital lainnya. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Avian Brands dalam menjaga kesinambungan operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan melalui pengelolaan TI yang profesional, adaptif, dan tangguh terhadap risiko. Sebagai langkah antisipasi terhadap ancaman keamanan, prosedur mitigasi telah dirumuskan Avian Brands secara terperinci sesuai dengan ketentuan ISO 27001. Beberapa langkah strategis yang diterapkan Avian Brands antara lain diuraikan sebagai berikut:
1. **Manajemen Kendali Akses,** di mana Avian Brands memastikan keamanan akses TI dengan menerapkan standardisasi enkripsi, melakukan tinjauan akses pengguna secara tahunan, dan mengelola akses *super user* untuk menjaga kerahasiaan dan integritas data;
2. **Audit Internal TI Tahunan**, di mana audit rutin ini berfungsi untuk mengidentifikasi potensi risiko serta memastikan kesesuaian prosedur keamanan dengan standar yang ditetapkan;
3. **Bisnis Berkelanjutan**, di mana Avian Brands memastikan kelangsungan operasional melalui redundansi perangkat, pemeliharaan, pemantauan pusat data secara berkala, dan menerapkan teknologi yang mendukung *business continuity*;
4. ***Disaster Recovery Plan* ("DRP")**, di mana menjadi langkah antisipasi bencana atau gangguan besar yang telah Avian Brands siapkan dengan membangun pusat pemulihan bencana (*disaster recovery center*) di Avian Innovation Center dan menyiapkan rencana pemulihan untuk memastikan operasi dapat kembali normal secepat mungkin;
5. ***Backup* dan *Restore Data***, di mana menjadi agenda rutin harian Avian Brands untuk menjaga ketersediaan data, diikuti dengan simulasi pemulihan (*restore*) guna memastikan integritas dan keandalan data; serta
6. **Simulasi Insiden Berkala**, di mana Avian Brands melaksanakan simulasi insiden berkala dan skenario *failover* untuk menguji kesiapan sistem dalam menghadapi keadaan darurat.

Langkah-langkah ini merupakan bagian dari berbagai prosedur mitigasi yang telah dimiliki Avian Brands sesuai dengan standar ISO 27001 yang dirancang untuk meminimalkan risiko terhadap gangguan serta memastikan kelangsungan bisnis yang aman dan andal.

Sistem Manajemen Keamanan Informasi

Avian Brands memahami bahwa keamanan informasi bukan hanya sekadar kebutuhan, melainkan fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Komitmen ini direalisasikan Avian Brands melalui penerapan Kebijakan Sistem Manajemen Keamanan Informasi PT Avia Avian Tbk. Berdasarkan kebijakan tersebut, Avian Brands senantiasa melakukan proses peningkatan yang berkelanjutan dari sistem manajemen keamanan informasi dengan cara:

1. Menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data dengan cara mengelola semua aset informasi (termasuk data pribadi) secara bertanggung jawab serta mengambil segala tindakan pencegahan terhadap pengungkapan yang tidak diizinkan, kehilangan, dan kerusakan data;
2. Mengambil tindakan koreksi untuk menangani dan mencegah terjadinya insiden keamanan informasi serta memastikan peningkatan berkelanjutan terhadap sistem manajemen keamanan informasi;
3. Meningkatkan kompetensi karyawan dengan menyediakan pelatihan keamanan informasi, menyediakan infrastruktur, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola aset informasi secara bertanggung jawab; serta
4. Mematuhi undang-undang serta peraturan lokal, regional, dan nasional yang berlaku terkait dengan keamanan informasi.

Kebijakan tersebut senantiasa Avian Brands integrasikan ke dalam proses bisnis sehari-hari guna memastikan bahwa setiap aktivitas operasional didukung oleh sistem yang andal, transparan, dan terjamin keamanannya. Selain itu, kebijakan tersebut juga telah dikomunikasikan kepada seluruh tingkatan manajemen dan memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki kesadaran dalam mendokumentasikan, memelihara, mengimplementasikan, meninjau secara berkala, dan menyediakan informasi sistem manajemen keamanan informasi kepada pihak terkait. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi aset informasi Avian Brands, tetapi juga untuk mendukung kepuasan pelanggan, memastikan kualitas layanan yang unggul, dan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

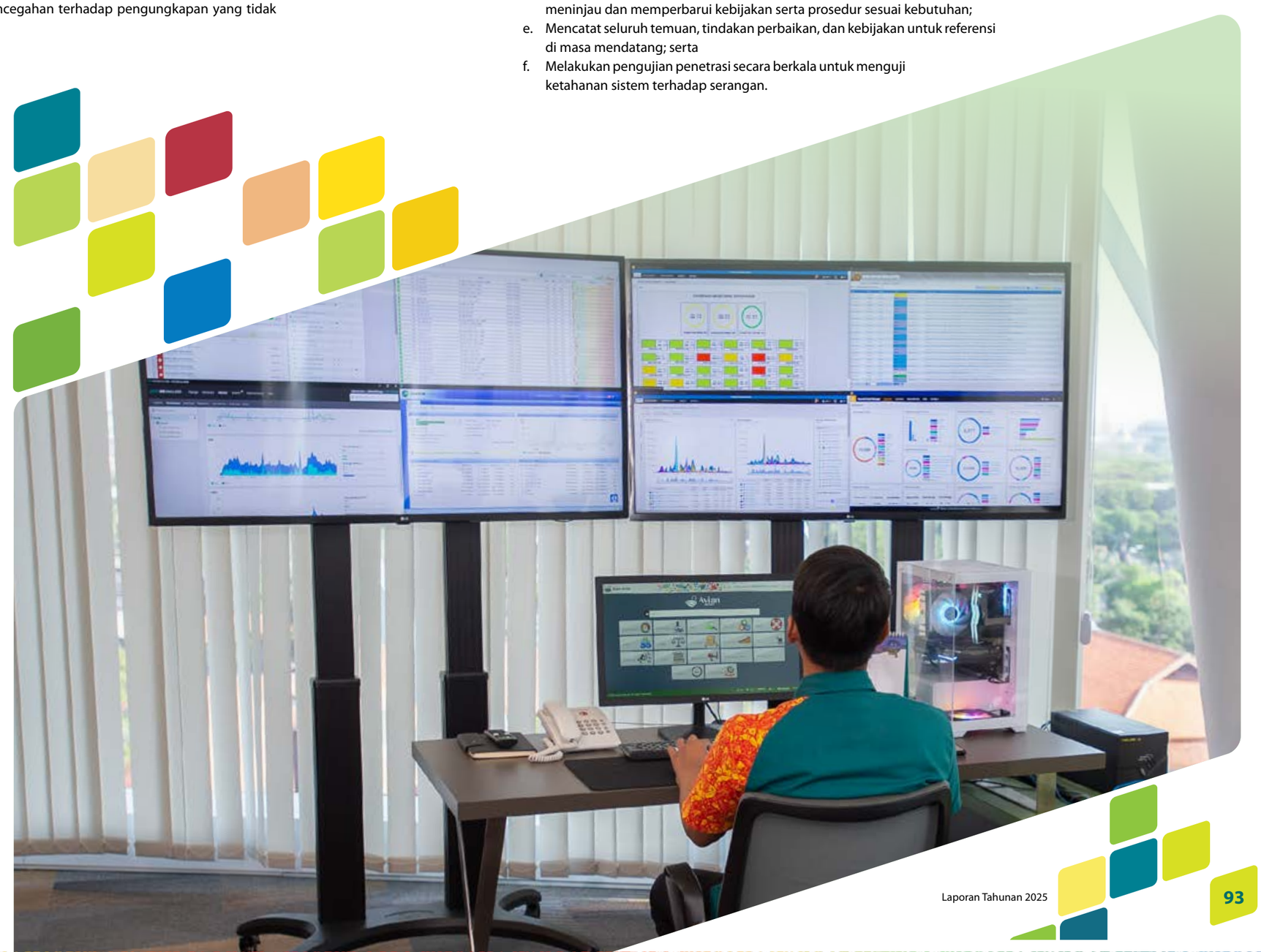
Pengembangan TI Tahun 2025

Memasuki tahun 2025, Avian Brands memperkuat komitmen dalam menjadikan TI sebagai pendorong utama efisiensi operasional dan keunggulan strategis di seluruh lini bisnis. Di tengah percepatan transformasi digital dan meningkatnya kompleksitas industri manufaktur, peran TI tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi telah berevolusi menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem kerja yang lebih adaptif, presisi, dan terhubung secara *real-time*. Pengembangan infrastruktur dan sistem TI ditempatkan sebagai salah satu prioritas strategis guna mempercepat proses otomasi, memperluas integrasi antar departemen, serta meningkatkan keandalan komunikasi dan alur informasi. Dengan pendekatan berbasis teknologi yang mutakhir dan pemanfaatan data yang cermat, Avian Brands terus mendorong pengambilan keputusan yang lebih akurat, cepat, dan berbasis *insight*. Inisiatif ini menjadi bagian dari visi jangka panjang Avian Brands dalam membangun organisasi yang responsif, tangguh terhadap perubahan, dan unggul dalam kompetisi industri yang semakin digital.

Adapun pengembangan TI yang berhasil Avian Brands realisasikan sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

1. ***Vulnerability Management***

   Vulnerability Management merupakan proses yang dilakukan Avian Brands untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mengelompokkan tingkat risiko kerentanan pada sistem, sehingga Avian Brands dapat mengurangi risiko yang terkait dengan kerentanan sistem informasi. Adapun langkah-langkah yang akan Avian Brands implementasikan terkait *Vulnerability Management* diuraikan sebagai berikut:
   a. Mengetahui seluruh aset informasi yang ada, seperti perangkat keras, perangkat lunak, data, dan jaringan, sehingga Avian Brands dapat melakukan penilaian serta identifikasi titik lemah yang terdapat pada sistem;
   b. Mengelompokkan kerentanan berdasarkan tingkat risiko untuk menentukan prioritas penanganan;
   c. Menyusun kebijakan yang jelas untuk pengelolaan kerentanan, termasuk prosedur untuk melaporkan dan menangani kerentanan yang ditemukan;
   d. Melakukan pengawasan secara terus-menerus untuk mendeteksi kerentanan baru, sekaligus meninjau dan memperbarui kebijakan serta prosedur sesuai kebutuhan;
   e. Mencatat seluruh temuan, tindakan perbaikan, dan kebijakan untuk referensi di masa mendatang; serta
   f. Melakukan pengujian penetrasi secara berkala untuk menguji ketahanan sistem terhadap serangan.



2. *Backup System Management*

Dalam rangka mengelola seluruh aktivitas *backup system* di dalam Avian Brands secara efektif, maka Avian Brands memandang perlu untuk melakukan pengawasan yang ketat terhadap jadwal *backup* serta pemeliharaan berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap proses *backup* berjalan dengan lancar dan berhasil. *Backup System Management* yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat perlindungan data, tetapi juga sebagai elemen penting dalam menjaga kontinuitas operasional Avian Brands. Adapun manfaat dari implementasi *Backup System Management* diuraikan sebagai berikut:

a. Menyimpan *backup* data dengan baik, sehingga apabila terjadi kerusakan atau kehilangan data, maka data dapat dipulihkan kembali secara utuh;
b. Memulihkan data yang rusak atau hilang dapat dilakukan lebih cepat dengan meminimalkan faktor kehilangan data; serta
c. Menjaga proses kelancaran operasional Avian Brands dalam mendukung ketersediaan data yang dibutuhkan.

3. *User Awareness* terhadap Ancaman Siber

Avian Brands berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran pengguna (*user awareness*) sebagai bagian penting dari keamanan sistem informasi dalam rangka menanggapi meningkatnya ancaman siber. Program ini akan difokuskan pada edukasi berkelanjutan dan penerapan prosedur keamanan yang lebih ketat. Dengan meningkatkan kesadaran seluruh karyawan, Avian Brands bertujuan membangun budaya keamanan siber yang kuat untuk meminimalisir risiko serangan dan melindungi integritas data Avian Brands. Adapun manfaat terkait dengan peningkatan *user awareness* karyawan diuraikan sebagai berikut:

a. Karyawan yang lebih sadar tentang ancaman siber, seperti *phishing*, *malware*, dan *ransomware*, cenderung lebih berhati-hati dalam tindakan *online* mereka, sehingga dapat mengurangi kemungkinan mereka menjadi korban serangan siber;
b. Karyawan yang terlatih dapat mengenali dan melaporkan ancaman lebih cepat, memungkinkan respons yang lebih efektif untuk mengurangi dampak serangan;
c. Perusahaan yang memiliki program kesadaran keamanan siber yang efektif dapat membangun kepercayaan dengan pelanggan dan mitra bisnis mereka, sehingga dapat memperkuat reputasi sebagai entitas yang peduli dengan keamanan.; serta
d. Meningkatkan kesadaran karyawan akan membantu menciptakan budaya keamanan yang kuat di dalam Avian Brands, di mana setiap karyawan merasa bertanggung jawab untuk melindungi aset dan data Avian Brands.

Pengembangan TI Tahun 2026

Di tengah arus transformasi digital yang kian cepat dan tidak terelakkan, Avian Brands menatap tahun 2026 dengan tekad kuat untuk menjadikan TI sebagai penggerak utama inovasi dan keunggulan operasional. Dengan semangat untuk terus melangkah lebih maju, Avian Brands memprioritaskan pengembangan TI melalui berbagai inisiatif yang terarah, mulai dari penguatan infrastruktur digital, modernisasi sistem keamanan informasi, hingga integrasi solusi berbasis data yang mendukung pengambilan keputusan secara *real-time*. Langkah ini menegaskan komitmen Avian Brands dalam membangun organisasi yang tangguh, adaptif, dan siap menghadapi kompleksitas tantangan industri ke depan.

Adapun beberapa rencana pengembangan TI yang akan direalisasikan Avian Brands untuk tahun 2026 diuraikan sebagai berikut:

1. Perlindungan Data Pribadi ("PDP")

Kebijakan perlindungan data pribadi bukan hanya soal kepatuhan hukum dan menjaga kebocoran data, tetapi juga strategi bisnis yang berdampak besar pada kepercayaan, efisiensi, dan reputasi Avian Brands. Selain itu, kebijakan PDP juga memberikan beberapa manfaat lainnya sebagai berikut:

a. Memastikan kepatuhan terhadap hukum sesuai dengan Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi ("PDP") sehingga dapat menghindari sanksi administratif dan pidana, seperti denda, penangguhan kegiatan, atau gugatan hukum;
b. Meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis, di mana pelanggan akan lebih percaya memberikan data pribadi, seperti email, nomor HP, atau data transaksi;
c. Meningkatkan reputasi Avian Brands sebagai perusahaan yang transparan dan bertanggung jawab;
d. Meminimalkan risiko kebocoran data dan insiden keamanan melalui pengendalian akses, enkripsi, *backup*, serta pelaporan insiden sehingga akan mengurangi risiko serangan siber, pencurian data, atau penyalahgunaan informasi pribadi; serta
e. Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab karyawan akan pentingnya menjaga kerahasiaan data pelanggan maupun internal melalui pelatihan dan kebijakan PDP.

2. Virtualisasi Server

Virtualisasi server merupakan teknologi yang memungkinkan 1 server fisik (*hardware*) dijalankan menjadi beberapa server virtual (*Virtual Machine*/"VM") dengan fungsi yang berbeda-beda. Optimalisasi VM ini memberikan beberapa keunggulan sebagai berikut:

a. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya di mana *resource server* bisa digunakan lebih optimal, sehingga dapat meminimalkan biaya tanpa mengurangi performa sistem;
b. Menggunakan sistem isolasi dan menjaga keamanan antar sistem, di mana VM menggunakan sistem terpisah dan terisolasi dari VM lain. Jika 1 server virtual rusak, terkena virus, atau *crash*, maka server lainnya tetap aman dan berjalan normal;
c. Memberikan kemudahan *backup, snapshot,* dan *recovery*, di mana VM bisa di-*backup* seluruhnya dalam bentuk *file* serta *disaster recovery* (pemulihan bencana) menjadi jauh lebih mudah dan cepat; serta
d. Memberikan kemudahan pengelolaan (*centralized management*), di mana semua server virtual bisa dikelola dari satu *dashboard* (misalnya di VMware vCenter atau Proxmox VE). Selain itu, *monitoring resource server* dan performa juga dapat dilakukan secara *real-time*.

3. Keamanan Infrastruktur Jaringan

Keamanan infrastruktur jaringan (*network security*) merupakan fondasi utama agar seluruh sistem TI Avian Brands tetap terlindungi, stabil, dan terpercaya. Keamanan infrastruktur jaringan ini juga memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Melindungi data dari akses tidak sah melalui penggunaan teknologi yang tepat, sehingga dapat mencegah pencurian, penyadapan, atau modifikasi data oleh pihak yang tidak berwenang;
b. Mencegah serangan siber (*cyber attack prevention*) melalui penggunaan sistem deteksi dan pencegahan intrusi (IDS/IPS) serta *endpoint protection* yang dapat melindungi sistem dari ancaman, seperti *malware*, *ransomware*, DDoS, dan *phishing*; serta
c. Menjaga Ketersediaan Layanan (*Service Availability*). Infrastruktur jaringan yang aman memastikan sistem tetap *online* dan stabil meskipun ada upaya gangguan serta menghindari *downtime* akibat serangan atau kegagalan sistem.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

“Di tengah dinamika eksternal yang penuh tantangan, Avian Brands terus melangkah dengan disiplin strategi dan keberanian dalam menangkap peluang. Ketangguhan ini tercermin dalam kinerja operasional yang solid dan pertumbuhan berkualitas yang membuktikan bahwa ketekunan, adaptasi, dan kepemimpinan yang visioner merupakan fondasi utama Avian Brands dalam menjaga momentum kemajuan.”



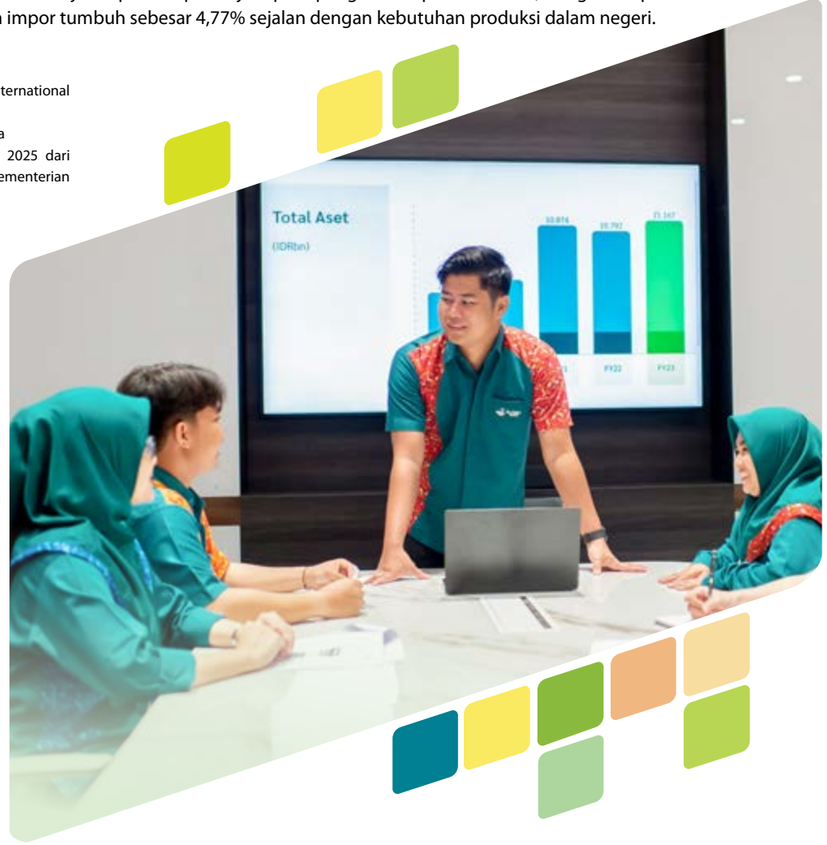
Tinjauan Ekonomi

Perekonomian global pada tahun 2025 diwarnai oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan dan fragmentasi ekonomi, seiring perubahan arah kebijakan perdagangan, pengetatan imigrasi, serta penerapan kebijakan fiskal yang lebih ekspansif di sejumlah negara maju. Dinamika tersebut menekan prospek pertumbuhan ekonomi dan mendorong penyesuaian kebijakan makroekonomi secara global. International Monetary Fund ("IMF") memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global tahun 2025 sebesar sekitar 3,2%, menurun dibandingkan capaian tahun 2024 sebesar 3,3%. Penurunan proyeksi ini dipengaruhi oleh meningkatnya ketidakpastian kebijakan, menguatnya kecenderungan proteksionisme, serta fragmentasi perdagangan global, dengan risiko pertumbuhan yang masih condong ke arah penurunan. Di sisi lain, tekanan inflasi global diperkirakan terus mereda, meskipun terdapat perbedaan antarnegara, seiring penyesuaian kebijakan moneter yang masih bersifat ketat dan berhati-hati di berbagai yurisdiksi utama.

Di tengah tantangan global tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang solid. Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat mencapai 5,11%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,03%. Capaian ini didorong oleh permintaan domestik yang kuat, kinerja ekspor yang tetap solid, investasi yang resilien, serta peran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara ("APBN") yang efektif dalam menjaga daya beli masyarakat dan mendukung dunia usaha. Stabilitas makroekonomi juga terjaga dengan inflasi yang terkendali dalam sasaran pemerintah, didukung oleh koordinasi erat antara kebijakan fiskal dan kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar, likuiditas, dan sistem keuangan. Dukungan fiskal yang *prudent*, termasuk penempatan kas negara dan percepatan *debottlenecking* regulasi, turut memperkuat likuiditas perekonomian dan iklim investasi.

Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga tetap menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan sebesar 4,98%. Kinerja ini didukung oleh peningkatan mobilitas masyarakat, pertumbuhan transaksi digital, serta pemulihan sektor pariwisata dan jasa. Konsumsi pemerintah juga tumbuh 2,50%, mencerminkan komitmen pemerintah dalam menjaga momentum pertumbuhan melalui belanja yang terarah dan tepat sasaran. Di sisi lain, investasi atau pembentukan modal tetap bruto menunjukkan penguatan dengan pertumbuhan 5,09%, didorong oleh belanja modal pemerintah dan BUMN serta modernisasi kapasitas produksi dunia usaha. Kinerja ekspor tetap menjadi penopang utama pertumbuhan, dengan ekspor barang dan jasa tumbuh 7,03%, sementara impor tumbuh sebesar 4,77% sejalan dengan kebutuhan produksi dalam negeri.

Sumber:
- *World Economi Outlook* Edisi Oktober 2025 dari International Monetary Fund;
- Berita Resmi Statistik dari Badan Pusat Statistik; serta
- Tinjauan Ekonomi, Keuangan, dan Fiskal Edisi IV 2025 dari Direktorat Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia.



Tinjauan Industri

Sejalan dengan ketahanan makroekonomi nasional, kinerja industri manufaktur tetap menunjukkan resiliensi yang kuat hingga akhir tahun 2025, meskipun berlangsung di tengah tekanan ekonomi global yang berkelanjutan. *Purchasing Managers' Index* ("PMI") Manufaktur pada Desember 2025 tercatat sebesar 51,2, menandakan fase ekspansi yang telah berlangsung selama 5 bulan berturut-turut. Kondisi ini didukung oleh kuatnya permintaan domestik, peningkatan penyerapan tenaga kerja, serta aktivitas pembelian bahan baku yang terus meningkat. Sejalan dengan itu, optimisme pelaku usaha juga mengalami penguatan dan berada pada level tertinggi dalam 3 bulan terakhir, mencerminkan keyakinan dunia usaha terhadap prospek permintaan dan stabilitas perekonomian ke depan.

Seiring dengan tren positif tersebut, industri cat nasional mulai menunjukkan penguatan kinerja dan prospek pertumbuhan yang semakin kondusif. Meningkatnya aktivitas konstruksi, perbaikan sektor properti, serta keberlanjutan program pembangunan nasional mendorong permintaan terhadap produk cat, baik untuk segmen residensial maupun non-residensial. Dari sisi permintaan, konsumsi cat domestik yang saat ini berada di kisaran 1,3 juta metrik ton atau sekitar 4,2 kilogram per kapita mencerminkan ruang pertumbuhan yang masih terbuka luas, seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat dan berlanjutnya aktivitas pembangunan di berbagai wilayah.

Sumber:
- Informasi Publik Direktorat Jenderal Strategi Ekonomi dan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang dapat diakses melalui link https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2026/01/06/4575-ekonomi-indonesia-tetap-tangguh-di-akhir-2025-manufaktur-menguat-dan-inflasi-terkendali; serta
- Informasi Publik Dewan Pertimbangan Presiden Republik Indonesia yang dapat diakses melalui link https://wantimpres.go.id/id/newsflows/industri-cat-lesu-produsen-minta-pemerintah-batasi-impor-produk-jadi/

Tinjauan Operasional

Tinjauan operasional menguraikan pembahasan kinerja operasional Avian Brands sepanjang tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tinjauan operasional juga mencerminkan kemampuan Avian Brands dalam menjalankan aktivitas bisnis inti secara efisien, adaptif, dan berkelanjutan. Melalui tinjauan ini, Avian Brands menyoroti berbagai dinamika yang terjadi di masing-masing segmen operasi, termasuk strategi yang diterapkan, capaian operasional, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah penyesuaian yang dilakukan untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan kinerja.

Kebijakan Strategis 2025

Tahun 2025 menjadi momentum penting bagi Avian Brands untuk memperkuat fondasi pertumbuhan berkelanjutan di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif. Dengan berpegang pada prinsip inovasi, efisiensi, dan ketangguhan operasional, kebijakan strategi Avian Brands tahun ini difokuskan untuk memperluas jangkauan pasar, memperkuat portofolio produk, serta meningkatkan pelayanan dan loyalitas pelanggan. Adapun kebijakan-kebijakan strategis yang direalisasikan Avian Brands sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

1. Menambah pusat-pusat distribusi sesuai perkembangan pasar;
2. Melengkapi portofolio produk di setiap kategori dan *price point* untuk memenuhi kebutuhan pasar;
3. Meningkatkan *brand awareness* melalui berbagai program pemasaran;
4. Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dengan pendekatan baru, salah satunya melalui pelayanan *express delivery*;
5. Meningkatkan loyalitas pelanggan dengan berbagai program, salah satunya melalui Avian Brands *Priority Customer* dan Program Mitra Avian Brands;
6. Memperluas pasar dengan menjangkau segmen di luar retail dan *modern shops*, seperti *project*, *new build*, dan *business to business*;
7. Memperkuat inovasi dan pengembangan, baik untuk produk-produk yang telah ada (*cost saving*) maupun produk-produk baru; serta
8. Selalu meningkatkan fasilitas produksi dan fasilitas penunjang lainnya, termasuk *Enterprise Resource Planning* ("ERP") System yang dipakai dengan teknologi baru yang sesuai untuk meningkatkan efisiensi.

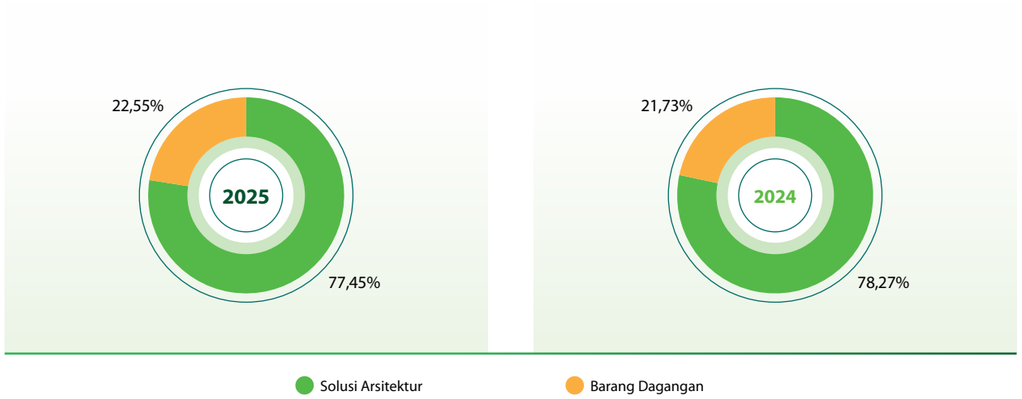
Seluruh langkah strategis ini dirancang tidak hanya untuk mencapai target-target bisnis, tetapi juga untuk mempertahankan posisi kompetitif di industri.

Tinjauan Operasional per Segmen Operasi

Avian Brands mengklasifikasikan segmen operasi berdasarkan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 5 tentang Segmen Operasi, sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Laporan ini telah diaudit Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra (firma anggota Crowe Global) dengan pengungkapan segmen operasi tercantum dalam Catatan No. 3 huruf bb dan Catatan No. 36 tentang Informasi Segmen. Berdasarkan Laporan Keuangan tersebut, Avian Brands membagi aktivitas usaha ke dalam 2 segmen utama, yakni segmen solusi arsitektur dan segmen barang dagangan.

Pengelompokan segmen ini berfungsi sebagai dasar dalam proses pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial. Melalui pelaporan segmen yang terpisah, Manajemen dapat menilai secara lebih objektif kinerja masing-masing lini bisnis, menganalisis kontribusi terhadap kinerja keuangan konsolidasi, serta menetapkan strategi yang tepat sesuai karakteristik dan prospek setiap segmen. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Avian Brands terhadap transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan usaha yang berbasis data dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Kinerja masing-masing segmen operasi terhadap total penjualan neto Avian Brands secara konsolidasian diuraikan sebagai berikut:



Pada tahun 2025, segmen operasi solusi arsitektur masih menjadi kontributor utama bagi pendapatan neto Avian Brands dengan porsi mencapai 77,45% dibandingkan segmen operasi barang dagangan sebesar 22,55%. Capaian ini mengalami penyesuaian dibandingkan tahun sebelumnya, di mana segmen operasi solusi arsitektur berkontribusi sebesar 78,27% terhadap penjualan neto Avian Brands dan segmen operasi barang dagangan sebesar 21,73%.

Segmen Solusi Arsitektur

Segmen solusi arsitektur merupakan salah satu pilar utama dalam struktur operasional Avian Brands, yang mencakup kegiatan produksi, distribusi, dan perdagangan beragam produk pelapis bangunan. Produk-produk dalam segmen ini meliputi cat tembok, cat kayu dan logam, pelapis anti-bocor, perawatan kayu, lem, cat atap, serta produk semen instan, yang secara umum dikenal sebagai cat dekoratif. Dalam rantai nilai segmen ini, Avian Brands berperan sebagai produsen yang mengembangkan dan memproduksi berbagai varian produk dengan formulasi inovatif dan standar kualitas tinggi. Sementara itu, proses distribusi ke pasar ritel dijalankan oleh PT Tirtakencana Tatawarna sebagai distribusi utama, beserta dengan jaringan distributor pihak ketiga untuk memastikan ketersediaan produk secara luas dan merata di seluruh wilayah pemasaran.

Profitabilitas dan Kontribusi Segmen Solusi Arsitektur

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal	Persentase (%)
Penjualan Neto	**6.291.901**	5.847.703	444.198	7,60
Beban Pokok Penjualan	**(3.042.484)**	(2.852.891)	189.593	6,65
Laba Bruto	**3.249.417**	2.994.812	254.605	8,50

Penjualan neto segmen solusi arsitektur tahun 2025 mencapai Rp6.291,90 miliar, meningkat 7,60% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp5.847,70 miliar. Sementara itu, beban pokok penjualan yang dicatatkan segmen solusi arsitektur tahun 2025 mencapai Rp3.042,48 miliar, meningkat 6,65% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp2.852,89 miliar. Dengan demikian, capaian laba bruto segmen solusi arsitektur tahun 2025 meningkat 8,50% menjadi Rp3.249,42 miliar dari Rp2.994,81 miliar di tahun 2024.

Segmen Barang Dagangan

Segmen barang dagangan merupakan bagian dari operasi Avian Brands yang berfokus pada kegiatan distribusi dan penjualan berbagai produk pelengkap, seperti pipa, furnitur, serta perlengkapan pendukung aktivitas pengecatan, termasuk rol cat, kuas, isolasi, dan ampelas. Tidak seperti segmen solusi arsitektur yang melibatkan proses produksi internal, produk dalam segmen ini diperoleh dari pihak ketiga di luar Avian Brands. Meskipun demikian, aktivitas distribusi dan penjualan tetap dijalankan oleh PT Tirtakencana Tatawarna, didukung oleh jaringan distributor pihak ketiga. Segmen ini memiliki sinergi yang kuat dengan basis pelanggan Avian Brands, tercermin dari data bahwa 86,62% dari total pelanggan Avian Brands juga memasarkan produk dari segmen barang dagangan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi lintas-segmen yang diterapkan mampu memperkuat penetrasi pasar dan memperluas cakupan layanan kepada pelanggan ritel.

Profitabilitas dan Kontribusi Segmen Barang Dagangan

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal	Persentase (%)
Penjualan Neto	**1.831.784**	1.623.653	208.131	12,82
Beban Pokok Penjualan	**(1.502.945)**	(1.277.715)	225.230	17,63
Laba Bruto	**328.839**	345.938	(17.099)	(4,94)

Penjualan neto segmen barang dagangan tahun 2025 mencapai Rp1.831,78 miliar, meningkat 12,82% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp1.623,65 miliar. Sementara itu, beban pokok penjualan yang dicatatkan segmen barang dagangan tahun 2025 mencapai Rp1.502,95 miliar, meningkat 17,63% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp1.277,72 miliar. Namun demikian, capaian laba bruto segmen barang dagangan tahun 2025 menurun 4,94% menjadi Rp328,84 miliar dari Rp345,94 miliar di tahun 2024.

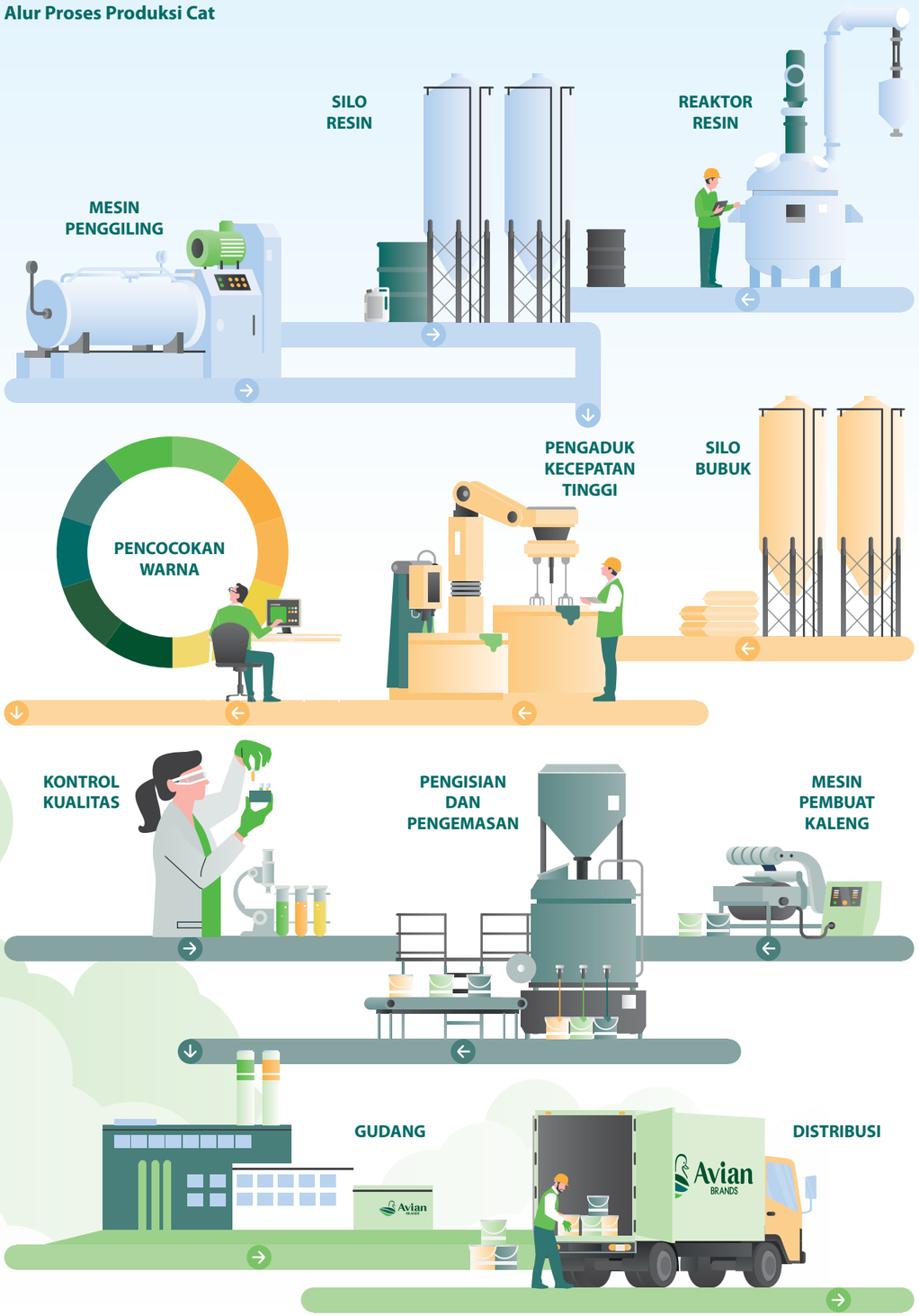
Kinerja Produksi Cat

Cat merupakan produk inti Avian Brands yang diproduksi melalui 2 fasilitas manufaktur modern milik sendiri. Sebagai perwujudan komitmen terhadap kepuasan pelanggan, Avian Brands secara konsisten menghadirkan produk cat berkualitas tinggi dengan standar mutu yang terjaga secara ketat. Proses produksi didukung oleh tenaga kerja yang andal, sistem otomasi, serta penerapan teknologi terkini, sehingga memungkinkan lahirnya inovasi produk yang tidak hanya unggul dari sisi performa, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan dan ramah lingkungan.

Kombinasi antara keahlian teknis, inovasi berkelanjutan, dan proses produksi yang terintegrasi menjadi fondasi utama dalam menjawab dinamika kebutuhan pasar serta mempertahankan konsistensi kualitas produk. Melalui investasi berkesinambungan dalam riset dan pengembangan, Avian Brands telah melahirkan berbagai produk cat unggulan yang menjadi benchmark industri dengan karakteristik lebih tahan lama, aman bagi kesehatan, dan sesuai dengan tuntutan pelanggan modern.

Penerimaan pasar yang positif terhadap produk-produk tersebut menjadi bukti keberhasilan pendekatan inovatif yang dijalankan. Dengan strategi produksi yang terarah dan disiplin eksekusi yang kuat, Avian Brands optimistis dapat terus meningkatkan produktivitas, memperluas pangsa pasar, dan memperkokoh posisi sebagai pemimpin pasar cat nasional.

Alur Proses Produksi Cat



Proses produksi cat Avian Brands melibatkan penggunaan bahan baku yang dibeli dari pihak eksternal dan bahan baku yang diproduksi sendiri oleh Avian Brands. Bahan baku yang diproduksi sendiri oleh Avian Brands antara lain resin dan pigmen. Avian Brands juga memproduksi bahan baku kalsium yang dilakukan oleh sister company Avian Brands, yaitu PT Panca Kalsiumindo Perkasa.

Proses produksi cat Avian Brands dimulai dengan pengolahan bahan dasar di reaktor resin, di mana resin diolah untuk menjadi komponen utama cat. Resin yang telah diproses kemudian disimpan dalam silo resin, sementara bahan bubuk lainnya disimpan dalam silo powder. Proses selanjutnya melibatkan pencampuran resin dan powder dicampur menggunakan mesin dispenser berkecepatan tinggi (*High Speed Dispenser*/"HSD") untuk menghasilkan campuran yang homogen berupa cat dasar (*based cat*) sesuai dengan formula cat yang ditentukan. Sementara itu, pigmen diproses menggunakan mesin penggiling untuk mencapai tekstur yang halus dan seragam sehingga menghasilkan pasta. Proses selanjutnya adalah pencampuran cat dasar dan pasta melalui proses *mixing* untuk mendapatkan cat dan warna yang sesuai spesifikasi. Hasil pencampuran tersebut dilakukan uji di laboratorium pengendalian kualitas untuk memastikan seluruh standar dan parameter kualitas terpenuhi. Proses ini diikuti dengan pencocokan warna, yang dilakukan untuk memastikan bahwa warna cat sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.

Setelah memenuhi semua kriteria kualitas dan warna, cat dikemas menggunakan mesin pembuat kaleng. Pada tahap ini, Avian Brands juga memastikan kemasan yang dihasilkan senantiasa aman dan rapi sesuai dengan spesifikasi. Setiap kaleng kemasan mencantumkan informasi produk yang mencakup kode cat, warna cat, dan *batch* produksi. Selain itu, tercantum juga informasi mengenai kesehatan dan keselamatan produk, serta lingkungan. Setelah proses pengisian dan pengemasan, produk disegel dan dipersiapkan untuk penyimpanan di gudang. Produk jadi kemudian disimpan di gudang sebelum didistribusikan.

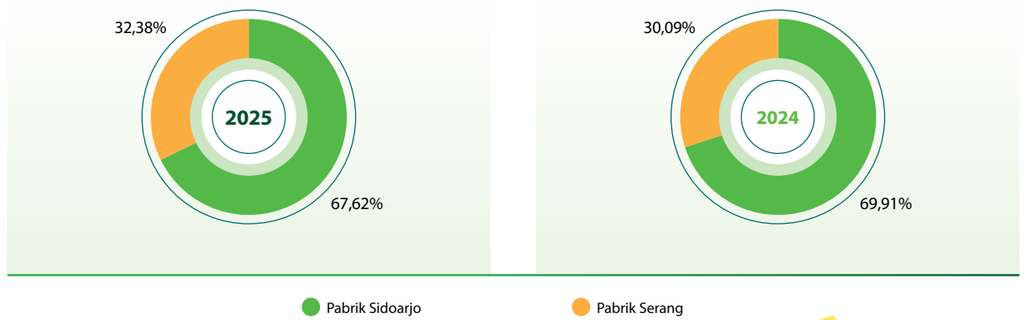
Selanjutnya, pada proses distribusi, dilakukan dengan menggunakan armada kendaraan milik Avian Brands, yang memastikan produk cat berkualitas sampai ke berbagai titik penjualan dengan tepat waktu dan aman. Dengan alur produksi yang terstruktur dan terintegrasi, Avian Brands dapat memastikan bahwa setiap produk cat yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.

Dengan tim produksi yang terampil dan berpengalaman, Avian Brands telah mampu mengoptimalkan setiap tahap produksi, mulai dari pemilihan bahan baku berkualitas hingga proses pengemasan akhir yang cermat. Selain itu, penerapan program efisiensi yang efektif berhasil menekan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan daya saing produk cat Avian Brands di pasar.

Realisasi Produksi Cat

Avian Brands memiliki 2 fasilitas produksi yang berada di Sidoarjo dan Serang dengan kapasitas produksi masing-masing mencapai 213.840 dan 72.576 metrik ton per tahun. Informasi mengenai total produksi cat yang dihasilkan dari kedua fasilitas produksi selama 2 tahun terakhir diuraikan sebagai berikut:

Uraian	2025		2024		Kenaikan (Penurunan)	
	Metrik Ton	Kontribusi (%)	Metrik Ton	Kontribusi (%)	Metrik Ton	Kontribusi (%)
Pabrik Sidoarjo	**153.672**	**67,62**	137.950	69,91	15.722	11,40
Pabrik Serang	**73.594**	**32,38**	59.389	30,09	14.205	23,92
Total Produksi	**227.266**	**100,00**	**197.339**	**100,00**	**29.927**	**15,16**



Sepanjang tahun 2025, Avian Brands berhasil merealisasikan produksi cat sebesar 227.266 metrik ton, meningkat 15,16% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 197.339 metrik ton. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan pasar, optimalisasi kapasitas produksi, serta bertambahnya jumlah pelanggan dan perluasan jaringan distribusi yang semakin memperkuat jangkauan pasar perusahaan.

Inovasi dan Perkembangan Proses Produksi Cat

Avian Brands senantiasa melakukan inovasi dan pengembangan dalam proses produksi cat sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk menjaga keunggulan kompetitif dan memenuhi dinamika permintaan pasar. Avian Brands tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas dan efisiensi, tetapi juga pada penerapan teknologi ramah lingkungan yang mendukung prinsip keberlanjutan. Inisiatif ini menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar kualitas tinggi, tetapi juga dihasilkan melalui proses yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Adapun inovasi dan perkembangan produksi cat yang berhasil direalisasikan Avian Brands sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

1. Merealisasikan program efisiensi kemasan melalui pengurangan gramasi, eliminasi material plastik tertentu, serta optimalisasi desain kemasan;
2. Mengoptimalkan bauran material terbarukan dalam proses produksi;
3. Memanfaatkan kembali material sisa produksi, termasuk *sludge* cat berbasis air, setelah melalui proses penyaringan dan pengujian mutu;
4. Menerapkan prinsip *Sustainable Product Framework* sebagai panduan dalam pengembangan dan transisi menuju portofolio produk yang lebih ramah lingkungan;
5. Melaksanakan program efisiensi energi operasional serta optimalisasi proses produksi guna meningkatkan kinerja operasional;
6. Meningkatkan pemanfaatan energi ramah lingkungan dalam kegiatan produksi, melalui penggunaan panel surya dan energi listrik yang bersumber dari Pembangkit Listrik Tenaga Air ("PLTA"); serta
7. Mengadopsi teknologi produksi rendah emisi dan lebih bersih untuk meminimalkan dampak lingkungan dari proses produksi.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu parameter kunci dalam mengevaluasi kinerja keuangan Avian Brands. Rasio ini mencerminkan sejauh mana efektivitas Avian Brands dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional. Melalui rasio ini, pemangku kepentingan dapat menilai efisiensi Manajemen dalam menciptakan nilai tambah, sekaligus mengukur tingkat kesehatan dan keberlanjutan finansial Avian Brands. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dicapai, semakin besar pula kemampuan Avian Brands dalam mencetak keuntungan, memperkuat struktur keuangan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Informasi mengenai tingkat profitabilitas Avian Brands selama 2 tahun terakhir diuraikan sebagai berikut:

(dalam %)

Uraian	2025	2024
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian terhadap Penjualan Neto Konsolidasian	**26,78**	27,69
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian terhadap Total Aset Konsolidasian	**19,63**	18,70
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian terhadap Total Ekuitas Konsolidasian	**22,81**	21,48
Laba Tahun Berjalan Konsolidasian terhadap Penjualan Neto Konsolidasian	**21,47**	22,27
Laba Tahun Berjalan Konsolidasian terhadap Total Aset Konsolidasian	**15,73**	15,04
Laba Tahun Berjalan Konsolidasian terhadap Total Ekuitas Konsolidasian	**18,28**	17,27

Avian Brands mengukur kinerja profitabilitas melalui beberapa indikator utama, seperti rasio laba sebelum pajak dan laba tahun berjalan terhadap penjualan neto, total aset, serta total ekuitas. Sepanjang tahun 2025, sebagian besar rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan perolehan laba sebelum beban pajak penghasilan sebesar 5,18% serta laba tahun berjalan sebesar 4,83%.

Aspek Pemasaran dan Distribusi

Aspek pemasaran memegang peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan memperkuat posisi kompetitif Avian Brands di tengah dinamika persaingan industri yang semakin kompleks. Melalui strategi pemasaran yang terintegrasi, adaptif, dan berorientasi pada pelanggan, Avian Brands terus mengembangkan pendekatan-pendekatan inovatif guna memahami secara mendalam kebutuhan, perilaku, dan preferensi pelanggan. Pendekatan ini tidak hanya difokuskan pada peningkatan volume penjualan semata, tetapi juga diarahkan untuk membangun loyalitas pelanggan jangka panjang serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Dalam implementasinya, strategi pemasaran Avian Brands dijalankan melalui 2 pendekatan utama. Pertama, pendekatan *below-the-line* ("BTL") yang melibatkan program loyalitas, kegiatan promosi langsung, dan aktivasi merek yang bertujuan memperkuat keterlibatan pelanggan secara personal. Kedua, pendekatan *above-the-line* ("ATL") yang memanfaatkan media massa, seperti televisi, radio, dan platform digital, untuk memperluas jangkauan komunikasi merek dan meningkatkan *awareness* secara luas. Sinergi kedua pendekatan ini memungkinkan Avian Brands untuk merespons dinamika pasar secara lebih efektif sekaligus memperkuat citra merek di benak pelanggan. Informasi kedua strategi tersebut lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

Strategi Pemasaran BTL

Sebagai bagian dari pendekatan pemasaran yang berfokus langsung pada pelanggan dan mitra penjualan, Avian Brands secara konsisten menjalankan berbagai strategi pemasaran BTL untuk memperkuat penetrasi pasar, mendorong loyalitas, serta meningkatkan interaksi langsung dengan ekosistem distribusi. Strategi ini didesain tidak hanya untuk mendorong volume penjualan, tetapi juga membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan para pengecer, tukang, serta karyawan toko sebagai ujung tombak distribusi produk. Strategi-strategi pemasaran BTL yang direalisasikan Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

1 Penargetan Pengecer (*Retail Shop*) Tradisional dan Modern

Avian Brands menjalin kemitraan strategis dengan toko bahan bangunan, baik yang berskala tradisional maupun modern *outlet*, sebagai saluran utama distribusi produk ke pelanggan akhir. Untuk memperkuat hubungan ini, Avian Brands menawarkan berbagai skema penghargaan yang menarik, seperti program loyalitas berbasis poin yang dapat ditukar dengan *voucher* belanja, pemberian koin emas, diskon khusus, hingga bentuk insentif lainnya yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan keterikatan para mitra pengecer.

2 Peluncuran Produk Melalui Aktivasi di Dalam Toko

Avian Brands menyelenggarakan kegiatan peluncuran produk di sejumlah toko pengecer untuk memperkenalkan produk baru secara langsung kepada pasar. Kegiatan ini dilaksanakan secara selektif pada produk dan gerai tertentu yang menjadi fokus pemasaran. Melalui aktivasi tersebut, Avian Brands menghadirkan pengalaman pelanggan yang lebih menarik sekaligus meningkatkan eksposur produk secara efektif di titik penjualan.

3 Program Mitra Avian Brands

Avian Brands melaksanakan program loyalitas berbasis kupon poin yang terdapat di dalam kemasan kaleng cat sebagai bentuk apresiasi terhadap tukang atau pengguna langsung produk, yaitu Program Mitra Avian Brands. Poin ini dapat ditukar dengan uang elektronik, seperti OVO, GoPay, dan lainnya, melalui pemindaian *QR Code* menggunakan ponsel. Untuk mempermudah proses, Avian Brands juga bekerja sama dengan toko ritel yang bertindak sebagai fasilitator dalam memindai kupon dan memberikan insentif secara tunai kepada tukang, dengan imbalan toko juga menerima insentif dalam bentuk poin.

4 Program Avian Brands *Priority Customers*

Avian Brands mengembangkan program khusus bernama Avian Brands *Priority Customers* dalam upaya memperkuat loyalitas mitra distribusi, terutama bagi toko-toko yang secara konsisten memprioritaskan penjualan produk Avian Brands dalam jumlah tertentu. Sebagai bentuk apresiasi, toko yang tergabung dalam program ini berhak memperoleh layanan prioritas serta insentif tambahan untuk memperkuat kolaborasi jangka panjang.

5 Insentif bagi Karyawan Toko atas Penjualan Produk Baru

Avian Brands memberikan insentif khusus bagi karyawan toko yang berhasil menjual produk yang sebelumnya belum pernah terjual. Strategi ini bertujuan untuk memotivasi tenaga penjualan dalam memperluas jangkauan produk secara aktif dan terukur. Selain itu, langkah ini juga merupakan strategi Avian Brands untuk mendorong penetrasi produk-produk yang belum banyak dikenal pasar, termasuk lini produk tinting.

6 Program *Gathering* dan Pelatihan untuk Karyawan Toko

Avian Brands menyelenggarakan program *gathering* sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan kapasitas karyawan toko. Program ini mencakup pelatihan produk, edukasi aplikasi yang tepat, serta sosialisasi berbagai program pemasaran dan penghargaan. Melalui forum ini, para karyawan juga didorong untuk berbagi testimoni mengenai manfaat dan pengalaman positif yang mereka peroleh dari pelaksanaan program insentif, guna meningkatkan motivasi dan semangat rekan-rekan lainnya.

Strategi Pemasaran ATL

Avian Brands mengimplementasikan strategi pemasaran ATL sebagai bagian dari pendekatan komunikasi yang berskala luas guna memperkuat eksposur merek, membangun citra yang konsisten, serta memperluas jangkauan komunikasi kepada masyarakat umum. Strategi ini berfokus pada pemanfaatan media massa dan kampanye promosi yang terstruktur guna meningkatkan kesadaran, preferensi, dan loyalitas terhadap produk-produk Avian Brands di berbagai segmen pasar. Strategi-strategi pemasaran ATL yang direalisasikan Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

1 Pemanfaatan Media Digital untuk Jangkauan Luas

Avian Brands secara aktif menempatkan iklan melalui berbagai kanal media untuk menjangkau *audiens* secara luas di tingkat nasional. Pada tahun 2025, strategi komunikasi pemasaran Avian Brands lebih difokuskan pada pemanfaatan media dan platform digital guna meningkatkan efektivitas jangkauan serta relevansi dengan perilaku konsumsi media masyarakat yang semakin terdigitalisasi. Pendekatan ini dirancang untuk memperkuat *top-of-mind awareness* sekaligus memperluas eksposur merek kepada pelanggan potensial di berbagai wilayah dan segmen demografi.

2 Program Aktivasi Dalam Toko (*In-Store Engagement*)

Di tingkat ritel, Avian Brands mengembangkan berbagai program dalam toko guna memperkuat pengalaman visual dan edukatif pelanggan. Program ini mencakup pemasangan *display* produk dan papan informasi edukatif, dekorasi toko dengan elemen branding yang kuat, sistem pengelompokan produk berdasarkan kategori, serta penempatan konsultan produk yang bertugas sebagai *brand representative* untuk memberikan informasi dan rekomendasi kepada pelanggan secara langsung.

3 Program Aktivasi Luar Toko (*Out-of-Store Engagement*)

Avian Brands menyelenggarakan program luar toko untuk memperluas pendekatan komunikasi secara langsung kepada komunitas pengguna, seperti peluncuran produk dan pelatihan penggunaan kepada kelompok pelanggan tersegmentasi, termasuk tukang bangunan, kontraktor, hingga pemilik toko. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan keunggulan produk, tetapi juga membangun interaksi yang lebih personal dan edukatif dengan pelanggan.

Dalam menghadapi perkembangan lanskap pemasaran digital, Avian Brands secara proaktif mengintegrasikan teknologi digital dan media sosial sebagai bagian dari strategi komunikasi dan perluasan pasar. Pemanfaatan berbagai platform digital, seperti Google, YouTube, LinkedIn, Facebook, Instagram, TikTok, hingga situs web, menjadi sarana untuk memperkuat kehadiran merek dan memperluas jangkauan interaksi dengan pelanggan. Optimalisasi mesin pencari di Google dimanfaatkan untuk meningkatkan visibilitas merek, sementara YouTube digunakan untuk menyampaikan konten video edukatif dan inspiratif. LinkedIn menjadi media untuk membangun jejaring profesional dan komunikasi korporat, sedangkan Facebook dan Instagram difokuskan untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas melalui kampanye visual yang kreatif dan interaktif. Adapun TikTok digunakan untuk merangkul generasi muda dengan pendekatan konten yang segar dan relevan. Situs web resmi Avian Brands berperan sebagai kanal utama informasi produk, layanan pelanggan, berita Avian Brands, dan pusat edukasi yang mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.

Penerapan strategi digital ini diperkuat oleh kehadiran lebih dari 1.600 konsultan produk yang secara khusus ditugaskan di berbagai *outlet* ritel pelanggan. Konsultan ini berfungsi sebagai garda terdepan dalam memberikan informasi produk secara langsung, menjawab pertanyaan pelanggan, serta memfasilitasi pengalaman pelanggan yang lebih baik di titik penjualan. Kehadiran mereka menjadi komponen penting dalam membangun kepercayaan pelanggan dan memperkuat *brand engagement* secara langsung.

Selain pendekatan digital dan personel penjualan yang solid, Avian Brands juga berkomitmen untuk menghadirkan layanan distribusi yang unggul dan responsif. Hingga akhir tahun 2025, jaringan distribusi Avian Brands telah mencakup seluruh provinsi di Indonesia, menjangkau 99 kota melalui 129 pusat distribusi dan 15 pusat distribusi mini yang sepenuhnya dimiliki, serta kolaborasi dengan 38 pusat distribusi pihak ketiga. Dengan infrastruktur tersebut, Avian Brands berhasil mencapai target layanan *one day delivery* hingga 90%, menciptakan efisiensi tinggi dalam pemenuhan permintaan. Di sisi lain, layanan *express delivery*, yang memungkinkan pengiriman dalam waktu maksimal 2 jam untuk produk tertentu, dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara lebih cepat, khususnya pada produk baru, sehingga pelanggan tidak perlu menanggung beban inventaris tambahan.

Sinergi antara kekuatan digital, dukungan SDM yang kompeten, dan jaringan distribusi yang luas telah menjadikan Avian Brands mampu menjangkau pasar secara lebih efektif, mempercepat waktu pengiriman, dan memastikan kepuasan pelanggan terjaga pada tingkat optimal. Seluruh upaya ini dirancang tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan penjualan, tetapi juga untuk memperkuat posisi Avian Brands sebagai pemimpin yang adaptif dan inovatif dalam industri bahan bangunan nasional.

Pangsa Pasar

Pangsa pasar merupakan indikator penting yang mencerminkan seberapa besar kontribusi penjualan produk Avian Brands terhadap total penjualan dalam industri cat nasional. Indikator ini tidak hanya menggambarkan keberhasilan komersial, tetapi juga menjadi tolok ukur posisi kompetitif Avian Brands dalam menarik kepercayaan pelanggan dibandingkan dengan pelaku industri lainnya. Hingga akhir tahun 2025, berdasarkan evaluasi internal Manajemen, Avian Brands berhasil mencatatkan penguasaan pangsa pasar nasional sebesar 26%. Avian Brands terus memperkuat posisi dan pangsa pasarnya di tingkat nasional melalui eksekusi strategi yang disiplin, perluasan distribusi yang konsisten, serta penguatan portofolio produk yang relevan dengan kebutuhan pasar. Pencapaian ini mencerminkan efektivitas strategi Avian Brands dalam menjaga daya saing di tengah dinamika industri yang semakin kompetitif. Capaian ini memperkuat posisi Avian Brands sebagai pemimpin pasar di industri cat nasional yang sangat dinamis dan kompetitif.

Keunggulan ini tidak lepas dari kekuatan sistem distribusi yang ekstensif dan terintegrasi. Avian Brands secara konsisten memperluas jangkauan distribusinya dan hingga akhir tahun 2025 telah bermitra dengan lebih dari 60.000 toko bahan bangunan yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Kolaborasi strategis ini memastikan ketersediaan produk Avian Brands di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil, sehingga menjamin kemudahan akses pelanggan terhadap produk-produk berkualitas yang ditawarkan.

Lebih dari itu, Avian Brands juga menjadi pilihan utama berbagai kontraktor nasional untuk proyek-proyek berskala kecil hingga besar, mulai dari pembangunan perumahan, gedung komersial, hingga fasilitas industri. Kepercayaan ini merupakan cerminan dari kualitas produk yang konsisten, reputasi merek yang kuat, serta komitmen Avian Brands terhadap keberlanjutan dan ketepatan waktu pengiriman. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa keberadaan Avian Brands tidak hanya dominan di pasar ritel, tetapi juga di segmen bisnis proyek yang strategis.

Dengan pijakan pangsa pasar yang solid, jaringan distribusi yang luas, dan kepercayaan yang tinggi dari pelanggan ritel maupun institusi, Avian Brands terus berinovasi untuk memperkuat daya saing. Avian Brands secara aktif mengembangkan strategi penetrasi pasar yang adaptif dan berbasis kebutuhan pelanggan untuk memastikan bahwa setiap produk Avian Brands tetap menjadi pilihan utama di tengah dinamika industri bahan bangunan yang terus berkembang.



Tinjauan Keuangan

Pembahasan dalam tinjauan keuangan ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra (firma anggota Crowe Global) dan memperoleh opini wajar tanpa modifikasian.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal	Persentase (%)
Aset Lancar				
Kas dan Setara Kas	**1.654.810**	2.329.491	(674.681)	(28,96)
Kas di Bank dan Deposito yang Dibatasi Penggunaannya	**0**	3.000	(3.000)	(100,00)
Investasi Jangka Pendek	**2.570.080**	2.952.900	(382.820)	(12,96)
Piutang Usaha				
Pihak Berelasi	**8.047**	16.319	(8.272)	(50,69)
Pihak Ketiga	**1.622.216**	1.445.418	176.798	12,23
Piutang Lain-lain				
Pihak Berelasi	**104.759**	83.283	21.476	25,79
Pihak Ketiga	**48.314**	45.420	2.894	6,37
Persediaan	**1.679.578**	1.558.203	121.375	7,79
Hak Retur Aset	**22.118**	19.333	2.785	14,41
Uang Muka Pemasok	**5.505**	5.791	(286)	(4,94)
Beban Dibayar Dimuka	**11.009**	14.456	(3.447)	(23,84)
Pajak Dibayar Dimuka	**95.408**	19.748	75.660	383,13
Total Aset Lancar	**7.821.844**	**8.493.362**	**(671.518)**	**(7,91)**
Aset Tidak Lancar				
Properti Investasi	**289.864**	290.510	(646)	(0,22)
Aset Tetap	**2.255.297**	1.930.297	325.000	16,84
Aset Hak-Guna	**185.630**	180.949	4.681	2,59
Aset Takberwujud	**31.235**	28.734	2.501	8,70
Investasi Jangka Panjang	**371.958**	0	371.958	100,00
Investasi pada Ventura Bersama	**20.558**	19.976	582	2,91
Aset Pajak Tangguhan	**59.222**	36.144	23.078	63,85
Taksiran Klaim Pajak Penghasilan	**11.382**	29.432	(18.050)	(61,33)
Aset Tidak Lancar Lainnya	**37.389**	51.571	(14.182)	(27,50)
Total Aset Tidak Lancar	**3.262.535**	**2.567.613**	**694.922**	**27,06**
Total Aset	**11.084.379**	**11.060.975**	**23.404**	**0,21**

Total Aset

Total aset Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp11.084,38 miliar, meningkat 0,21% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp11.060,97 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan total aset tidak lancar.

Total Aset Lancar

Total aset lancar Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp7.821,84 miliar, menurun 7,91% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp8.493,36 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh penurunan kas dan setara kas sebesar 28,96%, investasi jangka pendek sebesar 12,96%, dan piutang usaha pihak berelasi sebesar 50,69%.

Total Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp3.262,54 miliar, meningkat 27,06% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp2.567,61 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan aset tetap sebesar 16,84%, investasi jangka panjang 100,00%, dan aset pajak tangguhan sebesar 63,85%.

Liabilitas

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal	Persentase (%)
Liabilitas Jangka Pendek				
Pinjaman Bank Jangka Pendek	**7.187**	9.189	(2.002)	(21,79)
Utang Usaha				
Pihak Berelasi	**355.641**	362.941	(7.300)	(2,01)
Pihak Ketiga	**428.566**	424.760	3.806	0,90
Utang Lain-lain				
Pihak Berelasi	**710**	487	223	45,79
Pihak Ketiga	**29.869**	24.136	5.733	23,75
Pendapatan Diterima Dimuka				
Pihak Berelasi	**1.606**	1.611	(5)	(0,31)
Pihak Ketiga	**545**	599	(54)	(9,02)
Beban Akrual	**293.400**	252.661	40.739	16,12
Imbalan Kerja Jangka Pendek	**115.086**	108.618	6.468	5,95
Utang Pajak	**130.885**	72.123	58.762	81,47
Uang Jaminan Pelanggan	**0**	3.000	(3.000)	(100,00)
Provisi Retur Penjualan	**29.514**	26.683	2.831	10,61
Liabilitas Sewa – Bagian Jangka Pendek	**64.399**	64.777	(378)	(0,58)
Total Liabilitas Jangka Pendek	**1.457.408**	**1.351.585**	**105.823**	**7,83**
Liabilitas Jangka Panjang				
Liabilitas Sewa – Bagian Jangka Panjang	**14.622**	19.416	(4.794)	(24,69)
Liabilitas Imbalan Kerja	**72.125**	58.094	14.031	24,15
Total Liabilitas Jangka Panjang	**86.747**	**77.510**	**9.237**	**11,92**
Total Liabilitas	**1.544.155**	**1.429.095**	**115.060**	**8,05**

Total Liabilitas

Total liabilitas Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp1.544,16 miliar, meningkat 8,05% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp1.429,09 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan total liabilitas jangka pendek dan total liabilitas jangka panjang.

Total Liabilitas Jangka Pendek

Total liabilitas jangka pendek Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp1.457,41 miliar, meningkat 7,83% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp1.351,59 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan utang pajak sebesar 81,47%, beban akrual sebesar 16,12%, dan imbalan kerja jangka pendek sebesar 5,95%.

Total Liabilitas Jangka Panjang

Total liabilitas jangka panjang Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp86,75 miliar, meningkat 11,92% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp77,51 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan liabilitas imbalan kerja sebesar 24,15%.

Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal	Persentase (%)
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal Saham	**619.536**	619.536	0	0
Tambahan Modal Disetor	**7.793.218**	7.793.218	0	0
Saham Treasuri	**(1.219.894)**	(574.552)	(645.342)	112,32
Surplus Revaluasi Aset Tetap	**240.755**	229.406	11.349	4,95
Bagian Penghasilan Komprehensif Lain dari Ventura Bersama	**85**	85	0	0
Perubahan Nilai Wajar atas Investasi pada Surat Utang Negara	**17.624**	(103.357)	120.981	117,05
Keuntungan Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	**7.242**	9.880	(2.638)	(26,70)
Saldo Laba				
Ditentukan Penggunaannya	**124.000**	124.000	0	0
Belum Ditentukan Penggunaannya	**1.954.615**	1.527.177	427.438	27,99
Sub-Total	**9.537.181**	**9.625.393**	**(88.212)**	**(0,92)**
Kepentingan Non-Pengendali	**3.043**	6.487	(3.444)	(53,09)
Total Ekuitas	**9.540.224**	**9.631.880**	**(91.656)**	**(0,95)**

Total ekuitas Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp9.540,22 miliar, menurun 0,95% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp9.631,88 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan saham treasuri sebesar 112,32%.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal	Persentase (%)
Penjualan Neto	**8.123.685**	**7.471.356**	**652.329**	**8,73**
Beban Pokok Penjualan	**(4.545.429)**	**(4.130.606)**	**414.823**	**10,04**
Laba Bruto	**3.578.256**	**3.340.750**	**237.506**	**7,11**
Beban Usaha				
Beban Penjualan	**(1.378.266)**	(1.318.417)	59.849	4,54
Beban Umum dan Administrasi	**(277.680)**	(253.243)	24.437	9,65
Jumlah Beban Usaha	**(1.655.946)**	(1.571.660)	84.286	5,36
Laba Usaha	**1.922.310**	**1.769.090**	**153.220**	**8,66**
Penghasilan (Beban) Lain-Lain				
Pendapatan Keuangan	**239.934**	285.105	(45.171)	(15,84)
Beban Keuangan	**(2.526)**	(2.539)	(13)	(0,51)
Bagian atas Laba Neto Ventura Bersama	**582**	2.678	(2.096)	(78,27)
Keuntungan (Kerugian) Neto Penurunan Nilai Aset Keuangan	**(1.549)**	158	(1.707)	(1.080,38)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain – Neto	**17.065**	14.102	2.963	21,01
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	**2.175.816**	**2.068.594**	**107.222**	**5,18**
Beban Pajak Penghasilan	**(431.796)**	(404.895)	26.901	6,64

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal	Persentase (%)
Laba Tahun Berjalan	**1.744.020**	**1.663.699**	**80.321**	**4,83**
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	**129.690**	**(46.983)**	**176.673**	**376,04**
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**1.873.710**	**1.616.716**	**256.994**	**15,90**
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				
Pemilik Entitas Induk	**1.747.462**	1.664.341	83.121	4,99
Kepentingan Non-Pengendali	**(3.442)**	(642)	2.800	436,14
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:				
Pemilik Entitas Induk	**1.877.154**	1.617.351	259.803	16,06
Kepentingan Non-Pengendali	**(3.444)**	(635)	2.809	442,36
Laba per Saham Dasar dan Dilusian yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah Penuh)	**29,11**	27,16	1,95	7,18

Penjualan Neto

Penjualan neto Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp8.123,68 miliar, meningkat 8,73% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp7.471,36 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan penjualan pada segmen solusi arsitektur dan barang dagangan.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp4.545,43 miliar, meningkat 10,04% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp4.130,61 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan pemakaian bahan baku yang mendorong peningkatan beban produksi.

Laba Bruto

Laba bruto Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp3.578,26 miliar, meningkat 7,11% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp3.340,75 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan penjualan neto Avian Brands.

Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan

Laba sebelum beban pajak penghasilan Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp2.175,82 miliar, meningkat 5,18% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp2.068,59 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan laba usaha Avian Brands.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp1.744,02 miliar, meningkat 4,83% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp1.663,70 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan laba usaha dan penghasilan lain-lain.

Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain

Total penghasilan komprehensif lain Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp129,69 miliar, meningkat 376,04% dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencatatkan rugi komprehensif lain sebesar Rp46,98 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan perubahan nilai wajar atas investasi pada surat utang negara.

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan Avian Brands tahun 2025 mencapai Rp1.873,71 miliar, meningkat 15,90% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp1.616,72 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan penghasilan komprehensif lain dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencatatkan rugi komprehensif lain.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal	Persentase (%)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**1.738.165**	1.766.128	(27.963)	(1,58)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	**(372.862)**	1.262.474	(1.635.336)	(129,53)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(2.037.982)**	(1.933.622)	104.360	5,40
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	**(672.679)**	1.094.980	(1.767.659)	(161,43)
Kas dan Setara Kas dan Cerukan Awal Tahun	**2.320.302**	1.225.322	1.094.980	89,36
Kas dan Setara Kas dan Cerukan Akhir Tahun	**1.647.623**	2.320.302	(672.679)	(28,99)

Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang diperoleh Avian Brands dari aktivitas operasi tahun 2025 mencapai Rp1.738,17 miliar, menurun 1,58% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp1.766,13 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan pajak penghasilan badan.

Kas Bersih yang Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan Avian Brands untuk aktivitas investasi tahun 2025 mencapai Rp372,86 miliar, menurun 129,53% dibandingkan dengan tahun 2024 yang memperoleh kas bersih sebesar Rp1.262,47 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh penurunan penerimaan investasi jangka pendek.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang digunakan Avian Brands untuk aktivitas pendanaan tahun 2025 mencapai Rp2.037,98 miliar, meningkat 5,40% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp1.933,62 miliar. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan perolehan saham treasuri, pembayaran liabilitas sewa, dan pembayaran pinjaman bank.

Kemampuan Membayar Utang

Avian Brands senantiasa mengedepankan komitmen untuk memenuhi kewajiban terhadap kreditur dan pemasok dengan melakukan pembayaran atas utang yang jatuh tempo secara tepat waktu. Praktik ini tidak hanya penting dalam menjaga kepercayaan dan hubungan bisnis yang harmonis, tetapi juga mencerminkan disiplin keuangan serta integritas dalam menjalankan operasional Avian Brands. Konsistensi dalam memenuhi kewajiban ini menjadi bagian dari upaya Avian Brands untuk mempertahankan reputasi sebagai mitra usaha yang andal dan bertanggung jawab.

Kemampuan Avian Brands dalam memenuhi kewajiban finansial juga menjadi indikator penting atas kondisi kesehatan keuangan dan keberlanjutan operasional. Untuk memastikan pengelolaan utang yang optimal, Avian Brands menerapkan pendekatan strategis dengan memantau indikator keuangan utama, seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan Avian Brands dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio solvabilitas menggambarkan kapasitas Avian Brands dalam menanggung kewajiban jangka panjang. Informasi mengenai kinerja rasio tersebut selama 2 tahun terakhir diuraikan sebagai berikut:

(dalam X)

Uraian	2025	2024
Rasio Likuiditas		
Total Aset Lancar Konsolidasian terhadap Total Liabilitas Jangka Pendek Konsolidasian	**5,37**	6,28
Rasio Solvabilitas		
Total Liabilitas Jangka Panjang Konsolidasian terhadap Total Ekuitas Konsolidasian	**0,01**	0,01
Total Liabilitas Konsolidasian terhadap Total Ekuitas Konsolidasian	**0,16**	0,15
Total Liabilitas Konsolidasian terhadap Total Aset Konsolidasian	**0,14**	0,13

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan Avian Brands dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek secara tepat waktu. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif Avian Brands dalam mengelola aset lancar untuk menghasilkan kas atau setara kas yang diperlukan guna membayar utang yang segera jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan finansial Avian Brands dalam menjaga arus kas yang sehat serta mengantisipasi kebutuhan dana jangka pendek tanpa harus bergantung pada sumber pembiayaan eksternal.

Dalam pengukuran rasio likuiditas, Avian Brands menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yaitu perbandingan antara total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai margin keamanan Avian Brands dalam menunaikan kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset yang mudah dicairkan. Pemantauan rasio likuiditas dilakukan secara berkala sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko keuangan, guna memastikan stabilitas operasional serta menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan.

Pada tahun 2025, rasio lancar Avian Brands menunjukkan penurunan menjadi 5,37X dibandingkan tahun 2024 sebesar 6,28X. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh penurunan total aset lancar sebesar 7,91% dan peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar 7,83%.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai kapasitas Avian Brands dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai struktur permodalan dan daya tahan keuangan Avian Brands dalam menghadapi beban utang secara berkelanjutan. Tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa Avian Brands memiliki kecukupan aset untuk menutup seluruh liabilitas, sekaligus menunjukkan fondasi keuangan yang stabil dan sehat. Dengan menjaga rasio solvabilitas pada tingkat optimal, Avian Brands memastikan bahwa kegiatan operasional dan strategi pertumbuhan jangka panjang dapat dijalankan tanpa tekanan finansial yang berlebihan.

Pada tahun 2025, rasio solvabilitas Avian Brands yang diukur melalui perbandingan total liabilitas jangka panjang terhadap total ekuitas, total liabilitas terhadap total ekuitas, dan total liabilitas terhadap total aset masing-masing menunjukkan peningkatan menjadi 0,01X, 0,16X, dan 0,14X dibandingkan tahun 2024 sebesar 0,01X, 0,15X, dan 0,13X. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan liabilitas sebesar 8,05%.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang merupakan indikator fundamental dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan Avian Brands, khususnya dalam mengonversi penjualan neto menjadi arus kas riil. Indikator ini tidak hanya mencerminkan efisiensi proses penagihan, tetapi juga menjadi tolok ukur dalam menjaga likuiditas dan kesinambungan operasional Avian Brands. Melalui pengukuran rasio perputaran piutang dan periode rata-rata penagihan, Avian Brands dapat memantau kinerja pengelolaan piutang secara sistematis, sekaligus mengidentifikasi potensi risiko keterlambatan pembayaran yang dapat berdampak pada stabilitas keuangan.

Rasio perputaran piutang dihitung dengan membagi nilai penjualan neto terhadap saldo piutang usaha. Rasio ini mengindikasikan seberapa sering piutang dikonversi menjadi kas dalam satu tahun dan mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan piutang. Sementara itu, rata-rata periode penagihan diukur berdasarkan waktu rata-rata yang dibutuhkan Avian Brands untuk menerima pembayaran dari pelanggan sejak transaksi penjualan terjadi. Indikator ini dihitung dengan membagi saldo piutang usaha dengan rata-rata penjualan neto harian, yakni total penjualan neto tahunan dibagi 365 hari. Dengan pendekatan ini, Avian Brands dapat mengidentifikasi tren perilaku pembayaran pelanggan secara lebih akurat dan merancang strategi penagihan yang adaptif untuk menjaga arus kas tetap sehat.

Informasi mengenai tingkat kolektibilitas piutang Avian Brands selama 2 tahun terakhir diuraikan sebagai berikut:

Uraian	2025	2024
Rasio Perputaran Piutang (X)	**5,25**	5,52
Rata-rata Periode Penagihan (hari)	**69**	66

Pada tahun 2025, tingkat kolektibilitas piutang Avian Brands berdasarkan rasio perputaran piutang tercatat sebesar 5,25X, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 5,52X. Sementara itu, rata-rata periode penagihan piutang Avian Brands mengalami peningkatan menjadi 69 hari, dibanding tahun 2024 mencapai 66 hari. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan nilai piutang kepada pihak ketiga sejalan dengan peningkatan penjualan.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh Avian Brands untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi. Keseimbangan struktur ini mencerminkan strategi Manajemen dalam mengelola risiko dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan, serta menjadi dasar penting dalam mengevaluasi kapasitas keuangan dan stabilitas jangka panjang Avian Brands.

Kebijakan dan Dasar Penentuan Struktur Modal

Kebijakan dan dasar penetapan struktur modal Avian Brands dirancang untuk menjaga kestabilan keuangan dan memastikan tersedianya modal yang memadai guna mendukung keberlanjutan operasional serta pertumbuhan bisnis jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, Manajemen secara aktif mengevaluasi dan menyesuaikan struktur modal seiring dinamika ekonomi makro, kondisi pasar, dan kebutuhan strategis Avian Brands.

Pengelolaan struktur modal dilakukan melalui pendekatan yang strategis dan adaptif, antara lain dengan menyeimbangkan kebijakan pembagian dividen terhadap kebutuhan pendanaan internal, serta pembentukan cadangan sebagai langkah mitigasi risiko dan dukungan terhadap rencana ekspansi di masa depan. Selain itu, Manajemen mempertimbangkan berbagai alternatif sumber pembiayaan, baik melalui penerbitan saham baru untuk memperkuat ekuitas maupun pemanfaatan pinjaman yang selektif untuk mengejar peluang investasi yang bernilai tambah. Dalam setiap pengambilan keputusan, Manajemen mempertimbangkan secara cermat tingkat risiko, biaya modal, serta dampaknya terhadap struktur modal yang optimal.

Dengan menerapkan kebijakan struktur modal yang disiplin dan berorientasi jangka panjang, Avian Brands berupaya menjaga kredibilitas finansial, meningkatkan kepercayaan investor, serta memperkuat ketahanan dan daya saing Avian Brands dalam menghadapi tantangan dan dinamika pasar yang terus berkembang.

Struktur Modal

Informasi mengenai struktur modal Avian Brands dalam 2 tahun terakhir diuraikan sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal	Persentase (%)
Total Liabilitas	**1.544.155**	1.429.095	115.060	8,05
Dikurangi: Kas dan Setara Kas	**1.654.810**	2.329.491	(674.681)	(28,96)
Utang Neto	**(110.655)**	(900.396)	789.741	87,71
Total Ekuitas	**9.540.224**	9.631.880	(91.656)	(0,95)
Rasio Utang Neto terhadap Ekuitas (%)	**N/A*)**	**N/A*)**	**0**	**0**

*) Tidak relevan karena posisi surplus kas dan setara kas.

Investasi Barang Modal

Avian Brands secara konsisten merealisasikan investasi pada barang modal setiap tahunnya sebagai bagian dari strategi jangka panjang untuk memperkuat fondasi bisnis dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Melalui investasi barang modal, Avian Brands memastikan tersedianya fasilitas dan teknologi yang andal guna mendukung kualitas produk, mempercepat inovasi, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing di tengah dinamika industri. Seluruh proses pengadaan dilakukan dengan pertimbangan yang matang terhadap relevansi aset terhadap kebutuhan operasional dan proyeksi pertumbuhan, sehingga investasi tersebut dapat memberikan manfaat maksimal dan berkelanjutan bagi Avian Brands.

Strategi dan Tujuan Investasi Barang Modal

Realisasi investasi barang modal oleh Avian Brands merupakan langkah strategis yang diarahkan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat inovasi produk, serta memperkuat daya saing di pasar yang terus berkembang. Investasi ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menciptakan keunggulan berkelanjutan melalui penguatan kapabilitas produksi, adopsi teknologi baru, dan peningkatan kualitas layanan.

Jenis dan Nilai Investasi

Investasi barang modal yang dilakukan Avian Brands mencakup pengembangan fasilitas produksi, pembelian aset-aset tetap, serta pengembangan infrastruktur teknologi. Pada tahun 2025, nilai investasi barang modal yang direalisasikan mencapai Rp483,77 miliar, meningkat 18,99% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp406,55 miliar. Rincian nilai investasi barang modal Avian Brands dalam 2 tahun terakhir diuraikan sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	Kenaikan (Penurunan)	
			Nominal	Persentase (%)
Kepemilikan Langsung				
Tanah	**6.709**	0	6.709	100,00
Bangunan dan Prasarana	**308**	2.586	(2.278)	(88,09)
Mesin dan Peralatan	**5.441**	8.448	(3.007)	(35,59)
Instalasi Listrik	**328**	420	(92)	(21,90)
Kendaraan	**49.861**	62.388	(12.527)	(20,08)
Peralatan Kantor	**44.209**	39.684	4.525	11,40
Aset Tetap dalam Pembangunan	**376.916**	293.025	83.891	28,63
Total	**483.772**	**406.551**	**77.221**	**18,99**

Ikatan Material terkait Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2025, Avian Brands tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal, sehingga tidak menyajikan informasi mengenai nama pihak yang melakukan ikatan, tujuan ikatan, sumber dana diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan Avian Brands untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Avian Brands menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum yang telah dilakukan dalam rangka memenuhi kewajiban transparansi kepada publik dan Pemegang Saham. Seluruh dana yang diperoleh telah dan akan dialokasikan secara hati-hati, terukur, dan transparan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang telah disusun dan diungkapkan dalam prospektus. Pengelolaan dana ini tidak hanya mencerminkan komitmen Avian Brands terhadap pilar-pilar GCG, tetapi juga mendukung pelaksanaan berbagai inisiatif strategis yang dirancang untuk memperkuat struktur permodalan, meningkatkan kapabilitas operasional, dan menciptakan nilai tambah berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Avian Brands per 31 Desember 2025 diuraikan sebagai berikut:

dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana Sesuai Prospektus					Realisasi Penggunaan Dana Sesuai Prospektus				Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
		Total Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Nilai Bersih Penawaran Umum		Modal Kerja	Pembelanjaan Modal	Pelunasan Pokok Hutang Bank	Total	Modal Kerja	Pembelanjaan Modal	Pelunasan Pokok Hutang Bank	Total	
Penawaran Umum Perdana Saham	30 November 2021	5.766.000	119.356	5.646.644	Avian Brands	2.979.500	702.144	550.000	4.231.644	**2.979.500**	**451.577**	**550.000**	**3.981.077**	250.567
					PT Tirtakencana Tatawarna	950.000	85.000	380.000	1.415.000	**950.000**	**85.000**	**380.000**	**1.415.000**	0

Kebijakan dan Pembagian Dividen

Dividen merupakan salah satu bentuk apresiasi Avian Brands kepada para Pemegang Saham atas dukungan dan kepercayaannya. Oleh karena itu, penetapan kebijakan dividen dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspek strategis dan keuangan. Hal ini tidak hanya mencerminkan komitmen Avian Brands dalam memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham, tetapi juga menjaga keseimbangan antara pembagian laba dan kebutuhan pendanaan internal untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan pembagian dividen Avian Brands disusun berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan ditetapkan melalui persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"). Avian Brands menetapkan bahwa dividen yang dibagikan kepada Pemegang Saham minimal sebesar 50,00% dari laba bersih yang dapat didistribusikan, dengan tetap mempertimbangkan kapasitas arus kas dan kebutuhan investasi masa depan. Selain itu, pembagian dividen tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia serta berbagai persyaratan keuangan lainnya.

Keputusan mengenai jumlah dan waktu pembayaran dividen dilakukan dengan mengacu pada rekomendasi Direksi, setelah mempertimbangkan sejumlah faktor strategis, seperti tingkat laba bersih, kinerja operasional dan kondisi keuangan, likuiditas, kebutuhan belanja modal, rencana ekspansi dan akuisisi, prospek usaha, serta kewajiban pemenuhan terhadap ketentuan hukum dan regulasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pemberian nilai tambah kepada Pemegang Saham dan kebutuhan pendanaan untuk mendukung pertumbuhan usaha jangka panjang.

Dividen final dapat diumumkan dalam mata uang Rupiah apabila Avian Brands mencatatkan saldo laba ditahan yang positif pada tahun berjalan. Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan diputuskan dalam RUPS Tahunan, sebagian laba bersih setelah pajak wajib dialokasikan sebagai dana cadangan hingga mencapai paling sedikit 20,00% dari modal disetor penuh, kecuali diputuskan lain dalam RUPS Tahunan. Selain dividen final, Avian Brands juga memiliki fleksibilitas untuk membagikan dividen interim sebelum akhir tahun buku, sepanjang pembagian tersebut tidak mengurangi nilai aset bersih di bawah total modal ditempatkan dan disetor penuh serta dana cadangan yang dipersyaratkan.

Pengumuman dan Pembagian Dividen

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 10 April 2025, Pemegang Saham telah menyetujui untuk membagikan dividen tunai tahun buku 2024 sebesar Rp22,- per saham atau sejumlah Rp1.337.792.285.500,- dengan ketentuan bahwa atas dividen tunai tersebut akan diperhitungkan dengan dividen interim tahun buku 2024 sebesar Rp11,- per saham atau sejumlah Rp671.978.173.900,- yang telah dibayarkan oleh Avian Brands kepada Pemegang Saham pada tanggal 21 November 2024, sehingga sisa dividen tunai tahun buku 2024 yang dibayarkan pada tanggal 30 April 2025 oleh Avian Brands adalah sebesar Rp11,- per saham atau sejumlah Rp665.814.111.600,-. Informasi mengenai pembagian dividen yang dilakukan Avian Brands selama 2 tahun terakhir diuraikan sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024
Dividen yang Diumumkan		
Dividen Final	N/A*)	665.814
Dividen Interim	654.210	671.979
Total	654.210	**1.337.792**
Dividen per Saham (Rupiah Penuh)	11	**22**
***Dividend Payout Ratio* (%)**	N/A*)	**80,41**
Total Dividen yang Dibayarkan per Tahun Buku		
Dividen Final	665.814	676.163
Dividen Interim	654.210	671.979
Total	1.320.024	**1.348.142**

*) Nilai dividen final dan *dividend payout ratio* tahun 2025 belum tersedia menunggu keputusan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2025 yang akan dilaksanakan di tahun 2026.

Informasi Material terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2025, Avian Brands melakukan investasi sebagai berikut:

Pihak yang Melakukan Transaksi	Avian Brands dan PT Dextone Lemindo
Tanggal Transaksi	13 Maret 2025
Nilai Transaksi	Rp275,84 Miliar
Objek Transaksi	Investasi melalui penyertaan saham baru PT Dextone Lemindo oleh Avian Brands sebesar 16,67%.
Sifat Hubungan Afiliasi	Transaksi dengan pihak ketiga.
Alasan Dilakukannya Transaksi	Menciptakan sinergi yang mampu memberikan kontribusi pertumbuhan kinerja operasional yang substansial bagi Avian Brands dan Dextone. Selain itu, transaksi ini juga merupakan realisasi atas komitmen pertumbuhan berkelanjutan Avian Brands, baik secara organik maupun secara non-organik (melalui kemitraan strategis), dalam rangka memperkuat posisi sebagai pemimpin pasar cat dekoratif nasional serta untuk memperkuat ekosistem bisnis.
Penjelasan Mengenai Kewajaran Transaksi	Transaksi ini dilakukan secara wajar, mempertimbangkan harga pasar dan kepentingan Avian Brands, serta tidak merugikan pihak manapun.
Pemenuhan Ketentuan Terkait	Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait, yaitu POJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.
Pernyataan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit	Direksi menyatakan bahwa transaksi ini telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum, termasuk dengan menerapkan prinsip kewajaran (*arm's length principle*). Proses ini juga diawasi oleh Dewan Komisaris serta Komite Audit, yang menjalankan fungsi pengawasan dan penelaahan untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan secara transparan, objektif, dan sejalan dengan standar tata kelola yang baik.

Selain investasi di atas, sepanjang tahun 2025, Avian Brands maupun Entitas Anak tidak melakukan aktivitas ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, dan/atau restrukturisasi utang/modal.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2025, Avian Brands tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Informasi Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Sepanjang tahun 2025, Avian Brands melaksanakan beberapa transaksi afiliasi yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan sebagaimana penjelasan saldo dan transaksi dengan pihak berelasi yang tertuang dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 sebagaimana berikut:

Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Jenis Transaksi
PT Avia Avian Industri Pipa	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali.	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan, pendapatan sewa bangunan kantor, serta penggantian biaya.
PT Bangun Bersama Solusindo	Investasi pada ventura bersama.	Penjualan barang, pendapatan sewa bangunan kantor, dan pembelian bahan bangunan.
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali.	Penjualan barang.
PT CMN Indonesia	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali.	Pembelian hadiah.
PT Kencana Lintasindo Internasional	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali.	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan, serta penggantian biaya

Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Jenis Transaksi
PT Megadepo Indonesia	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali.	Penjualan barang serta pembelian alat-alat dan bahan bangunan.
PT Mitra Mulia Makmur	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali.	Penjualan barang, pembelian bahan pembantu, dan pendapatan sewa bangunan pabrik.
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali.	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan, serta jasa produksi.
PT Sarana Depo Kencana	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali.	Penjualan barang dan sewa bangunan.
PT Wahana Lentera Raya	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali.	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan, pendapatan sewa bangunan kantor, serta penggantian biaya.
PT Kasakata Kimia	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali.	Penjualan barang, pendapatan sewa bangunan kantor, dan penggantian biaya.
PT Sarana Daya Hutama	Dalam entitas sepengendali.	Pendapatan sewa bangunan kantor dan penggantian biaya.
PT Umaq Tukung Mandiri Utama	Dalam entitas sepengendali.	Penjualan barang, pendapatan sewa bangunan kantor, dan penggantian biaya.
Dewan Komisaris dan Direksi	Manajemen personil kunci.	Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya

Realisasi Saldo dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Realisasi saldo dan transaksi dengan pihak berelasi terhadap kinerja keuangan Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo Pihak Berelasi dalam Aset	2025	2024	Persentase dari Total Aset (%)	
			2025	2024
Piutang Usaha	**8.047**	16.319	**0,07**	0,15
Piutang Lain-Lain	**104.759**	83.283	**0,95**	0,75
Beban Dibayar Dimuka	**25**	25	**0,00**	0,00
Aset Hak Guna	**55.841**	52.622	**0,50**	0,48
Total	**168.672**	**152.249**	**1,52**	**1,38**

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo Pihak Berelasi dalam Liabilitas	2025	2024	Persentase dari Total Liabilitas (%)	
			2025	2024
Utang Usaha	**355.641**	362.941	**23,03**	25,40
Utang Lain-Lain	**710**	487	**0,05**	0,03
Pendapatan Diterima Dimuka	**1.606**	1.611	**0,10**	0,11
Liabilitas Sewa	**55.841**	52.622	**3,62**	3,68
Total	**413.798**	**417.661**	**26,80**	**29,22**

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo Pihak Berelasi dalam Penjualan Neto	2025	2024	Persentase dari Penjualan Neto (%)	
			2025	2024
Penjualan	**50.259**	60.083	**0,62**	0,80

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo Pihak Berelasi dalam Beban Pokok Penjualan	2025	2024	Persentase dari Beban Pokok Penjualan (%)	
			2025	2024
Pembelian Persediaan	**2.033.095**	1.825.367	**44,73**	44,19

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo Pihak Berelasi dalam Beban Umum dan Administrasi	2025	2024	Persentase dari Beban Umum dan Administrasi (%)	
			2025	2024
Beban Sewa Ruang Apartemen	**285**	282	**0,10**	0,11

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo Pihak Berelasi dalam Pendapatan (Beban) Lain-Lain – Neto	2025	2024	Persentase dari Pendapatan Lain-Lain – Neto (%)	
			2025	2024
Pendapatan Sewa Gedung Kantor dan Pabrik	**4.508**	3.936	**26,42**	27,91

Kewajaran Transaksi

Dalam transaksi yang dilakukan, Avian Brands tidak memiliki tujuan khusus yang berpotensi melanggar ketentuan yang berlaku, termasuk tidak menimbulkan benturan kepentingan bagi Avian Brands maupun Pemegang Saham mayoritas ataupun minoritas.

Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Avian Brands telah memenuhi peraturan dan ketentuan terkait:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan; serta
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi atas Transaksi Pihak Afiliasi dan Berelasi

Melalui mekanisme transaksi dan keterbukaan laporan, Direksi menyatakan bahwa transaksi dengan pihak afiliasi dan berelasi yang dilakukan Avian Brands telah melalui prosedur yang memadai serta dilakukan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*). Selain itu, Dewan Komisaris, dibantu Komite Audit, telah menelaah dan menyetujui transaksi dengan pihak afiliasi dan berelasi di atas, serta telah memastikan bahwa transaksi tersebut dilakukan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Transaksi Pihak Afiliasi dan Berelasi yang Membutuhkan Persetujuan dari Pemegang Saham Independen

Tidak terdapat transaksi dengan pihak afiliasi dan berelasi yang dilakukan Avian Brands yang membutuhkan persetujuan dari Pemegang Saham Independen.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

Informasi terkait target dan realisasi pertumbuhan usaha yang ingin dicapai Avian Brands pada tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

Uraian	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025	Pencapaian (%)
Total Produksi	Metrik Ton	229.550	**227.266**	99,00
Penjualan Neto	Jutaan Rupiah	8.136.000	**8.123.685**	99,85

Uraian	Satuan	Target 2025	Realisasi 2025	Pencapaian (%)
Laba Tahun berjalan	Jutaan Rupiah	1.695.000	**1.744.020**	102,89
Struktur Modal				
Rasio Utang Neto terhadap Ekuitas	%	N/A*)	**N/A*)**	-

*) Tidak relevan karena posisi surplus kas dan setara kas.

Prospek Usaha

Ke depan, prospek perekonomian global diproyeksikan tetap berada dalam fase moderasi, seiring berlanjutnya penyesuaian kebijakan dan dinamika perdagangan internasional. Pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksikan melambat menjadi sekitar 3,1% pada 2026, dengan tekanan yang masih berasal dari ketidakpastian kebijakan dan kecenderungan proteksionisme, meskipun dampak kebijakan tarif relatif lebih terkendali dibandingkan perkiraan awal. Di sisi lain, inflasi global diperkirakan terus menurun hingga sekitar 3,7% pada 2026, menciptakan ruang bagi stabilisasi kebijakan moneter, meskipun fragmentasi perdagangan global masih membatasi laju pertumbuhan volume perdagangan internasional.

Dalam konteks nasional, pemerintah memandang prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2026 tetap positif dengan dominasi *upside risk* yang lebih kuat dibandingkan *downside risk*. Sejalan dengan optimisme tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026 ditargetkan mencapai 5,4%, didukung oleh penguatan permintaan domestik, peningkatan investasi, serta berlanjutnya reformasi struktural dan capaian penting dalam agenda perdagangan internasional. Stabilitas makroekonomi yang terjaga, inflasi yang terkendali, serta koordinasi kebijakan fiskal dan moneter yang erat menjadi landasan utama untuk menjaga momentum pertumbuhan yang berkelanjutan.

Seiring dengan prospek ekonomi yang membaik, sektor industri, termasuk industri cat, diperkirakan memiliki peluang pertumbuhan yang semakin terbuka. Peningkatan aktivitas konstruksi, penguatan sektor properti, serta berlanjutnya pembangunan infrastruktur dan perumahan menjadi pendorong utama permintaan produk cat. Selain itu, ruang pertumbuhan konsumsi domestik masih relatif besar, mengingat tingkat konsumsi cat nasional yang saat ini berada di kisaran 1,3 juta metrik ton atau sekitar 4,2 kilogram per kapita, masih lebih rendah dibandingkan negara-negara kawasan seperti Thailand dan Malaysia yang telah mencapai 8–12 kilogram per kapita. Dengan dukungan kebijakan yang kondusif, penguatan daya beli masyarakat, serta fokus industri pada inovasi produk dan peningkatan kualitas, industri cat nasional berada pada posisi yang semakin strategis untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan pada tahun 2026.

Sumber:
- *World Economi Outlook* Edisi Oktober 2025 dari International Monetary Fund;
- Informasi Publik Dewan Pertimbangan Presiden Republik Indonesia yang dapat diakses melalui link https://wantimpres.go.id/id/newsflows/industri-cat-lesu-produsen-minta-pemerintah-batasi-impor-produk-jadi/; serta
- Informasi Publik Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yang dapat diakses melalui link https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6730/stabilitas-terjaga-prospek-pertumbuhan-ekonomi-2026-semakin-menguat.

Proyeksi 2026

Memasuki tahun 2026, Avian Brands telah menyusun proyeksi kinerja sebagai pedoman strategis untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan memperkuat fundamental bisnis di tengah dinamika pasar yang terus berkembang. Proyeksi ini disusun berdasarkan kajian komprehensif terhadap tren industri, kondisi makroekonomi, serta kekuatan internal dan peluang eksternal yang dimiliki oleh Avian Brands. Salah satu fokus utama Avian Brands adalah mengupayakan pertumbuhan penjualan 2 digit yang didorong oleh ekspansi pada segmen solusi arsitektur. Segmen operasi ini Avian Brands terus menunjukkan potensi besar seiring meningkatnya permintaan di sektor arsitektur dan konstruksi nasional.

Seiring dengan peningkatan penjualan, Avian Brands juga menargetkan peningkatan kapasitas produksi guna menjawab kebutuhan pasar yang kian berkembang. Target pertumbuhan produksi 2 digit menjadi refleksi dari kesiapan operasional Avian Brands dalam memenuhi permintaan sekaligus mempertahankan keunggulan kompetitif di industri. Di sisi lain, keberlanjutan profitabilitas tetap menjadi prioritas utama, yang diwujudkan melalui penguatan margin usaha melalui program efisiensi lintas fungsi dan optimalisasi proses bisnis secara menyeluruh.

Dalam aspek permodalan, Avian Brands tetap mempertahankan pendekatan konservatif dan tangguh dengan mengandalkan pembiayaan dari modal sendiri. Strategi struktur modal yang mengutamakan permodalan sendiri memungkinkan Avian Brands menjaga fleksibilitas finansial, meminimalkan risiko pembiayaan, dan menopang stabilitas jangka panjang. Meski demikian, Avian Brands tetap membuka peluang untuk menggunakan pendanaan eksternal secara selektif dan *prudent*, dengan mempertimbangkan rasio keuangan yang sehat serta perhitungan risiko yang cermat guna mendukung rencana ekspansi strategis.

Selain itu, Avian Brands berkomitmen untuk senantiasa memberikan nilai tambah kepada para Pemegang Saham. Untuk tahun 2026, Avian Brands tetap menjaga komitmennya untuk merencanakan pembagian dividen minimal sebesar 50% dari laba bersih, selaras dengan kebijakan dividen yang telah dijalankan secara konsisten. Pendekatan ini mencerminkan keseimbangan antara komitmen untuk memberikan imbal hasil yang kompetitif kepada Pemegang Saham, serta kebutuhan untuk mempertahankan kecukupan modal internal sebagai landasan pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.

Strategi Pencapaian Target

Dalam menyongsong proyeksi tahun 2026, Avian Brands telah menyusun strategi pencapaian target secara menyeluruh dan adaptif sebagai respons terhadap dinamika bisnis yang terus berkembang. Strategi ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai tantangan eksternal serta peluang pertumbuhan yang muncul di tengah perubahan tren pasar, kebutuhan pelanggan, dan lanskap industri cat yang semakin kompetitif.

Fokus utama dari strategi ini mencakup penguatan daya saing melalui inovasi produk dan proses, optimalisasi efisiensi operasional, serta peningkatan kapabilitas distribusi dan pemasaran secara terintegrasi. Selain itu, Avian Brands juga menempatkan keberlanjutan dan transformasi digital sebagai pilar penting dalam mendukung pertumbuhan jangka panjang. Informasi lebih lengkap mengenai strategi pencapaian target Avian Brands untuk tahun 2026 diuraikan sebagai berikut:
1. Memaksimalkan peran pusat distribusi untuk meningkatkan penetrasi pasar serta menambah pusat distribusi untuk wilayah dengan distribusi produk yang belum maksimal;
2. Melengkapi portofolio produk di setiap kategori dan *price point* untuk memenuhi kebutuhan pasar;
3. Meningkatkan *brand awareness* melalui berbagai program pemasaran dengan memperhatikan karakteristik tiap produk, wilayah, dan pelanggan yang dituju;
4. Meningkatkan level pelayanan ke pelanggan dengan secara berkesinambungan memperkuat layanan *one day delivery* dan *express delivery*;
5. Memonitor, mengevaluasi, dan terus meningkatkan program loyalitas pelanggan, seperti Avian *Brands Priority Customer* dan program Mitra Avian Brands untuk tukang dan toko;
6. Melanjutkan ekspansi pasar dengan menjangkau segmen di luar retail dan *modern shops*, seperti *project*, *new build*, dan *business to business*;
7. Memperkuat inovasi dan pengembangan, baik untuk produk-produk yang telah ada (*cost saving*) maupun produk-produk baru; serta
8. Selalu meningkatkan fasilitas produksi dan fasilitas penunjang lainnya, termasuk *Enterprise Resource Planning* (“ERP”) *System* yang dipakai dengan teknologi baru yang sesuai untuk meningkatkan efisiensi.

Rencana Strategis Avian Brands

Sebagai bagian dari upaya memperkuat daya saing dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, Avian Brands merumuskan rencana strategis yang menyeluruh dan berorientasi jangka panjang. Strategi ini tidak hanya dirancang untuk memastikan pencapaian target-target tahunan, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kokoh bagi keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Dalam merumuskan arah strategis, Avian Brands mempertimbangkan berbagai aspek fundamental, seperti penguatan struktur operasional, diversifikasi produk, transformasi digital, keberlanjutan lingkungan, serta peningkatan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Dengan pendekatan yang adaptif terhadap dinamika pasar dan perubahan kebutuhan pelanggan, Avian Brands senantiasa menempatkan inovasi, efisiensi, dan ketahanan bisnis sebagai pilar utama strategi. Adapun informasi mengenai rencana strategis jangka pendek dan jangka panjang Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

Rencana Strategis Jangka Pendek

Avian Brands telah merumuskan rencana strategis jangka pendek yang terfokus dan adaptif untuk memastikan pencapaian target operasional dan keuangan dalam jangka waktu dekat. Strategi ini mencakup optimalisasi proses produksi, penguatan distribusi, peningkatan efisiensi, serta pemanfaatan teknologi dan pengembangan SDM untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam tahun mendatang. Rencana-rencana strategis Avian Brands dalam jangka pendek diuraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Produksi melalui Pabrik Cirebon

Avian Brands menempatkan optimalisasi pabrik cat berbasis air (*water-based*) di Cirebon sebagai salah satu fokus utama strategi jangka pendek. Langkah ini diambil seiring dengan tingkat utilisasi Pabrik Sidoarjo dan Serang yang telah mencapai sekitar 76%, mendekati batas kapasitas ideal maksimal sebesar 80%. Melalui pengoperasian fasilitas *water-based* di Cirebon dengan kapasitas awal sebesar 100.000 metrik ton pada tahun pertama operasional di tahun 2026, Avian Brands mampu memperkuat infrastruktur produksi secara signifikan. Strategi ini ditujukan untuk memastikan kesiapan kapasitas dalam merespons pertumbuhan permintaan pasar, sekaligus meningkatkan ketahanan dan fleksibilitas operasional hingga total kapasitas produksi nasional Avian Brands mencapai sekitar 225.000 metrik ton.

2. Penambahan Produk *Green Label*

Avian Brands terus berupaya memperluas portofolio produk ramah lingkungan. Pada tahun 2025, Avian Brands telah menambah 5 produk baru bersertifikat GLS, antara lain:

a. Avitex TOP;
b. No Drop Cat Dasar Anti Bocor;
c. Avitex Wizz Cat Dasar;
d. No Drop Plamir Anti Bocor; serta
e. Sunguard Basic.

3. Peluncuran Produk Baru

Untuk melengkapi portofolio produk dan menjawab kebutuhan masyarakat, Avian Brands meluncurkan sejumlah produk baru pada tahun 2025. Produk-produk ini dirancang untuk memperluas segmentasi pasar Avian Brands. Produk-produk baru yang berhasil diluncurkan Avian Brands di tahun 2025, antara lain:

a. Sunguard Basic;
b. Avian Platinum;
c. No Drop Spray;
d. No Drop Cat Dasar Anti Bocor;
e. No Drop Kolam Ikan 2 Komponen;
f. No Drop Plamir Anti Bocor;
g. No Drop Butyl Tape Anti Bocor;
h. Boyo Wood Stain 2in1;
i. Avian Epoxy Filler;
j. Avitex Wizz Cat Dasar;
k. Avitex TOP; serta
l. Giant Mortar 225 – Plamir Instan Ekonomis.

4. Penambahan *Distribution Center* ("DC")

Avian Brands terus memperluas jaringan distribusi dalam mendukung pertumbuhan di pasar domestik. Pada tahun 2025, Avian Brands telah membuka pusat distribusi-distribusi baru, antara lain:

a. DC Kotamobagu;
b. DC Malang Selatan;
c. DC Tangerang Selatan;
d. DC Morowali; serta
e. DC Bekasi Utara.

5. Pengembangan Pabrik

Avian Brands terus mengembangkan infrastruktur produksi di pabrik-pabrik yang sudah ada untuk mendukung efisiensi operasional dan keberlanjutan. Pengembangan ini mencakup pembaruan teknologi produksi, penguatan sistem operasional, serta langkah-langkah konkret untuk menjaga kualitas produk sekaligus mengurangi dampak lingkungan. Beberapa langkah strategis Avian Brands terkait pengembangan fasilitas produksi diuraikan sebagai berikut:

a. Efisiensi Energi dan Emisi
- Modifikasi pompa pada *cooling tower* untuk mengoptimalkan penggunaan energi, sehingga konsumsi energi menjadi lebih efisien;
- Reposisi jalur pipa dan optimalisasi sistem kompresor udara dengan substitusi sistem hidrolis yang berhasil mengurangi konsumsi listrik dan berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca;
- Memasang lampu penerangan jalan berbasis tenaga surya di area pabrik sebagai bagian dari inisiatif pengurangan emisi karbon dan penggunaan energi terbarukan;
- Memanfaatkan panel surya di fasilitas produksi dan kantor pusat untuk mendukung penggunaan energi bersih;
- Melakukan kerja sama dengan penyedia energi terbarukan melalui *Renewable Energy Certificate* ("REC") yang bersumber dari PLTA Cirata dan Saguling yang mendukung pasokan listrik dari energi terbarukan;
- Meningkatkan efisiensi penggunaan energi gas dengan melakukan modifikasi jalur thermo oil pada reaktor produk resin serta melakukan pemanfaatan suhu reaktor melalui tangki kondensat untuk umpan balik suhu boiler; serta
- Melakukan berbagai inisiatif peningkatan efisiensi produksi melalui optimalisasi proses produksi, peningkatan utilisasi mesin dengan teknologi yang lebih modern dan rendah emisi, peningkatan efisiensi penggunaan kemasan, efisiensi energi operasional, serta dukungan terhadap transisi menuju pemanfaatan energi terbarukan.

b. Produksi
- Peningkatan produktivitas di *plant* Merapi untuk produk cat *water based* dengan beberapa insiatif dan otomasi proses produksi yang lebih efisien hingga mencapai 9%; serta
- Pembangunan fasilitas produksi mortar di *site* Tuban untuk menambah kapasitas produksi mortar hingga 23%.

Rencana Strategis Jangka Pendek

c. Penggunaan Air dan Pengelolaan Limbah
- Mengadopsi sistem pendingin (*cooling system*) yang dirancang untuk mengurangi konsumsi air secara signifikan;
- Implementasi program panen air hujan (*rainwater harvesting*) untuk mendukung kebutuhan operasional dan mengurangi ketergantungan pada sumber air bersih konvensional;
- Mengoperasikan *Sewage Treatment Plant* ("STP") untuk mengolah limbah domestik dan Instalasi Pengolahan Air Limbah ("IPAL") dengan teknologi filtrasi dan ozonisasi, sehingga air limbah industri yang dilepaskan telah memenuhi baku mutu sesuai peraturan; serta
- Implementasi berbagai strategi efisiensi dan pemanfaatan kembali limbah melalui program *Reduce, Reuse, Recycle* ("3R")

6. Pengembangan Karyawan

Pengembangan SDM tetap menjadi prioritas utama yang diimplementasikan Avian Brands dalam rencana strategis jangka pendek. Avian Brands melaksanakan berbagai program dalam rangka mendukung peningkatan kualitas SDM melalui strategi berikut:

a. Sistem Perencanaan dan Pengelolaan Talenta;
b. Infiltrasi dan Kampanye Budaya Perusahaan; serta
c. *Employer Branding Program*.

Pengembangan SDM ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas karyawan, tetapi juga berupaya untuk meningkatkan keterampilan untuk menghadapi tantangan pasar yang dinamis.

7. Pengembangan Sistem TI

Penerapan sistem TI di Avian Brands terus ditingkatkan guna memperkuat keandalan operasional, keamanan informasi, serta integrasi sistem dalam mendukung aktivitas bisnis. Avian Brands mengimplementasikan *Vulnerability Management* untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mengelompokkan tingkat risiko kerentanan pada sistem informasi sehingga potensi ancaman dapat dimitigasi secara lebih terstruktur. Selain itu, penguatan *Backup System Management* dilakukan melalui pengawasan yang lebih ketat terhadap jadwal *backup* dan pemeliharaan sistem secara berkelanjutan guna memastikan ketersediaan serta keamanan data sebagai bagian dari upaya menjaga kontinuitas operasional. Di sisi lain, Avian Brands juga meningkatkan *user awareness* terhadap ancaman siber melalui program edukasi dan penerapan prosedur keamanan yang lebih disiplin, sehingga terbentuk budaya keamanan siber yang kuat dalam melindungi sistem dan integritas data Avian Brands.

8. Pengembangan ESG

Dalam rangka memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan, Avian Brands terus menempatkan pengembangan produk ramah lingkungan serta peningkatan kinerja ESG sebagai bagian dari strategi jangka pendek. Avian Brands berupaya memperluas jumlah produk yang memperoleh sertifikasi lingkungan, termasuk GLS yang telah tersertifikasi pada 40 produk, sebagai wujud penguatan standar keberlanjutan pada portofolio produk yang dihasilkan. Selain itu, Avian Brands juga menargetkan peningkatan kualitas tata kelola keberlanjutan melalui penguatan praktik ESG yang selaras dengan metodologi penilaian lembaga pemeringkat internasional, seperti EcoVadis dan Sustainalytics. Langkah ini diharapkan mampu memperkuat reputasi Avian Brands dalam praktik bisnis berkelanjutan sekaligus meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja keberlanjutan Avian Brands.

Langkah Strategis Jangka Panjang

Avian Brands juga telah menetapkan langkah-langkah strategis jangka panjang yang menyeluruh dan visioner dalam rangka menjaga keberlanjutan bisnis dan memperkuat daya saing di tengah dinamika industri yang terus berkembang. Strategi ini dirancang tidak hanya untuk mendorong pertumbuhan secara berkelanjutan, tetapi juga untuk memperkuat fondasi operasional, memperluas pangsa pasar, serta meningkatkan nilai Avian Brands dalam jangka waktu yang lebih luas. Dengan pendekatan yang adaptif dan berbasis inovasi, Avian Brands berkomitmen untuk menciptakan pertumbuhan yang kokoh dan bernilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Rencana-rencana strategis Avian Brands dalam jangka panjang diuraikan sebagai berikut:

1. Optimalisasi Pembangunan Pabrik di Cirebon

Avian Brands telah memulai pembangunan fasilitas manufaktur baru di Cirebon yang diarahkan untuk mengoptimalkan kesiapan kapasitas produksi dalam menghadapi pertumbuhan permintaan selama 10 tahun ke depan. Pengembangan pabrik ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat fondasi operasional Avian Brands, meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi produksi, serta menjaga keandalan rantai pasok di tengah dinamika industri. Optimalisasi pembangunan pabrik Cirebon diharapkan dapat memastikan ketersediaan kapasitas yang memadai secara berkelanjutan, sekaligus mendukung kemampuan Avian Brands dalam memenuhi kebutuhan pasar secara konsisten sejalan dengan arah pertumbuhan jangka panjang.

2. Pemanfaatan Teknologi Terkini untuk Efisiensi Produksi

Avian Brands akan terus memanfaatkan teknologi terbaru dengan melakukan pembaharuan mesin dan peralatan produksi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini mencakup:

a. Pengurangan konsumsi bahan baku melalui penggunaan teknologi yang lebih presisi;
b. Penghematan energi dengan mesin yang lebih hemat daya;
c. Pengurangan limbah untuk mendukung operasional yang lebih ramah lingkungan;
d. Peningkatan utilisasi mesin sehingga kapasitas produksi dapat dioptimalkan; serta
e. Pemanfaatan peluang *reuse* dan *recycle* untuk memaksimalkan nilai dari limbah produksi.

Langkah ini tidak hanya mengurangi biaya operasional, tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasar dengan harga yang lebih kompetitif dan kualitas yang tetap terjaga.

3. Pengembangan Laboratorium Modern dan Tenaga Ahli Kimia untuk Inovasi Produk

Investasi pada pengembangan laboratorium modern secara berkelanjutan menjadi prioritas untuk mendukung aktivitas RDI, sehingga Avian Brands dapat senantiasa mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan inovasi terbaru terkait dengan produk-produk yang dihasilkan. Dengan fasilitas yang dilengkapi teknologi terkini dan tenaga ahli kimia yang kompeten, Avian Brands akan mampu:

a. Mengembangkan produk baru yang inovatif sesuai kebutuhan pasar;
b. Memastikan kualitas produk tetap konsisten dan sesuai standar internasional; serta
c. Mempercepat waktu peluncuran produk ke pasar untuk mendahului kompetitor.

4. Peningkatan Kualitas Rantai Pasok

Penguatan rantai pasok (*supply chain*) menjadi pilar penting untuk mendukung ketahanan operasional. Upaya yang akan dilakukan, antara lain:

a. Menjalin kemitraan strategis dengan pemasok bahan baku berkualitas tinggi untuk menjaga pasokan yang stabil;
b. Optimalisasi kerja sama dengan vendor ekspedisi guna memastikan pengiriman produk yang efisien; serta
c. Penerapan sistem manajemen rantai pasok berbasis digital untuk meningkatkan visibilitas dan efisiensi operasional.

Langkah Strategis Jangka Panjang

5. Menjadikan ESG sebagai Dasar Operasional Avian Brands
Avian Brands akan menjadikan prinsip-prinsip ESG sebagai fondasi dalam seluruh aktivitas bisnis. Beberapa langkah utama yang akan direalisasikan, antara lain:
a. Memperluas varian produk dan proses ramah lingkungan, sehingga dapat membuka peluang akses ke *green finance*, seperti *green bond issuance*, serta meningkatkan daya tarik bagi investor yang berfokus pada keberlanjutan;
b. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi, termasuk keterbukaan informasi dan penerapan etika bisnis; serta
c. Meningkatkan reputasi Avian Brands di pasar internasional dengan mengikuti sertifikasi keberlanjutan dan penilaian ESG.

6. Pengembangan Sumber Daya Manusia
Avian Brands menyadari bahwa SDM merupakan aset utama yang menjadi fondasi dan pendorong bagi kesinambungan dan perkembangan bisnis Avian Brands ke depan. Oleh karena itu, Avian Brands akan mengimplementasikan berbagai strategi untuk pengembangan SDM, antara lain:
a. Meningkatkan *employee engagement* melalui program-program yang mendorong keterlibatan karyawan;
b. Meningkatkan produktivitas dengan pelatihan dan pengembangan keterampilan; serta
c. Menarik dan mempertahankan talenta berbakat untuk mendukung pertumbuhan Avian Brands di masa depan.

7. Pengembangan Bisnis Inorganik
Avian Brands akan mengadopsi strategi pengembangan bisnis melalui langkah-langkah inorganik, antara lain:
a. Menambah lini bisnis baru yang mendukung ekosistem Avian Brands sebagai produsen cat; serta
b. Melakukan akuisisi atau kolaborasi dengan perusahaan lain yang memiliki nilai strategis untuk memperkuat *core business*.

8. Sistem IT yang Terintegrasi
Pengembangan sistem TI akan menjadi tulang punggung untuk operasional yang lebih terintegrasi. Oleh karena itu, Avian Brands telah menetapkan beberapa fokus yang akan direalisasikan dalam rangka pengembangan TI, antara lain:
a. Peningkatan sistem TI untuk mendukung bisnis yang *seamless* dan berbasis digital;
b. Peningkatan keamanan data pelanggan dan perlindungan data pribadi sesuai dengan regulasi yang berlaku; serta
c. Implementasi analitik data untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

9. Ekspansi Jaringan Distribusi
Untuk menjangkau seluruh wilayah Indonesia, Avian Brands akan terus mengembangkan jaringan distribusi. Strategi ini mencakup pembukaan DC-DC baru di lokasi-lokasi strategis, sehingga produk dapat menjangkau pelanggan dengan lebih cepat dan efisien.

10. Didukung oleh Nilai Perusahaan: CInTA
Inisiatif-inisiatif strategis yang dijalankan Avian Brands juga akan didukung oleh implementasi nilai-nilai utama yang dimiliki, yaitu CInTA.

Seluruh inisiatif strategis yang dijalankan oleh Avian Brands merupakan wujud komitmen untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan, baik dari sisi pendapatan (*top line*) maupun laba bersih (*bottom line*), guna menghasilkan nilai dan imbal hasil yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan. Upaya ini ditempuh melalui penguatan kinerja keuangan secara menyeluruh, termasuk peningkatan pendapatan yang didukung oleh pengendalian biaya yang efektif, serta pengelolaan struktur neraca yang sehat melalui strategi optimalisasi modal kerja, pengelolaan utang yang bijaksana, dan penguatan ekuitas.

Sebagai pendorong utama pertumbuhan pendapatan, Avian Brands mengandalkan kapabilitas dalam bidang RDI untuk mengembangkan produk-produk yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan dinamika kebutuhan pasar. Di sisi lain, Avian Brands juga terus mengeksplorasi peluang kolaborasi dan kemitraan strategis, serta memperluas jangkauan pasar dengan menyasar segmen-segmen potensial seperti proyek konstruksi dan arsitektur, sebagai pelengkap dari kekuatan yang telah dimiliki di pasar ritel. Pendekatan yang holistik dan terarah ini diyakini mampu memperkuat daya saing Avian Brands, sekaligus memastikan penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Laporan Keuangan Konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia ("IA"I). Dalam rangka menjaga relevansi dan kualitas pelaporan keuangan di tengah dinamika regulasi, IAI secara berkala melakukan pembaruan melalui penerbitan standar baru, amandemen, revisi, maupun interpretasi atas standar yang berlaku. Seluruh perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan akurasi, transparansi, serta daya banding Laporan Keuangan. Adapun informasi mengenai kebijakan akuntansi baru dan perubahan standar yang mulai berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 diuraikan sebagai berikut:

ISAK/Amendemen PSAK	Dampak terhadap Avian Brands
PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran.	Tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Avian Brands dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Alasan Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan kebijakan akuntansi pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan untuk memastikan bahwa Avian Brands mengikuti praktik akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku dalam tahun berjalan.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berdampak Signifikan terhadap Avian Brands

Avian Brands secara proaktif memantau, mengkaji, dan menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpotensi berdampak pada aspek bisnis maupun kepatuhan hukum. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen Avian Brands untuk menjaga integritas tata kelola serta memastikan seluruh aktivitas usaha senantiasa selaras dengan regulasi yang berlaku. Pendekatan adaptif ini tidak hanya memperkuat kepatuhan secara tepat waktu, tetapi juga memperkaya kemampuan Avian Brands dalam mengantisipasi dinamika lingkungan hukum yang terus berkembang, sehingga mendukung keberlangsungan dan ketahanan usaha secara berkelanjutan. Peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan dan/atau peraturan yang baru disahkan oleh regulator sepanjang tahun 2025 yang berpengaruh signifikan terhadap Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

Peraturan	Dampak bagi Avian Brands	Penyesuaian yang Dilakukan
Peraturan Pemerintah ("PP") No. 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko.	Perubahan sistem perizinan yang sebelumnya disebut *Online Single Submission Risk-Based Approach* ("OSS RBA"), berdasarkan PP tersebut menjadi *Online Single Submission* - Perizinan Berusaha Berbasis Risiko ("OSS PBBR"). Secara garis besar sistemnya sama, namun proses pengajuan perizinan di dalamnya yang berubah.	Untuk izin yang telah terbit, tidak perlu dilakukan penyesuaian karena secara otomatis akan dimigrasikan oleh sistem, namun untuk permohonan izin baru, penyesuaian harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/ Badan Pengendalian Lingkungan Hidup No. 22 Tahun 2025 tentang Kewenangan Penerbitan Persetujuan Lingkungan.	Perubahan kewenangan pengurusan perizinan lingkungan yang semula masuk ke Pusat (Kementerian Lingkungan Hidup) menjadi ke Provinsi (Dinas Lingkungan Hidup).	Untuk saat ini, belum ada penyesuaian yang perlu dilakukan, namun nanti ke depannya apabila ada perubahan Dokumen Lingkungan masuk dalam kewenangan Provinsi.
Peraturan Badan Pusat Statistik No. 7 Tahun 2025 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KLBI").	Adanya perubahan KBLI yang merupakan kode untuk pengklasifikasian bidang usaha di Indonesia. Dampak bagi Avian Brands yakni terdapat perubahan KBLI dan pemecahan KBLI.	Harus dilakukan penyesuaian KBLI dengan langkah: melakukan perubahan Akta Avian Brands kemudian melakukan penyesuaian dalam sistem OSS.

Informasi Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Tidak terdapat informasi bersifat material yang terjadi di Avian Brands setelah tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 diterbitkan.

Informasi Kelangsungan Usaha

Hal yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Sepanjang tahun 2025, tidak terjadi hal negatif yang memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan operasional Avian Brands, baik yang berasal dari internal ataupun eksternal. Hal tersebut tidak terlepas dari semakin baiknya pengelolaan risiko yang telah dijalankan oleh Avian Brands.

Assessment Manajemen untuk Mengelola Potensi yang Berpengaruh Signifikan

Didukung dengan rancangan bisnis yang telah disampaikan dalam strategi pengembangan usaha di tahun 2025, pihak Manajemen telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Avian Brands untuk melanjutkan kegiatan usaha di masa depan. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat ketidakpastian material yang dapat memengaruhi kemampuan Avian Brands untuk melanjutkan kegiatan usaha.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam *Assessment*

Dalam melakukan assessment, Manajemen menggunakan sejumlah asumsi, antara lain:
1. Kinerja keuangan;
2. Kinerja operasional;
3. Struktur modal;
4. Regulasi; serta
5. Berbagai risiko, seperti:
   a. Risiko bisnis;
   b. Risiko operasional;
   c. Risiko sumber daya;
   d. Risiko kepatuhan/legal;
   e. Risiko keuangan; serta
   f. Risiko-risiko lainnya yang disebabkan oleh faktor eksternal.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

"Tata Kelola Perusahaan yang Baik bukan hanya tentang memenuhi regulasi, tetapi tentang membangun budaya integritas dan akuntabilitas di setiap lini organisasi. Melalui prinsip transparansi dan pengawasan yang bertanggung jawab, Avian Brands terus menanamkan kepercayaan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan memastikan kesinambungan pertumbuhan di tengah dinamika industri."



Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Avian Brands menempatkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/"GCG") sebagai fondasi utama dalam menjalankan seluruh aktivitas usaha. Penerapan GCG tidak hanya berlandaskan kepatuhan, tetapi juga menjadi strategi inti untuk membangun sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, etis, dan berorientasi jangka panjang. Melalui penerapan GCG yang kuat, Avian Brands mendorong pengambilan keputusan yang berkualitas, operasional yang efisien, serta penguatan integritas dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Sejalan dengan dinamika bisnis dan risiko yang terus berkembang, Avian Brands senantiasa mengevaluasi dan menyempurnakan kebijakan, sistem, serta prosedur GCG agar tetap relevan dan adaptif terhadap tantangan industri. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan 4 pilar GCG, yaitu Perilaku Beretika, Akuntabilitas, Transparansi, dan Keberlanjutan, yang dikembangkan dari nilai dasar TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness*). Keempat pilar ini menjadi pedoman utama dalam memperkuat struktur tata kelola yang tangguh, kompetitif, dan berkelanjutan. Informasi lebih rinci mengenai pelaksanaan masing-masing pilar GCG diuraikan sebagai berikut:

Perilaku Beretika

1

Dalam menjalankan setiap kegiatan usaha, Avian Brands senantiasa mengedepankan kejujuran, memperlakukan seluruh pihak dengan hormat, memenuhi komitmen, serta membangun dan menjaga nilai-nilai moral dan kepercayaan secara konsisten. Avian Brands juga senantiasa memperhatikan kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan serta memastikan pengelolaan berjalan independen sehingga masing-masing organ Avian Brands tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Akuntabilitas

2

Avian Brands dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Oleh karena itu, pengelolaan Avian Brands senantiasa dijalankan secara benar, terukur, dan sesuai kepentingan Avian Brands dengan tetap memperhitungkan kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas ini menjadi salah satu pilar yang menjadi fondasi utama untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

Transparansi

3

Dalam menjaga objektivitas pengelolaan bisnis, Avian Brands senantiasa menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya. Avian Brands telah mengambil langkah inisiatif untuk mengungkapkan informasi yang tidak hanya dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, melainkan informasi penting lainnya yang dapat menunjang pengambilan keputusan oleh Pemegang Saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

Keberlanjutan

4

Avian Brands senantiasa mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta berkomitmen untuk melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar dapat berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan melalui kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan terkait. Langkah ini merupakan inisiatif strategis Avian Brands untuk meningkatkan kualitas kehidupan sekitar dengan cara yang selaras dengan kepentingan bisnis Avian Brands dan agenda pembangunan berkelanjutan.

Kebijakan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Terintegrasi

Sebagai perusahaan induk yang membawahi berbagai Entitas Anak, Avian Brands menegaskan komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara terintegrasi di seluruh lini usaha. Komitmen ini tertuang secara eksplisit dalam Pedoman GCG yang berfungsi tidak hanya sebagai panduan, tetapi juga sebagai kerangka strategis dalam mengelola grup secara terpadu, selaras, dan berintegritas. Melalui kebijakan GCG yang menyeluruh, Avian Brands memastikan setiap entitas dalam grup menjalankan praktik transparan, akuntabel, dan patuh terhadap regulasi serta standar etika yang berlaku. Penerapan GCG secara konsisten di seluruh proses bisnis menciptakan keselarasan tata kelola antara Entitas Induk dan Entitas Anak.

Untuk menjaga efektivitasnya, Avian Brands secara berkala melakukan evaluasi dan pemantauan guna memastikan relevansi praktik GCG terhadap perubahan regulasi dan ekspektasi pemangku kepentingan. Pendekatan ini memperkuat sinergi antarentitas dan mendorong terciptanya nilai tambah berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Penerapan GCG di Avian Brands dilandaskan pada sejumlah ketentuan dan regulasi yang menjadi acuan utama dalam membangun sistem tata kelola yang kuat dan berintegritas, sebagaimana diuraikan berikut:

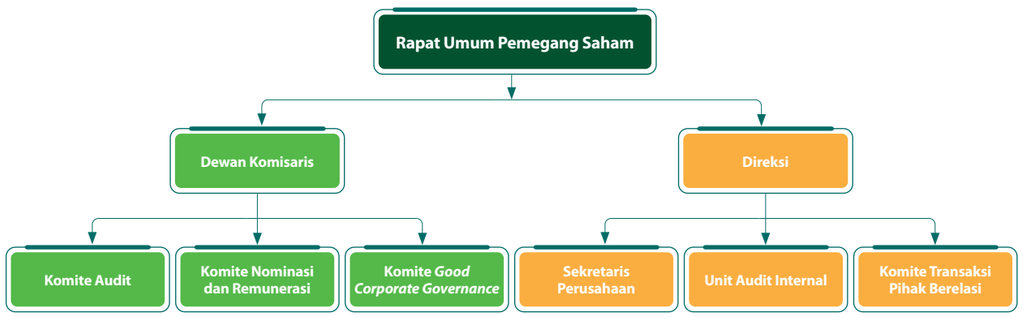
1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945;
2. Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal;
3. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
4. Peraturan-Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK");
5. Peraturan-Peraturan Bursa Efek Indonesia;
6. Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
7. Pedoman Umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi ("KNKG") dengan memperhatikan ASEAN *Corporate Governance Scorecard* ("ACGS");
8. Anggaran Dasar Avian Brands; serta
9. Pedoman dan kebijakan Avian Brands lainnya.

Avian Brands juga telah memiliki Pedoman GCG sebagai kerangka korporasi sejak 25 Juni 2021, dan terakhir diperbarui pada 24 Maret 2022, untuk memastikan relevansi dan kelengkapan regulatif. Dokumen ini mengatur struktur dan mekanisme tata kelola perusahaan, termasuk alokasi peran, wewenang, dan tanggung jawab bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Dengan adanya pedoman ini, seluruh proses pengelolaan dan pengawasan Avian Brands dijalankan dengan konsistensi dan akuntabilitas tinggi. Pembagian tugas dan wewenang yang jelas menjadikan setiap pihak menjalankan fungsinya secara tegas dan terukur, sehingga implementasi GCG tidak hanya formalitas, melainkan menjadi motor utama dalam mencapai kinerja yang berkelanjutan dan berintegritas.

Struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Avian Brands merancang struktur GCG sebagai sistem yang holistik untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan sekaligus memperkuat kualitas penerapan tata kelola secara berkelanjutan. Sebagai Perseroan Terbatas, Avian Brands menyusun struktur GCG berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menetapkan 3 organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris, dan Direksi. Avian Brands menerapkan sistem 2 tingkat (*two-tier system*) di mana Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kewenangan serta tanggung jawab yang terpisah namun saling melengkapi untuk menjaga keseimbangan fungsi pengawasan dan eksekusi.

Kedua organ tersebut didukung oleh Komite dan Unit Kerja Pendukung yang memperkuat efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan. Di bawah Dewan Komisaris terdapat Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite *Good Corporate Governance*. Sementara di bawah Direksi terdapat Komite Transaksi Pihak Berelasi, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal. Struktur ini mencerminkan komitmen Avian Brands untuk menjalankan tata kelola yang efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan.



Dengan struktur yang jelas, fungsional, dan sesuai dengan pilar GCG, Avian Brands berkomitmen untuk menjalankan operasional perusahaan secara efisien, etis, dan bertanggung jawab. Struktur tata kelola yang kokoh ini tidak hanya memperkuat kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi terciptanya budaya perusahaan yang sehat, kompetitif, dan berkelanjutan.

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan GCG, Avian Brands menerapkan mekanisme tata kelola yang terstruktur dengan pembagian tanggung jawab yang jelas dan proporsional antarorgan. Mekanisme ini memperkuat hubungan antara fungsi pengawasan dan eksekusi, sekaligus menciptakan sistem *checks and balances* yang seimbang dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam struktur GCG, RUPS berperan sebagai organ dengan otoritas tertinggi yang menetapkan arah kebijakan strategis Avian Brands. Keputusan RUPS dijalankan oleh Direksi dengan pengawasan aktif dan independen dari Dewan Komisaris.

Efektivitas fungsi pengawasan Dewan Komisaris diperkuat melalui dukungan komite-komite yang memberikan telaah dan rekomendasi atas berbagai aspek penting, seperti kepatuhan hukum, tata kelola, pengendalian internal, serta kebijakan remunerasi dan kinerja manajemen. Sementara itu, Direksi mengelola kegiatan operasional, strategi bisnis, manajemen risiko, dan efisiensi operasional dengan dukungan unit kerja yang relevan untuk memastikan penerapan tata kelola yang konsisten di seluruh lini organisasi. Sebagai wujud transparansi dan akurasi pelaporan, Avian Brands juga melibatkan auditor eksternal independen untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan guna memberikan keyakinan tambahan kepada pemangku kepentingan bahwa Laporan Keuangan disusun secara andal, akurat, dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan organ dengan otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan strategis Avian Brands, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Avian Brands. RUPS memiliki kewenangan penuh untuk menetapkan arah strategis jangka panjang, mengesahkan kebijakan utama, serta menilai kinerja dan pertanggungjawaban organ perusahaan. Implementasi keputusan RUPS dijalankan oleh Direksi, dengan pengawasan Dewan Komisaris.

Hak Pemegang Saham

Avian Brands senantiasa memastikan bahwa hak-hak seluruh Pemegang Saham, baik mayoritas maupun publik, terlindungi dan dilaksanakan secara adil. Penghormatan terhadap hak Pemegang Saham tidak hanya menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan investor, tetapi juga merupakan wujud komitmen Avian Brands dalam menciptakan nilai jangka panjang dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Informasi mengenai hak-hak Pemegang Saham Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

1. Menghadiri RUPS dan memberikan 1 suara per 1 lembar saham yang dimilikinya;
2. Memberikan kuasa kepada pihak lain apabila Pemegang Saham berhalangan hadir dalam pelaksanaan RUPS;
3. Memperoleh dan mempelajari materi RUPS selambat-lambatnya 21 hari sebelum pelaksanaan RUPS sehingga Pemegang Saham tersebut dapat memberikan suara pada saat usulan putusan agenda RUPS;
4. Memperoleh kesempatan untuk bertanya di setiap pembahasan agenda dan setiap putusan agenda RUPS;
5. Memperoleh kesempatan untuk memberikan suara setuju, tidak setuju, atau abstain pada setiap usulan putusan agenda RUPS;
6. Mendapat perlakuan yang sama dari Avian Brands; serta
7. Hak lainnya berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan lainnya yang berlaku.

Jenis Rapat Umum Pemegang Saham

Mengacu pada ketentuan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka serta ketentuan dalam Anggaran Dasar Avian Brands, pelaksanaan RUPS terbagi ke dalam 2 jenis sebagaimana diuraikan berikut:

1. **RUPS Tahunan**
   RUPS Tahunan merupakan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan setiap tahun. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, RUPS Tahunan wajib diselenggarakan selambat-lambatnya 6 bulan setelah tahun buku Avian Brands berakhir. RUPS Tahunan memiliki agenda-agenda seperti berikut:
   a. Pengesahan Laporan Tahunan, paparan mengenai keadaan dan jalannya Avian Brands, termasuk Laporan Keuangan Tahunan;
   b. Penetapan penggunaan laba bersih;
   c. Penunjukan auditor eksternal yang terdaftar pada OJK; serta
   d. Agenda lainnya yang diajukan oleh Direksi demi kepentingan Avian Brands atau diajukan oleh satu atau lebih Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan Undang-Undang dan Anggaran Dasar Avian Brands.
2. **RUPS Luar Biasa**
   RUPS Luar Biasa merupakan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan mendesak untuk kepentingan Avian Brands. Tidak seperti RUPS Tahunan yang terjadwal secara tetap, RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan kapan saja apabila terdapat keputusan penting yang harus segera diambil dan tidak dapat menunggu hingga RUPS Tahunan berikutnya.

Wewenang Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS memiliki posisi yang sangat strategis dalam menjamin akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Avian Brands. Melalui forum RUPS, para Pemegang Saham diberikan ruang untuk menjalankan hak-haknya secara proporsional, termasuk dalam menetapkan kebijakan fundamental yang berdampak signifikan terhadap arah usaha, struktur modal, dan kinerja jangka panjang Avian Brands. Dalam menjalankan peran tersebut, RUPS memiliki beberapa kewenangan sebagaimana diuraikan berikut:

1. Menggunakan hak yang dimilikinya untuk mengemukakan pendapat dan memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Avian Brands dari Direksi dan Dewan Komisaris sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Avian Brands;
2. Meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait pengelolaan Avian Brands;
3. Mengubah Anggaran Dasar; serta
4. Mengangkat serta memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi.

Tata Cara Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham

Pelaksanaan RUPS Avian Brands dilakukan dengan mengacu pada kerangka hukum dan regulasi yang berlaku guna menjamin tertibnya proses pengambilan keputusan. Ketentuan tersebut meliputi Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, serta Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2020 mengenai Penyelenggaraan RUPS Secara Elektronik yang telah diubah dengan Peraturan OJK No. 14 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Obligasi, dan Rapat Umum Pemegang Sukuk Secara Elektronik. Selain itu, tata pelaksanaannya juga diselaraskan dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Avian Brands, sehingga seluruh proses penyelenggaraan RUPS dilakukan dalam koridor hukum yang sah dan *legitimate*.

Dengan mematuhi tata cara pelaksanaan yang telah ditetapkan dalam regulasi tersebut, Avian Brands memastikan bahwa RUPS dilaksanakan secara terstruktur, transparan, partisipatif, dan akuntabel, serta memungkinkan seluruh Pemegang Saham, baik mayoritas maupun publik, untuk menggunakan haknya secara adil. Prosedur ini sekaligus memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap mekanisme pengambilan keputusan strategis yang berdampak langsung terhadap arah, keberlanjutan, dan pertumbuhan jangka panjang Avian Brands.

Mekanisme Pemungutan Suara

Mekanisme pemungutan suara dalam RUPS Avian Brands dirancang untuk menjamin pelaksanaan proses pengambilan keputusan yang partisipatif, terbuka, dan menjunjung tinggi prinsip transparansi. Pada setiap mata acara RUPS, Pimpinan Rapat memberikan kesempatan kepada para Pemegang Saham untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, atau tanggapan sebelum dilakukan pengambilan keputusan. Fasilitasi diskusi terbuka ini memungkinkan terciptanya ruang dialog yang konstruktif, sehingga setiap usulan yang diajukan dapat dipertimbangkan secara menyeluruh dan objektif.

Mengacu pada Pasal 12 ayat (13) Anggaran Dasar Avian Brands, pengambilan keputusan dalam RUPS pada prinsipnya diupayakan melalui mekanisme musyawarah untuk mufakat, yang mencerminkan nilai-nilai kolektif, demokrasi, dan kesetaraan antar Pemegang Saham. Pendekatan ini menekankan pentingnya konsensus sebagai bentuk kesepahaman bersama dalam menetapkan kebijakan strategis Avian Brands. Namun, apabila musyawarah tidak menghasilkan kesepakatan, keputusan akan diambil melalui pemungutan suara (*voting*) sebagai mekanisme alternatif yang sah. Proses pemungutan suara dilakukan secara adil dan akuntabel, di mana setiap Pemegang Saham memiliki hak suara yang setara dengan jumlah saham yang dimiliki. Seluruh hasil pemungutan suara dihitung secara akurat dan diumumkan secara terbuka dalam forum RUPS, sehingga menjamin bahwa keputusan yang diambil sepenuhnya mencerminkan aspirasi dan preferensi mayoritas Pemegang Saham.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Avian Brands menyelenggarakan 1 kali RUPS Tahunan dan 1 kali RUPS Luar Biasa. Informasi lebih lengkap mengenai pelaksanaan RUPS tersebut diuraikan sebagai berikut:

RUPS Tahunan 2025

Tahap Pelaksanaan RUPS Tahunan 2025

Pemberitahuan	Pengumuman	Pemanggilan	Pelaksanaan	Hasil RUPS
Diberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 20 Februari 2025 melalui Surat No. 014/AA/CORSEC/II/2025	Diumumkan pada tanggal 28 Februari 2025 melalui situs web Avian Brands, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia.	Diumumkan pada tanggal 19 Maret 2025 melalui situs web Avian Brands, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia.	Diselenggarakan pada tanggal 10 April 2025 pukul 10.00 – 11.44 WIB di Ruang Rapat Gedung Avian Brands, Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya, 60234, Jawa Timur, Indonesia.	Ringkasan Rapat dipublikasikan pada tanggal 11 April 2025 di situs web Avian Brands, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Peserta RUPS Tahunan 2025

Pemegang Saham	RUPS Tahunan 2025 telah dihadiri sejumlah 56.494.708.218 saham atau 93,3356% yang merupakan lebih dari ½ dari jumlah saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan Avian Brands yang berjumlah 60.528.555.600 saham, di mana saham tersebut tidak termasuk saham treasuri sejumlah 1.425.000.000 saham, dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham Avian Brands per tanggal 18 Maret 2025.	
Dewan Komisaris	Komisaris Utama	Hermanto Tanoko
	Komisaris Independen	Mohammad Noor Rachman Soejoeti
Direksi	Direktur Utama	Wijono Tanoko
	Wakil Direktur Utama	Ruslan Tanoko
	Direktur	Robert Christian Tanoko
	Direktur	Kurnia Hadi Sinanto
	Direktur	Angelica Tanisia Jozar
Pihak Independen dalam Pelaksanaan RUPS Tahunan 2025	Avian Brands menunjuk PT Bima Registra, selaku Biro Administrasi Efek, untuk melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara serta menunjuk Dr. Susanti, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Surabaya selaku Notaris Publik, untuk melakukan verifikasi penghitungan suara dalam RUPS Tahunan 2025.	

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 2025

Mata Acara 1

Agenda

Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Konsolidasian Diaudit Avian Brands dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada anggota Direksi Avian Brands atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Avian Brands atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Keputusan

1. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Diaudit Avian Brands dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra (firma anggota Crowe Global) dengan opini wajar tanpa modifikasian sebagaimana tercantum dalam laporannya No. 00032/2.0851/AU.1/04/0453-1/1/II/2025 tertanggal 24 Februari 2025; dan
2. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan atas Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Avian Brands, atas tindakan pengurusan dan pengawasan selama tahun buku 2024 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan, dan Laporan Keuangan Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali perbuatan penipuan, penggelapan, atau tindak pidana lainnya.

Hasil Pemungutan Suara			Realisasi
Setuju	:	56.434.326.218	Telah terealisasi secara penuh. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah disampaikan kepada regulator pada tanggal 26 Februari 2025 dan 12 Maret 2025 dan telah dimuat pada situs web, serta tidak mengalami perubahan setelah pelaksanaan RUPS.
Abstain	:	60.382.000	
Tidak Setuju	:	0	

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 2025

Mata Acara 2

Agenda

Penetapan penggunaan laba bersih Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Keputusan

1. Menetapkan bahwa berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Diaudit Avian Brands per 31 Desember 2024, maka jumlah laba bersih Avian Brands adalah sebesar Rp1.663.699.154.610,- ("Laba Bersih 2024");
2. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2024 sebagai berikut:
   a. sebesar Rp22,- per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 kepada para Pemegang Saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, di mana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim, dengan penjelasan sebagai berikut:
      1) mengesahkan pembagian dividen interim untuk tahun buku 2024 dari Laba Bersih 2024 sebesar Rp11,- per saham atau sebesar Rp671.978.173.900,- dan pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 21 November 2024 kepada pemegang/pemilik 61.088.924.900 saham Avian Brands; dan
      2) membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2024 dari Laba Bersih 2024 sebesar Rp11,- per saham kepada pemegang/pemilik saham Avian Brands yang berhak atas pembagian dividen tunai, di mana untuk saham treasuri (*treasury stock*) tidak berhak mendapat pembagian dividen;

      dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan perpajakan yang berlaku;

      Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut:
      a) sisa dividen untuk tahun buku 2024 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Avian Brands yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Avian Brands pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang ditetapkan oleh Direksi;
      b) atas pembayaran sisa dividen untuk tahun buku 2024, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku;
      c) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2024, antara lain (akan tetapi tidak terbatas):
         (1) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam huruf a untuk menentukan para Pemegang Saham Avian Brands yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2024; dan
         (2) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2024 dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek di mana saham Avian Brands tercatat;
   b. sisa dari Laba Bersih 2024 dibukukan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
3. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa penuh kepada Direksi Avian Brands dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

Hasil Pemungutan Suara			Realisasi
Setuju	:	56.437.343.418	Telah terealisasi secara penuh. Pembagian dividen tunai telah dilakukan pada tanggal 30 April 2025 kepada Pemegang Saham Avian Brands yang namanya tercatat dalam daftar Pemegang Saham Avian Brands pada tanggal 23 April 2025.
Abstain	:	54.015.400	
Tidak Setuju	:	3.349.400	

Mata Acara 3

Agenda

Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar dan/atau Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Keputusan

1. Mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Avian Brands untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Indonesia yang akan melakukan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit, dengan ketentuan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, memiliki reputasi yang baik dan tidak memiliki benturan kepentingan dengan Avian Brands serta afiliasinya; dan
2. Memberikan wewenang kepada Direksi Avian Brands untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut serta persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan tersebut.

Hasil Pemungutan Suara			Realisasi
Setuju	:	55.438.284.121	Telah terealisasi secara penuh. Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Avian Brands No. 006/AA/BAR/KOM/IX/2025 tanggal 15 September 2025.
Abstain	:	54.015.400	
Tidak Setuju	:	1.002.408.697	

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 2025

Mata Acara 4

Agenda

Penetapan gaji/honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Avian Brands untuk tahun 2025.

Keputusan

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Avian Brands:
1. untuk menetapkan gaji/honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Avian Brands untuk tahun 2025 melalui Rapat Dewan Komisaris; dan
2. untuk menetapkan besarnya pembagiannya di antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi;

dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, ketentuan Anggaran Dasar, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Hasil Pemungutan Suara			Realisasi
Setuju	:	55.813.356.158	Telah terealisasi secara penuh. Dewan Komisaris telah menetapkan gaji/honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Avian Brands untuk tahun 2025 melalui Rapat Dewan Komisaris berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Avian Brands No. 004/AA/BAR/KOM/IV/2025 tanggal 30 April 2025.
Abstain	:	54.015.400	
Tidak Setuju	:	627.336.660	

Mata Acara 5

Agenda

Penyampaian Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham.

Keputusan

Mata Acara Kelima hanya bersifat Laporan sehubungan dengan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham, maka tidak dilakukan pemungutan suara/persetujuan dari Rapat.

Hasil Pemungutan Suara			Realisasi
Setuju	:	-	-
Abstain	:	-	
Tidak Setuju	:	-	

RUPS Luar Biasa 2025

Tahap Pelaksanaan RUPS Luar Biasa 2025

Pemberitahuan	Pengumuman	Pemanggilan	Pelaksanaan	Hasil RUPS
Diberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 20 Februari 2025 melalui Surat No. 014/AA/CORSEC/II/2025.	Diumumkan pada tanggal 28 Februari 2025 melalui situs web Avian Brands, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia.	Diumumkan pada tanggal 19 Maret 2025 melalui situs web Avian Brands, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia.	Diselenggarakan pada tanggal 10 April 2025 pukul 12.07 – 12.36 WIB di Ruang Rapat Gedung Avian Brands, Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya, 60234, Jawa Timur, Indonesia.	Ringkasan Rapat dipublikasikan pada tanggal 11 April 2025 di situs web Avian Brands, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Peserta RUPS Luar Biasa 2025		
Pemegang Saham	RUPS Luar Biasa 2025 telah dihadiri sejumlah 56.496.257.672 saham atau 93,3382% yang merupakan lebih dari ½ dari jumlah saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan Avian Brands yang berjumlah 60.528.555.600 saham, di mana saham tersebut tidak termasuk saham treasuri sejumlah 1.425.000.000 saham, dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham Avian Brands per tanggal 18 Maret 2025.	
Dewan Komisaris	Komisaris Utama	Hermanto Tanoko
	Komisaris Independen	Mohammad Noor Rachman Soejoeti
Direksi	Direktur Utama	Wijono Tanoko
	Wakil Direktur Utama	Ruslan Tanoko
	Direktur	Robert Christian Tanoko
	Direktur	Kurnia Hadi Sinanto
	Direktur	Angelica Tanisia Jozar
Pihak Independen dalam Pelaksanaan RUPS Luar Biasa 2025	Avian Brands menunjuk PT Bima Registra, selaku Biro Administrasi Efek, untuk melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara serta menunjuk Dr. Susanti, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Surabaya selaku Notaris Publik, untuk melakukan verifikasi penghitungan suara dalam RUPS Luar Biasa 2025.	

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 2025

Mata Acara 1

Agenda

Persetujuan atas perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Avian Brands.

Keputusan

1. Mengangkat Bapak Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek sebagai Komisaris Independen Avian Brands terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dengan akhir masa jabatan sama dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat saat ini, yaitu sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Avian Brands pada tahun 2026, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Avian Brands menjadi sebagai berikut:
   Dewan Komisaris
   Komisaris Utama : Hermanto Tanoko
   Komisaris Independen : Mohammad Noor Rachman Soejoeti
   Komisaris Independen : Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek
   Direksi
   Direktur Utama : Wijono Tanoko
   Wakil Direktur Utama : Ruslan Tanoko
   Direktur : Robert Christian Tanoko
   Direktur : Kurnia Hadi Sinanto
   Direktur : Angelica Tanisia Jozar
2. Memberi wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Avian Brands untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Avian Brands tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta yang dibuat di hadapan Notaris sehubungan dengan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Avian Brands, untuk menyampaikan pemberitahuan kepada Menteri Hukum Republik Indonesia dan melaporkan kepada instansi yang berwenang lainnya, mendaftarkan dan mengumumkannya serta melakukan segala sesuatu yang diperlukan dan disyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku.

Hasil Pemungutan Suara			Realisasi
Setuju	:	56.478.943.072	Telah terealisasi secara penuh. Pengangkatan Bapak Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek telah dimuat Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 3 tanggal 10 April 2025, dibuat di hadapan Dr. Susanti, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Surabaya.
Abstain	:	2.219.400	
Tidak Setuju	:	15.095.200	

Mata Acara 2

Agenda

Persetujuan untuk melakukan pembelian kembali saham Avian Brands.

Keputusan

1. Menyetujui pembelian kembali saham Avian Brands yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam jumlah sebanyak-banyaknya 1.425.000.000 saham Avian Brands atau sekitar 2,3% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Avian Brands, dengan alokasi dana sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.000.000.000.000,- termasuk biaya transaksi, biaya perdagangan, dan biaya lainnya sehubungan dengan pembelian kembali saham Avian Brands, yang akan dilakukan secara bertahap dalam waktu paling lama 12 bulan sejak pembelian kembali saham Avian Brands disetujui oleh Rapat. Pembelian kembali saham tersebut akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; serta
2. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan/atau kuasa kepada Direksi Avian Brands untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan keputusan Rapat sebagaimana dimaksud dalam butir 1 di atas, termasuk namun tidak terbatas untuk menetapkan syarat pelaksanaan dan ketentuan lainnya atas pembelian kembali saham Avian Brands dan/atau menyatakan keputusan tersendiri dengan akta tersendiri di hadapan Notaris, dengan tetap memperhatikan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 2025

Hasil Pemungutan Suara			Realisasi
Setuju	:	56.494.038.272	Hasil keputusan mata acara kedua RUPS Luar Biasa 2025 belum dapat direalisasikan sepenuhnya di tahun 2025 mengingat periode pembelian kembali saham masih berjalan dan selambatnya selesai pada tanggal 9 April 2026.
Abstain	:	2.219.400	
Tidak Setuju	:	0	

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, Avian Brands menyelenggarakan 1 kali RUPS Tahunan dan tidak melaksanakan RUPS Luar Biasa. Informasi lebih lengkap mengenai pelaksanaan RUPS tersebut diuraikan sebagai berikut:

RUPS Tahunan 2024

Tahap Pelaksanaan RUPS Tahunan 2024

Pemberitahuan	Pengumuman	Pemanggilan	Pelaksanaan	Hasil RUPS
Diberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 20 Februari 2024 melalui Surat No. 014/AA/CORSEC/II/2024.	Diumumkan pada tanggal 27 Februari 2024 melalui situs web Avian Brands, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia.	Diumumkan pada tanggal 13 Maret 2024 melalui situs web Avian Brands, Bursa Efek Indonesia, dan Kustodian Sentral Efek Indonesia.	Diselenggarakan pada tanggal 4 April 2024 pukul 09.49 – 11.20 WIB di Ruang Rapat Gedung Avian Brands, Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya, 60234, Jawa Timur, Indonesia.	Ringkasan Rapat dipublikasikan pada tanggal 5 April 2024 di situs web Avian Brands, Bursa Efek Indonesia, dan tanggal 6 April 2024 di situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Peserta RUPS Tahunan 2024		
Pemegang Saham	RUPS Tahunan 2024 telah dihadiri sejumlah 59.595.151.446 saham atau 96,6710% yang merupakan lebih dari ½ dari jumlah saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan Avian Brands yang berjumlah 61.647.392.400 saham, di mana saham tersebut tidak termasuk saham treasuri sejumlah 306.163.200 saham, dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham Avian Brands per tanggal 8 Maret 2024.	
Dewan Komisaris	Komisaris Utama	Hermanto Tanoko
	Komisaris Independen	Mohammad Noor Rachman Soejoeti
Direksi	Wakil Direktur Utama	Ruslan Tanoko
	Direktur	Robert Christian Tanoko
	Direktur	Kurnia Hadi Sinanto
	Direktur	Angelica Tanisia Jozar
Pihak Independen dalam Pelaksanaan RUPS Tahunan 2024	Avian Brands menunjuk PT Bima Registra, selaku Biro Administrasi Efek, untuk melakukan penghitungan suara dan/atau melakukan validasi suara serta menunjuk Dr. Susanti, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Surabaya selaku Notaris Publik, untuk melakukan verifikasi penghitungan suara dalam RUPS Tahunan 2024.	

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 2024

Mata Acara 1

Agenda

Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Konsolidasian Auditan Avian Brands dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada anggota Direksi Avian Brands atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Avian Brands atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Keputusan

1. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Auditan Avian Brands dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) dengan opini tanpa modifikasian sebagaimana tercantum dalam laporannya No. 00202/2.1025/AU.1/04/1737-2/1/II/2024 tertanggal 27 Februari 2024; dan

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 2024

2. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan atas Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Avian Brands, atas tindakan pengurusan dan pengawasan selama tahun buku 2023 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan, dan Laporan Keuangan Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali perbuatan penipuan, penggelapan, atau tindak pidana lainnya.

Hasil Pemungutan Suara			Realisasi
Setuju	:	59.595.151.046	Telah terealisasi secara penuh. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 telah disampaikan kepada regulator pada tanggal 28 Februari 2024 dan 12 Maret 2024 dan telah dimuat pada situs web, serta tidak mengalami perubahan setelah pelaksanaan RUPS.
Abstain	:	300	
Tidak Setuju	:	100	

Mata Acara 2

Agenda

Penetapan penggunaan laba bersih Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Keputusan

1. Menetapkan bahwa berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Diaudit Avian Brands per 31 Desember 2023, maka jumlah laba bersih Avian Brands adalah sebesar Rp1.643.095.450.420,- ("Laba Bersih 2023");
2. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2023 sebagai berikut:
   a. sebesar Rp22,- per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 kepada para Pemegang Saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, di mana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim, dengan penjelasan sebagai berikut:
      1) mengesahkan pembagian dividen interim untuk tahun buku 2023 dari Laba Bersih 2023 sebesar Rp11,- per saham atau sebesar Rp681.489.111.600,- dan pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2023 kepada pemegang/pemilik 61.953.555.600 saham Avian Brands; dan
      2) membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2023 dari Laba Bersih 2023 sebesar Rp11,- per saham kepada pemegang/pemilik saham Avian Brands yang berhak atas pembagian dividen, di mana untuk saham treasuri (*treasury stock*) tidak berhak mendapat pembagian dividen;

      dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan perpajakan yang berlaku;
      Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut:
      a) sisa dividen untuk tahun buku 2023 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh Avian Brands yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Avian Brands pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang ditetapkan oleh Direksi;
      b) atas pembayaran sisa dividen untuk tahun buku 2023, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku;
      c) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2023, antara lain (akan tetapi tidak terbatas):
         (1) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam huruf a untuk menentukan para Pemegang Saham Avian Brands yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2023; dan
         (2) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2023 dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek di mana saham Avian Brands tercatat;
   b. sisa dari Laba Bersih 2023 dibukukan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
3. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa penuh kepada Direksi Avian Brands dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

Hasil Pemungutan Suara			Realisasi
Setuju	:	59.595.151.046	Telah terealisasi secara penuh. Pembagian dividen tunai telah dilakukan pada tanggal 30 April 2024 kepada Pemegang Saham Avian Brands yang namanya tercatat dalam daftar Pemegang Saham Avian Brands pada tanggal 24 April 2024.
Abstain	:	300	
Tidak Setuju	:	100	

Mata Acara 3

Agenda

Penunjukan Akuntan Publik Terdaftar dan/atau Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Keputusan

1. Mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Avian Brands untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Indonesia yang akan melakukan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit, dengan ketentuan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, memiliki reputasi yang baik dan tidak memiliki benturan kepentingan dengan Avian Brands serta afiliasinya; dan
2. Memberikan wewenang kepada Direksi Avian Brands untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut serta persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan tersebut.

Hasil Pemungutan Suara			Realisasi
Setuju	:	58.886.680.431	Telah terealisasi secara penuh. Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra (firma anggota jaringan Crowe Global) untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Avian Brands No. 006/AA/BAR/KOM/X/2024 tanggal 24 Oktober 2024.
Abstain	:	300	
Tidak Setuju	:	708.470.715	

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 2024

Mata Acara 4

Agenda

Penetapan gaji/honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Avian Brands untuk tahun 2024.

Keputusan

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Avian Brands:
1. untuk menetapkan gaji/honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Avian Brands untuk tahun 2024 melalui Rapat Dewan Komisaris; dan
2. untuk menetapkan besarnya pembagiannya di antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi;

dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, ketentuan Anggaran Dasar, serta peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Hasil Pemungutan Suara			Realisasi
Setuju	:	59.420.098.946	Telah terealisasi secara penuh. Dewan Komisaris telah menetapkan gaji/honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Avian Brands untuk tahun 2024 melalui Rapat Dewan Komisaris berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Avian Brands No. 002/AA/BAR/KOM/IV/2024 tanggal 29 April 2024.
Abstain	:	2.800	
Tidak Setuju	:	175.049.700	

Mata Acara 5

Agenda

Penyampaian Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham.

Keputusan

Mata Acara Kelima hanya bersifat Laporan sehubungan dengan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham, maka tidak dilakukan pemungutan suara/persetujuan dari Rapat.

Hasil Pemungutan Suara		Realisasi
Setuju	: -	-
Abstain	: -	
Tidak Setuju	: -	

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ Avian Brands yang memegang tanggung jawab kolektif untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengelolaan Avian Brands oleh Direksi serta memberikan arahan dan nasihat strategis guna memastikan tercapainya tujuan Avian Brands secara berkelanjutan. Di samping itu, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab memastikan bahwa pilar-pilar GCG diterapkan secara konsisten di seluruh jenjang Avian Brands.

Lebih lanjut, Dewan Komisaris juga berperan dalam mengawal penerapan kebijakan dan praktik GCG secara menyeluruh, termasuk dalam aspek transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis. Dalam menjalankan fungsi pengawasan tersebut, Dewan Komisaris senantiasa menjaga independensi, objektivitas, dan integritas, sehingga seluruh proses evaluasi dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara profesional, bebas dari intervensi, serta terbebas dari potensi benturan kepentingan. Independensi ini menjadi landasan penting bagi terciptanya mekanisme *checks and balances* yang efektif antara pengawasan dan pelaksanaan operasional Avian Brands.

Piagam Dewan Komisaris

Avian Brands memiliki Piagam Dewan Komisaris yang ditetapkan pada 16 Agustus 2021 ("Piagam Dewan Komisaris") sebagai pedoman dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Piagam ini memastikan seluruh proses pengelolaan Avian Brands selaras dengan prinsip-prinsip GCG serta memperjelas tugas, tanggung jawab, dan standar etika Dewan Komisaris. Disusun berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Piagam Dewan Komisaris menjadi landasan bagi Dewan Komisaris untuk melaksanakan perannya secara profesional, akuntabel, dan berintegritas dalam mendukung pencapaian visi, misi, serta nilai-nilai Avian Brands secara berkelanjutan.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris Avian Brands diatur dalam Pasal 16 ayat (1) Anggaran Dasar yang menetapkan jumlah anggota sekurang-kurangnya 2 orang, terdiri atas 1 Komisaris Utama dan minimal 1 Komisaris Independen. Struktur ini dirancang untuk menjaga keseimbangan fungsi pengawasan yang independen dan profesional sesuai prinsip-prinsip GCG. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris menjadi kewenangan RUPS dengan masa jabatan 5 tahun dan dapat diangkat kembali sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam pembentukannya, Avian Brands juga mengutamakan keberagaman latar belakang, pengalaman, keahlian, dan rentang usia untuk memperkaya perspektif strategis dalam pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Pada tahun 2025, susunan Dewan Komisaris mengalami perubahan dengan diangkatnya Bapak Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek sebagai Komisaris Independen, efektif sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa pada 10 April 2025 hingga penutupan RUPS Tahunan tahun 2026. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Avian Brands per 31 Desember 2025 diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Hermanto Tanoko	Komisaris Utama
Mohammad Noor Rachman Soejoeti	Komisaris Independen
Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek[*)]	Komisaris Independen

*) Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Avian Brands tanggal 10 April 2025.

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Avian Brands senantiasa memastikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan dedikasi penuh dan independensi yang tinggi. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah pengungkapan mengenai rangkap jabatan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsinya secara optimal tanpa adanya konflik kepentingan ataupun beban tugas yang berlebihan. Berdasarkan Piagam Dewan Komisaris, ketentuan mengenai rangkap jabatan Dewan Komisaris Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap jabatan sebagai:
   a. anggota Direksi paling banyak pada 2 Emiten atau Perusahaan Publik lain; dan
   b. anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 3 Emiten atau Perusahaan Publik lain;
2. Apabila anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris tersebut dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 4 Emiten atau Perusahaan Publik lain;
3. Anggota Dewan Komisaris dapat menjadi anggota komite paling banyak 5 komite di Avian Brands dan Perusahaan Publik lain, di mana yang bersangkutan juga menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris; serta
4. Rangkap jabatan yang disebutkan pada poin 3 di atas hanya dapat dilakukan selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan lainnya.

Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan elemen penting dalam struktur Dewan Komisaris Avian Brands yang diangkat berdasarkan kriteria tertentu untuk menjamin independensi dalam menjalankan fungsi pengawasan. Sesuai ketentuan peraturan, Komisaris Independen wajib bebas dari hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali agar dapat bertindak secara mandiri dan objektif. Keberadaan Komisaris Independen berperan strategis dalam menjaga integritas dan *fairness* dalam pengambilan keputusan, memberikan pandangan yang independen terhadap kebijakan manajemen, serta melindungi kepentingan seluruh Pemegang Saham dan pemangku kepentingan.

Avian Brands memiliki 2 Komisaris Independen yang mewakili 67% dari total anggota Dewan Komisaris, proporsi yang melampaui ketentuan minimum 30% sebagaimana diatur dalam POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK 33/2014"). Penunjukan Bapak Mohammad Noor Rachman Soejoeti dan Bapak Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek sebagai Komisaris Independen juga telah sepenuhnya memenuhi persyaratan independensi sesuai peraturan tersebut sebagaimana diuraikan berikut:

Uraian Kriteria	Mohammad Noor Rachman Soejoeti	Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek[*)]
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Avian Brands dalam waktu 6 bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya.	✓	✓
Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung, pada Avian Brands.	✓	✓
Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Avian Brands, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pemegang Saham Utama, atau Pemegang Saham Pengendali Avian Brands.	✓	✓
Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Avian Brands.	✓	✓

*) Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Avian Brands tanggal 10 April 2025.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pengelolaan Avian Brands berjalan sesuai dengan pilar-pilar GCG, serta maksud dan tujuan Anggaran Dasar Avian Brands. Untuk menjalankan peran tersebut secara optimal, Dewan Komisaris dibekali dengan mandat yang jelas, yang mencakup fungsi pengawasan, pemberian nasihat, dan pengendalian dan evaluasi terhadap kebijakan strategis yang dijalankan oleh Direksi. Selama tahun 2025, Dewan Komisaris telah meninjau, memantau, dan mengawasi pelaksanaan strategi Avian Brands melalui Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris yang diadakan setiap bulannya. Uraian tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur secara rinci dalam Piagam Dewan Komisaris. Piagam ini menjadi landasan bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya secara independen, objektif, dan profesional guna menjaga keseimbangan kekuasaan, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan, serta memastikan keberlangsungan usaha Avian Brands secara berkelanjutan. Informasi lebih lengkap mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Avian Brands oleh Direksi, baik mengenai Avian Brands maupun usaha Avian Brands, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
2. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS;
3. Melakukan tugas, tanggung jawab, dan wewenang sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Avian Brands dan keputusan RUPS, di antaranya mengusulkan penetapan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan jasa audit atas Laporan Keuangan Avian Brands;
4. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Avian Brands;
5. Menerapkan dan memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Avian Brands pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
6. Mengevaluasi dan menyetujui rencana kerja Avian Brands;
7. Membantu dan mendorong usaha pembinaan serta pengembangan Avian Brands;
8. Membentuk Komite Audit dan komite lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
9. Memastikan komite-komite pendukung Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif;
10. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab setiap akhir tahun buku; serta
11. Mengadakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana telah diatur oleh peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

Pembagian Tugas antara Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Avian Brands menetapkan pembagian tugas antar anggota melalui melalui Berita Acara Rapat Dewan Komisaris No. 006/AA/BAR/KOM/IX/2023 tanggal 19 September 2023 yang telah diperbarui melalui Berita Acara Rapat Dewan Komisaris No. 008/AA/BAR/KOM/X/2025 tanggal 13 Oktober 2025 untuk memperkuat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan fungsi pengawasan. Setiap anggota Dewan Komisaris memperoleh mandat pengawasan yang lebih spesifik terhadap area-area strategis Avian Brands, seperti audit, manajemen risiko, tata kelola, serta aspek lain yang relevan dengan keberlanjutan usaha.

Implementasi pembagian tugas ini memastikan kualitas pengawasan dilakukan secara menyeluruh, sehingga menciptakan koordinasi yang lebih terarah dan akuntabel dalam pengambilan keputusan strategis. Adapun untuk tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Dewan Komisaris diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
Hermanto Tanoko	Komisaris Utama	**Bapak Hermanto Tanoko bertanggung jawab untuk:** • mengkoordinasikan kegiatan anggota Dewan Komisaris dan memastikan agar setiap anggota Dewan Komisaris dapat menyampaikan pendapatnya dengan didasarkan kepada informasi yang cukup; • melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Avian Brands; • memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Avian Brands serta rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Avian Brands; serta • memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
Mohammad Noor Rachman Soejoeti	Komisaris Independen	**Bapak Noor bertanggung jawab:** • sebagai Ketua Komite Audit; • sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi; • melakukan pengawasan di bidang kepatuhan hukum pasar modal; • meneliti dan menelaah laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi; serta • melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.
Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek[*)]	Komisaris Independen	**Bapak Oscar bertanggung jawab** melakukan pemberian nasihat dan pengawasan di bidang operasional, penjualan, dan pemasaran, termasuk namun tidak terbatas pada pengembangan dan implementasi strategi bisnis, rencana operasi dan produksi, program-program pemasaran, pengembangan produk baru, dan perluasan pasar baru.

*) Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Avian Brands tanggal 10 April 2025.

Keputusan yang Perlu Mendapat Persetujuan Dewan Komisaris

Avian Brands menetapkan bahwa setiap keputusan strategis yang berdampak signifikan terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan Avian Brands harus memperoleh persetujuan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar. Ketentuan ini menjadi bagian dari mekanisme *check and balance* untuk memastikan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan strategis. Peran ini tidak hanya memperkuat fungsi pengawasan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas, mitigasi risiko strategis, serta konsistensi arah transformasi usaha, sehingga seluruh keputusan utama mencerminkan tata kelola yang bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang. Adapun keputusan-keputusan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris diuraikan sebagai berikut:

1. Menjual, menjaminkan, atau dengan jalan lain melepaskan hak atas barang-barang tidak bergerak milik Avian Brands;
2. Mengikat Avian Brands sebagai penjamin;
3. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta;
4. Mengalihkan penyertaan pada perusahaan lain, baik di dalam maupun di luar negeri;
5. Menerima pinjaman uang dari siapapun;
6. Memberi pinjaman uang kepada siapapun kecuali dalam kegiatan usaha dan pinjaman kepada karyawan dan Entitas Anak Avian Brands; serta
7. Membuka cabang atau kantor perwakilan, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia.

Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat

Dewan Komisaris Avian Brands melaksanakan kebijakan rapat secara berkala sesuai ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 dan Anggaran Dasar Avian Brands. Berdasarkan ketentuan tersebut, frekuensi rapat internal setidaknya dilaksanakan 1 kali setiap 2 bulan dan rapat gabungan dengan Direksi minimal 1 kali setiap 4 bulan. Kedua forum ini berfungsi sebagai sarana strategis untuk mengkaji kinerja, menyelaraskan kebijakan, serta memastikan bahwa seluruh keputusan dan arah operasional Avian Brands berjalan konsisten, sekaligus memperkuat koordinasi dan efektivitas tata kelola secara menyeluruh.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat internal sebanyak 6 kali dan rapat gabungan dengan Direksi sebanyak 12 kali. Informasi mengenai total rapat dan kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Rapat Internal Dewan Komisaris			Rapat Gabungan dengan Direksi			RUPS	
		Total Rapat	Total Kehadiran	Kehadiran (%)	Total Rapat	Total Kehadiran	Kehadiran (%)	RUPS Tahunan 2025	RUPS Luar Biasa 2025
Hermanto Tanoko	Komisaris Utama	6	6	100,00	12	9	75,00	✓	✓
Mohammad Noor Rachman Soejoeti	Komisaris Independen	6	6	100,00	12	12	100,00	✓	✓
Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek[*)]	Komisaris Independen	6	4	66,67	12	8	66,67	-[**)]	-[**)]

*) Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Avian Brands tanggal 10 April 2025.

**) Bapak Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek belum efektif menjabat sebagai Komisaris Independen Avian Brands pada saat penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa 2025.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Kebijakan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Komitmen untuk melaksanakan program pengembangan kompetensi Dewan Komisaris secara berkesinambungan tersebut dituangkan dalam Kebijakan Pengembangan Kompetensi. Kebijakan ini sejalan dengan ketentuan dalam Piagam Dewan Komisaris, yang menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapasitas individu secara berkelanjutan agar mampu merespons dinamika di bidang ekonomi, keuangan, industri, regulasi, serta isu-isu strategis lainnya yang relevan dengan kegiatan usaha Avian Brands. Dalam rangka memenuhi tuntutan peran tersebut, Dewan Komisaris diwajibkan untuk secara proaktif memperbarui pengetahuan dan wawasan melalui partisipasi dalam berbagai program pengembangan, yang mencakup program pelatihan dan pendidikan, seminar, *visit*, *benchmarking*, serta sesi *brainstorming*. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pembelajaran yang berkelanjutan, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menjaga kualitas pengambilan keputusan dan memperkuat nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Informasi terkait program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2025 telah diungkapkan pada Bab Profil Perusahaan bagian Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Avian Brands telah mengimplementasikan kebijakan terkait program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat. Melalui program ini, anggota baru Dewan Komisaris diharapkan dapat dengan cepat menguasai konteks strategis dan operasional Avian Brands, sehingga mampu menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat secara proaktif dan konstruktif. Program orientasi bagi Dewan Komisaris yang baru diangkat, antara lain:

1. Pengetahuan mengenai Avian Brands, antara lain:
   a. Visi, Misi, maksud, dan tujuan Avian Brands;
   b. Strategi Avian Brands;
   c. Rencana jangka menengah dan panjang Avian Brands;
   d. Kinerja operasional Avian Brands;
   e. Kinerja keuangan Avian Brands; serta
   f. Pengelolaan risiko Avian Brands;
2. Pengetahuan mengenai jabatan Dewan Komisaris, antara lain:
   a. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris;
   b. Waktu kerja;
   c. Hubungan dengan anggota Direksi; serta
   d. Aturan-aturan/ketentuan-ketentuan terkait.

Pelaksanaan Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Pada tahun 2025, Avian Brands telah melaksanakan program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris seiring dengan pengangkatan Bapak Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek sebagai Komisaris Independen yang baru. Program ini dirancang untuk membekali beliau dengan pemahaman menyeluruh mengenai struktur organisasi, visi dan misi, nilai-nilai inti, serta proses bisnis yang dijalankan oleh Avian Brands. Melalui pelaksanaan program orientasi ini, Avian Brands memastikan bahwa anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat dapat segera menjalankan peran pengawasan dan pemberian nasihat secara efektif, dengan memahami konteks strategis dan operasional Avian Brands secara komprehensif.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kebijakan, Prosedur, dan Pelaksanaan Penilaian Kinerja

Kebijakan penilaian kinerja Dewan Komisaris didasarkan pada Kebijakan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Avian Brands yang telah ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2021 dan diperbarui terakhir kali pada tanggal 18 Desember 2025, serta peraturan relevan lainnya. Melalui kebijakan ini, setiap anggota Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris secara kolegial, bukan secara individual. Penilaian ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas dan kerja sama seluruh anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara periodik setiap 1 tahun sekali oleh masing-masing anggota. Proses penilaian ini mempertimbangkan pencapaian berbagai aspek yang telah disepakati.

Aspek Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja Dewan Komisaris melibatkan berbagai aspek yang esensial. Aspek-aspek penilaian ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi kerja Dewan Komisaris secara kolegial terhadap pencapaian tujuan strategis Avian Brands. Adapun yang menjadi aspek penilaian kinerja Dewan Komisaris diuraikan sebagai berikut:

1. Mengawasi pengurusan Avian Brands yang dilaksanakan oleh Direksi;
2. Meninjau, memeriksa, dan menyetujui rencana kerja tahunan Avian Brands;
3. Melakukan tugas khusus yang diberikan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Avian Brands, hukum serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau keputusan RUPS;
4. Melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Avian Brands dan keputusan RUPS;
5. Mematuhi Anggaran Dasar Avian Brands serta hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta wajib melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran, antara lain melaksanakan Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Mengevaluasi kinerja selama tahun buku, yang dinilai berdasarkan efektivitas pengawasan dan kontribusi terhadap pencapaian target strategis Avian Brands;
7. Mengukur kompetensi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, termasuk pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan industri Avian Brands; serta
8. Mengukur tingkat kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris, baik rapat internal maupun gabungan bersama Direksi.

Hasil Penilaian

Berdasarkan prosedur dan kriteria penilaian kinerja tahun 2025 yang diterapkan, Dewan Komisaris dinilai telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal. Hasil evaluasi tersebut mencerminkan dedikasi, integritas, dan kompetensi Dewan Komisaris dalam mengawasi serta memberikan arahan strategis bagi keberlangsungan Avian Brands. Solidnya kinerja Avian Brands sepanjang tahun 2025 menjadi cerminan nyata atas efektivitas fungsi pengawasan yang dijalankan, sekaligus menunjukkan komitmen kuat Dewan Komisaris dalam menjaga stabilitas serta mendukung pertumbuhan berkelanjutan Avian Brands. Selain itu, Dewan Komisaris juga dinilai aktif melaksanakan fungsi pengawasan melalui keterlibatan dalam 6 kali rapat internal dan 12 kali rapat gabungan bersama Direksi sepanjang tahun 2025 yang membahas agenda strategis sesuai rencana kerja maupun isu-isu penting yang menjadi perhatian bersama. Keaktifan ini memperkuat peran pengawasan yang konstruktif dan kolaboratif dalam memastikan tercapainya tujuan jangka panjang Avian Brands.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Kebijakan, Prosedur, dan Pelaksanaan Penilaian Kinerja

Kebijakan penilaian kinerja komite di bawah Dewan Komisaris bertujuan untuk memastikan bahwa setiap komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Penilaian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan. Hasil dari penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengangkatan kembali anggota komite, memastikan bahwa hanya individu-individu yang memiliki kinerja terbaik yang terus mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan penasihatan kepada Direksi.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian terhadap kinerja komite di bawah Dewan Komisaris dilakukan oleh Dewan Komisaris secara periodik setiap akhir tahun buku.

Aspek Penilaian Kinerja

Proses penilaian kinerja komite di bawah Dewan Komisaris melibatkan evaluasi yang cermat terhadap hasil laporan penugasan dan laporan tahunan pelaksanaan kegiatan dari masing-masing komite. Adapun yang menjadi aspek penilaian kinerja komite di bawah Dewan Komisaris diuraikan sebagai berikut:

1. Realisasi rencana kerja;
2. Kehadiran dalam rapat komite;
3. Kualitas pengawasan; serta
4. Rekomendasi yang diberikan.

Hasil Penilaian Kinerja

Komite Audit	Berdasarkan prosedur dan kriteria penilaian kinerja tahun 2025, Komite Audit dinilai telah menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif, khususnya dalam memantau dan mengevaluasi audit atas Laporan Keuangan serta efektivitas sistem pengendalian internal Avian Brands di seluruh aspek operasional. Komite Audit juga berperan aktif dalam memastikan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku serta memperkuat transparansi dan ketangguhan manajemen risiko Avian Brands. Kontribusi ini turut mendorong peningkatan akuntabilitas dan tata kelola yang sehat di lingkungan Avian Brands. Selain itu, Komite Audit juga telah menyelenggarakan 5 kali rapat sepanjang tahun 2025 yang difokuskan pada agenda strategis sesuai rencana kerja tahunan dan isu-isu yang menjadi perhatian utama dalam pengawasan dan pengendalian internal.
Komite Nominasi dan Remunerasi	Berdasarkan prosedur dan kriteria penilaian kinerja tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi dinilai telah menjalankan fungsi secara optimal dalam memberikan rekomendasi strategis terkait kebijakan nominasi, remunerasi, serta pengembangan tata kelola sumber daya manusia di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Nominasi dan Remunerasi juga aktif memastikan bahwa seluruh proses berjalan selaras dengan prinsip-prinsip transparansi, keadilan, dan akuntabilitas. Kontribusi Komite ini turut memperkuat struktur organisasi dan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang Avian Brands secara berkelanjutan. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga telah menyelenggarakan 3 kali rapat sepanjang tahun 2025 yang difokuskan pada evaluasi kebijakan remunerasi serta pelaksanaan program nominasi bagi Dewan Komisaris.
Komite *Good Corporate Governance*	Berdasarkan prosedur dan kriteria penilaian kinerja tahun 2025, Komite *Good Corporate Governance* dinilai telah menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif dalam mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Komite *Good Corporate Governance* telah menunjukkan ketelitian dan profesionalisme dalam menangani setiap laporan pelanggaran terhadap Etika Usaha dan Pedoman Perilaku, serta memberikan rekomendasi penyelesaian yang tepat, termasuk pemberian sanksi kepada pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, Komite *Good Corporate Governance* juga berperan aktif dalam menelaah data ESG Avian Brands secara periodik guna memastikan keselarasan antara kinerja keberlanjutan dan pilar-pilar GCG. Selain itu, Komite *Good Corporate Governance* juga telah menyelenggarakan 4 kali rapat sepanjang tahun 2025 yang difokuskan pada isu-isu strategis yang menjadi perhatian bersama.

Direksi

Direksi merupakan organ utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh aspek operasional Avian Brands. Direksi berperan dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan strategis, mengelola sumber daya, serta memastikan kegiatan usaha berjalan selaras dengan Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Avian Brands. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab penuh atas kinerja dan keberlanjutan operasional, dengan menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian dan orientasi jangka panjang.

Selain itu, Direksi mewakili Avian Brands secara sah, baik di dalam maupun di luar pengadilan, serta berperan aktif dalam membangun kemitraan strategis dan memperkuat reputasi Avian Brands. Setiap anggota Direksi memiliki tanggung jawab fungsional sesuai pembagian wewenang, namun tetap bekerja secara kolektif dan sinergis untuk memastikan setiap keputusan strategis diambil berdasarkan kepentingan terbaik Avian Brands dan seluruh pemangku kepentingan.

Piagam Direksi

Avian Brands memiliki Piagam Direksi yang ditetapkan pada tanggal 16 Agustus 2021 ("Piagam Direksi") sebagai pedoman bagi Direksi dalam menjalankan fungsi pengelolaan Avian Brands. Piagam Direksi mengatur secara sistematis mengenai ruang lingkup wewenang, tanggung jawab, etika kerja, serta prinsip kerja kolektif Direksi dalam mengelola Avian Brands. Ketentuan dalam piagam ini disusun dengan merujuk pada Anggaran Dasar Avian Brands dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta selaras dengan upaya pencapaian Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Avian Brands. Melalui keberadaan Piagam Direksi ini, Direksi memiliki acuan yang jelas dalam menjalankan kepemimpinan yang akuntabel, adaptif, dan berorientasi pada penciptaan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi Avian Brands diatur dalam Pasal 13 ayat (1) Anggaran Dasar yang menetapkan bahwa Direksi terdiri dari paling sedikit 3 anggota. Ketentuan ini dirancang untuk memastikan terselenggaranya fungsi pengelolaan yang efektif, terstruktur, dan akuntabel, sejalan dengan pilar-pilar GCG yang menekankan profesionalisme, integritas, dan tanggung jawab. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi merupakan kewenangan RUPS dengan masa jabatan selama 5 tahun dan dapat diangkat kembali sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pembentukannya, Avian Brands juga mengutamakan keberagaman latar belakang, pengalaman, keahlian, dan rentang usia untuk memperkaya perspektif dalam proses perumusan kebijakan, memperkuat kapabilitas manajerial, serta meningkatkan ketanggapan Avian Brands terhadap dinamika industri. Pada tahun 2025, komposisi Direksi tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, dan tetap terdiri dari 5 orang anggota yang menjalankan tugasnya secara kolaboratif. Informasi mengenai komposisi Direksi Avian Brands per 31 Desember 2025 diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Wijono Tanoko	Direktur Utama
Ruslan Tanoko	Wakil Direktur Utama
Robert Christian Tanoko	Direktur
Kurnia Hadi Sinanto	Direktur
Angelica Tanisia Jozar	Direktur

Rangkap Jabatan Direksi

Piagam Direksi Avian Brands memuat ketentuan mengenai rangkap jabatan yang dapat dijalankan oleh anggota Direksi. Ketentuan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap anggota Direksi dapat menjalankan tanggung jawabnya secara penuh dan fokus, tanpa gangguan kepentingan lain yang berpotensi menimbulkan konflik atau tumpang tindih dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya pengaturan ini, Avian Brands menegaskan pentingnya prinsip independensi, akuntabilitas, dan efektivitas manajerial, sehingga kebijakan yang diambil mencerminkan kepentingan terbaik Avian Brands dan seluruh pemangku kepentingan. Aturan mengenai rangkap jabatan juga menjadi bagian dari mekanisme pengendalian internal yang bertujuan menjaga kualitas kepemimpinan dan konsistensi pelaksanaan prinsip GCG di seluruh tingkat organisasi. Informasi mengenai ketentuan rangkap jabatan Direksi diuraikan sebagai berikut:

1. Anggota Direksi dapat merangkap jabatan sebagai:
   a. anggota Direksi pada 1 Emiten atau Perusahaan Publik lain;
   b. anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 3 Emiten atau Perusahaan Publik lain; dan
   c. anggota komite paling banyak pada 5 komite di Avian Brands atau Perusahaan Publik lain, di mana yang bersangkutan menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris; serta
2. Rangkap jabatan yang disebutkan pada poin di atas hanya dapat dilakukan selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan lainnya.

Independensi

Direksi Avian Brands senantiasa menegakkan prinsip independensi sebagai landasan utama dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Setiap anggota Direksi bertindak secara profesional, berorientasi pada kepentingan terbaik Avian Brands, serta bebas dari tekanan atau pengaruh eksternal yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Sikap independen ini menjadi jaminan bahwa seluruh kebijakan dan keputusan yang diambil berlandaskan pada pertimbangan objektif, analisis yang mendalam, dan penilaian yang adil.

Independensi Direksi tidak hanya menjaga integritas proses pengambilan keputusan, tetapi juga memastikan bahwa kebijakan yang diimplementasikan selaras dengan visi jangka panjang Avian Brands, sekaligus memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Dengan mengedepankan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi, Direksi berkomitmen untuk menciptakan nilai berkelanjutan secara transparan, adil, dan akuntabel bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Avian Brands berpedoman pada Piagam Direksi. Direksi berperan dalam merancang dan melaksanakan serta melakukan peninjauan atas strategi bisnis, mengelola risiko, mengawasi kinerja keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Selain itu, Direksi menegakkan standar etika tinggi, menjaga transparansi pelaporan, dan membangun hubungan konstruktif dengan seluruh pemangku kepentingan. Selama tahun 2025, Direksi telah meninjau, memantau, dan mengawasi pelaksanaan strategi Avian Brands melalui Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris yang diadakan setiap bulan. Informasi lebih lengkap mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi diuraikan sebagai berikut:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Avian Brands untuk kepentingan Avian Brands sesuai dengan maksud dan tujuan Avian Brands yang sudah ditetapkan di dalam Anggaran Dasar;
2. Mengelola Avian Brands sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Menyusun strategi dan/atau rencana kerja tahunan, termasuk anggaran belanja tahunan Avian Brands, yang diserahkan kepada Dewan Komisaris untuk disetujui sebelum dimulainya tahun anggaran yang relevan, termasuk juga memantau penerapan strategi dan/atau rencana kerja tahunan Avian Brands;
4. Mengurus kekayaan Avian Brands sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Menerapkan sistem manajemen risiko dan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Avian Brands pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
6. Menetapkan susunan organisasi dan tata kerja Avian Brands;
7. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan; serta
8. Membentuk komite pendukung sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan mengevaluasi kinerja komite tersebut setiap akhir tahun buku.

Pembagian Tugas Antara Direksi

Direksi Avian Brands menetapkan pembagian tugas antaranggota melalui Keputusan Sirkuler Direksi No. 013/AA/SK/DIR/IX/2023 tanggal 20 September 2023 untuk memperkuat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan fungsi manajerial. Setiap anggota Direksi memiliki fokus dan tanggung jawab yang jelas sesuai keahlian dan pengalaman profesionalnya, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, akuntabel, dan tepat sasaran.

Pembagian tugas yang terstruktur ini memastikan koordinasi internal yang optimal serta pengelolaan seluruh aspek bisnis Avian Brands secara komprehensif dan responsif terhadap dinamika serta tantangan usaha yang dihadapi. Adapun untuk tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
Wijono Tanoko	Direktur Utama	Bapak Wijono bertanggung jawab atas keseluruhan jalannya Avian Brands. Direktur Utama membawahi keempat Direktur lainnya.
Ruslan Tanoko	Wakil Direktur Utama	Bapak Ruslan bertanggung jawab sebagai Wakil Direktur Utama dan memiliki tugas serta fungsi untuk pengembangan bisnis Avian Brands, termasuk penjualan dan pemasaran, serta membawahi Divisi Teknologi Informasi, Divisi Penjualan, dan Divisi Pemasaran Avian Brands.
Robert Christian Tanoko	Direktur	Bapak Robert bertanggung jawab dan memiliki tugas serta fungsi pada aktivitas operasional Avian Brands serta membawahi Divisi Operasional, termasuk Departemen Pengadaan, Sistem Manajemen Strategi, dan Keberlanjutan.
Kurnia Hadi Sinanto	Direktur	Bapak Hadi bertanggung jawab dan memiliki tugas serta fungsi pengelolaan keuangan Avian Brands, akuntansi, pajak, serta hubungan investor.
Angelica Tanisia Jozar	Direktur	Ibu Angel bertanggung jawab dan memiliki tugas serta fungsi untuk pengembangan bisnis Avian Brands di bidang *Research, Development & Innovation*.

Rapat Direksi

Kebijakan Rapat

Direksi Avian Brands melaksanakan kebijakan rapat secara berkala sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Anggaran Dasar Avian Brands. Berdasarkan ketentuan tersebut, rapat internal Direksi wajib diselenggarakan setidaknya 1 kali setiap bulan. Selain itu, rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris dijadwalkan minimal 1 kali setiap 4 bulan sebagai wadah koordinasi strategis antar organ utama Avian Brands. Kedua jenis rapat ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa seluruh kebijakan, inisiatif, dan langkah operasional yang dijalankan dapat mendukung tercapainya kinerja Avian Brands yang berkelanjutan dan berintegritas.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2025, Direksi telah menyelenggarakan rapat internal sebanyak 12 kali dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris sebanyak 12 kali. Informasi mengenai total rapat dan kehadiran anggota Direksi dalam rapat diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Rapat Internal Direksi			Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris			RUPS	
		Total Rapat	Total Kehadiran	Kehadiran (%)	Total Rapat	Total Kehadiran	Kehadiran (%)	RUPS Tahunan 2025	RUPS Luar Biasa 2025
Wijono Tanoko	Direktur Utama	12	12	100,00	12	10	83,33	✓	✓
Ruslan Tanoko	Wakil Direktur Utama	12	12	100,00	12	12	100,00	✓	✓
Robert Christian Tanoko	Direktur	12	11	91,67	12	12	100,00	✓	✓
Kurnia Hadi Sinanto	Direktur	12	11	91,67	12	12	100,00	✓	✓
Angelica Tanisia Jozar	Direktur	12	12	100,00	12	10	83,33	✓	✓

Pengembangan Kompetensi Direksi

Kebijakan Pengembangan Kompetensi Direksi

Komitmen untuk melaksanakan program pengembangan kompetensi Direksi secara berkesinambungan tercermin dalam Kebijakan Pengembangan Kompetensi Direksi. Kebijakan ini selaras dengan ketentuan dalam Piagam Direksi, yang menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas kepemimpinan dan profesionalisme secara berkelanjutan agar Direksi mampu merespons dinamika di bidang ekonomi, keuangan, industri, regulasi, serta berbagai isu strategis lain yang relevan dengan kegiatan usaha Avian Brands. Dalam rangka memenuhi tuntutan peran tersebut, setiap anggota Direksi diwajibkan untuk secara aktif memperbarui pengetahuan dan wawasan melalui partisipasi dalam berbagai program pengembangan, yang mencakup program pelatihan dan pendidikan, seminar, *visit*, *benchmarking*, serta sesi *brainstorming*. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kesiapan Direksi dalam merumuskan kebijakan strategis, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memastikan kualitas pengelolaan Avian Brands yang adaptif, inovatif, dan bernilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan Program Pengembangan Kompetensi Direksi

Informasi terkait program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Direksi Avian Brands sepanjang tahun 2025 telah diungkapkan pada Bab Profil Perusahaan bagian Profil masing-masing anggota Direksi.

Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Avian Brands telah mengimplementasikan kebijakan terkait program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat. Melalui program ini, anggota baru Direksi diharapkan dapat segera memahami dinamika internal maupun eksternal Avian Brands secara mendalam serta mampu mengambil peran secara aktif dan strategis dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pelaksanaan strategi jangka panjang. Program orientasi bagi Direksi yang baru diangkat mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai Avian Brands, antara lain:
   a. Visi, Misi, maksud, dan tujuan Avian Brands;
   b. Strategi Avian Brands;
   c. Rencana jangka menengah dan panjang Avian Brands;
   d. Kinerja operasional Avian Brands;
   e. Kinerja keuangan Avian Brands; serta
   f. Pengelolaan risiko Avian Brands;
2. Pengetahuan mengenai jabatan Direksi, antara lain:
   a. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi;
   b. Waktu kerja;
   c. Hubungan dengan anggota Dewan Komisaris; serta
   d. Aturan-aturan/ketentuan-ketentuan terkait.

Pelaksanaan Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Sehubungan dengan komposisi Direksi Avian Brands pada tahun 2025 tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, maka pada tahun ini Avian Brands tidak mengimplementasikan program orientasi bagi anggota Direksi yang baru.

Penilaian Kinerja Direksi

Kebijakan, Prosedur, dan Pelaksanaan Penilaian Kinerja

Kebijakan penilaian kinerja Direksi didasarkan pada Kebijakan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Avian Brands yang telah ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2021 dan diperbarui terakhir kali pada tanggal 18 Desember 2025 serta peraturan relevan lainnya. Melalui kebijakan ini, masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi secara kolegial, bukan secara individual. Penilaian ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas dan kerja sama seluruh anggota Direksi dalam menjalankan pengelolaan Avian Brands.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian kinerja Direksi dilakukan secara periodik setiap 1 tahun sekali oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dalam hal ini, masing-masing anggota Direksi menyampaikan penilaian Direksi secara kolegial untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas dan pencapaian target sepanjang tahun buku. Proses penilaian ini mempertimbangkan pencapaian berbagai aspek yang telah disepakati.

Aspek Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja Direksi melibatkan berbagai aspek yang esensial. Aspek-aspek penilaian ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi kerja Direksi secara kolegial terhadap pencapaian tujuan strategis Avian Brands. Adapun yang menjadi aspek penilaian kinerja Direksi diuraikan sebagai berikut:

1. Memimpin, mengelola, dan mengendalikan perusahaan sesuai dengan tujuan Avian Brands;
2. Melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Avian Brands;
3. Mengendalikan, memelihara, dan mengelola aset Avian Brands;
4. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Avian Brands dan menyampaikan rencana tersebut kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan sebelum awal tahun buku berikutnya;
5. Melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Avian Brands dan keputusan RUPS;
6. Mematuhi Anggaran Dasar Avian Brands serta hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta wajib melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran, antara lain melaksanakan Rapat Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
7. Mengevaluasi kinerja selama tahun buku, yang dinilai berdasarkan pencapaian target operasional dan keuangan, penerapan kebijakan keberlanjutan, serta kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola Avian Brands;
8. Mengukur kompetensi Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, termasuk pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan industri Avian Brands; serta
9. Mengukur tingkat kehadiran dalam rapat Direksi, baik rapat internal maupun gabungan bersama Dewan Komisaris.

Hasil Penilaian

Berdasarkan prosedur dan kriteria penilaian kinerja tahun 2025 yang diterapkan, Direksi Avian Brands dinilai telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Direksi mampu menerapkan strategi bisnis yang selaras dengan rencana kerja dan anggaran yang telah ditetapkan, serta menunjukkan kepemimpinan yang solid dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Hasil evaluasi ini dibuktikan melalui pencapaian kinerja Avian Brands yang tetap terjaga di tengah dinamika bisnis yang menantang. Selain itu, sepanjang tahun 2025, Direksi telah menyelenggarakan 12 kali rapat internal dan 12 kali rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, yang membahas agenda-agenda strategis sesuai rencana kerja serta isu-isu penting yang menjadi perhatian bersama.

Penilaian Kinerja Organ di Bawah Direksi

Kebijakan, Prosedur, dan Pelaksanaan Penilaian Kinerja

Kebijakan penilaian kinerja organ di bawah Direksi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap organ telah menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Penilaian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan. Hasil dari penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengangkatan kembali organ pendukung Direksi serta memastikan bahwa hanya individu-individu yang memiliki kinerja terbaik yang terus mendukung Direksi dalam menjalankan fungsi pengelolaan Avian Brands.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian terhadap kinerja organ di bawah Direksi dilakukan oleh Direksi secara periodik setiap akhir tahun buku.

Aspek Penilaian Kinerja

Proses penilaian kinerja organ di bawah Direksi melibatkan evaluasi yang cermat terhadap hasil laporan penugasan dan laporan tahunan pelaksanaan kegiatan dari masing-masing organ. Adapun yang menjadi aspek penilaian organ di bawah Direksi diuraikan sebagai berikut:

1. Realisasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab;
2. Kompetensi yang dimiliki;
3. Kehadiran dalam rapat; serta
4. Rekomendasi yang diberikan.

Hasil Penilaian Kinerja	
Komite Transaksi Pihak Berelasi	Berdasarkan prosedur dan kriteria penilaian kinerja tahun 2025 yang diterapkan, Komite Transaksi Pihak Berelasi dinilai telah menjalankan peran secara efektif dalam memberikan dukungan kepada Direksi dengan memberikan masukan dan saran yang konstruktif atas setiap transaksi afiliasi yang dilakukan oleh Avian Brands dan Entitas Anak. Seluruh transaksi tersebut telah dipastikan memenuhi prinsip kewajaran, sesuai praktik bisnis yang lazim, serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, sepanjang tahun 2025, Komite Transaksi Pihak Berelasi telah menyelenggarakan 4 kali rapat untuk membahas agenda sesuai rencana kerja serta isu-isu penting yang menjadi perhatian bersama.
Sekretaris Perusahaan	Berdasarkan prosedur dan kriteria penilaian kinerja tahun 2025 yang diterapkan, Sekretaris Perusahaan dinilai telah menjalankan tugas dan tanggung jawab secara optimal. Perannya tercermin melalui keaktifan dalam memantau perkembangan terbaru di sektor pasar modal serta memastikan kepatuhan Avian Brands terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga telah memberikan rekomendasi dan masukan strategis kepada Direksi dan Dewan Komisaris, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan langkah Avian Brands diambil dengan dasar regulasi yang tepat. Di sisi lain, Sekretaris Perusahaan juga secara konsisten hadir dan berperan dalam penyelenggaraan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi, maupun komite-komite terkait, serta menyusun notulen sebagai bentuk dokumentasi akuntabel dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
Unit Audit Internal	Berdasarkan prosedur dan kriteria penilaian kinerja tahun 2025 yang diterapkan, Unit Audit Internal dinilai telah menjalankan peran secara efektif dan menunjukkan kinerja yang solid. Unit Audit Internal berhasil memberikan dukungan strategis kepada Direksi dalam penerapan sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta pilar-pilar GCG di seluruh lini operasional Avian Brands. Dengan komitmen terhadap kepatuhan dan perbaikan berkelanjutan, Unit Audit Internal memastikan bahwa setiap proses bisnis berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi organisasi. Selain itu, sepanjang tahun 2025, Unit Audit Internal telah menyelenggarakan 12 kali rapat dengan Direksi, 4 kali rapat dengan Komite Audit, dan 2 kali rapat dengan Kantor Akuntan Publik, yang membahas topik-topik sesuai rencana kerja tahunan serta isu-isu penting yang menjadi perhatian strategis.

Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi

Avian Brands menerapkan kebijakan keberagaman dalam susunan Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana diatur dalam Piagam Dewan Komisaris dan Piagam Direksi. Kebijakan ini menekankan pentingnya komposisi yang mencerminkan keragaman usia, latar belakang pendidikan, keahlian, dan pengalaman profesional untuk meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan dan pengelolaan. Avian Brands meyakini bahwa keberagaman di tingkat manajerial merupakan fondasi penting bagi inovasi, efektivitas organisasi, dan budaya kerja yang inklusif. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Avian Brands per 31 Desember 2025 diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kewarganegaraan	Jenis Kelamin	Usia	Latar Belakang Pendidikan dan Keahlian
Hermanto Tanoko	Komisaris Utama	Indonesia	Pria	63 Tahun	Manajemen
Mohammad Noor Rachman Soejoeti	Komisaris Independen	Indonesia	Pria	68 Tahun	Ekonomi
Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek[*)]	Komisaris Independen	Belanda	Pria	61 Tahun	Teknik Industri dan Administrasi Bisnis
Wijono Tanoko	Direktur Utama	Indonesia	Pria	73 Tahun	Penjualan dan Pemasaran
Ruslan Tanoko	Wakil Direktur Utama	Indonesia	Pria	50 Tahun	Teknik Kimia
Robert Christian Tanoko	Direktur	Indonesia	Pria	40 Tahun	Bisnis dan Perdagangan
Kurnia Hadi Sinanto	Direktur	Indonesia	Pria	56 Tahun	Akuntansi
Angelica Tanisia Jozar	Direktur	Indonesia	Wanita	44 Tahun	Teknik

*) Efektif menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa Avian Brands tanggal 10 April 2025.

Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan serta Prosedur Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi

Avian Brands menerapkan kebijakan dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara terstruktur untuk memastikan terpilihnya individu yang berintegritas, kompeten, dan selaras dengan arah strategis serta nilai-nilai Avian Brands. Proses ini diawali dengan analisis kebutuhan organisasi guna mengidentifikasi profil kepemimpinan ideal berdasarkan keahlian, pengalaman, dan kapasitas yang mendukung keberlanjutan bisnis.

Pelaksanaan nominasi didukung oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang menilai calon secara objektif dan komprehensif dengan mempertimbangkan rekam jejak profesional, wawasan industri, etika kerja, dan kemampuan strategis. Informasi lebih lengkap mengenai prosedur nominasi Dewan Komisaris dan Direksi Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

1. Komite Nominasi dan Remunerasi ("Komite") menerima usulan dari Pemegang Saham/anggota Dewan Komisaris/anggota Direksi terkait nominasi Dewan Komisaris dan/atau Direksi;
2. Komite melakukan pembahasan terkait usulan dimaksud dalam rapat Komite. Pembahasan tersebut dituangkan dalam risalah rapat Komite. Dalam rapat tersebut terdapat beberapa hal yang dipertimbangkan, antara lain:
   a. Alasan dan/atau pertimbangan atas usulan;
   b. Kualifikasi kandidat sesuai usulan terkait; dan
   c. Persyaratan sesuai dengan Anggaran Dasar Avian Brands, Piagam Dewan Komisaris, dan/atau Piagam Direksi Avian Brands;
3. Setelah melakukan pembahasan, Komite memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Rekomendasi tersebut dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Komite;
4. Berdasarkan rekomendasi Komite, Dewan Komisaris memutuskan untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada pimpinan RUPS. Keputusan Dewan Komisaris dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan Dewan Komisaris; serta
5. Pimpinan RUPS menentukan susunan dan/atau perubahan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Avian Brands. Keputusan RUPS tersebut dituangkan dalam Berita Acara RUPS.

Avian Brands menegakkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahap proses nominasi untuk memastikan seleksi yang adil, objektif, dan bebas dari konflik kepentingan. Proses ini menjunjung tinggi independensi dan integritas dengan menilai kesesuaian profil kandidat terhadap kebutuhan organisasi serta keselarasan dengan Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Avian Brands. Melalui kebijakan ini, Dewan Komisaris dan Direksi yang terpilih diharapkan tidak hanya memiliki kapasitas manajerial dan pengawasan yang tinggi, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur dan Dasar Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur dan dasar penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Avian Brands disusun secara cermat untuk menjamin prinsip keadilan, transparansi, dan keterkaitan langsung dengan kinerja serta ruang lingkup tanggung jawab masing-masing individu. Penetapan ini merujuk pada keputusan RUPS yang pelaksanaannya dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dengan tetap mempertimbangkan masukan dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Dalam praktiknya, penentuan besaran remunerasi mempertimbangkan berbagai faktor sebagai berikut:

1. Remunerasi yang berlaku pada industri sesuai dengan kegiatan usaha Avian Brands dan skala usaha dari Avian Brands dalam industrinya;
2. Tugas, tanggung jawab, serta wewenang anggota Dewan Komisaris dan Direksi dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Avian Brands;
3. Target dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi; serta
4. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.

Struktur dan Total Remunerasi

Struktur remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Avian Brands terdiri dari:



Informasi terkait total remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Avian Brands pada tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Penerima	Total Remunerasi*
Dewan Komisaris	64.463
Direksi	33.840
Total	98.303

*) Di luar total remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Anak Avian Brands.

Kebijakan Penghargaan dan Kompensasi yang Mempertimbangkan Kinerja Perusahaan Jangka Panjang

Avian Brands menetapkan kebijakan penghargaan dan kompensasi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan serta menciptakan nilai berkelanjutan bagi Pemegang Saham. Kebijakan ini mengatur keseimbangan antara imbalan tetap (gaji dan tunjangan) serta imbalan variabel (bonus berbasis kinerja) dengan memperhatikan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*/"KPI").

Dalam praktiknya, insentif jangka panjang diberikan dengan mempertimbangkan pencapaian berkelanjutan seperti profitabilitas, pertumbuhan pasar, efisiensi operasional, inovasi produk ramah lingkungan, serta pencapaian target-target keberlanjutan lainnya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *ex ante performance criteria*, yang memastikan bahwa ukuran keberhasilan remunerasi didasarkan pada standar terukur yang menekankan kepentingan jangka panjang Avian Brands dan Pemegang Saham.

Proses evaluasi atas implementasi kebijakan ini dilakukan secara berkala oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dengan pengawasan Dewan Komisaris, sehingga menjamin transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan pada praktik tata kelola yang baik. Dengan kebijakan ini, Avian Brands menegaskan komitmen bahwa setiap penghargaan dan kompensasi yang diberikan merupakan refleksi dari kinerja yang berorientasi pada kesinambungan usaha, ketahanan bisnis, dan penciptaan nilai tambah jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dewan Pengawas Syariah

Sampai dengan akhir tahun 2025, Avian Brands tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah karena mempertimbangkan produk dan jasa yang dihasilkan, sistem manajemen, pengelolaan dana, dan kebijakan investasi yang dilakukan Avian Brands belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip syariah.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka memperkuat efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat, Dewan Komisaris Avian Brands didukung oleh 3 komite, yakni Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite *Good Corporate Governance*. Ketiga komite ini memiliki mandat strategis untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya secara objektif, akuntabel, dan sesuai dengan pilar-pilar GCG.

Komite Audit

Komite Audit merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang berperan memperkuat fungsi pengawasan, khususnya terkait efektivitas sistem pengendalian internal dan integritas pelaporan keuangan Avian Brands. Komite Audit menilai kecukupan dan konsistensi penerapan pengendalian internal untuk mencegah potensi penyimpangan serta memastikan Laporan Keuangan disusun secara transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, Komite Audit menelaah independensi dan profesionalisme auditor eksternal guna memastikan proses audit berjalan bebas dari intervensi dan sesuai peraturan yang berlaku.

Piagam Komite Audit

Avian Brands telah memiliki Piagam Komite Audit yang ditetapkan pada tanggal 16 Agustus 2021 (“Piagam Komite Audit”). Piagam ini disusun secara komprehensif guna memastikan bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit dapat dilakukan secara efisien, efektif, dan independen, dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi serta tata kelola yang baik. Melalui landasan ini, Komite Audit diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat sistem pengawasan internal dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, sekaligus menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap integritas dan akuntabilitas Avian Brands.

Komposisi Komite Audit

Komposisi Komite Audit Avian Brands diatur dalam Piagam Komite Audit, yang menetapkan keberadaan sedikitnya 3 anggota, terdiri atas 1 Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 anggota independen lainnya. Struktur ini dirancang untuk menjaga objektivitas dan efektivitas fungsi pengawasan sesuai prinsip GCG. Seluruh anggota wajib memenuhi ketentuan kompetensi dan independensi sebagaimana diatur dalam POJK No. 55/POJK.04/2015, termasuk keahlian di bidang akuntansi, keuangan, hukum, pasar modal, serta pemahaman terhadap tata kelola perusahaan.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota dilakukan oleh Dewan Komisaris secara profesional dan transparan dengan mempertimbangkan integritas serta kinerja. Avian Brands juga menekankan keberagaman latar belakang, pendidikan, dan pengalaman profesional guna memperkuat kualitas analisis dan evaluasi Komite Audit. Sepanjang tahun 2025, komposisi Komite Audit tidak mengalami perubahan dan tetap terdiri atas 3 anggota yang menjalankan tugasnya secara kolaboratif, independen, dan berintegritas. Informasi mengenai komposisi Komite Audit Avian Brands per 31 Desember 2025 diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Mohammad Noor Rachman Soejoeti	Ketua Komite Audit
Sammy TS Lalamentik	Anggota Komite Audit
Wardiman	Anggota Komite Audit

Profil Komite Audit

Profil masing-masing anggota Komite Audit diuraikan sebagai berikut:

Mohammad Noor Rachman Soejoeti

Ketua Komite Audit

Periode dan Dasar Pengangkatan

2021 – 2026:
Surat Keputusan Dewan Komisaris Avian Brands No. 023/AA/DIR/VI/2021 tanggal 16 Agustus 2021.

Profil lengkap Ketua Komite Audit dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.





Sammy TS Lalamentik

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, berusia 63 tahun.

Periode dan Dasar Pengangkatan

2021 – 2026:
Surat Keputusan Dewan Komisaris Avian Brands No. 023/AA/DIR/VI/2021 tanggal 16 Agustus 2021.

Riwayat Pendidikan

Diploma III Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara ("STAN"), Tangerang tahun 1984.

Sertifikasi

Sertifikasi Pengawas Sektor Jasa Keuangan ("SJK") Level 2.

Pengalaman Kerja

- Pemeriksa di Inspektorat Jenderal Departemen Keuangan (1984 – 1989);
- Pelaksana di Biro Pembinaan Perantara Badan Pelaksana Pasar Modal (1989 – 1991);
- Kepala Sub Bagian di Biro Penilaian Keuangan Perusahaan I - Sektor Jasa Badan Pelaksana Pasar Modal (1991 – 2000);
- Kepala Sub Bagian di Biro Standar Akuntansi dan Keterbukaan Badan Pengawas Pasar Modal (2000 –2006);
- Kepala Sub Bagian di Biro Penilaian Perusahaan Sektor Riil Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2006 – 2012);
- Kepala Sub Bagian di Direktorat Penilaian Perusahaan Sektor Riil Otoritas Jasa Keuangan – Pengawas Sektor Pasar Modal (2013 – 2014);
- Kepala Sub Bagian di Direktorat Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan – Departemen PM2B (2014 – 2020); serta
- Pelaksana Tugas Kepala Bagian Kepatuhan Akuntan – DLPM Otoritas Jasa Keuangan – Departemen PM2B (2016 – 2018).

Rangkap Jabatan

- Komisaris PT Kredit Rating Indonesia (2020 – sekarang);
- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Super Energy Tbk (2020 – sekarang);
- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Perdana Karya Perkasa Tbk (2021 – sekarang);
- Komisaris Independen PT OSO Sekuritas Indonesia (2022 – sekarang);
- Anggota Komite Audit PT Nusantara Sejahtera Raya Tbk (2023 – sekarang);
- Komisaris Independen PT Surya Fajar Urun Dana (2024 - sekarang);
- Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Arsy Buana Travelindo Tbk (2024 – sekarang); serta
- Komisaris PT Teknologi Gotong Royong (2025 – sekarang).

Pendidikan/Pelatihan Tahun 2025

-

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.



Wardiman

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun.

Periode dan Dasar Pengangkatan

2024 – 2026:
Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Avian Brands No. 004/AA/BAR/KOM/IX/2024 tanggal 17 September 2024.

Riwayat Pendidikan

- Diploma III Akuntansi dari Politeknik Universitas Sriwijaya, Palembang tahun 1994; serta
- Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Program Ekstensi Universitas Indonesia, Depok tahun 1998.

Sertifikasi

- Bersertifikasi *Chartered Accountant* ("CA"); serta
- Izin Praktik Konsultan Pajak Tingkat B.

Pengalaman Kerja

- Staf Akuntansi PT Eka Sinar Abadi (1995 – 1997);
- Supervisor Hutang PT Carti Satria Megaswalayan (Carrefour) (1998 – 1999)
- Senior Auditor KAP Hans Tuanakkota & Mustofa (Deloitte Touche) (1999 – 2001);
- Manajer Akuntansi Ristia Group (2001 – 2003);
- Manajer Pengendalian Internal dan *Corporate Finance* Yuwono Group (2003 – 2006);
- *Financial Controller* Vision Group (2006 – 2013); serta
- *Senior Manager* PT Mitra Konsultan (2014 – 2019).

Rangkap Jabatan

- Direktur Finzone Group (2019 – sekarang);
- Anggota Komite Audit PT Victoria Care Indonesia Tbk (2020 – sekarang);
- Anggota Komite Audit PT Superior Prima Sukses Tbk (2024 – sekarang); serta
- Anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi Avian Brands (2024 – sekarang).

Pendidikan/Pelatihan Tahun 2025

- Implementasi Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai menjadi 12% (PMK No. 131 Tahun 2024) oleh Ikatan Konsultan Pajak Indonesia ("IKPI");
- Panduan Menyusun Kertas Kerja bagi Konsultan Pajak dalam rangka Pemberian Jasa Perpajakan, yang meliputi SPT Tahunan PPh Badan dan PPh Orang Pribadi (*Tax Compliance*) oleh IKPI;
- Sosialisasi PMK No. 15 Tahun 2025 tentang Pemeriksaan Pajak oleh DJP & Manajemen Pemeriksaan Pajak Pasca PMK No. 15 Tahun 2025 oleh IKPI;
- Strategi Menghadapi SP2DK dan Pemeriksaan Pajak sesuai dengan PMK No. 15 Tahun 2025 oleh IKPI;
- Kertas Kerja PPh Badan dan Manajemen Resiko per 11 Tahun 2025 oleh IKPI;
- Seminar Nasional IKPI: Mengungkap Fakta *Big Data* di Balik Pemeriksaan, dan Penyelidikan Pajak. Arah Kebijakan dan Pengawasan Konsultan Pajak dan Non-Konsultan Pajak. Pengaturan Kuasa Hukum Pengadilan Pajak oleh IKPI;
- Optimalisasi Pelaporan SPT Tahunan dalam Era *Core System of Tax Administration* ("CTAS") dan Aspek HTN, HAN, Perdata, dan Pidana dalam Perpajakan Indonesia oleh IKPI;
- SPT CORETAX Aplikasi Tahun Pertama atas SPT Badan dan SPT OP oleh IKPI;
- Implementasi Akuntansi Aset sesuai SAK Terkini oleh Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI"); serta
- *Management and Implementation of Carbon Emission* oleh IAI.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit Avian Brands ditetapkan dalam Piagam Komite Audit serta peraturan terkait yang menjadi dasar dalam menjalankan fungsi pengawasan yang efektif dan independen. Komite Audit berperan dalam menilai kecukupan sistem pengendalian internal, mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Selain itu, Komite Audit juga bertugas mengkaji independensi dan ruang lingkup auditor eksternal, serta memberikan rekomendasi strategis kepada Dewan Komisaris guna memperkuat penerapan GCG secara berkelanjutan. Informasi lebih lengkap mengenai tugas dan tanggung jawab Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit serta peraturan relevan lainnya diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Avian Brands kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan Avian Brands;
2. Menelaah ketaatan terhadap peraturan internal dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Avian Brands serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara Manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
5. Mendiskusikan rencana audit yang meliputi sifat dan ruang lingkup audit;
6. Menelaah kecukupan pemeriksaan dengan mempertimbangkan seluruh risiko penting;
7. Menelaah perencanaan, pelaksanaan, dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal maupun eksternal;
8. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Avian Brands, termasuk apabila terdapat dugaan adanya kesalahan keputusan rapat Direksi atau penyimpangan pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi;
9. Melakukan pemeriksaan, baik oleh Komite Audit itu sendiri maupun dengan menugaskan pihak ketiga, apabila diperlukan;
10. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Avian Brands;
11. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan aktif terhadap fungsi kepatuhan dengan:
    a. mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Avian Brands terhadap peraturan internal dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Avian Brands paling kurang 2 kali dalam 1 tahun; dan
    b. memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas fungsi kepatuhan Avian Brands;
12. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pengangkatan, pemberhentian, serta penilaian kinerja Kepala Unit Audit Internal;
13. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Avian Brands;
14. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi; serta
15. Memberikan rekomendasi atas pemberhentian auditor eksternal.

Pernyataan Independensi Komite Audit

Setiap anggota Komite Audit Avian Brands secara konsisten menjunjung tinggi prinsip independensi, objektivitas, dan kehati-hatian dalam menjalankan seluruh tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan. Komitmen ini tercermin secara nyata melalui struktur keanggotaan Komite Audit yang dirancang untuk memastikan pelaksanaan fungsi pengawasan secara profesional dan bebas dari benturan kepentingan. Ketua Komite Audit dijabat oleh seorang Komisaris Independen, sementara 2 anggota lainnya berasal dari pihak eksternal yang memiliki latar belakang dan kapasitas independen. Komposisi ini memungkinkan Komite Audit untuk beroperasi dengan tingkat integritas dan kredibilitas yang tinggi, serta memberikan rekomendasi yang akurat dan tidak memihak dalam rangka memperkuat tata kelola dan pengendalian internal secara menyeluruh. Setiap anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan independensi sesuai dengan peraturan dan kaidah praktik GCG, yaitu bahwa anggota Komite Audit:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Avian Brands dalam waktu 6 bulan terakhir;
2. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung, pada Avian Brands;
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali Avian Brands; serta
4. Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Avian Brands.

Rapat Komite Audit

Kebijakan Rapat

Kebijakan penyelenggaraan rapat Komite Audit Avian Brands diatur secara jelas dalam Piagam Komite Audit. Berdasarkan ketentuan tersebut, rapat Komite Audit wajib dilaksanakan paling sedikit 1 kali dalam setiap triwulan. Agar keputusan yang dihasilkan memiliki legitimasi, kehadiran minimal 51% dari seluruh anggota Komite Audit menjadi syarat sahnya rapat, termasuk kehadiran setidaknya 1 orang Komisaris Independen sebagai Ketua. Ketentuan ini dirancang untuk menjamin keterwakilan yang memadai dalam pengambilan keputusan, serta memastikan bahwa seluruh proses diskusi dan evaluasi dilakukan secara kolektif, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 kali. Informasi mengenai total dan kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Total Rapat	Total Kehadiran	Persentase Kehadiran (%)
Mohammad Noor Rachman Soejoeti	Ketua Komite Audit	5	5	100,00
Sammy TS Lalamentik	Anggota Komite Audit	5	5	100,00
Wardiman	Anggota Komite Audit	5	5	100,00

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Avian Brands secara berkelanjutan memfasilitasi peningkatan kapasitas dan kompetensi anggota Komite Audit melalui program pengembangan yang terstruktur dan relevan. Setiap tahunnya, anggota Komite Audit didorong untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan forum profesional guna memperbarui wawasan, memahami dinamika regulasi, serta memperkuat kemampuan analitis dan evaluatif dalam menjalankan fungsi pengawasan. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan menjaga kesiapan Komite Audit dalam merespons kompleksitas risiko dan perubahan lanskap bisnis, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses pengawasan dilaksanakan secara objektif, adaptif, dan bernilai tambah bagi keberlanjutan Avian Brands. Informasi terkait program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Komite Audit sepanjang tahun 2025 telah diungkapkan pada bagian profil masing-masing anggota Komite Audit.

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Pelaksanaan tugas Komite Audit menjadi elemen penting dalam membangun sistem pengawasan yang kredibel dan akuntabel, sekaligus memberikan nilai tambah dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis Avian Brands secara berkelanjutan. Informasi mengenai pelaksanaan tugas Komite Audit yang direalisasikan sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

1. Membahas hasil audit akhir tahun atas Laporan Keuangan Konsolidasian Avian Brands dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, sebagaimana diaudit oleh KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (firma anggota Crowe Global);
2. Menganalisis Laporan Keuangan Konsolidasian Avian Brands dan Entitas Anak untuk periode triwulanan yang berakhir pada 31 Maret 2025, 30 Juni 2025, dan 30 September 2025;
3. Mengevaluasi pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau KAP untuk tahun buku 2024;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan KAP yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan tahun buku 2025;
5. Melakukan penelaahan terhadap independensi dan objektivitas KAP dalam menjalankan audit atas Laporan Keuangan tahun buku 2025;
6. Melakukan peninjauan atas pelaksanaan program kerja Unit Audit Internal dan memberikan masukan strategis untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas pelaksanaan fungsi audit internal;
7. Menelaah temuan audit yang disampaikan oleh auditor internal maupun eksternal, serta memantau tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan guna memastikan perbaikan berkelanjutan; serta
8. Melakukan evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian internal dan memberikan saran konstruktif guna memperkuat sistem pengendalian internal yang mendukung implementasi GCG.

Pelaksanaan tugas-tugas tersebut menunjukkan komitmen Komite Audit dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan integritas sistem pengendalian serta pelaporan keuangan Avian Brands.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan komite di bawah Dewan Komisaris yang berfungsi dalam memastikan proses nominasi dan penetapan remunerasi di Avian Brands berlangsung secara objektif, transparan, dan sesuai peraturan yang berlaku. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi berfokus pada peningkatan kualitas tata kelola melalui evaluasi kompetensi, tanggung jawab, dan keselarasan kepemimpinan dengan strategi bisnis Avian Brands. Keberadaan Komite Nominasi dan Remunerasi menegaskan komitmen Avian Brands terhadap praktik pengelolaan yang adil, akuntabel, dan berorientasi pada kinerja berkelanjutan.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Avian Brands telah memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditetapkan pada tanggal 16 Agustus 2021 ("Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi") sebagai pedoman untuk memastikan bahwa seluruh tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi dijalankan secara sistematis, efisien, dan efektif, dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi, independensi, dan akuntabilitas. Melalui implementasi Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, Avian Brands berupaya menjaga integritas tata kelola dan memastikan bahwa setiap keputusan yang dihasilkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi Avian Brands diatur dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, yang menetapkan sedikitnya 3 anggota, terdiri atas 1 Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 anggota lainnya yang dapat berasal dari Dewan Komisaris atau pihak independen eksternal. Struktur ini dirancang untuk menjaga independensi, objektivitas, dan efektivitas fungsi pengawasan dalam proses nominasi dan remunerasi sesuai prinsip GCG.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota menjadi kewenangan Dewan Komisaris melalui keputusan resmi, dengan masa jabatan yang diatur sesuai ketentuan internal. Sepanjang tahun 2025, komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi tidak mengalami perubahan dan tetap terdiri dari 3 anggota yang menjalankan tugasnya secara kolaboratif. Informasi mengenai komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi Avian Brands per 31 Desember 2025 diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Mohammad Noor Rachman Soejoeti	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
Hermanto Tanoko	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Iwan Sigit	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Profil masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diuraikan sebagai berikut:

Mohammad Noor Rachman Soejoeti

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Periode dan Dasar Pengangkatan

2021 – 2026:
Surat Keputusan Dewan Komisaris Avian Brands No. 023/AA/DIR/VI/2021 tanggal 16 Agustus 2021.

Profil lengkap Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

Hermanto Tanoko

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Periode dan Dasar Pengangkatan

2021 – 2026:
Surat Keputusan Dewan Komisaris Avian Brands No. 023/AA/DIR/VI/2021 tanggal 16 Agustus 2021.

Profil lengkap Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.



Iwan Sigit

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun.

Periode dan Dasar Pengangkatan

2021 – 2026:
Surat Keputusan Dewan Komisaris Avian Brands No. 033/AA/DIR/VIII/2021 tanggal 31 Agustus 2021.

Riwayat Pendidikan

Sarjana Statistik Industri dari Universitas Brawijaya, Malang tahun 1997.

Sertifikasi

-

Pengalaman Kerja

Manajer Umum Operasional Avian Brands (2017 – 2021).

Rangkap Jabatan

- Wakil Direktur Operasional Avian Brands (2021 – sekarang); serta
- Anggota Komite *Good Corporate Governance* Avian Brands (2022 – sekarang).

Pendidikan/Pelatihan Tahun 2025

- *Benchmarking* bersama PT Astra Honda Motor;
- *Business Acumen* oleh NuPMK Consulting;
- *Benchmarking* bersama PT Bank Central Asia Tbk; serta
- *Factory Visit* oleh PT Widatra Bakti.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi Avian Brands didasarkan pada Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Nominasi dan Remunerasi berperan memastikan bahwa proses nominasi terhadap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan secara objektif, transparan, dan selaras dengan kebutuhan strategis Avian Brands. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan remunerasi yang adil, kompetitif, dan berbasis kinerja, sehingga mampu mendorong pencapaian kinerja yang optimal dan mendukung kesinambungan pertumbuhan Avian Brands dalam jangka panjang. Informasi lebih lengkap mengenai tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, besaran, dan struktur atas remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang akan menjadi bagian dari Laporan Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan dan kemudian ditetapkan dalam RUPS;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. komposisi jabatan Dewan Komisaris dan Direksi;
   b. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi; dan
   c. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
4. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kompetensi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
6. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
7. Melakukan tugas-tugas lain selain yang disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan; serta
8. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya.

Pernyataan Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan tugas dengan menjunjung tinggi prinsip independensi, objektivitas, dan integritas dalam setiap proses evaluasi dan pemberian rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dijabat oleh seorang Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Direksi maupun anggota Dewan Komisaris lainnya, sehingga menjaga netralitas dalam perumusan kebijakan nominasi dan remunerasi. Seluruh proses kerja Komite Nominasi dan Remunerasi berlandaskan pada prinsip transparansi, keadilan, dan akuntabilitas guna memperkuat penerapan GCG serta menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap profesionalisme dan kredibilitas manajemen Avian Brands.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Kebijakan Rapat

Kebijakan pelaksanaan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Avian Brands diatur secara jelas dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, yang menetapkan bahwa rapat harus diselenggarakan secara berkala, paling sedikit 1 kali dalam 4 bulan. Agar rapat dapat dinyatakan sah dan keputusannya valid, maka kehadiran mayoritas anggota Komite Nominasi dan Remunerasi diperlukan. Dengan mekanisme ini, Avian Brands menjamin bahwa proses nominasi dan remunerasi dijalankan secara obyektif, transparan, dan berdasarkan prinsip kehati-hatian yang mendukung pencapaian tata kelola perusahaan yang unggul dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 3 kali. Informasi mengenai total dan kehadiran anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dalam rapat diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Total Rapat	Total Kehadiran	Persentase Kehadiran (%)
Mohammad Noor Rachman Soejoeti	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	3	3	100,00
Hermanto Tanoko	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	3	3	100,00
Iwan Sigit	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi	3	3	100,00

Pengembangan Kompetensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Avian Brands senantiasa mendorong peningkatan kompetensi dan profesionalisme anggota Komite Nominasi dan Remunerasi melalui program pengembangan yang berkelanjutan dan relevan dengan dinamika bisnis. Setiap tahun, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berpartisipasi dalam berbagai pelatihan, seminar, serta forum diskusi yang dirancang untuk memperluas wawasan, memperdalam pemahaman terhadap isu-isu strategis, dan memperkuat kapasitas dalam menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi secara objektif dan efektif. Kegiatan ini juga mencakup pembaruan informasi mengenai praktik tata kelola terbaik serta regulasi terkini yang berlaku di sektor industri dan pasar modal. Informasi terkait program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2025 telah diungkapkan pada bagian profil masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi

Pelaksanaan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi menekankan pentingnya efektivitas, objektivitas, dan akuntabilitas dalam setiap proses nominasi dan penetapan remunerasi. Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan fungsinya dengan penuh dedikasi dan kehati-hatian untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan rekomendasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris didasarkan pada penilaian yang profesional, adil, dan sesuai pilar-pilar GCG. Fokus utama pelaksanaan tugas Komite terletak pada penyusunan kebijakan nominasi yang berbasis meritokrasi, serta struktur remunerasi yang kompetitif dan sejalan dengan kinerja. Informasi mengenai pelaksanaan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi yang direalisasikan sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi dan penelaahan atas struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2025 guna memastikan kesesuaiannya dengan kinerja, tanggung jawab, dan kondisi Avian Brands;
2. Membahas dan meninjau hasil penilaian mandiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris atas kinerja kolegial Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2024;
3. Mendukung proses penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi tahun buku 2025 berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai dasar pengambilan keputusan strategis;
4. Melakukan peninjauan atas *Key Performance Indicator* ("KPI") Avian Brands dan Entitas Anak;
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kompetensi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas kepemimpinan dan penerapan GCG;
6. Membantu Dewan Komisaris dalam proses nominasi dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang baru, termasuk memberikan pertimbangan profesional atas pengangkatan Bapak Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek sebagai Komisaris Independen baru Avian Brands;
7. Peninjauan atas kepatuhan dan efektivitas Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Kebijakan Suksesi dalam Proses Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
8. Pembahasan Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi 2026; serta
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, sejalan dengan kewenangan dan tanggung jawab Komite sesuai peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan tugas tersebut mencerminkan peran strategis Komite Nominasi dan Remunerasi dalam mendukung terciptanya struktur tata kelola perusahaan yang sehat, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan kinerja Avian Brands.

Komite *Good Corporate Governance*

Komite *Good Corporate Governance* merupakan komite di bawah Dewan Komisaris yang berperan memperkuat penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh lingkungan Avian Brands. Komite *Good Corporate Governance* bertugas memantau implementasi Etika Usaha dan Pedoman Perilaku, termasuk menelaah serta menindaklanjuti laporan dugaan pelanggaran secara profesional dan sesuai prosedur, guna menjaga integritas dan akuntabilitas Avian Brands. Selain itu, Komite *Good Corporate Governance* juga berperan strategis dalam mengawasi penerapan aspek ESG untuk memastikan keselarasan praktik bisnis dengan prinsip keberlanjutan jangka panjang.

Piagam Komite *Good Corporate Governance*

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Komite *Good Corporate Governance* berlandaskan pada Etika Usaha dan Pedoman Perilaku Avian Brands. Dokumen tersebut pertama kali ditetapkan pada tanggal 25 Juni 2021 dan telah diperbarui terakhir kali pada tanggal 24 Maret 2022 untuk memastikan kesesuaian dengan dinamika bisnis, regulasi yang berlaku, serta praktik tata kelola yang terbaik. Dengan berpedoman pada ketentuan ini, Komite *Good Corporate Governance* senantiasa memastikan bahwa seluruh aktivitas pengawasan dan penegakan etika dijalankan secara profesional, akuntabel, dan sejalan dengan nilai-nilai inti Avian Brands.

Komposisi Komite *Good Corporate Governance*

Komposisi Komite *Good Corporate Governance* Avian Brands disusun berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dengan masa jabatan selama 3 tahun. Komite *Good Corporate Governance* diketuai oleh Direktur Operasional dengan anggota tetap meliputi Direktur Keuangan dan Wakil Direktur Operasional. Selain itu, Komite *Good Corporate Governance* dapat melibatkan anggota *ad hoc* dari pimpinan divisi sesuai kebutuhan isu tata kelola yang relevan, guna memastikan keterwakilan dan kolaborasi yang komprehensif di seluruh organisasi. Sepanjang tahun 2025, komposisi Komite *Good Corporate Governance* tidak mengalami perubahan dan tetap terdiri atas 3 anggota yang menjalankan tugasnya secara kolaboratif. Informasi mengenai komposisi Komite *Good Corporate Governance* Avian Brands per 31 Desember 2025 diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Robert Christian Tanoko	Ketua Komite *Good Corporate Governance*
Kurnia Hadi Sinanto	Anggota Komite *Good Corporate Governance*
Iwan Sigit	Anggota Komite *Good Corporate Governance*

Profil Komite *Good Corporate Governance*

Profil masing-masing anggota Komite *Good Corporate Governance* diuraikan sebagai berikut:

Robert Christian Tanoko

Ketua Komite *Good Corporate Governance*

Periode dan Dasar Pengangkatan

2023 – 2026:
Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Avian Brands No. 004/AA/BAR/KOM/VIII/2023 tanggal 16 Agustus 2023.

Profil lengkap Ketua Komite *Good Corporate Governance* dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Kurnia Hadi Sinanto

Anggota Komite *Good Corporate Governance*

Periode dan Dasar Pengangkatan

2023 – 2026:
Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Avian Brands No. 004/AA/BAR/KOM/VIII/2023 tanggal 16 Agustus 2023.

Profil lengkap Anggota Komite *Good Corporate Governance* dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Iwan Sigit

Anggota Komite *Good Corporate Governance*

Periode dan Dasar Pengangkatan

2023 – 2026:
Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Avian Brands No. 004/AA/BAR/KOM/VIII/2023 tanggal 16 Agustus 2023.

Profil lengkap Anggota Komite *Good Corporate Governance* dapat dilihat pada bagian Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dalam Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite *Good Corporate Governance*

Tugas dan tanggung jawab Komite *Good Corporate Governance* Avian Brands dijalankan berdasarkan Etika Usaha dan Pedoman Perilaku yang telah ditetapkan, serta peraturan dan ketentuan lain yang relevan sebagai landasan utama dalam penguatan tata kelola yang berintegritas dan berkelanjutan. Komite *Good Corporate Governance* memiliki peran penting dalam mendukung Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan, khususnya dalam memastikan bahwa nilai-nilai etika, integritas, dan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku senantiasa ditegakkan dalam seluruh aspek operasional. Informasi lebih lengkap mengenai tugas dan tanggung jawab Komite *Good Corporate Governance* berdasarkan Etika Usaha dan Pedoman Perilaku serta peraturan relevan lainnya diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan sosialisasi untuk menegakkan Etika Usaha dan Pedoman Perilaku Avian Brands kepada seluruh Insan Avian Brands sebagai bentuk pencegahan atas pelanggaran terhadap Etika Usaha dan Pedoman Perilaku Avian Brands;
2. Menerima pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari Insan Avian Brands atas isi Etika Usaha dan Pedoman Perilaku Avian Brands;
3. Menerima laporan dari setiap pengaduan terhadap pelanggaran Etika Usaha dan Pedoman Perilaku Avian Brands yang dilakukan oleh Insan Avian Brands;
4. Menindaklanjuti setiap pelaporan pelanggaran atas Etika Usaha dan Pedoman Perilaku Avian Brands;
5. Memberikan rekomendasi penyelesaian atas pelanggaran Etika Usaha dan Pedoman Perilaku Avian Brands kepada Direksi, termasuk sanksi yang akan diberikan; serta
6. Melaksanakan pengawasan terhadap penerapan aspek *Environmental, Social, and Governance* ("ESG") dalam operasional Avian Brands, termasuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan, mendukung inisiatif sosial dan lingkungan, serta mendorong tata kelola yang baik untuk meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan.

Pernyataan Independensi Komite *Good Corporate Governance*

Komite *Good Corporate Governance* menjalankan tugas dengan menjunjung tinggi prinsip independensi, profesionalisme, serta kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip GCG. Dipimpin oleh Direktur Operasional, dengan anggota tetap terdiri dari Direktur Keuangan dan Wakil Direktur Operasional, serta didukung oleh anggota *ad hoc* dari berbagai unit kerja memperkuat representasi dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih komprehensif dan responsif terhadap dinamika organisasi. Dengan struktur tersebut, Komite *Good Corporate Governance* memastikan setiap kajian dan rekomendasi bebas dari konflik kepentingan serta berlandaskan pertimbangan objektif untuk mendukung tujuan jangka panjang Avian Brands secara berintegritas dan berkelanjutan.

Rapat Komite *Good Corporate Governance*

Kebijakan Rapat

Kebijakan pelaksanaan rapat Komite *Good Corporate Governance* diselenggarakan secara berkala sesuai dengan kebutuhan, dengan mempertimbangkan urgensi dan kompleksitas isu-isu yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap Etika Usaha dan Pedoman Perilaku, serta pelaksanaan prinsip ESG di lingkungan Avian Brands. Agenda rapat mencakup pembahasan strategis, termasuk evaluasi laporan pengaduan, tindak lanjut terhadap potensi pelanggaran etika, serta perkembangan indikator ESG setiap kuartal.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite *Good Corporate Governance* telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 kali. Informasi mengenai total dan kehadiran anggota Komite *Good Corporate Governance* dalam rapat diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Total Rapat	Total Kehadiran	Persentase Kehadiran (%)
Robert Christian Tanoko	Ketua Komite *Good Corporate Governance*	4	4	**100,00**
Kurnia Hadi Sinanto	Anggota Komite *Good Corporate Governance*	4	4	**100,00**
Iwan Sigit	Anggota Komite *Good Corporate Governance*	4	4	**100,00**

Pengembangan Kompetensi Komite *Good Corporate Governance*

Avian Brands secara aktif mendorong peningkatan kapasitas dan kompetensi seluruh anggota Komite *Good Corporate Governance* melalui program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Setiap tahunnya, para anggota mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kapasitas yang dirancang untuk memperluas wawasan, memperdalam pemahaman terhadap pilar-pilar GCG, serta menyesuaikan diri dengan dinamika regulasi dan tren keberlanjutan global. Program ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga menekankan pentingnya integritas, akuntabilitas, dan sensitivitas terhadap isu-isu etika dan kepatuhan. Informasi terkait program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Komite *Good Corporate Governance* sepanjang tahun 2025 telah diungkapkan pada bagian profil masing-masing anggota Komite *Good Corporate Governance*.

Pelaksanaan Tugas Komite *Good Corporate Governance*

Pelaksanaan tugas Komite *Good Corporate Governance* dilakukan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, objektivitas, dan integritas dalam setiap proses pengawasan dan evaluasi tata kelola perusahaan. Komite *Good Corporate Governance* secara aktif memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional Avian Brands berjalan sesuai dengan nilai-nilai Etika Usaha dan Pedoman Perilaku serta prinsip keberlanjutan yang dianut Avian Brands. Informasi lebih lengkap mengenai pelaksanaan tugas Komite *Good Corporate Governance* yang direalisasikan sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

1. Menjamin bahwa setiap pengaduan pelanggaran terhadap Etika Usaha dan Pedoman Perilaku ditindaklanjuti melalui proses investigasi yang menyeluruh dan berbasis fakta, sekaligus memastikan perlindungan penuh atas kerahasiaan identitas pelapor guna menghindari risiko pembalasan atau pelanggaran privasi;
2. Melakukan pembahasan terhadap:
   a. ringkasan data ESG Avian Brands dan Entitas Anak;
   b. hasil tindak lanjut dari pelaporan pelanggaran atas Etika Usaha dan Pedoman Perilaku, serta Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik berdasarkan Sistem Pelaporan Pelanggaran Avian Brands dan Entitas Anak;

   untuk periode 31 Desember 2024, 31 Maret 2025, 30 Juni 2025, dan 30 September 2025 sebagai bagian dari komitmen dalam menjalankan usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan; serta
3. Melakukan pembahasan penghargaan yang diterima oleh Avian Brands, yaitu penghargaan *2024 Market Leader in the Indonesian Paint & Coating Industry* dari Frost & Sullivan, *Katadata ESG Awards 2025 Sektor Chemicals* untuk Kategori *Governance* dari Katadata, ENSIA 2025 Kategori Inovasi Lingkungan Berkat Program Penurunan Emisi dari Sucofindo, serta *Top 50 Big Capitalization Public Listed Company* dan *Best Sustainability and Resilience (Big Cap)* dari IICD.

Seluruh kegiatan ini mencerminkan peran strategis Komite GCG dalam memperkuat budaya integritas, meningkatkan transparansi, serta mendorong penerapan prinsip keberlanjutan yang terukur di lingkungan Avian Brand.

Komite di Bawah Direksi

Direksi memiliki 1 komite pendukung dalam membantu pelaksanaan tugas pengelolaan Avian Brands, yaitu Komite Transaksi Pihak Berelasi.

Komite Transaksi Pihak Berelasi

Komite Transaksi Pihak Berelasi merupakan komite pendukung Direksi yang memastikan seluruh transaksi afiliasi Avian Brands dilakukan secara wajar, setara, dan sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. Dalam tugasnya, Komite Transaksi Pihak Berelasi menilai kelayakan serta kepatuhan setiap transaksi dan memastikan tidak adanya konflik kepentingan yang dapat merugikan Avian Brands maupun pemangku kepentingan. Melalui pengawasan yang independen, Komite Transaksi Pihak Berelasi menjaga integritas proses bisnis serta mendukung terciptanya praktik usaha yang beretika dan berkelanjutan.

Pedoman Kerja Komite Transaksi Pihak Berelasi

Komite Transaksi Pihak Berelasi menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan berpedoman pada Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, serta Pedoman Transaksi Afiliasi Avian Brands yang ditetapkan pada 16 November 2022. Dengan dasar tersebut, Komite Transaksi Pihak Berelasi berkomitmen memastikan seluruh transaksi dilakukan secara wajar, transparan, dan bebas dari konflik kepentingan guna menjaga integritas dan akuntabilitas Avian Brands.

Komposisi Komite Transaksi Pihak Berelasi

Komposisi Komite Transaksi Pihak Berelasi Avian Brands terdiri atas 3 anggota, yakni 1 Ketua dan 2 Anggota, sebagaimana diatur dalam ketentuan internal Avian Brands. Seluruh anggota diangkat dan diberhentikan oleh Direksi melalui keputusan resmi dengan mempertimbangkan kebutuhan strategis dan efektivitas pengawasan transaksi afiliasi.

Direksi memastikan setiap anggota memiliki kompetensi, integritas, dan profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugas secara objektif dan akuntabel sesuai prinsip GCG. Sepanjang tahun 2025, komposisi Komite Transaksi Pihak Berelasi tidak mengalami perubahan dan tetap terdiri dari 3 anggota yang menjalankan tugasnya secara kolaboratif. Informasi mengenai komposisi Komite Transaksi Pihak Berelasi Avian Brands per 31 Desember 2025 diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Kurnia Hadi Sinanto	Ketua Komite Transaksi Pihak Berelasi
Wardiman	Anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi
Kristanto Nagatan[*)]	Anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi

[*)] Menjabat sebagai Anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi sejak tanggal 12 Agustus 2025 menggantikan Bapak Bobby Septian Yahya.

Profil Komite Transaksi Pihak Berelasi

Profil masing-masing anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi diuraikan sebagai berikut:

Kurnia Hadi Sinanto

Ketua Komite Transaksi Pihak Berelasi

Periode dan Dasar Pengangkatan

2025 – 2028:
Surat Keputusan Direksi Avian Brands No. 010/AA/SK/DIR/VIII/2025 tanggal 12 Agustus 2025.

Profil lengkap Ketua Komite Transaksi Pihak Berelasi dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Wardiman

Anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi

Periode dan Dasar Pengangkatan

2025 – 2028:
Surat Keputusan Direksi Avian Brands No. 010/AA/SK/DIR/VIII/2025 tanggal 12 Agustus 2025.

Profil lengkap Anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi dapat dilihat pada bagian Profil Komite Audit dalam Laporan Tahunan ini.



Kristanto Nagatan*)

Anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi

Warga Negara Indonesia, berusia 30 tahun.

Periode dan Dasar Pengangkatan

2025 – 2028:
2025 – 2028: Surat Keputusan Direksi Avian Brands No. 010/AA/SK/DIR/VIII/2025 tanggal 12 Agustus 2025.

Riwayat Pendidikan

Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ("STIE") Kesatuan, Bogor, tahun 2017.

Sertifikasi

- Penulisan Laporan Audit yang Efektif; serta
- Instrumen Pendukung bagi Manajer Audit.

Pengalaman Kerja

- Staf Audit Internal PT Enseval Putera Megatrading Tbk (2017 – 2019);
- Kepala Seksi Audit Investigasi Kecurangan PT Sayap Mas Utama (Wings Group Indonesia) (2019 – 2023); serta
- Asisten Manajer Audit Internal PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (2023 – 2025).

Rangkap Jabatan

Kepala Unit Audit Internal Avian Brands (2025 - sekarang).

Pendidikan/Pelatihan Tahun 2025

Informasi disampaikan di uraian Pengembangan Kompetensi Unit Audit Internal pada Laporan Tahunan ini.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, serta Pemegang Saham Utama dan Pengendali.

*) Menjabat sebagai Anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi sejak tanggal 12 Agustus 2025 menggantikan Bapak Bobby Septian Yahya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Transaksi Pihak Berelasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Transaksi Pihak Berelasi dilaksanakan berdasarkan Pedoman Transaksi Afiliasi serta ketentuan yang berlaku, dengan menekankan pentingnya penerapan prinsip kewajaran, kepatuhan, dan akuntabilitas dalam setiap proses transaksi. Komite Transaksi Pihak Berelasi bertanggung jawab melakukan penelaahan menyeluruh terhadap setiap transaksi afiliasi yang dilakukan oleh Avian Brands guna memastikan bahwa seluruh kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, memenuhi standar praktik bisnis yang wajar, serta tidak menimbulkan konflik kepentingan. Informasi lebih lengkap mengenai tugas dan tanggung jawab Komite Transaksi Pihak Berelasi diuraikan sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai transaksi-transaksi afiliasi yang dilakukan oleh Avian Brands, agar sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan memenuhi prinsip transaksi yang wajar;
2. Membantu Direksi untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan dengan pihak berelasi tidak merugikan kepentingan Avian Brands dan Pemegang Saham Independen Avian Brands;
3. Menjalin kerja sama dengan Sekretaris Perusahaan, Tim *Finance*, dan Tim Legal Avian Brands dalam mendiskusikan dan membahas mengenai rencana transaksi afiliasi yang akan dilakukan oleh Avian Brands; serta
4. Melaksanakan pemeriksaan khusus terkait transaksi afiliasi, apabila diperlukan.

Pernyataan Independensi Komite Transaksi Pihak Berelasi

Komite Transaksi Pihak Berelasi menjunjung tinggi prinsip independensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Komposisinya terdiri dari individu-individu independen tanpa afiliasi dengan pihak terkait, sehingga setiap evaluasi dan rekomendasi dilakukan secara objektif dan bebas dari konflik kepentingan. Komite Transaksi Pihak Berelasi juga menjaga integritas proses penilaian melalui pendekatan transparan dan akuntabel, memastikan seluruh transaksi memenuhi prinsip kewajaran serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan demikian, Komite Transaksi Pihak Berelasi berperan strategis dalam memperkuat GCG dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas proses bisnis Avian Brands.

Rapat Komite Transaksi Pihak Berelasi

Kebijakan Rapat

Kebijakan pelaksanaan rapat Komite Transaksi Pihak Berelasi diselenggarakan secara berkala dengan frekuensi minimal 1 kali setiap 4 bulan. Rapat dinyatakan sah apabila dihadiri oleh mayoritas anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi, sehingga memastikan adanya keterwakilan yang memadai dalam proses pembahasan dan pengambilan keputusan.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2025, Komite Transaksi Pihak Berelasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 kali. Informasi mengenai total dan kehadiran anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi dalam rapat diuraikan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Total Rapat	Total Kehadiran	Persentase Kehadiran (%)
Kurnia Hadi Sinanto	Ketua Komite Transaksi Pihak Berelasi	4	4	100,00
Wardiman	Anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi	4	4	100,00
Kristanto Nagatan*)	Anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi	4	2	50,00

*) Menjabat sebagai Anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi sejak tanggal 12 Agustus 2025 menggantikan Bapak Bobby Septian Yahya.

Pengembangan Kompetensi Komite Transaksi Pihak Berelasi

Avian Brands senantiasa mendorong pengembangan kapasitas anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi melalui program peningkatan kompetensi yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Setiap anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi difasilitasi untuk mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan kapabilitas, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang dirancang guna memperkuat pemahaman atas regulasi, standar transaksi afiliasi, serta pilar-pilar GCG. Informasi terkait program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi sepanjang tahun 2025 telah diungkapkan pada bagian profil masing-masing anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi.

Pelaksanaan Tugas Komite Transaksi Pihak Berelasi

Pelaksanaan tugas Komite Transaksi Pihak Berelasi dilakukan dengan mengedepankan prinsip kewajaran, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Komite Transaksi Pihak Berelasi secara aktif melaksanakan fungsinya dalam mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap setiap rencana transaksi afiliasi, guna memastikan bahwa seluruh proses dijalankan secara transparan dan bebas dari konflik kepentingan. Informasi lebih lengkap mengenai pelaksanaan tugas Komite Transaksi Pihak Berelasi yang direalisasikan sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

1. Mendiskusikan secara berkala setiap triwulan atas transaksi-transaksi afiliasi, antara lain:
   a. Pembelian produk pipa PVC oleh PT Tirtakencana Tatawarna (distributor) dari PT Avia Avian Industri Pipa (produsen);
   b. Pembelian kemasan barang plastik untuk produk barang jadi oleh Avian Brands dari PT Mitra Mulia Makmur;
   c. Pembelian produk bahan bangunan penunjang oleh PT Tirtakencana Tatawarna (distributor) dari PT Kencana Lintasindo Internasional (produsen);
   d. Penyewaan gudang/depo untuk kegiatan distribusi oleh PT Tirtakencana Tatawarna dari PT Sarana Depo Kencana; serta
   e. Pembelian kalsium karbonat oleh Avian Brands dari PT Panca Kalsiumindo Perkasa.
2. Mendiskusikan rencana transaksi afiliasi yang akan dilakukan Avian Brands dan/atau Entitas Anak dengan pihak terafiliasi yang cukup dilaporkan kepada OJK, antara lain pembelian aset, penyewaan tanah dan bangunan, perjanjian biaya penyimpanan, perjanjian kerja sama jasa *AI Logistic Management System*, dan perjanjian jasa produksi.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan organ Avian Brands yang berperan mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi, khususnya dalam hal komunikasi dan kepatuhan terhadap regulasi. Peran ini meliputi pengelolaan hubungan yang harmonis antara organ-organ Avian Brands serta membangun komunikasi yang konstruktif antara Avian Brands dengan Pemegang Saham, regulator, otoritas pasar modal, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan Avian Brands terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal, serta menyediakan akses terhadap informasi yang relevan dan tepat waktu bagi publik. Melalui pelaksanaan tugas tersebut, Sekretaris Perusahaan berperan strategis dalam menjamin prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas Avian Brands senantiasa terjaga dengan baik.

Piagam Sekretaris Perusahaan

Avian Brands telah menetapkan Piagam Sekretaris Perusahaan sebagai pedoman kerja yang mengatur secara komprehensif fungsi dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan dalam mendukung penerapan GCG. Piagam tersebut disahkan pada tanggal 16 Agustus 2021 dan disusun untuk memastikan bahwa seluruh pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan berjalan secara efisien, transparan, akuntabel, dan independen, sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di sektor pasar modal. Keberadaan Piagam ini menjadi landasan penting dalam memperkuat integritas fungsi Sekretaris Perusahaan, serta menjamin bahwa peran strategisnya dalam pengelolaan komunikasi korporasi dan kepatuhan regulasi dapat dijalankan secara optimal.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan posisi strategis yang berada langsung di bawah tanggung jawab Direksi dan diangkat melalui keputusan resmi Direksi. Setiap keputusan terkait pengangkatan, penggantian, maupun pemberhentian Sekretaris Perusahaan wajib dilaporkan kepada OJK sebagai bagian dari bentuk kepatuhan terhadap peraturan pasar modal yang berlaku. Ketentuan ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh proses pengangkatan dilakukan secara transparan dan akuntabel, serta mempertimbangkan integritas, kompetensi, dan kelayakan profesional individu yang dipercaya menjalankan fungsi Sekretaris Perusahaan secara optimal. Dengan demikian, mekanisme ini tidak hanya mendukung kepatuhan terhadap ketentuan regulasi, tetapi juga memperkuat kredibilitas tata kelola perusahaan secara menyeluruh.

Profil Sekretaris Perusahaan



Hera Septi Astuti

Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun.

Periode dan Dasar Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi Avian Brands No. 012/AA/SK/DIR/VIII/2022 tanggal 31 Agustus 2022.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Hukum dari Universitas Atma Jaya, Jakarta tahun 2007; serta
- Magister Kenotariatan dari Universitas Pelita Harapan, Jakarta tahun 2019.

Sertifikasi

- Ujian Profesi Advokat ("UPA") – Perhimpunan Advokat Indonesia ("PERADI"); serta
- Pendidikan Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal Dasar 1 – Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal ("HKHPM") dan *FHP Education of Law* ("FHP").

Pengalaman Kerja

- *Legal Staff* Kantor Notaris Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.Kn. (2008 – 2010);
- *Senior Legal* PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (2010 – 2017);
- *Corporate Secretary Manager* PT Graha Layar Prima Tbk (2018 – 2020); serta
- *Corporate Secretary Manager* Avian Brands (2021 – 2022).

Rangkap Jabatan

-

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan dijalankan berdasarkan ketentuan dalam Piagam Sekretaris Perusahaan yang menetapkan peran Sekretaris Perusahaan sebagai penghubung yang efektif antara Direksi, Dewan Komisaris, dan pemangku kepentingan eksternal, termasuk regulator dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga kelancaran komunikasi antar organ Avian Brands, memastikan kepatuhan terhadap ketentuan di bidang pasar modal, serta menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan mudah diakses oleh publik. Informasi lebih lengkap mengenai tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan diuraikan sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Melakukan keterbukaan informasi kepada publik, termasuk ketersediaan informasi dalam situs web Avian Brands;
4. Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tepat waktu;
5. Menyelenggarakan serta mendokumentasikan RUPS serta rapat Dewan Komisaris dan/atau Direksi;
6. Melaksanakan program orientasi untuk Dewan Komisaris dan/atau Direksi;
7. Melakukan koordinasi dalam proses penyusunan dan penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan;
8. Bertindak sebagai penghubung antara Avian Brands dengan Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan yang lainnya;
9. Mewakili Avian Brands dalam korespondensi dengan otoritas pasar modal sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh Avian Brands; serta
10. Menyampaikan laporan secara berkala paling kurang 1 kali dalam 1 tahun mengenai pelaksanaan fungsi Sekretaris Perusahaan kepada Direksi dan ditembuskan kepada Dewan Komisaris.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Avian Brands secara konsisten mendukung pengembangan kompetensi Sekretaris Perusahaan melalui partisipasi aktif dalam berbagai program pelatihan dan peningkatan kapasitas. Kegiatan pengembangan ini dilakukan secara berkelanjutan setiap tahun sebagai bagian dari komitmen untuk memastikan bahwa Sekretaris Perusahaan memiliki pengetahuan terkini serta pemahaman yang mendalam terhadap dinamika bisnis dan peraturan yang berlaku. Dengan keterlibatan dalam program-program tersebut, Sekretaris Perusahaan diharapkan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara lebih efektif dan adaptif, serta terus menjaga standar profesionalisme dalam mendukung pengelolaan Avian Brands yang transparan, akuntabel, dan berintegritas. Informasi terkait program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

Tanggal	Uraian	Penyelenggara
6 Januari 2025	Sosialisasi kepada Penerbit Efek Penggunaan eASY dan Fasilitas terkait Emiten di KSEI.	Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI")
22 Januari 2025	Pendalaman POJK No. 29/POJK.04/2016 dan POJK No. 51/POJK.03/2017.	Indonesia Corporate Secretary Association ("ICSA")
22 Januari 2025	Webinar Sosialisasi *ESG Reporting.*	Bursa Efek Indonesia ("BEI")
23 Januari 2025	Webinar Penyegaran POJK No. 15/POJK.04/2022 dan POJK No. 29 Tahun 2023 bagi Emiten Perusahaan Publik.	Asosiasi Emiten Indonesia ("AEI") dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")
6 Februari 2025	Sosialisasi POJK No. 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik.	OJK
18 Februari 2025	Pendalaman POJK No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.	ICSA
24 Februari 2025	*ESG Disclosure*: Peran *Corporate Secretary* dalam Penyampaian *ESG Metrics* melalui SPE-IDXnet.	ICSA
18 Maret 2025	Menavigasi Tantangan ESG melalui Penguatan Kebijakan *Good Corporate Governance.*	ICSA
19 Maret 2025	Pendalaman Peraturan Penggunaan Jasa AP dan/atau KAP dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK No. 9 Tahun 2023 dan SEOJK No. 18/SEOJK.03/2023).	ICSA
16 Maret 2025	Halal Bihalal dan *Sharing Session Form* E020 Strategi ESG dan Emisi GRK untuk Eksekutif Perusahaan Tercatat.	AEI
22 April 2025	Peraturan I-E tentang Kewajiban Penyampaikan Informasi oleh Perusahaan Tercatat.	ICSA
24 April 2025	Webinar "*Communication Evaluation Measuring the Impact of Communications to Stakeholders*".	ICSA
20 Mei 2025	Webinar "Kesiapan Perusahaan dalam Menghadapi Volatilitas Pasar Global Perspektif *Investor Relations* dan *Corporate Secretary*".	ICSA
20 Mei 2025	Webinar *Sustainable Landscape of Indonesia's Capital Market.*	BEI
27 Mei 2025	Sosialisasi Peraturan Bursa No. II-Q tentang Kegiatan *Liquidity Provider* Saham di Bursa dan Peraturan Bursa No. III-Q tentang *Liquidity Provider* Saham di Bursa.	BEI
28 Mei 2025	Webinar IDX-S&P Global: "*Value and Benefits of 2025 S&P Global Corporate Sustainability Assessment* ("CSA")".	BEI
17 Juni 2025	Seminar *Capital Market Dialog*: "*Seizing Opportunities Amid Global Policy Shifts*".	AEI
17 Juni 2025	Pendalaman POJK No. 14/POJK.04/2019 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.	ICSA
19 Juni 2025	Sosialisasi POJK No. 9 Tahun 2025 tentang Dematerialisasi Efek Bersifat Ekuitas dan Pengelolaan Aset yang Tidak Diklaim di Pasar Modal.	OJK
8 Juli 2025	Seminar Emiten 2025, "*Navigating Global Dynamics*: *The Resilience of Indonesia's Economic and Financial System".*	KSEI
22 Juli 2025	Webinar "*Embracing Diversity, Equality, Inclusion in The Workplace*".	ICSA
29 Juli 2025	Webinar Pendalaman POJK No. 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahan.	ICSA
31 Juli 2025	Webinar Penerapan dan Pemahaman POJK No. 14 Tahun 2025 tentang eRUPS eRUPO eRUPSu.	AEI
5 Agustus 2025	Webinar ICSA *Finance for Non-Finance* Memahami Angka untuk Komunikasi yang Efektif.	ICSA
19 Agustus 2025	*Risk & Governance Summit 2025.*	OJK
29 Agustus 2025	Sosialisasi SEOJK No. 10/SEOJK.04/2025.	OJK
29 Agustus 2025	Webinar ICSA "*A Risk-Based Approach to ESG: Building Resilient, Responsible Businesses*".	ICSA
1 September 2025	Webinar Pendalaman POJK No. 17 Tahun 2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.	ICSA
9 September 2025	Webinar e-RUPS & eASY.KSEI Solusi Modern Tata Kelola RUPS.	ICSA
19 September 2025	Webinar "*Tax for Non Tax*: Peran *Corporate Secretary* dalam Kewajiban Pajak Emiten, M&A, dan Transaksi Saham".	ICSA
23 September 2025	Webinar Eksplorasi E-RUPS: Alternatif Praktis Sistem BAE untuk Kemudahan dan Transparansi bagi Emiten.	AEI
3 Oktober 2025	Webinar *IDX Green Equity Designation Initiative.*	AEI
8 Oktober 2025	Diskusi *Panel Strategic Move*: M&A & Persaingan Usaha dalam Lanskap Pasar Modal Indonesia.	AEI
29 Oktober 2025	Webinar "*Integrasi Cyber Security* dalam *Good Corporate Governance* ("GCG"): Peran Penting *Corporate Secretary*".	ICSA
7 November 2025	Webinar "*From Compliance to Confidence: Redefining ACGS through ESG and Digital*".	ICSA
13 November 2025	Webinar "*IFRS 1 & 2 Update and Practical Insights for Public Companies*".	ICSA
20 November 2025	Webinar "*Media Handling 4.0*: Peran *Corporate Secretary* dalam Era AI dan Reputasi Digital".	ICSA
2 Desember 2025	Pendalaman POJK No. 42 Tahun 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan	ICSA
9 Desember 2025	Pendalaman Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat	ICSA

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan dijalankan secara aktif, efektif, dan penuh tanggung jawab untuk mendukung terciptanya komunikasi yang transparan dan hubungan yang harmonis antara Avian Brands dengan seluruh pemangku kepentingan. Seluruh aktivitas ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas, guna memperkuat kepercayaan publik dan mendorong penerapan GCG secara menyeluruh di lingkungan Avian Brands. Informasi lebih lengkap mengenai pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan yang direalisasikan sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

1. Mengelola dan memfasilitasi penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris, Direksi, serta berbagai Komite, termasuk Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite *Good Corporate Governance*, dan Komite Transaksi Pihak Berelasi, sekaligus menyusun risalah rapat secara tertib dan akurat;
2. Memantau perkembangan regulasi pasar modal serta memastikan kepatuhan Avian Brands, antara lain melalui publikasi 12 laporan kepemilikan saham bulanan, 4 Laporan Keuangan, 1 Laporan Tahunan, dan 1 Laporan Keberlanjutan;
3. Meningkatkan kapasitas profesional dengan mengikuti berbagai pelatihan yang relevan untuk mendukung pelaksanaan tugas secara efektif;
4. Menjalin komunikasi aktif dengan regulator dan lembaga pendukung pasar modal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia;
5. Melaksanakan kegiatan komunikasi eksternal guna menjaga keterbukaan informasi, termasuk publikasi 18 siaran pers kepada publik;
6. Memutakhirkan informasi secara berkala di laman hubungan investor pada situs web resmi Avian Brands; serta
7. Menyusun rencana kerja tahunan Sekretaris Perusahaan untuk mendukung agenda dan prioritas strategis Avian Brands ke depan.

Hubungan Investor

Avian Brands menjalankan fungsi hubungan investor secara proaktif untuk memastikan keterbukaan informasi dan menjaga kepercayaan pasar terhadap kinerja serta tata Kelola yang dijalankan. Melalui pengelolaan komunikasi yang terstruktur, Avian Brands menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Pemegang Saham, analis, dan publik. Fungsi tersebut direalisasikan melalui berbagai kegiatan, seperti *public expose* dan *earnings call*. Seluruh materi presentasi dan informasi terkini dipublikasikan melalui situs web sehingga seluruh pemangku kepentingan dapat mengakses data secara mudah dan transparan.

Tugas dan Tanggung Jawab Hubungan Investor

Pejabat pelaksana fungsi hubungan investor bertugas dan bertanggung jawab dalam memastikan seluruh informasi terkait kinerja, prospek bisnis, serta aksi korporasi Avian Brands tersampaikan dengan baik. Adapun informasi lebih lengkap mengenai tugas dan tanggung jawab fungsi hubungan investor diuraikan sebagai berikut:

1. Menjalankan komunikasi berkala mengenai perkembangan kinerja, strategi bisnis, serta prospek Avian Brands kepada seluruh pemangku kepentingan pasar modal, termasuk investor institusi, investor ritel, analis riset, dan *fund manager*, serta memberikan pembaruan mengenai aktivitas Avian Brands yang relevan secara akurat, tepat waktu, dan sesuai ketentuan yang berlaku;
2. Menyelenggarakan pertemuan dengan analis, investor, dan pihak eksternal lainnya untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kinerja Avian Brands serta dinamika industri yang memengaruhi bisnis perusahaan;
3. Berpartisipasi dalam kegiatan *roadshow*, konferensi pasar modal, *analyst meeting*, serta *company visit* untuk memperluas jangkauan komunikasi Avian Brands dengan investor domestik maupun internasional, termasuk melaksanakan pertemuan kelompok dan diskusi melalui konferensi daring;
4. Mengelola pembaruan informasi pada situs web resmi dan seluruh materi komunikasi untuk kepentingan investor, termasuk presentasi kinerja, *investor deck*, dan publikasi lainnya; serta
5. Melakukan pemantauan dan kajian berkala terhadap tren industri cat dan bahan bangunan, kondisi kompetitor, perkembangan saham, serta sentimen pasar modal sebagai masukan dan rekomendasi kepada Direksi, Dewan Komisaris, serta pemangku kepentingan internal lainnya.

Pelaksanaan Tugas Hubungan Investor

Sepanjang tahun 2025, fungsi hubungan investor menjalankan perannya untuk menjaga komunikasi yang konsisten dengan investor, calon investor, analis, serta komunitas keuangan dan pasar modal. Tujuan utamanya adalah memastikan seluruh pihak memperoleh pandangan yang akurat mengenai kinerja keuangan, strategi bisnis, perkembangan industri cat dan bahan bangunan, serta prospek Avian Brands secara menyeluruh. Seluruh aktivitas dilakukan dengan tetap menjunjung prinsip kerahasiaan informasi internal dan perlakuan setara kepada seluruh investor.

Sepanjang tahun, fungsi hubungan investor menyelenggarakan *earnings call* setiap triwulan dan *public expose* sesuai ketentuan yang berlaku sebagai sarana penyampaian *update* kinerja Avian Brands. Selain itu, fungsi hubungan investor aktif berpartisipasi dalam berbagai konferensi pasar modal, termasuk kegiatan *non-deal roadshow* dan pertemuan yang difasilitasi oleh perusahaan sekuritas, yang mempertemukan Avian Brands dengan investor serta calon investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Fungsi hubungan investor juga memfasilitasi *company visit* dan diskusi tematik dengan analis serta investor untuk memperkuat pemahaman pasar terhadap strategi dan kapabilitas operasional Avian Brands.

Aktivitas komunikasi dengan investor dilakukan dalam format tatap muka, *hybrid*, maupun daring untuk meningkatkan fleksibilitas serta memperluas jangkauan audiens. Avian Brands juga menyediakan fasilitas komunikasi yang lebih luas melalui situs web resmi dan kanal digital, di mana investor dapat memperoleh Laporan Keuangan, materi presentasi, publikasi korporasi, serta informasi terkait aktivitas pasar modal lainnya. Penguatan kanal informasi ini dimaksudkan untuk memastikan transparansi dan kemudahan akses bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sepanjang tahun 2025, fungsi hubungan investor telah merealisasikan aktivitas keterbukaan informasi Avian Brands kepada publik sebanyak 25 kali dengan uraian sebagai berikut:

Uraian	Frekuensi Tahun 2025
Pertemuan Daring dengan Analis	2
Pertemuan Fisik dengan Analis	7
Earnings Call	7
Paparan Publik	9
Investor Visit	0

Informasi lebih lengkap mengenai masing-masing aktivitas fungsi hubungan investor Avian Brands dapat diakses pada situs web dengan *link* berikut https://avianbrands.com/hubungan-investor/pusat-informasi-investor/aktivitas-hubungan-investor.

Unit Audit Internal

Unit Audit Internal merupakan salah satu organ Avian Brands yang berperan mendukung Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan evaluasi atas sistem pengendalian internal. Dalam menjalankan fungsinya, Unit Audit Internal memberikan jasa *assurance* dan konsultasi secara independen, obyektif, dan konstruktif guna menambah nilai serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional Avian Brands. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis risiko, Unit Audit Internal secara konsisten mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem manajemen risiko, pengendalian internal, serta penerapan pilar-pilar GCG.

Seluruh kegiatan audit dilakukan dengan menyeluruh dan terukur untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional sejalan dengan kebijakan internal, standar operasional, dan ketentuan hukum yang berlaku. Dengan demikian, Unit Audit Internal berkontribusi secara strategis dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan pencapaian tujuan jangka panjang Avian Brands secara berkelanjutan.

Piagam Unit Audit Internal

Avian Brands telah memiliki Piagam Audit Internal yang ditetapkan pada tanggal 16 Agustus 2021 (“Piagam Audit Internal”). Piagam ini disusun untuk memastikan bahwa seluruh pelaksanaan tugas Unit Audit Internal dilakukan secara sistematis, objektif, dan profesional sesuai dengan pilar-pilar GCG serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Unit Audit Internal

Kepemimpinan Unit Audit Internal berada di bawah tanggung jawab Kepala Unit Audit Internal yang pengangkatannya dilakukan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam Piagam Audit Internal. Proses pengangkatan, penggantian, maupun pemberhentian Kepala Unit Audit Internal wajib dilaporkan kepada OJK sebagai bentuk kepatuhan terhadap ketentuan peraturan yang berlaku di sektor pasar modal. Ketentuan ini dirancang untuk memastikan bahwa proses penunjukan pimpinan Unit Audit Internal dilandasi prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta mencerminkan komitmen Avian Brands dalam menjaga independensi fungsi pengawasan internal. Dengan demikian, mekanisme ini turut memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap efektivitas pengendalian internal dan tata kelola Avian Brands secara keseluruhan.

Profil Kepala Unit Audit Internal

Kristanto Nagatan*)

Kepala Unit Audit Internal

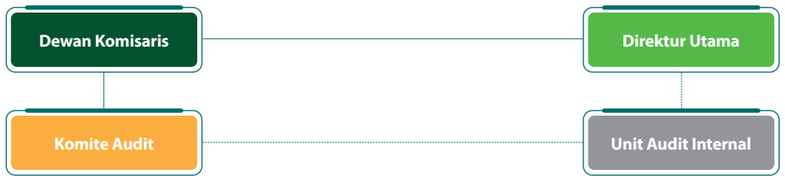
Periode dan Dasar Pengangkatan

Surat Keputusan Direktur Utama Avian Brands No. 009/AA/SK/DIR/VII/2025 tanggal 12 Agustus 2025.

Profil lengkap Kepala Unit Audit Internal dapat dilihat pada bagian Profil Komite Transaksi Pihak Berelasi dalam Laporan Tahunan ini.

*) Menjabat sebagai Anggota Komite Transaksi Pihak Berelasi sejak tanggal 12 Agustus 2025 menggantikan Bapak Bobby Septian Yahya.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal



Unit Audit Internal secara struktural berada langsung di bawah Direktur Utama, yang bertanggung jawab atas pengawasan dan penerimaan laporan pelaksanaan tugas Unit Audit Internal secara menyeluruh. Struktur ini dirancang untuk memastikan independensi dan efektivitas pelaksanaan fungsi audit internal, sekaligus menjamin bahwa setiap temuan audit, evaluasi sistem pengendalian internal, serta rekomendasi perbaikan dapat disampaikan secara langsung kepada pimpinan tertinggi Avian Brands. Dengan demikian, Avian Brands memastikan bahwa tindak lanjut atas hasil audit dapat direspons secara cepat, tepat, dan strategis untuk memperkuat implementasi GCG yang transparan dan akuntabel. Struktur pelaporan langsung ini juga menjadi bentuk nyata komitmen Avian Brands terhadap integritas fungsi pengawasan internal dan penerapan sistem pengendalian yang efektif.

Adapun pada tahun 2025, Unit Audit Internal Avian Brands terdiri dari 8 personel, yang mencakup 1 orang Kepala Unit Audit Internal dan 7 orang anggota. Komposisi ini mencerminkan upaya Avian Brands dalam membangun tim audit internal yang solid, profesional, dan memiliki kapasitas memadai untuk melaksanakan tugas pengawasan secara menyeluruh di seluruh unit operasional.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Sebagai bagian integral dari mekanisme pengawasan internal Avian Brands, Unit Audit Internal memegang peran strategis dalam mendukung efektivitas tata kelola dan pencapaian tujuan Avian Brands secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, Unit Audit Internal bertugas untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal diterapkan secara optimal guna mendeteksi risiko, memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta menjaga efisiensi operasional. Informasi lebih lengkap mengenai tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Avian Brands;
3. Melakukan pemeriksaan serta penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diaudit kepada seluruh tingkat Manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit yang dilakukannya; serta
9. Melaksanakan pemeriksaan khusus, apabila diperlukan.

Sertifikasi Keahlian Unit Audit Internal

Kepemilikan sertifikasi profesional oleh anggota Unit Audit Internal menjadi salah satu landasan penting dalam menjamin mutu, akuntabilitas, dan kredibilitas pelaksanaan fungsi audit di lingkungan Avian Brands. Sertifikasi ini tidak hanya membuktikan penguasaan terhadap prinsip-prinsip audit internal, manajemen risiko, dan pengendalian internal, tetapi juga mencerminkan kepatuhan terhadap standar dan kode etik profesi yang diakui secara nasional maupun internasional. Melalui proses sertifikasi yang ketat, setiap auditor internal memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas secara objektif dan independen, serta memberikan rekomendasi yang relevan dan bernilai tambah bagi perbaikan sistem pengendalian internal. Dengan demikian, keberadaan auditor bersertifikasi turut memperkuat peran Unit Audit Internal dalam menciptakan lingkungan pengawasan yang profesional, andal, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan strategis Avian Brands. Informasi mengenai sertifikasi keahlian yang dimiliki oleh Unit Audit Internal diuraikan sebagai berikut:

Sertifikasi	Jumlah Karyawan
ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu	2 Orang
ISO 14001:2015 tentang Sistem Manajemen Lingkungan	2 Orang
ISO 45001:2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja	2 Orang
Auditor Internal Sistem Manajemen Terintegrasi	2 Orang
Risk Based Audit	1 Orang
Penulisan Laporan Audit yang Efektif	1 Orang
Instrumen Pendukung bagi Manajer Audit	1 Orang

Rapat Unit Audit Internal

Kebijakan Rapat

Unit Audit Internal memiliki otoritas untuk menyelenggarakan rapat secara berkala, baik dengan pihak internal seperti Direksi dan Komite Audit, maupun dengan pihak eksternal seperti Kantor Akuntan Publik. Rapat-rapat ini bertujuan untuk membahas dan mengevaluasi hasil temuan dari *General Audit*, *Compliance Audit*, dan *Operational Improvement*. Melalui rapat ini, Unit Audit Internal dapat memastikan bahwa seluruh aspek audit diperiksa secara mendalam serta memastikan adanya tindak lanjut yang efektif terhadap temuan dan rekomendasi yang dihasilkan.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2025, Unit Audit Internal telah menyelenggarakan 12 kali rapat dengan anggota Direksi, 4 kali rapat dengan Komite Audit, dan 2 kali rapat dengan Kantor Akuntan Publik.

Pengembangan Kompetensi Unit Audit Internal

Avian Brands senantiasa mendorong penguatan kapasitas dan kompetensi Unit Audit Internal melalui program pengembangan berkelanjutan yang dirancang secara strategis. Setiap tahun, anggota Unit Audit Internal mengikuti berbagai pelatihan dan sertifikasi profesional, baik yang diselenggarakan secara internal maupun oleh lembaga eksternal yang kredibel. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbarui wawasan, memperdalam pemahaman atas praktik audit terkini, serta memastikan kemampuan analitis dan evaluatif tetap selaras dengan dinamika perubahan regulasi dan lingkungan bisnis. Dengan demikian, Unit Audit Internal diharapkan mampu menjalankan fungsi pengawasan dan konsultatif secara optimal, serta memberikan kontribusi nyata dalam menjaga efektivitas pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang sehat. Informasi terkait program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh Unit Audit Internal sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

Tanggal	Uraian	Penyelenggara
13 Januari 2025	Tips Membuat Presentasi	Avian Brands
16 Juni 2025	*Ms. Office - Excel Advanced Level*	Elips Computer Academy
21 Agustus 2025	CINTA (*Customer Focus, Integrity, Teamwork, Agility*)	Tancorp
29 – 30 Oktober 2025	*Basic Paint*	Avia Brands
19 November 2025	*Managing Your Boss*	Tancorp
2 – 5 Desember 2025	*Certified Internal Audit Officer*	PPM

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal

Pelaksanaan tugas Unit Audit Internal dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh sebagai bagian dari komitmen Avian Brands dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan efektivitas operasional. Melalui proses evaluasi yang sistematis dan berbasis risiko, Unit Audit Internal memberikan rekomendasi yang konstruktif dan independen kepada Manajemen guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat, serta memastikan seluruh proses bisnis Avian Brands berjalan sesuai dengan pilar-pilar GCG dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Informasi lebih lengkap mengenai pelaksanaan tugas Unit Audit Internal yang direalisasikan sepanjang tahun 2025 diuraikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pemeriksaan audit di area *finance and accounting,* antara lain:
   a. Pemeriksaan audit terhadap kas dan bank;
   b. Pemeriksaan audit terhadap piutang dan penjualan;
   c. Pemeriksaan audit terhadap utang dan pembelian; serta
   d. Pemeriksaan audit terhadap aset tetap;
2. Melaksanakan pemeriksaan audit di area *operation*, antara lain:
   a. Pemeriksaan audit terhadap persediaan barang jadi dan proses operasional yang terjadi di area barang jadi;
   b. Pemeriksaan audit terhadap persediaan di area produksi dan proses produksi (*consumption raw material*, *output* barang jadi, dan *Bill of Material*);
   c. Pemeriksaan audit terhadap persediaan bahan baku dan proses operasional yang terjadi di area bahan baku; serta
   d. Pemeriksaan audit terhadap barang *waste* dan B3 dari hasil produksi;
3. Melaksanakan pemeriksaan audit di area *purchase and expense*, antara lain:
   a. Pemeriksaan audit terhadap pembayaran gaji dan lembur;
   b. Pemeriksaan audit terhadap proses pembelian dan pemasok;
   c. Pemeriksaan audit terhadap *project* dan *maintenance*; serta
   d. Pemeriksaan audit terhadap biaya promosi;
4. Melaksanakan pemeriksaan audit terhadap Entitas Anak Avian Brands.

Selain melaksanakan tugas di atas, Unit Audit Internal juga secara berkala menyampaikan laporan hasil audit kepada Direksi pada periode awal bulan berikutnya.

Akuntan Publik

Avian Brands menerapkan fungsi pengawasan eksternal yang independen melalui pelibatan Kantor Akuntan Publik (“KAP”) untuk mengaudit Laporan Keuangan. Audit ini memberikan penilaian objektif atas kewajaran penyajian Laporan Keuangan serta memastikan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Melalui audit eksternal, Avian Brands memperkuat kepercayaan Pemegang Saham, regulator, dan pemangku kepentingan terhadap transparansi serta akuntabilitas keuangannya. Hasil audit juga menjadi dasar bagi manajemen dalam memperbaiki proses dan kebijakan keuangan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan serta menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berintegritas.

Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Indonesia merupakan komitmen utama Avian Brands dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan. Avian Brands secara konsisten memastikan bahwa seluruh transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia sebagaimana diuraikan berikut:

1. Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (“IAI”); serta
2. Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”) No. KEP-347/BL/2012 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dengan mematuhi standar ini, Avian Brands juga berupaya menjaga kepercayaan publik dan memastikan integritas informasi keuangan yang disajikan.

Prosedur Audit Eksternal dan Standar Audit

Audit atas Laporan Keuangan Avian Brands dilaksanakan oleh KAP sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (“SPAP”) di Indonesia. Proses audit mencakup pengujian, verifikasi, dan evaluasi atas kewajaran penyajian Laporan Keuangan untuk memastikan kesesuaiannya dengan SAK yang ditetapkan oleh IAI. Melalui audit yang komprehensif, KAP memberikan opini independen terhadap integritas Laporan Keuangan Avian Brands. Selama proses audit, KAP berkomunikasi secara intensif dengan Manajemen untuk klarifikasi dan penyesuaian apabila ditemukan ketidaksesuaian atau pengungkapan yang belum memadai. Setelah ditinjau dan disetujui, hasil akhir audit disampaikan kepada otoritas terkait. Proses ini memastikan akurasi, transparansi, serta kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan, sekaligus memperkuat akuntabilitas dan kredibilitas Avian Brands.

Mekanisme Penunjukan Akuntan Publik

Mekanisme penunjukan KAP oleh Avian Brands dilaksanakan secara transparan dan akuntabel sesuai Peraturan OJK No. 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Proses diawali dengan evaluasi kebutuhan audit eksternal oleh Komite Audit, termasuk seleksi terhadap KAP yang independen, berintegritas, serta memiliki rekam jejak dan kompetensi sesuai kebutuhan audit Avian Brands. Setelah evaluasi, Komite Audit

merekomendasikan calon KAP kepada Dewan Komisaris untuk dikaji dan disetujui, kemudian diajukan melalui RUPS atau berdasarkan pendelegasian wewenang RUPS kepada Dewan Komisaris.

Dalam proses penunjukan KAP untuk tahun buku 2025, Komite Audit telah menyampaikan rekomendasi resmi melalui Surat Rekomendasi Komite Audit Avian Brands No. 005/AA/SK/KA/IX/2025 tanggal 11 September 2025. Rekomendasi tersebut kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris sebagaimana tertuang dalam Berita Acara Dewan Komisaris No. 006/AA/BAR/KOM/IX/2025 tanggal 15 September 2025.

Setelah mendapatkan persetujuan tersebut, Avian Brands akan menetapkan KAP yang terpilih melalui keputusan resmi. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP tersebut selanjutnya dilaporkan kepada OJK dengan melampirkan:
1. Dokumen penunjukan serta rekomendasi Komite Audit;
2. Hasil penilaian sendiri yang diterima dari KAP; serta
3. Dokumen perjanjian kerja dengan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.

KAP yang telah ditunjuk bertanggung jawab untuk melaksanakan audit eksternal terhadap Laporan Keuangan Avian Brands sesuai dengan standar profesional akuntan publik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses ini memastikan bahwa penunjukan Akuntan Publik dilakukan secara objektif dan transparan sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas audit eksternal Avian Brands.

Akuntan Publik 2025

Penunjukan Akuntan Publik dan/atau KAP yang bertugas melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 dilakukan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 April 2025. Dalam keputusan tersebut, RUPS memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Akuntan Publik dan/atau KAP Terdaftar di Indonesia yang dinilai memiliki kompetensi, independensi, dan rekam jejak profesional yang baik.

Sehubungan dengan mandat tersebut, Dewan Komisaris telah menunjuk KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (firma anggota Crowe Global), sebagai auditor eksternal untuk tahun buku 2025. Pemilihan KAP ini dilakukan melalui proses evaluasi yang mempertimbangkan kapabilitas teknis, pengalaman industri, serta integritas profesional dalam menangani audit perusahaan terbuka berskala besar di Indonesia.

Daftar Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Periode 5 Tahun Terakhir

Daftar Akuntan Publik dan KAP yang telah melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Avian Brands selama periode 5 tahun terakhir diuraikan sebagai berikut:

Tahun Buku	Kantor Akuntan Publik	Nama Akuntan	Opini
2025	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (firma anggota Crowe Global)	Novida Winata	Wajar tanpa modifikasian
2024	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (firma anggota Crowe Global)	Agustina Felisia	Wajar tanpa modifikasian
2023	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)	Ely	Tanpa Modifikasian
2022	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC)	Ely	Tanpa Modifikasian
2021	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota Ernst & Young Global Limited)	Benyanto Suherman	Wajar Tanpa Pengecualian

Jasa Lain yang Diberikan

Tidak terdapat jasa lain yang diberikan oleh KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (firma anggota Crowe Global), selain jasa audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Avian Brands untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal ("SPI") merupakan elemen penting dalam tata kelola perusahaan yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan operasional Avian Brands secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. SPI berfungsi sebagai kerangka kerja terpadu yang mencakup serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik pengawasan yang diterapkan di seluruh tingkatan organisasi, mulai dari Manajemen Puncak hingga seluruh lini operasional. Sistem ini berperan dalam memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya sasaran strategis Avian Brands, menjaga kepatuhan terhadap ketentuan internal maupun eksternal, serta memastikan bahwa setiap aktivitas usaha berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen risiko dan standar pengendalian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, SPI tidak hanya menjadi alat mitigasi risiko, tetapi juga instrumen penting dalam menjaga integritas, efisiensi, dan akuntabilitas proses bisnis Avian Brands secara keseluruhan.

SPI mencakup berbagai aspek sebagaimana diuraikan berikut:
1. **Pengendalian Operasional** untuk menjamin efektivitas dan efisiensi aktivitas operasional Avian Brands. Pengendalian ini mencakup perlindungan aset Avian Brands dari risiko kehilangan atau penyalahgunaan serta pengoptimalan penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal.
2. **Pengendalian Pelaporan** untuk memastikan keakuratan dan Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, dan Laporan Keberlanjutan yang disajikan. Pengendalian ini bertujuan agar data keuangan maupun non-keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi dan kinerja Avian Brands yang sebenarnya, baik untuk keperluan internal maupun eksternal.
3. **Pengendalian Kepatuhan** untuk menyediakan kepastian bahwa Avian Brands mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengendalian ini mencakup kepatuhan terhadap hukum, regulasi, serta kebijakan internal yang ditetapkan untuk menjaga standar etika dan legalitas Avian Brands.

SPI tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan dan pengendalian, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi pencapaian visi dan tujuan strategis Avian Brands. Melalui penerapan SPI yang efektif dan terintegrasi, Avian Brands mampu mengelola dan memitigasi risiko operasional secara proaktif; meningkatkan keandalan penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, dan Laporan Keberlanjutan; serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku. Pada akhirnya, keberadaan SPI yang kuat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, memperkuat tata kelola perusahaan, dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Implementasi Sistem Pengendalian Internal

Penerapan SPI merupakan fondasi penting dalam mendukung terciptanya operasional yang efisien, efektif, dan terkendali di lingkungan Avian Brands. SPI dirancang secara komprehensif untuk membangun kerangka kerja yang mendorong pencapaian sasaran strategis Avian Brands, meminimalkan potensi risiko yang dapat menghambat kinerja, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan mengintegrasikan SPI ke dalam seluruh lini proses bisnis dan pengambilan keputusan manajerial, Avian Brands tidak hanya memperkuat akuntabilitas dan tata kelola internal, tetapi juga menjaga integritas dan keandalan sistem operasional dalam jangka panjang. Adapun implementasi SPI di Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

Komponen Sistem Pengendalian Internal	Implementasi di Avian Brands
Keuangan	Mengkaji perbandingan antara target dengan realisasi anggaran biaya melalui laporan-laporan yang dibuat secara berkala. Begitu juga dengan pengendalian efektif yang memerlukan penerapan sistem otorisasi jelas dan berjenjang. Dengan adanya level otorisasi yang terstruktur, setiap pengeluaran dapat dipastikan sesuai dengan kewenangan yang telah ditetapkan, sehingga mendukung akuntabilitas dan meminimalkan risiko penyimpangan dalam pengelolaan anggaran.
Operasional	Mewajibkan seluruh karyawan untuk mematuhi Standar Operasional Prosedur ("SOP") yang mengatur berbagai prosedur kegiatan operasional merupakan langkah penting untuk memastikan proses kerja berjalan secara efektif dan efisien. Selain penerapan SOP, optimalisasi operasional juga dilakukan dengan mengurangi pekerjaan manual melalui penggunaan sistem yang terintegrasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga meminimalkan risiko penyimpangan atau pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan operasional.

Komponen Sistem Pengendalian Internal	Implementasi di Avian Brands
Aset	Mengasuransikan seluruh aset tetap Avian Brands pada asuransi risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya.
Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku	Melalui Direksi, Sekretaris Perusahaan, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite *Good Corporate Governance*, Komite Transaksi Pihak Berelasi, serta Unit Audit Internal senantiasa melakukan komunikasi dan koordinasi untuk melakukan penelaahan atas kepatuhan Avian Brands terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sekretaris Perusahaan juga secara rutin mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan, khususnya yang berkaitan dengan pasar modal.

Efektivitas penerapan SPI tidak semata-mata ditentukan oleh tersusunnya kebijakan dan prosedur yang sistematis, tetapi juga sangat bergantung pada partisipasi aktif dan komitmen dari seluruh lapisan organisasi. Setiap individu, dari jajaran Manajemen hingga karyawan operasional, memegang peran penting dalam mengoperasikan sistem pengendalian secara konsisten dan berintegritas. Oleh karena itu, Avian Brands secara berkelanjutan menyelenggarakan sosialisasi dan program pelatihan yang bertujuan membangun pemahaman menyeluruh terhadap prinsip dan praktik SPI, sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam kegiatan sehari-hari. Lebih dari itu, SPI yang diterapkan harus mampu beradaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis, termasuk risiko-risiko baru dan perkembangan regulasi yang terus berubah. Untuk itu, mekanisme pengendalian internal senantiasa ditinjau dan disempurnakan secara berkala agar tetap relevan, responsif, dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan strategis Avian Brands serta menjaga integritas dan transparansi seluruh aktivitas operasional Avian Brands.

Tinjauan atas Pengendalian Internal

Unit Audit Internal memiliki peran strategis dalam memastikan efektivitas penerapan SPI di seluruh lini operasional Avian Brands. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis risiko, Unit Audit Internal melakukan penilaian menyeluruh terhadap pelaksanaan SPI untuk menjamin bahwa setiap aktivitas usaha berjalan secara efisien, terkendali, dan sesuai dengan kebijakan serta prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada kepatuhan, tetapi juga bertujuan untuk mengidentifikasi area yang berpotensi menimbulkan kelemahan atau penyimpangan dalam proses bisnis. Temuan yang diperoleh dari proses audit menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi yang konstruktif, guna memperkuat desain dan efektivitas SPI serta meningkatkan tata kelola dan kinerja operasional secara menyeluruh. Dengan demikian, Unit Audit Internal berkontribusi signifikan dalam menciptakan sistem pengendalian yang adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Dalam memastikan penerapan SPI dapat berjalan dengan baik, Unit Audit Internal melakukan beberapa hal sebagaimana diuraikan berikut:

1. Menjalankan pemeriksaan secara independen di Avian Brands dengan maksud meningkatkan nilai tambah operasional Avian Brands dengan memberikan keyakinan (*assurance*) serta konsultasi yang bersifat independen dan objektif;
2. Mendukung pencapaian tujuan melalui pendekatan sistematis dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola Avian Brands yang baik;
3. Menjadi penasihat profesional bagi Direksi dan katalisator bagi seluruh unit kerja maupun Avian Brands secara keseluruhan;
4. Memastikan bahwa pengelolaan risiko pengendalian internal dan proses tata kelola Avian Brands telah memadai dan berfungsi dengan baik;
5. Mengevaluasi ketaatan terhadap hukum, peraturan perundang-undangan, dan kebijakan serta prosedur Avian Brands yang berlaku;
6. Mengevaluasi informasi keuangan, manajemen, dan operasional yang penting dalam ruang lingkup audit telah disajikan dengan akurat, lengkap, dapat dipercaya, dan tepat waktu;
7. Mengidentifikasi setiap potensi penghematan dan efektivitas biaya, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya;
8. Melaksanakan penugasan khusus dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit yang relevan dengan ruang lingkup pekerjaan tersebut di atas, misalnya penyelidikan dan pengungkapan atas penyimpangan, kecurangan, dan pemborosan; serta
9. Menyiapkan laporan audit dan rekomendasi untuk perbaikan.

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi atas Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa memastikan penerapan SPI di Avian Brands berjalan sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan melalui evaluasi berkala. Sepanjang tahun 2025, hasil evaluasi menunjukkan bahwa SPI berfungsi secara efektif dan efisien dalam menjamin keandalan operasional, pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pelaksanaan SPI mencakup aspek operasional, pelaporan, dan kepatuhan, dengan hasil yang dinilai memadai tanpa temuan material signifikan. Setiap penyimpangan ditindaklanjuti dengan cepat, mencerminkan responsivitas sistem dalam mendukung perbaikan berkelanjutan. Komitmen Dewan Komisaris dan Direksi terhadap penguatan SPI menunjukkan upaya berkesinambungan untuk menjaga kepatuhan, transparansi, serta menjadikan SPI sebagai sistem adaptif yang mendukung integritas dan daya saing Avian Brands di masa depan.

Sistem Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko Avian Brands menjadi fondasi penting dalam menjaga ketahanan dan keberlanjutan usaha melalui pendekatan yang terintegrasi dan sistematis. Sistem ini dirancang untuk secara proaktif mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola potensi risiko maupun peluang yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan strategis Avian Brands. Dengan penerapan yang efektif, Avian Brands mampu merespons dinamika bisnis secara adaptif, meminimalkan ancaman, dan mengoptimalkan peluang guna menjaga keberlangsungan operasional.

Manajemen risiko di Avian Brands tidak hanya berfungsi sebagai alat mitigasi, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pengambilan keputusan strategis dan operasional di seluruh lini organisasi. Setiap kebijakan dan aktivitas usaha melalui penilaian risiko mendalam dengan langkah mitigasi yang terencana, memastikan penerapan tata kelola yang kuat dan berorientasi pada nilai tambah berkelanjutan. Melalui penguatan kebijakan, prosedur, dan budaya risiko di seluruh tingkatan, Avian Brands menegaskan komitmennya membangun perusahaan yang tangguh, kompetitif, dan akuntabel, sehingga sistem manajemen risiko berperan penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis serta mendukung pencapaian kinerja optimal jangka panjang.

Jenis dan Mitigasi Risiko

Berdasarkan kajian yang dilakukan selama tahun 2025, risiko-risiko yang dihadapi Avian Brands serta upaya mitigasinya diuraikan sebagai berikut:

Risiko Utama yang Mempunyai Pengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha	
Indikasi	**Mitigasi**
Kegiatan usaha Avian Brands bergantung pada kelangsungan kesuksesan dari merek-merek utama Avian Brands, seperti Avian, Avitex, dan No Drop; serta kegagalan apa pun untuk mempertahankan kekuatan dan nilai merek produk Avian Brands dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, dan hasil operasi.	• Melakukan *benchmarking* secara terus menerus dengan pesaing untuk memastikan produk-produk tersebut tetap unggul di pasaran; • Mengalokasikan sejumlah biaya untuk mendukung kegiatan pemasaran produk-produk tersebut; • Melakukan pengembangan produk-produk tersebut untuk menjaga atau meningkatkan kualitas; serta • Menambah varian produk-produk tersebut untuk memperkuat *brand image* dan memenuhi kebutuhan yang berkembang di pasar.

Risiko terkait Bisnis dan Industri

Indikasi	Mitigasi
Avian Brands menghadapi persaingan yang ketat, dan jika Avian Brands gagal bersaing secara efektif, Avian Brands dapat kehilangan pangsa pasar serta hasil operasi Avian Brands dapat terpengaruh secara negatif.	• Meningkatkan investasi dalam pengembangan produk serta selektif dalam kegiatan promosi, periklanan, dan distribusi produk; • Menetapkan harga produk yang kompetitif berdasarkan kombinasi berbagai faktor, termasuk kemampuan Avian Brands untuk menciptakan keunikan produk Avian Brands dari produk-produk pesaing; • Menambah jaringan distribusi untuk memperkuat penetrasi produk Avian Brands; serta • Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, seperti Program Avian Brands *Priority Customers*, Program Mitra Avian Brands, *one day delivery*, maupun *express delivery*.
Indikasi	**Mitigasi**
Upaya Avian Brands untuk berinovasi dan mengembangkan produk-produk mungkin tidak berhasil.	• Mengembangkan *Research, Development, and Innovation* ("RDI") *center* yang lengkap dan modern dengan merekrut serta mengembangkan personil ahli kimia yang berkualitas; • Menjaga hubungan baik dengan pemasok bahan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan bahan-bahan terbaru; • Merekrut tenaga ahli dalam bidang *coating global*; serta • Melakukan studi pasar ke negara-negara dengan tingkat perkembangan industri yang lebih maju, seperti China dan India, sebagai bagian dari upaya untuk senantiasa mengikuti dan memahami dinamika serta tren terkini di industri.
Indikasi	**Mitigasi**
Dalam mempertahankan kesuksesan usahanya, Avian Brands bergantung pada keberadaan personel inti tertentu dan keberhasilannya dalam merekrut serta mempertahankan personel berkualifikasi tertentu lainnya.	• Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Avian Brands; • Memperhatikan proses rekrutmen, pengembangan, dan jenjang karier; serta • Membangun kerja sama dengan universitas/akademi terkemuka untuk mendapatkan talenta-talenta yang berkualitas.
Indikasi	**Mitigasi**
Kegiatan usaha utama Avian Brands bergantung pada pasokan bahan baku yang stabil dan memadai, serta hasil operasi Avian Brands dapat terpengaruh secara material sebagai akibat dari kenaikan biaya bahan baku atau kurangnya ketersediaan bahan baku.	• Mendapatkan dan mempertahankan pasokan bahan baku yang konsisten dan memadai dengan harga yang layak dengan selalu mencari atau memperbaharui pemasok baru (alternatif); serta • Menerapkan strategi lindung nilai (*hedging*) secara terbatas atas eksposur mata uang asing, seperti Dolar Amerika Serikat ("USD") dan China Yuan ("CNY"), mengingat sebagian bahan baku masih diperoleh melalui impor.
Indikasi	**Mitigasi**
Avian Brands menyewa aset-aset penting, seperti gudang dan pusat distribusi. Ketidakmampuan untuk memperbarui sewa tersebut dapat memengaruhi kemampuan operasional Avian Brands.	Memaksimalkan dengan jangka waktu sewa yang lebih panjang (3 – 5 tahun).
Indikasi	**Mitigasi**
Avian Brands terlibat dalam sejumlah transaksi dengan pihak terkait (pihak berelasi) dan Avian Brands tidak dapat menjamin bahwa hasil usaha atau kondisi keuangan Avian Brands tidak akan terpengaruh secara negatif jika di masa mendatang ketentuan perjanjian-perjanjian tersebut dihentikan atau diubah sehingga berpotensi merugikan Avian Brands.	Memastikan seluruh transaksi dengan pihak berelasi (*Related Party Transaction*) dilakukan secara *arm's lenght basis* untuk menghindari pengaruh negatif yang mungkin timbul akibat praktik-praktik usaha yang tidak sehat.
Indikasi	**Mitigasi**
Avian Brands mungkin tidak dapat memperoleh pasokan listrik, bahan bakar, air, peralatan, serta suku cadang yang memadai dan tidak terputus, atau memperolehnya dengan harga yang menguntungkan.	• Memastikan perjanjian kerja sama dengan vendor terjaga dengan baik; • Memastikan alternatif vendor; serta • Mencari sumber energi alternatif, seperti pemakaian solar panel, sehingga cadangan pasokan listrik tetap terjaga.

Risiko Umum

Indikasi	Mitigasi
Kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek usaha Avian Brands dapat terpengaruh secara negatif oleh kondisi ekonomi global, regional, dan nasional.	Mengawasi kondisi ekonomi global maupun nasional untuk memastikan Avian Brands dapat merumuskan strategi yang tepat dan lentur untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada.
Indikasi	**Mitigasi**
Avian Brands mungkin tidak dapat melindungi hak kekayaan intelektual Avian Brands secara memadai.	• Mengadakan perjanjian lisensi dengan pihak ketiga; • Mengandalkan perjanjian kontrak dan perlindungan hukum untuk melindungi hak kekayaan intelektual Avian Brands; serta • Mengandalkan undang-undang paten, merek dagang, rahasia dagang, dan hak cipta Indonesia untuk melindungi hak kekayaan intelektual Avian Brands.
Indikasi	**Mitigasi**
Avian Brands mungkin gagal memperoleh atau mengalami keterlambatan yang material dalam memperoleh atau memperbarui sertifikat, lisensi, izin, atau persetujuan Pemerintah yang diperlukan untuk kegiatan operasi Avian Brands dan kegiatan sewa-menyewa yang relevan untuk pabrik produksi Avian Brands. Sebagai akibatnya, kegiatan usaha, kondisi keuangan, dan hasil operasi Avian Brands mungkin terpengaruh secara material.	Mengawasi seluruh sertifikat, izin, lisensi, dan hal lain yang berhubungan dengan perizinan untuk kegiatan operasional, termasuk sewa-menyewa selalu dipastikan diperbarui.
Indikasi	**Mitigasi**
Regulasi emisi gas rumah kaca dan isu perubahan iklim dapat berdampak buruk pada operasi dan pasar Avian Brands.	Menerapkan dan meningkatkan Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001) dan Sistem Manajemen Energi (ISO 50001), serta memantau konsistensi penerapannya di lingkungan Avian Brands, misalnya pengembangan produk ramah lingkungan (*green label*), pemakaian energi terbarukan (solar panel), dan pemakaian *forklift* listrik menggantikan diesel, serta menggantikan energi solar untuk *thermo* dan *boiler* dengan energi gas. Sejalan dengan itu, program-program terkait kepedulian lingkungan hidup juga senantiasa diselaraskan dengan ISO 26000 yang menjadi salah satu standar panduan tentang tanggung jawab sosial. Avian Brands juga telah menetapkan target pengurangan emisi yang dipantau secara berkala oleh tim *Quality Assurance and Sustainability*. Pengawasan ini memastikan pencapaian target sesuai dengan komitmen keberlanjutan Avian Brands, sekaligus mendukung kontribusi terhadap pengurangan dampak lingkungan secara menyeluruh.
Indikasi	**Mitigasi**
Aktivisme buruh, kerusuhan, dan undang-undang ketenagakerjaan di Indonesia mungkin memiliki dampak material yang merugikan bagi Avian Brands.	Avian Brands selalu berusaha memenuhi seluruh peraturan yang terkait dengan ketenagakerjaan untuk meminimalkan risiko terkait.

Risiko Keuangan	
Indikasi	**Mitigasi**
Risiko Mata Uang Asing Mata uang fungsional Avian Brands adalah Rupiah. Avian Brands menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian pembelian dan biaya operasionalnya dalam mata uang asing. Risiko ini ditimbulkan dari penurunan/penguatan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yang mengakibatkan utang dan biaya operasional dalam Rupiah berkurang/meningkat.	Avian Brands selalu disiplin dalam melakukan pembayaran kewajiban dalam mata uang asing untuk menghindari efek spekulasi dan melakukan aksi lindung nilai (*forward contract*) terbatas. Seluruh pinjaman bank jika ada dilakukan dalam mata uang Rupiah. Avian Brands juga melakukan pemantauan pergerakan mata uang asing, khususnya USD dan CNY.
Indikasi	**Mitigasi**
Risiko Kredit Risiko yang ditimbulkan dari ketidakmampuan atau keterlambatan pelanggan dalam memenuhi seluruh utang dari penjualan kredit terhadap Avian Brands.	• Kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik; • Pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit; • Memberikan jangka waktu kredit sebagian besar sampai dengan 63 hari dari faktur yang diterbitkan; • Memantau saldo piutang secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih; serta • Memastikan pelanggan, khususnya distributor Avian Brands, memberikan jaminan pembayaran yang dapat berupa *cash* (deposito), bank garansi, ataupun kepastian pembayaran melalui distributor *financing* dari bank-bank yang bekerja sama dengan Avian Brands.
Indikasi	**Mitigasi**
Risiko Likuiditas Risiko yang ditimbulkan dari ketidakmampuan Avian Brands untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.	• Mengelola profil likuiditas untuk menentukan alokasi modal (*capital allocation*) yang terukur, termasuk pemenuhan kebutuhan modal kerja (*working capital*), realisasi belanja modal (*capital expenditure/capex*), kebijakan pembagian dividen, pelaksanaan pembelian kembali saham (*buyback*), serta peluang aksi korporasi, seperti merger dan akuisisi (M&A); • Memastikan ketersediaan pendanaan melalui total fasilitas kredit berkomitmen yang cukup; serta • Mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual, serta terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan untuk kesempatan mengejar inisiatif penggalangan dana.
Indikasi	**Mitigasi**
Risiko Tingkat Suku Bunga Risiko yang ditimbulkan dari fasilitas pinjaman yang diberikan kepada Avian Brands untuk tujuan modal kerja dan investasi.	Manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

Tinjauan atas Efektivitas Penerapan Sistem Manajemen Risiko

Avian Brands secara konsisten melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas sistem manajemen risiko untuk memastikan upaya mitigasi berjalan optimal dan selaras dengan sasaran strategis Avian Brands. Evaluasi ini mencakup penelaahan terhadap rencana, pelaksanaan, serta hasil mitigasi guna mengidentifikasi kesenjangan antara perencanaan dan realisasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perumusan tindakan korektif yang relevan untuk memperbaiki area yang masih lemah atau kurang efisien. Melalui siklus peninjauan dan perbaikan berkelanjutan, sistem manajemen risiko Avian Brands terus berkembang dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis serta regulasi. Pendekatan ini memperkuat tata kelola perusahaan, menjaga nilai dan keberlanjutan usaha, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap ketahanan dan integritas Avian Brands.

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi atas Penerapan Sistem Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi menempatkan efektivitas sistem manajemen risiko sebagai elemen penting dalam tata kelola Avian Brands dengan memastikan penerapannya dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Evaluasi berkala menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2025, sistem manajemen risiko telah berfungsi efektif dalam mendeteksi potensi risiko serta menyediakan kerangka mitigasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis secara responsif dan terukur.

Menyadari dinamika bisnis yang terus berubah, Dewan Komisaris dan Direksi terus memperkuat sistem ini melalui integrasi hasil evaluasi ke dalam perencanaan strategis, penyempurnaan kebijakan, serta pengembangan kapabilitas organisasi dalam menghadapi risiko baru. Komitmen ini menegaskan peran manajemen risiko sebagai alat strategis untuk menjaga ketahanan usaha, keberlanjutan operasional, dan pencapaian tujuan jangka panjang Avian Brands.

Perkara Hukum yang Berdampak Material dan Sanksi Administratif yang Dihadapi

Perkara Hukum yang Berdampak Material

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perkara hukum yang berdampak material, baik perdata maupun pidana, yang dihadapi oleh Avian Brands, Entitas Anak, Dewan Komisaris, maupun Direksi.

Sanksi Administratif

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat sanksi administratif yang diterima Avian Brands, Dewan Komisaris, maupun Direksi oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, maupun otoritas yang telah berkekuatan hukum tetap.

Kode Etik

Avian Brands memandang penerapan GCG sebagai fondasi utama dalam mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan peningkatan nilai Avian Brands dalam jangka panjang. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Avian Brands telah menyusun dan menerapkan Etika Usaha dan Pedoman Perilaku sebagai rujukan moral dan profesional yang wajib diikuti oleh seluruh insan Avian Brands, termasuk Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh organ pendukung lainnya. Dokumen ini mengatur standar perilaku dalam menjalankan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing, sekaligus menjadi pedoman dalam membangun budaya kerja yang dilandasi oleh nilai kejujuran, integritas, dan profesionalisme.

Etika Usaha dan Pedoman Perilaku tidak hanya dirancang untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas usaha dijalankan secara etis, tetapi juga untuk membina hubungan kerja yang harmonis dan konstruktif dengan seluruh pemangku kepentingan. Melalui penerapan prinsip-prinsip etika yang konsisten, Avian Brands berupaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat, meningkatkan kepercayaan publik, serta memperkuat implementasi prinsip-prinsip GCG di seluruh lini operasional. Pendekatan ini sekaligus menjadi wujud komitmen Avian Brands dalam menjaga keberlangsungan usaha yang berintegritas serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh pihak yang terlibat atau terdampak oleh kegiatan usaha Avian Brands.

Pokok-pokok Etika Usaha dan Pedoman Perilaku

Pokok-pokok Etika Usaha Avian Brands memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan
2. Etika Perusahaan dengan Insan Perusahaan
3. Etika Perusahaan dengan Konsumen
4. Etika Perusahaan dengan Pemegang Saham
5. Etika Perusahaan dengan Pesaing
6. Etika Perusahaan dengan Media Massa
7. Etika Perusahaan dengan Mitra Kerja
8. Tanggung Jawab kepada Pemerintah
9. Tanggung Jawab kepada Masyarakat dan Lingkungan
10. Tanggung Jawab dalam Berinovasi

Adapun pokok-pokok Pedoman Perilaku Avian Brands memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Komitmen Individu
2. Komunikasi dan Penyampaian Informasi
3. Menjaga Kerahasiaan Data, Informasi Rahasia, dan Informasi Material Perusahaan
4. Penggunaan Teknologi Perusahaan
5. Kerja Sama antar Insan Perusahaan
6. Kesetaraan Perlakuan dan Pemberian Kesempatan
7. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan
8. Pemberian dan Penerimaan Gratifikasi
9. Integritas Pelaporan Keuangan
10. Perlindungan Aset Perusahaan
11. Perencanaan dan Penggunaan Anggaran
12. Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Lingkungan ("K3LH")
13. Benturan Kepentingan

Bentuk Sosialisasi dan Upaya Penyebarluasan Etika Usaha dan Pedoman Perilaku

Avian Brands secara konsisten melaksanakan sosialisasi Etika Usaha dan Pedoman Perilaku kepada seluruh karyawan sebagai bagian dari penerapan pilar-pilar GCG. Kegiatan ini bertujuan menanamkan pemahaman dan kepatuhan terhadap standar perilaku perusahaan melalui proses orientasi karyawan baru dan program penguatan etika yang dilakukan secara berkala oleh Komite *Good Corporate Governance*. Salah satu bentuk penerapannya adalah penandatanganan Pakta Integritas (Formulir No. AA-HRD-FRM-01-010) sebagai wujud komitmen individu terhadap integritas dan profesionalisme.

Etika Usaha dan Pedoman Perilaku juga tersedia secara digital di situs internal untuk memudahkan akses seluruh karyawan. Selain itu, Avian Brands menyelenggarakan pelatihan dan edukasi rutin serta menyebarkan informasi melalui kanal komunikasi internal, seperti email, forum diskusi, dan materi visual. Upaya berkelanjutan ini memperkuat budaya kerja yang menjunjung kejujuran, akuntabilitas, dan tanggung jawab, sekaligus membentuk lingkungan kerja yang profesional, inklusif, dan selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Upaya Penegakan Etika Usaha dan Pedoman Perilaku

Avian Brands berkomitmen menegakkan Etika Usaha dan Pedoman Perilaku secara konsisten di seluruh tingkatan organisasi, mulai dari karyawan hingga Direksi dan Dewan Komisaris. Kebijakan ini menjadi landasan utama dalam menjalankan kegiatan usaha yang berintegritas, profesional, dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, sekaligus membentuk budaya kerja yang akuntabel dan berkelanjutan.

Untuk memastikan efektivitasnya, penerapan kebijakan ini diawasi oleh Komite *Good Corporate Governance*, yang bertugas memantau dan menegakkan kepatuhan terhadap prinsip Etika Usaha dan Pedoman Perilaku di seluruh lini organisasi. Melalui pengawasan yang ketat dan pendekatan proaktif, Komite *Good Corporate Governance* memastikan nilai-nilai etika tertanam dalam setiap keputusan dan aktivitas operasional, sehingga memperkuat transparansi, integritas, dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap Avian Brands.

Sanksi Pelanggaran Etika Usaha dan Pedoman Perilaku

Avian Brands menerapkan mekanisme sanksi yang tegas dan proporsional terhadap setiap pelanggaran Etika Usaha dan Pedoman Perilaku. Penerapan sanksi ini menjadi bagian dari sistem penegakan disiplin untuk menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai etika dan menciptakan budaya kerja yang bertanggung jawab. Jenis sanksi diterapkan secara bertahap, mulai dari teguran lisan dan tertulis, peringatan keras dengan skorsing, hingga sanksi finansial atau Pemutusan Hubungan Kerja ("PHK") untuk pelanggaran berat. Setiap tindakan disipliner dilakukan berdasarkan prinsip keadilan dan proporsionalitas, mempertimbangkan tingkat pelanggaran dan dampaknya terhadap reputasi serta operasional perusahaan.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

Sepanjang tahun 2025, Avian Brands tidak memiliki program *Employee Stock Allocation* ("ESA") kepada Direksi, Dewan Komisaris maupun karyawan. Adapun program tersebut telah direalisasikan Avian Brands pada tahun 2021 bertepatan dengan proses IPO.

Kebijakan Pengungkapan Informasi

Avian Brands menetapkan kebijakan terkait pelaporan kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung. Kebijakan ini tertuang dalam dokumen resmi Laporan Kepemilikan dan Perubahan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi yang pertama kali diberlakukan pada 27 Desember 2021 dan terakhir diperbarui pada 11 Oktober 2024.

Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk menjamin tingkat transparansi dan menjaga akuntabilitas atas setiap bentuk kepemilikan saham oleh Manajemen Avian Brands. Melalui kebijakan ini, Avian Brands memastikan bahwa setiap transaksi atau perubahan dalam kepemilikan saham dilaporkan secara terbuka, tepat waktu, dan akurat, sesuai dengan pilar-pilar GCG. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya memperkuat integritas internal, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan publik terhadap tata kelola perusahaan yang dijalankan.

Adapun mekanisme penyampaian pelaporan dan jangka waktu pelaporan oleh setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Avian Brands diuraikan sebagai berikut:

Pelaporan Sendiri	Pelaporan melalui Kuasa
Anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi menyampaikan laporan secara langsung kepada OJK dan menyampaikan salinan laporan tersebut kepada Sekretaris Perusahaan. Jangka waktu penyampaian laporan adalah paling lambat 3 hari kerja kepada OJK terhitung sejak terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham dalam Avian Brands.	Anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi menyampaikan laporan melalui Sekretaris Perusahaan dengan melampirkan Surat Kuasa Khusus paling lambat 2 hari kalender setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham dalam Avian Brands. Jangka waktu penyampaian laporan ke OJK paling lambat 3 hari kerja sejak terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham dalam Avian Brands.

Avian Brands juga dapat menyampaikan laporan kepada OJK atas transaksi tersebut paling lambat 3 hari kerja sejak terjadinya transaksi. Terkait hal tersebut, Avian Brands telah menyampaikan laporan atas kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi selama 2025 melalui e-reporting kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Pengungkapan Kepemilikan Saham

Pengungkapan kepemilikan saham Avian Brands, baik langsung maupun tidak langsung, dapat dilihat di bagian Komposisi Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.



Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)

Avian Brands telah mengimplementasikan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*/"WBS") sebagaimana tertuang dalam Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran, yang pertama kali ditetapkan pada 25 Juni 2021 dan diperbarui pada 27 Desember 2021. Kebijakan ini dirancang sebagai mekanisme pengawasan internal yang proaktif untuk mencegah dan mendeteksi potensi pelanggaran, kecurangan, atau tindakan tidak etis di lingkungan Avian Brands.

Melalui sistem ini, Avian Brands menyediakan saluran pelaporan yang aman, terpercaya, dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, mitra usaha, dan pihak eksternal, untuk menyampaikan dugaan pelanggaran berdasarkan itikad baik dan disertai dengan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Sistem ini juga menjamin kerahasiaan identitas pelapor serta perlindungan dari segala bentuk pembalasan. Implementasi WBS yang efektif memungkinkan Avian Brands untuk menindaklanjuti laporan secara tepat dan obyektif, serta melakukan evaluasi mendalam terhadap potensi kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Dengan demikian, Avian Brands dapat terus memperkuat budaya integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek operasional, sekaligus menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kredibilitas tata kelola perusahaan yang dijalankan.

Cara Penyampaian dan Pihak yang Mengelola Laporan Pelanggaran

Seluruh individu di dalam organisasi senantiasa Avian Brands dorong untuk berperan aktif dan memiliki keberanian moral dalam melaporkan setiap dugaan pelanggaran, penyimpangan, atau tindakan kecurangan yang ditemui di lingkungan kerja. Agar proses pelaporan dapat ditindaklanjuti secara efektif, pelapor diharapkan menyampaikan informasi secara lengkap, akurat, dan faktual. Penyampaian informasi yang komprehensif tidak hanya mempercepat proses verifikasi, tetapi juga memastikan bahwa penanganan yang dilakukan bersifat objektif, tepat sasaran, dan sejalan dengan prinsip keadilan serta kebijakan internal Avian Brands. Adapun informasi-informasi yang perlu dicantumkan dalam menyampaikan laporan pelanggaran mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis Tindakan yang Diduga sebagai Pelanggaran
2. Pihak yang Terlibat Pelanggaran
3. Lokasi Pelanggaran
4. Waktu Pelanggaran
5. Bagaimana Terjadinya Pelanggaran
6. Apakah Pelanggaran Pernah Dilaporkan kepada Pihak Lain
7. Apakah Pelanggaran Tersebut Pernah Terjadi Sebelumnya dan Merupakan Tindakan Berulang
8. Informasi Lain yang Dianggap Penting dan Relevan

Laporan mengenai pelanggaran dapat diajukan melalui berbagai saluran berikut:

Komite *Good Corporate Governcance*

Gedung Avian Brands
Jl. Ahmad Yani No. 317
Surabaya, 60234
Jawa Timur,
Indonesia

(62) 81138505000

www.avianbrands.com

pengaduan@avianbrands.com

Mekanisme penanganan laporan pelanggaran diimplementasikan Avian Brands secara terstruktur dan berbasis GCG dengan melibatkan pihak-pihak berwenang yang ditunjuk sesuai klasifikasi dan urgensi dari laporan yang diterima. Setiap laporan yang masuk dikelola secara profesional oleh pihak yang berwenang, yang memiliki tanggung jawab penuh untuk menerima, melakukan penilaian awal, serta melaksanakan proses investigasi secara menyeluruh dan objektif.

Seluruh tahapan penanganan, mulai dari verifikasi informasi awal hingga penyelidikan, dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kerahasiaan, guna melindungi identitas pelapor serta menjaga integritas proses investigasi. Penanganan laporan tidak hanya difokuskan pada identifikasi pelanggaran yang terjadi, tetapi juga diarahkan untuk merumuskan tindakan korektif dan pencegahan yang tepat agar kasus serupa tidak terulang di masa mendatang. Adapun pihak yang berwenang atas tindak lanjut terhadap pelaporan di Avian Brands adalah sebagai berikut:



Perlindungan bagi Pelapor

Avian Brands menempatkan perlindungan terhadap pelapor sebagai aspek krusial dalam implementasi WBS guna mendorong budaya keterbukaan tanpa rasa takut akan pembalasan. Dalam rangka memitigasi potensi risiko yang mungkin timbul akibat pelaporan, Avian Brands menjamin kerahasiaan identitas pelapor serta seluruh informasi terkait laporan yang disampaikan. Akses terhadap data tersebut dibatasi hanya kepada pihak-pihak yang berwenang dan relevan dalam proses verifikasi maupun investigasi. Sebagai bentuk perlindungan yang menyeluruh, Avian Brands secara tegas melarang segala bentuk ancaman, intimidasi, diskriminasi, maupun tindakan represif lainnya terhadap pelapor, termasuk terhadap individu yang terlibat dalam proses investigasi atau mereka yang memberikan informasi pendukung, sepanjang mereka menjaga itikad baik dan mematuhi prinsip kerahasiaan.

Kebijakan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan suportif bagi seluruh Insan Avian Brands dalam menyuarakan dugaan pelanggaran yang terjadi di lingkungan kerja. Dengan demikian, Avian Brands tidak hanya memperkuat komitmen terhadap integritas dan akuntabilitas, tetapi juga membangun kepercayaan bahwa setiap pelaporan yang disampaikan akan ditindaklanjuti secara adil, profesional, dan tanpa risiko terhadap pelapor.

Prosedur Penanganan Pengaduan Pelanggaran

Setiap laporan pelanggaran yang diterima oleh Avian Brands akan ditindaklanjuti melalui tahapan yang sistematis dan berbasis bukti. Proses diawali dengan pengumpulan dan verifikasi awal atas bukti-bukti pendukung guna memastikan keabsahan serta kelengkapan informasi yang disampaikan. Setelah itu, Komite *Good Corporate Governance* akan melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai apakah laporan tersebut memenuhi kriteria objektif yang ditetapkan untuk ditindaklanjuti lebih lanjut.

Apabila laporan dinyatakan layak untuk diproses, status laporan akan ditingkatkan ke tahap investigasi dan informasi tersebut akan disampaikan kepada Direksi untuk mendapatkan arahan dan tindakan selanjutnya. Sebaliknya, apabila laporan tidak memenuhi ketentuan atau tidak didukung oleh bukti yang memadai, pelapor akan diberi penjelasan secara transparan mengenai keputusan tersebut beserta alasan penolakannya, guna menjaga keadilan dan membangun kepercayaan terhadap sistem pelaporan yang tersedia.

Terkait mekanisme penyaluran, laporan yang melibatkan karyawan akan diteruskan dalam bentuk surat kepada Direktur Utama, sedangkan laporan yang menyangkut anggota Direksi akan dikirimkan langsung kepada Dewan Komisaris untuk ditindaklanjuti secara independen. Prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh laporan pelanggaran diproses secara proporsional, akuntabel, dan sesuai dengan standar tata kelola yang berlaku, serta untuk menegakkan prinsip integritas dan keadilan dalam lingkungan kerja Avian Brands.

Pengungkapan Pengaduan melalui *Whistleblowing System* pada Tahun 2025

Total Pengaduan melalui *Whistleblowing System*

Sepanjang tahun 2025, Avian Brands menerima 3 laporan pengaduan yang masuk ke *whistleblowing system* dengan uraian sebagai berikut:

Kategori Laporan	Total Laporan
Fraud Pelaporan dari sebuah kasus yang mengakibatkan kerugian Avian Brands.	-
Pelanggaran Major Pelaporan dari sebuah kasus yang merupakan penyelewengan dari SOP atau Peraturan Perusahaan.	1
Pelanggaran Minor Pelaporan dari sebuah kasus yang merupakan penyelewengan dari ketertiban/kerapian karyawan dan lingkungan kerja.	-
No Issue Pelaporan dari sebuah kasus yang tidak berindikasi/tidak terbukti sebagai tindak pelanggaran.	2

Seluruh laporan pelanggaran yang diterima oleh Avian Brands telah ditindaklanjuti oleh tim yang berwenang sesuai dengan prosedur penanganan yang berlaku. Setiap laporan dievaluasi berdasarkan tingkat pelanggaran, dampak terhadap organisasi, serta ketentuan dalam kebijakan internal dan regulasi yang berlaku. Proses penanganan dilakukan secara terukur dan proporsional, dengan mempertimbangkan keadilan dan efektivitas penyelesaian agar sejalan dengan pilar-pilar GCG. Melalui pendekatan ini, Avian Brands memastikan bahwa setiap pengaduan diproses dengan ketelitian dan ketegasan, guna menjaga integritas organisasi serta menciptakan lingkungan kerja yang profesional, akuntabel, dan bebas dari praktik pelanggaran.

Sanksi dan Tindak Lanjut Pengaduan melalui *Whistleblowing System*

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud* atau pelanggaran, maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kebijakan Anti-Korupsi dan Gratifikasi

Program dan Prosedur Kebijakan Anti-Korupsi dan Gratifikasi

Avian Brands senantiasa menjalankan seluruh aktivitas bisnis dan operasional secara akuntabel dan transparan, sejalan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai wujud nyata dari prinsip integritas tersebut, Avian Brands memberlakukan larangan tegas terhadap segala bentuk praktik penyuapan, korupsi, gratifikasi, maupun tindak pencucian uang. Kebijakan anti-korupsi dan gratifikasi ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi telah terintegrasi secara menyeluruh dalam Etika Usaha dan Pedoman Perilaku yang menjadi acuan utama bagi seluruh insan Avian Brands dalam menjalankan tugas dan pengambilan keputusan. Kebijakan tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Insan Avian Brands dapat memberikan hadiah, cendera mata, atau hiburan kepada pihak lain dengan syarat:
   a. Menunjang kepentingan Avian Brands, yang dilakukan dengan tanggung jawab dan tidak menimbulkan citra negatif terhadap Avian Brands serta dengan memperhatikan peraturan terkait yang berlaku;
   b. Tidak dimaksudkan untuk menyuap dan/atau menawarkan atau mengarahkan pihak lain untuk melakukan penyuapan; serta
   c. Tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi penerima untuk melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan kewajibannya atau ketentuan yang berlaku;
2. Insan Avian Brands tidak diperbolehkan untuk menerima hadiah, cendera mata, hiburan, atau fasilitas lainnya atau gratifikasi dalam bentuk apa pun yang berhubungan dengan jabatan dan pekerjaannya, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan Avian Brands atau melanggar ketentuan yang berlaku;
3. Insan Avian Brands diperbolehkan untuk menerima sesuatu dari Avian Brands dan/atau pihak lain, yang tidak akan mempengaruhi tindakannya yang berhubungan dengan jabatan dan pekerjaannya di Avian Brands, dalam hal:
   a. Menerima jamuan makan;
   b. Menerima benda-benda promosi yang mencantumkan logo/nama perusahaan pemberi;
   c. Dalam rangka sumbangan saat tertimpa musibah dan/atau perayaan/acara tertentu menurut adat istiadat daerah setempat; serta
4. Membuat laporan pengungkapan atas setiap pemberian dan penerimaan gratifikasi sesuai dengan tata cara yang ditetapkan Avian Brands.

Pelatihan atau Sosialisasi Kebijakan Anti-Korupsi dan Gratifikasi

Avian Brands memastikan implementasi kebijakan anti-korupsi dan gratifikasi dilakukan secara efektif melalui proses sosialisasi yang menyeluruh kepada seluruh Insan Avian Brands. Setiap individu di dalam organisasi diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas sebagai pernyataan resmi atas komitmen pribadi mereka dalam mematuhi kebijakan tersebut. Bagi karyawan baru, pemahaman atas kebijakan ini diperkuat sejak awal melalui program orientasi (*induction program*) yang dirancang secara khusus agar nilai-nilai anti-korupsi tertanam kuat sejak hari pertama bergabung. Dengan pendekatan ini, Avian Brands membangun fondasi etika yang kokoh untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih, transparan, dan bertanggung jawab.

Kebijakan untuk Mencegah Terjadinya *Insider Trading*

Avian Brands telah mengimplementasikan Kebijakan Pencegahan Insider Trading yang disahkan pada tanggal 27 Desember 2021, sebagai bagian integral dari upaya Avian Brands untuk menjaga integritas pasar dan menghindari konflik kepentingan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas perdagangan efek Avian Brands dilakukan dengan cara yang adil dan transparan serta melindungi kepentingan Avian Brands selama pelaksanaan berbagai aksi korporasi. Dengan kebijakan ini, Avian Brands berkomitmen untuk menjaga keadilan pasar dan melindungi integritas informasi yang berhubungan dengan perdagangan efek.

Kebijakan ini menetapkan batasan yang jelas mengenai penggunaan informasi material yang belum diumumkan ke publik, serta melarang pihak-pihak yang memiliki akses ke informasi rahasia untuk melakukan perdagangan yang dapat merugikan kepentingan Avian Brands atau menimbulkan ketidakadilan di pasar. Dengan langkah ini, Avian Brands bertekad untuk mencegah segala bentuk penyalahgunaan informasi dan memastikan bahwa seluruh aktivitas yang melibatkan efek Avian Brands dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Kebijakan tentang Pemenuhan Hak-Hak Kreditur

Avian Brands dengan tegas mengatur pemenuhan hak-hak kreditur melalui Kebijakan yang disahkan pada tanggal 27 Desember 2021. Kebijakan ini dirancang sebagai panduan komprehensif dalam pengelolaan pinjaman dan kewajiban kepada kreditur, baik yang berdomisili di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan kebijakan ini, Avian Brands berkomitmen untuk menjaga integritas hubungan dengan kreditur dan memastikan bahwa seluruh hak-hak mereka terpenuhi secara adil dan tepat waktu. Hal ini penting untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan kreditur terhadap kemampuan dan komitmen Avian Brands dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Dalam melaksanakan kebijakan ini, Avian Brands tidak hanya memperhatikan kepentingan kreditur lokal, tetapi juga memberikan perhatian yang sama kepada kreditur internasional. Baik kreditur yang berlokasi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (*onshore creditors*) maupun yang berada di luar wilayah Indonesia (*offshore creditors*) akan mendapatkan perlakuan yang setara dan transparan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, Avian Brands berupaya untuk memastikan bahwa seluruh aspek terkait pemenuhan hak-hak kreditur dijalankan dengan prinsip-prinsip keadilan dan tanggung jawab.

Pedoman Benturan Kepentingan

Avian Brands mengakui betapa krusialnya menangani benturan kepentingan secara tegas untuk memastikan pengelolaan Avian Brands yang optimal serta hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Avian Brands telah merumuskan Pedoman Benturan Kepentingan yang bertujuan menciptakan lingkungan yang transparan dan adil. Pedoman ini mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip dalam Pedoman GCG Etika Usaha dan Pedoman Perilaku, dan Budaya Perusahaan yang diterapkan di Avian Brands. Penetapan dan pembaruan pedoman ini pada tanggal 25 Juni 2021 dan 27 Desember 2021 mencerminkan komitmen Avian Brands untuk terus menegakkan standar terbaik dalam mengelola potensi benturan kepentingan.

Dengan adanya Pedoman Benturan Kepentingan ini, Avian Brands berupaya untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil dalam lingkup Avian Brands tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi yang dapat merugikan integritas Avian Brands. Pedoman ini diterapkan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa seluruh elemen Avian Brands beroperasi dalam kerangka yang sama untuk mencapai tujuan Avian Brands secara berkelanjutan dan menjaga nilai-nilai Avian Brands dengan konsisten.

Pedoman Kebijakan Komunikasi

Avian Brands telah menetapkan Pedoman Kebijakan Komunikasi untuk mengatur interaksi dengan Pemegang Saham, Otoritas Pasar Modal, serta komunitas pasar modal secara efektif dan transparan. Pedoman ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang disampaikan oleh Avian Brands bersifat secara lengkap, akurat, aktual, tidak menyesatkan, mudah diakses sesuai ketentuan perundang-undangan, serta berlaku wajar (adil). Dengan adanya pedoman ini, Avian Brands bertujuan untuk memberikan akses yang mudah dan adil bagi semua Pemegang Saham, sehingga mereka dapat melaksanakan hak-hak mereka dengan cara yang wajar dan transparan.

Ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2021, Pedoman Kebijakan Komunikasi ini juga berfungsi sebagai jaminan bahwa Avian Brands menjaga standar komunikasi dalam setiap interaksi dengan pihak-pihak terkait. Pedoman ini mendukung upaya Avian Brands untuk menjaga integritas dan kredibilitas dalam memberikan informasi serta memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan menerima perlakuan yang setara dan adil. Dengan demikian, pedoman ini berperan penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan yang harmonis antara Avian Brands dan pemangku kepentingan terkait.

Pedoman Kebijakan Tata Cara Pengunduran Diri Dewan Komisaris dan Direksi Apabila Terlibat Kejahatan Keuangan

Avian Brands telah menetapkan Pedoman Kebijakan Tata Cara Pengunduran Diri Dewan Komisaris dan Direksi Apabila Terlibat Kejahatan Keuangan sebagai bagian integral dari upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara menyeluruh. Pedoman ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan secara otomatis wajib mengajukan pengunduran diri dari posisinya. Hal ini merupakan langkah strategis untuk menjaga integritas dan transparansi dalam pengelolaan Avian Brands serta memastikan bahwa seluruh pimpinan Avian Brands menjalankan tugasnya sesuai dengan standar etika dan hukum yang berlaku.

Ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2021, Pedoman Kebijakan ini mencerminkan komitmen Avian Brands terhadap praktik tata kelola yang bersih dan bertanggung jawab. Dengan adanya pedoman ini, Avian Brands menegaskan keseriusannya dalam menegakkan aturan dan menanggapi pelanggaran secara tegas, demi melindungi reputasi dan keberlanjutan Avian Brands. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan untuk tindakan preventif serta responsif dalam menghadapi situasi yang melibatkan dugaan kejahatan keuangan oleh Manajemen Puncak Avian Brands.

Kebijakan Penelaahan dan Persetujuan Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Avian Brands menerapkan kebijakan ketat untuk memastikan setiap transaksi dengan pihak afiliasi dilakukan secara wajar (*arm's length principle*), transparan, dan bebas dari benturan kepentingan. Seluruh transaksi ditelaah oleh Manajemen dan Komite Audit yang memberikan rekomendasi independen kepada Dewan Komisaris. Untuk transaksi yang bersifat material atau signifikan, keputusan akhir dilakukan melalui RUPS, sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. Melalui kebijakan ini, Avian Brands menegaskan komitmen terhadap integritas, akuntabilitas, dan praktik bisnis yang *prudent*, guna melindungi kepentingan Pemegang Saham dan mendukung keberlanjutan perusahaan.

Pedoman Transaksi Afiliasi

Sebagai pelengkap kebijakan tersebut, Avian Brands memiliki Pedoman Transaksi Afiliasi yang ditetapkan pada 16 November 2022 sebagai panduan utama agar seluruh transaksi dengan pihak terafiliasi berjalan transparan dan sesuai prinsip kewajaran. Pedoman ini memperkuat independensi Manajemen serta mencegah potensi konflik kepentingan. Setiap rencana transaksi dilaporkan kepada Sekretaris Perusahaan dan Departemen Legal untuk ditelaah bersama Komite Transaksi Pihak Berelasi, lalu hasilnya disampaikan kepada Direksi, Komite Audit, dan Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan. Apabila suatu transaksi afiliasi memenuhi kriteria yang mensyaratkan persetujuan RUPS, maka keputusan RUPS tersebut wajib diperoleh melalui persetujuan Pemegang Saham Independen. Proses ini dijalankan sesuai POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan, guna menjamin seluruh transaksi dilaksanakan secara transparan, adil, dan berintegritas.

Kebijakan Suksesi dalam Proses Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Avian Brands telah menetapkan Kebijakan Suksesi dalam Proses Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk memastikan kelangsungan proses regenerasi dan kaderisasi kepemimpinan di Avian Brands. Kebijakan ini dirancang untuk menjaga kesinambungan bisnis dan mendukung tujuan jangka panjang Avian Brands. Dalam kebijakan ini, Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tanggung jawab untuk menyusun sistem dan prosedur pemilihan serta penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang akan diajukan dalam RUPS. Setiap proses nominasi tersebut senantiasa mematuhi prinsip-prinsip GCG, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab.

Ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2021, kebijakan ini juga mengatur prosedur penilaian calon anggota yang diajukan oleh Pemegang Saham, Dewan Komisaris, atau Direksi. Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan evaluasi menyeluruh atas setiap usulan, mempertimbangkan kualifikasi dan persyaratan sesuai dengan Anggaran Dasar maupun Piagam Dewan Komisaris dan/atau Piagam Direksi. Setelah melakukan pembahasan, rekomendasi disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk keputusan akhir sebelum diajukan ke RUPS. Kebijakan ini memastikan bahwa proses suksesi berjalan dengan efisien dan mendukung keberlanjutan operasional Avian Brands.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Adapun penerapan prinsip dan rekomendasi dari pedoman tersebut di Avian Brands berdasarkan pendekatan "terpenuhi atau penjelasan" diuraikan sebagai berikut:

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi	Status	Penerapan di Avian Brands
I.	**Hubungan Perusahaan terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham.**		
1.	**Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).**		
a.	Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*), baik secara terbuka maupun tertutup, yang mengedepankan independensi dan kepentingan Pemegang Saham.	**Terpenuhi**	Prosedur pengumpulan suara dalam RUPS telah diatur dalam Anggaran Dasar terkait tata tertib rapat dan diinformasikan kepada para Pemegang Saham pada saat pemanggilan RUPS dan di awal pelaksanaan RUPS.
b.	Seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi perusahaan terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	**Terpenuhi**	Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi hadir dalam pelaksanaan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 April 2025.
c.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 tahun.	**Terpenuhi**	Ringkasan risalah RUPS di tahun 2025 telah dimuat pada situs web Avian Brands di bagian Pusat Informasi Investor.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi	Status	Penerapan di Avian Brands
2.	**Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.**		
a.	Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor.	**Terpenuhi**	Kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor diatur dalam Pedoman Kebijakan Komunikasi yang telah ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2021.
b.	Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor dalam situs web.	**Terpenuhi**	Pengungkapan kebijakan komunikasi Avian Brands telah dimuat dalam situs web Avian Brands.
II.	**Fungsi dan Peran Dewan Komisaris.**		
3.	**Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.**		
a.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka.	**Terpenuhi**	Total anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Avian Brands dan telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha Avian Brands.
b.	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	**Terpenuhi**	Pengusulan dan pengangkatan Dewan Komisaris telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan dengan tanggung jawab yang diemban di Avian Brands.
4.	**Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.**		
a.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	**Terpenuhi**	Kebijakan penilaian kinerja Dewan Komisaris diatur dalam Kebijakan Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris yang telah ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2021 dan diperbarui terakhir kali pada tanggal 18 Desember 2025.
b.	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka.	**Terpenuhi**	Kebijakan penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan melalui *self-assessment* telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini pada uraian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris.
c.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	**Terpenuhi**	Kebijakan pengunduran diri Dewan Komisaris diatur dalam Kebijakan Tata Cara Pengunduran Diri Dewan Komisaris dan Direksi Apabila Terlibat dalam Kejahatan Keuangan yang telah ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2021.
d.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	**Terpenuhi**	Kebijakan suksesi bagi anggota Direksi tertuang dalam Kebijakan Suksesi dalam Proses Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang telah ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2021.
III.	**Fungsi dan Peran Direksi.**		
5.	**Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.**		
a.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	**Terpenuhi**	Jumlah anggota Direksi telah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Avian Brands dan telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha Avian Brands.
b.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	**Terpenuhi**	Pengusulan dan pengangkatan Direksi telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan dengan tanggung jawab yang diemban di Avian Brands.
c.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	**Terpenuhi**	Direktur yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan telah memiliki pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan.
6.	**Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.**		
a.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	**Terpenuhi**	Kebijakan penilaian kinerja Direksi diatur dalam Kebijakan Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris yang telah ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2021 dan diperbarui terakhir kali pada tanggal 18 Desember 2025.
b.	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan perusahaan terbuka.	**Terpenuhi**	Kebijakan penilaian kinerja Direksi dilaksanakan melalui *self-assessment* diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini pada uraian Penilaian Kinerja Direksi.
c.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	**Terpenuhi**	Kebijakan pengunduran diri Direksi diatur dalam Kebijakan Tata Cara Pengunduran Diri Dewan Komisaris dan Direksi Apabila Terlibat dalam Kejahatan Keuangan yang telah ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2021.

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi	Status	Penerapan di Avian Brands
IV.	**Partisipasi Pemangku Kepentingan.**		
7.	**Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.**		
a.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	**Terpenuhi**	Kebijakan mencegah *insider trading* diatur dalam Kebijakan untuk Mencegah Terjadinya *Insider Trading* yang telah ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2021.
b.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti-korupsi dan anti-*fraud*.	**Terpenuhi**	Avian Brands memiliki kebijakan anti-korupsi dan anti-*fraud* yang tertuang dalam Etika Usaha dan Pedoman Perilaku Avian Brands.
c.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	**Terpenuhi**	Avian Brands memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok yang menjadi panduan bagi unit terkait dalam menentukan mitra kerja yang tertuang dalam Etika Usaha dan Pedoman Perilaku Avian Brands.
d.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	**Terpenuhi**	Kebijakan pemenuhan hak-hak kreditur diatur dalam Kebijakan tentang Pemenuhan Hak-Hak Kreditur yang telah ditetapkan pada tanggal 27 Desember 2021.
e.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	**Terpenuhi**	Avian Brands telah memiliki Kebijakan Sistem *Whistleblowing* yang tertuang dalam Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran.
f.	Perusahaan terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	**Terpenuhi**	Avian Brands memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada karyawan yang tertuang dalam Program ESA.
V.	**Keterbukaan Informasi.**		
8.	**Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.**		
a.	Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	**Terpenuhi**	Avian Brands memanfaatkan teknologi informasi selain situs web Avian Brands dalam meningkatkan penyebaran informasi, antara lain melalui Youtube, Instagram, LinkedIn, dan Facebook milik Avian Brands, serta melalui platform yang disediakan oleh regulator, antara lain SPE OJK dan IDXnet.
b.	Laporan Tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	**Terpenuhi**	Laporan Tahunan telah memuat pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Avian Brands.

Selain menerapkan praktik GCG berdasarkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Avian Brands juga telah mengimplementasikan praktik-praktik GCG berdasarkan prinsip dan rekomendasi dari Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia ("PUGKI") 2021. Secara umum, penerapan GCG berdasarkan PUGKI 2021 terdiri dari 8 prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang terbagi dalam 3 kelompok berikut:

1. Kelompok prinsip pertama yang mengatur fungsi pengurusan dan pengawasan korporasi, yaitu Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Kelompok prinsip kedua yang mengatur proses dan keluaran yang dihasilkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris; serta
3. Kelompok prinsip ketiga yang mengatur pemilik sumber daya, yang terutama akan menerima manfaat dari pelaksanaan governansi korporat.

Penerapan atas setiap prinsip dan rekomendasi PUGKI 2021, termasuk langkah-langkah yang diambil untuk memastikan efektivitas pengurusan dan pengawasan, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut diintegrasikan dalam proses bisnis sehari-hari telah Avian Brands sampaikan dalam Laporan Tahunan ini sesuai dengan pembahasan masing-masing topik. Selain itu, analisis pemenuhannya juga telah disampaikan melalui situs web Avian Brands. Dengan mengungkapkan penerapan PUGKI 2021 di dalam Laporan Tahunan dan situs web, Avian Brands memastikan transparansi dan akuntabilitas kepada seluruh pemangku kepentingan, serta memberikan panduan yang jelas mengenai komitmen Avian Brands terhadap tata kelola yang baik dan berkelanjutan sesuai dengan praktik terbaik di industri.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan



"Bagi Avian Brands, tanggung jawab sosial dan lingkungan bukan sekadar kewajiban, melainkan komitmen jangka panjang untuk tumbuh bersama masyarakat dan menjaga keberlanjutan bumi. Melalui aksi nyata yang terukur, Avian Brands terus berupaya menciptakan dampak positif bagi lingkungan, memberdayakan komunitas, dan memperkuat fondasi etika dalam setiap lini operasional Avian Brands."

Komitmen Keberlanjutan Avian Brands

Avian Brands menempatkan prinsip keberlanjutan sebagai inti dari strategi bisnis yang dijalankan sebagai bagian dari upaya mempertahankan keunggulan kompetitif di industri manufaktur cat nasional. Komitmen ini tidak hanya tercermin melalui penyediaan produk berkualitas tinggi, tetapi juga melalui penguatan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di seluruh aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan.

Bagi Avian Brands, keberlanjutan bukan sekadar pilihan, melainkan fondasi strategis yang memengaruhi setiap keputusan operasional dan kebijakan korporasi. Oleh karena itu, Avian Brands secara aktif menyelaraskan arah dan strategi perusahaan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ("TPB") serta target global yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga internasional. Konsistensi dalam implementasi strategi ini mempertegas posisi Avian Brands sebagai pelaku industri yang inovatif, adaptif, dan bertanggung jawab dalam jangka panjang.

Avian Brands Sustainability Strategy

Komitmen Avian Brands dalam menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan direalisasikan melalui penyusunan *Avian Brands Sustainability Strategy*. Pedoman strategis ini dibangun di atas 4 pilar utama, yaitu *Product Pillar*, *Environment Pillar*, *People & Community Pillar*, serta *Governance Pillar*. Keempat pilar ini tidak berdiri sendiri, melainkan dirancang sebagai kerangka yang saling melengkapi untuk memastikan keberlanjutan melekat dalam setiap aspek operasional dan pengambilan keputusan strategis Avian Brands.



Melalui *Product Pillar*, Avian Brands menegaskan bahwa kualitas, inovasi, dan keberlanjutan harus berjalan seiring. Produk tidak hanya diposisikan sebagai solusi unggulan bagi pelanggan, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab perusahaan dalam menghadirkan nilai tambah yang aman, ramah lingkungan, dan relevan dengan dinamika pasar modern. Pada *Environment Pillar*, fokus diarahkan pada pengelolaan sumber daya secara efisien, pengurangan emisi, serta pelestarian lingkungan hidup. Avian Brands mengintegrasikan berbagai inisiatif berbasis data, teknologi, dan inovasi untuk meminimalkan dampak lingkungan sekaligus mendukung agenda global menuju ekonomi rendah karbon.

People & Community Pillar merepresentasikan komitmen Avian Brands terhadap pembangunan manusia dan masyarakat. Pilar ini menekankan pengembangan kapasitas karyawan, penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja, serta pemberdayaan masyarakat sekitar melalui program sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan begitu, keberhasilan Avian Brands berjalan beriringan dengan peningkatan kualitas hidup para pemangku kepentingan. Sementara itu, *Governance Pillar* memperkuat landasan tata kelola perusahaan dengan menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, integritas, dan etika bisnis. Pilar ini memastikan bahwa setiap langkah strategis Avian Brands dijalankan sesuai regulasi dan praktik terbaik tata kelola, sekaligus menjaga kepercayaan investor, regulator, dan publik.



Dengan kerangka *Avian Brands Sustainability Strategy*, Avian Brands menegaskan bahwa keberlanjutan bukan sekadar inisiatif tambahan, melainkan bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang.

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Ikhtisar kinerja keberlanjutan menyajikan ringkasan capaian utama Avian Brands dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sepanjang tahun 2025 beserta dengan perbandingan 2 tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut tidak hanya mencerminkan konsistensi Avian Brands dalam menerapkan prinsip keberlanjutan, tetapi juga berfungsi sebagai tolok ukur terhadap efektivitas strategi keberlanjutan yang dijalankan.

Avian Brands percaya bahwa kinerja keberlanjutan merupakan bagian integral dari keberhasilan bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, setiap langkah strategis yang diambil dievaluasi melalui indikator keberlanjutan yang terukur dan relevan, guna memastikan bahwa dampak positif yang dihasilkan dapat dirasakan oleh seluruh pemangku kepentingan dan lingkungan sekitar.

Keberlanjutan Aspek Ekonomi

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	2023
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan			
Penerimaan Kas dari Pelanggan	**7.925.974**	7.229.124	6.850.984
Penerimaan Lain-Lain	**18.660**	31.003	12.664
Penerimaan Penghasilan Bunga	**244.521**	291.459	308.589
Penerimaan dari Pelepasan Aset Tetap	**9.710**	11.156	14.094
Total Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan	**8.198.865**	**7.562.742**	**7.186.331**
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan			
Pembayaran kepada Pemasok	**5.140.099**	4.625.552	4.341.998
Pembayaran kepada Karyawan	**913.818**	779.291	707.405
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	**397.073**	380.615	482.000

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2025	2024	2023
Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham	**1.320.024**	1.348.142	1.362.978
Perolehan Aset Hak-Guna	**39.393**	39.600	69.588
Pembayaran Liabilitas Sewa	**70.090**	24.758	58.836
Pembayaran Beban Bunga	**2.526**	2.539	4.077
Pengeluaran untuk Masyarakat	**5.253**	2.344	1.995
Biaya Lingkungan Hidup	**1.098**	1.293	1.059
Biaya Investasi K3	**1.389**	1.307	886
Total Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	**7.890.763**	**7.205.441**	**7.030.822**
Nilai Ekonomi yang Ditahan	**308.102**	**357.301**	**155.509**

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Kinerja Operasional				
Volume Produksi	Metrik Ton	**227.265,75**	197.339	180.540
Produk Ramah Lingkungan (Kategori Produk Bersertifikasi *Green Label* Singapura)	Merek Produk	**40**	34	29
Kuantitas Produk atau Jasa	Merek Produk	**124**	105	96
Pelibatan Pihak Lokal				
Pemasok Lokal				
Total Pemasok Lokal	Total Perusahaan	**237**	217	219
Persentase Pelibatan Pemasok Lokal secara Entitas dibandingkan Total Pemasok	%	**75,24**	76,14	77,94
Tenaga Kerja Lokal				
Total Penggunaan Tenaga Kerja Lokal	Orang	**8.420**[*)]	8.387[*)]	7.577[*)]
Persentase Pelibatan Tenaga Kerja Lokal dalam Kegiatan Operasional Avian Brands	%	**90,19**[*)]	90,03[*)]	89,38[*)]

Catatan:
[*)] AVIA, TKTW, dan TKBI.

Keberlanjutan Aspek Lingkungan

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Efisiensi Energi				
Konsumsi Energi dalam Organisasi	GJ	**100.722,08**	101.477,45	99.930,92
Konsumsi Energi di Luar Organisasi	GJ	**124.261,95**	119.167,55	0[*)]
Intensitas Energi	GJ/Ton Produk	**0,14**	0,17	0,18
	kWh/Ton Produk	**38,21**	46,99[***)]	49,57[***)]
	Ribu Rupiah/ Ton Produk	**30.931,00**	36.190,55[***)]	37.775,99
Efisiensi Intensitas Energi	GJ/Ton Produk	**0,03**	0,01	0,01
Penggunaan Material dalam Produksi Cat				
Pembelian Material Terbarukan	Ton	**117.435,92**	89.589,48	72.903,20
Pembelian Material Tak Terbarukan	Ton	**90.063,17**	69.528,10	70.887,41
Total Pembelian Material	Ton	**207.499,09**	159.117,58	143.790,61

Uraian	Satuan	2025	2024	2023
Pengelolaan Emisi[*)]				
Total Emisi Cakupan 1 dan 2	TonCO_2e	**9.736,20**	11.282,59[***)]	11.343,51[***)]
Intensitas Emisi Cakupan 1 dan 2	KgCO_2e/Ton Produk	**17,21**	23,34[***)]	24,55[***)]
Total Emisi Cakupan 3	TonCO_2e	**60.764,16**	63.056,67[***)]	0[*)]
Pengelolaan Air				
Total Penggunaan Air	Megaliter	**186,11**	137,54[***)]	137,77[***)]
Intensitas Air	Megaliter/Ton Produk	**0,0010**	0,0007	0,0008
Reduksi Timbulan Limbah B3				
Penggunaan Kembali Air Limbah Industri	Ton	**4.261,09**	2.650,14	1.820,24
Penggunaan Kembali *Solvent* Cuci	Ton	**235,84**	151,19	166,27
Limbah B3 (cair dan padat yang diserahkan kepada pihak ketiga)	Ton	**709,57**	733,94	886,77
Sampah Sejenis Rumah Tangga (yang Dikelola oleh Pihak Ketiga)	Ton	**97,23**	96,32[***)]	0[****)]
Air Buangan	Megaliter	**5,47**	5,18[***)]	3,83
Pelestarian Keanekaragaman Hayati[**)]				
Total Pohon yang Ditanam	Pohon	**26.868**	20.794	14.880
Jenis Pohon yang Ditanam	Jenis	**153**	169	94
Nilai Serapan Karbon	**KgCO_2e**	**15.106.797**	**4.835.028**	**1.200.987**

Catatan:
[*)] Inventaris data penggunaan energi di luar organisasi dan emisi GRK Cakupan 3 baru dilakukan sejak tahun 2024 dengan ruang lingkup perhitungan terbatas pada Kategori 4, 9, dan 11.
[**)] Data merupakan akumulasi penanaman pohon dari tahun ke tahun yang dilakukan Avian Brands di lingkungan AVIA, TKTW, dan wilayah Lereng Gunung Arjuno.
[***)] Data disajikan kembali.
[****)] Data dalam proses inventaris.

Keberlanjutan Aspek Sosial

Uraian	Satuan	2025[*)]	2024[*)]	2023[*)]
Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM)[**)]				
Total Program PPM	Total Program	**264**	195	98
Biaya Program PPM	Juta Rupiah	**5.253**	2.344	1.995
Pengelolaan Tenaga Kerja				
Total Karyawan (Termasuk Alih Daya)	Orang	**9.330**	9.322	8.483
Total Karyawan Wanita (Termasuk Alih Daya)	Orang	**2.170**	2.109	1.724
Total Peserta Pengembangan Kompetensi	Orang	**7.307**	7.632	6.173
Lost Time Injury Rate	*Rate*	**1,66**	1,57	2,16
Total Recordable Injury Rate	*Rate*	**2,59**	2,05	2,51[***)]

Catatan:
[*)] AVIA, TKTW, dan TKBI;
[**)] AVIA; serta
[***)] Data disajikan kembali.

Uraian lengkap terkait kebijakan dan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dibahas secara lebih komprehensif pada Laporan Keberlanjutan Avian Brands yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan.

Tanggung Jawab Laporan Tahunan

Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Avia Avian Tbk

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Tahunan PT Avia Avian Tbk ("Avian Brands") tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Avian Brands.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Maret 2026

Dewan Komisaris,

Hermanto Tanoko
Komisaris Utama

Mohammad Noor Rachman Soejoeti
Komisaris Independen

Oscar Christian Maria Jozef Wezenbeek
Komisaris Independen

Direksi,

Wijono Tanoko
Direktur Utama

Ruslan Tanoko
Wakil Direktur Utama

Robert Christian Tanoko
Direktur

Kurnia Hadi Sinanto
Direktur

Angelica Tanisia Jozar
Direktur

Halaman ini sengaja dikosongkan.

PT AVIA AVIAN TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT AVIA AVIAN TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT AVIA AVIAN TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Halaman/*Pages*

Daftar isi / ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 101	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT AVIA AVIAN TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Wijono Tanoko
   Alamat Kantor : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
   Alamat Rumah : Graha Family Blok K-9, Surabaya
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Kurnia Hadi Sinanto
   Alamat Kantor : Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya
   Alamat Rumah : Wonorejo Permai Timur I/15, Surabaya
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anak ("Grup").

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar.

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT AVIA AVIAN TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND 2024
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

We, the undersigned:

1. *Name* : *Wijono Tanoko*
   Office Address : *Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya*
   Residential Address : *Graha Family Blok K-9, Surabaya*
   Position : *President Director*

2. *Name* : *Kurnia Hadi Sinanto*
   Office Address : *Jl. Ahmad Yani No. 317, Surabaya*
   Residential Address : *Wonorejo Permai Timur I/15, Surabaya*
   Position : *Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Avia Avian Tbk and Subsidiaries (the "Group").*

2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

3. a. *All information in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.*
   b. *The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.*

4. *We are responsible for the Group's internal control system.*

Thus, this statement letter is made truthfully.

Surabaya, 24 Februari 2026 / *February 24, 2026*
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Wijono Tanoko
(Direktur Utama/*President Director*)

Kurnia Hadi Sinanto
(Direktur/*Director*)

PT AVIA AVIAN Tbk.
Gedung Avian Brands Lt. 9-10
Jl. Ahmad Yani 317
Surabaya 60234 - Indonesia
P +6231 9985 0500 | 9985 0600 (hunting)

www.avianbrands.com

Sidoarjo Factory
Jl. Raya Surabaya-Sidoarjo Km. 19
Desa Wadungasih, Kec. Buduran,
Sidoarjo 61252 - Indonesia
P +6231 896 8000 | 896 9000 (hunting)

Serang Factory
Jl. Raya Serang Km. 60
Kawasan Pancatama V Kav. 50
Desa Leuwi Limus Kec. Cikande
Serang 42186 - Indonesia
P +62254 402 655

Crowe

Teramihardja, Pradhono & Chandra
Registered Public Accountants No. 487/KM.1/2011
AXA Tower 27th Floor Suite 03
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta 12940, Indonesia
Main +62 (21) 3005 6267, 3005 6268
Fax +62 (21) 3005 6269
www.crowe.id

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00055/2.0851/AU.1/04/1114-1/1/II/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT AVIA AVIAN Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's Report

Report No. 00055/2.0851/AU.1/04/1114-1/1/II/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT AVIA AVIAN Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Avia Avian Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Estimasi atas Beban Akrual Pemasaran dan Promosi

Lihat Catatan 3t "Informasi Kebijakan Akuntansi yang Material - Akrual dan provisi", Catatan 3v "Informasi Kebijakan Akuntansi yang Material - Pengakuan pendapatan, Catatan 4 "Pertimbangan Akuntansi Penting dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi", dan Catatan 16 "Beban Akrual" atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat beban akrual atas pemasaran dan promosi sebesar Rp 212.981 juta pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Akrual tersebut adalah sehubungan dengan berbagai skema tetap dan variabel atas promosi penjualan yang diberikan kepada pelanggan.

Grup menggunakan pertimbangan yang signifikan dan terdapat ketidakpastian estimasi dalam menentukan jumlah akrual beban pemasaran dan promosi per 31 Desember 2025. Asumsi-asumsi utama dalam penentuan beban akrual pemasaran dan promosi adalah harga barang promosi, tingkat pencapaian penjualan yang diharapkan dan tren realisasi historis dari program promosi penjualan sebelumnya. Terdapat ketidakpastian estimasi yang muncul sehubungan dengan harga barang promosi dan tingkat pencapaian penjualan aktual, yang dapat berbeda dari estimasi manajemen dan berpotensi mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap saldo akrual.

Kami menetapkan area ini sebagai hal audit utama dikarenakan adanya risiko bawaan terkait ketidakpastian estimasi serta pertimbangan signifikan manajemen dalam menentukan jumlah beban akrual pemasaran dan promosi pada akhir tahun.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memperoleh pemahaman tentang metodologi yang digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas beban akrual pemasaran dan promosi.

- Kami memperoleh daftar rincian pemasaran dan promosi dan menguji kelengkapan serta keakuratan input data yang mendasarinya dan mengevaluasi kewajaran asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan akrual.

- Kami mengevaluasi perhitungan Grup atas beban akrual pemasaran dan promosi dengan menguji, secara sampel, kecukupan saldo akrual dan keakuratan perhitungan secara matematis.

Key Audit Matters (continued)

Estimates for Accrued Marketing and Promotion Expenses

Refer to Note 3t "Material Accounting Policy Information - Accruals and provisions", Note 3v "Material Accounting Policy Information - Revenue recognition, Note 4 "Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty", and Note 16 "Accrued Expenses" to the consolidated financial statements.

As of December 31, 2025, the Group recorded accrued marketing and promotion expenses amounting to Rp 212,981 million in the consolidated statement of financial position. The accrual relates to sales promotion schemes offered to customers, consisting of both fixed and variable incentive programs.

The Group exercised significant judgment and estimation uncertainty to estimate the amount of marketing and promotion accruals as of December 31, 2025. The key assumptions in determining the accrued marketing and promotion expenses were the price of promotional goods, expected sales achievement levels, and historical realization trends of prior sales promotion programs. There is estimation uncertainty associated with the price of promotional goods and the level of actual sales achievement, which may differ from management's estimates and could result in material adjustments to the accrued balance.

We determined this area to be a key audit matter due to the inherent risk of estimation uncertainty and significant management judgment involved in determining the amount of the accrued marketing and promotion expenses at the end of the year.

How our audit addressed the Key Audit Matters

- *We obtained an understanding of the methodologies used by the Group to estimate the accrual for marketing and promotion expenses.*

- *We obtained the marketing and promotion listing and tested the completeness and accuracy of underlying data inputs and evaluated the reasonableness of key assumptions used in the computation of the accrual.*

- *We evaluated the Group's calculation of accrued marketing and promotion expenses by assessing, on a sampling basis, the adequacy of accrued balances and the mathematical accuracy of the calculation.*

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama (lanjutan)

- Kami menguji realisasi beban akrual pemasaran dan promosi yang dibuat pada tahun sebelumnya dan tahun berjalan, dengan membandingkan penyelesaian aktual dengan akrual yang telah dicatat sebelumnya serta memeriksa ke dokumen pendukung berdasarkan pengujian secara sampel.

- Kami mengevaluasi klasifikasi beban pemasaran dan promosi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk setiap skema pemasaran dan promosi, serta menilai apakah pengungkapan terkait telah memadai dan sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Key Audit Matters (continued)

How our audit addressed the Key Audit Matters (continued)

- *We tested the realization of the accrued marketing and promotion expenses made in prior year and during the year, comparing actual settlements to previously recorded accruals and inspecting supporting documentation on a sample basis.*

- *We evaluated the classification of marketing and promotion expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for each of the marketing and promotion schemes, and assessed whether related disclosures were adequate and in accordance with the applicable financial reporting standards.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as of December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasinya atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga (lanjutan):

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also (continued):

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Novida Winata, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. 1114

24 Februari 2026

February 24, 2026

00055

PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5	1,654,810	2,329,491	*Cash and cash equivalents*
Kas di bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya		-	3,000	*Restricted cash in bank and time deposits*
Investasi jangka pendek	10	2,570,080	2,952,900	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	6, 7	8,047	16,319	*Related parties*
Pihak ketiga	6	1,622,216	1,445,418	*Third parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak berelasi	7, 8	104,759	83,283	*Related parties*
Pihak ketiga	8	48,314	45,420	*Third parties*
Persediaan	9	1,679,578	1,558,203	*Inventories*
Hak retur aset		22,118	19,333	*Right of return assets*
Uang muka pemasok		5,505	5,791	*Advances to suppliers*
Beban dibayar dimuka	7	11,009	14,456	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar dimuka	20	95,408	19,748	*Prepaid taxes*
Jumlah Aset Lancar		7,821,844	8,493,362	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Properti investasi	12	289,864	290,510	*Investment properties*
Aset tetap	13	2,255,297	1,930,297	*Fixed assets*
Aset hak-guna	17	185,630	180,949	*Right-of-use assets*
Aset takberwujud		31,235	28,734	*Intangible assets*
Investasi jangka panjang	11	371,958	-	*Long-term investments*
Investasi pada ventura bersama	14	20,558	19,976	*Investment in joint venture*
Aset pajak tangguhan	20	59,222	36,144	*Deferred tax assets*
Taksiran klaim pajak penghasilan	20	11,382	29,432	*Estimated claims for income tax refund*
Aset tidak lancar lainnya		37,389	51,571	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		3,262,535	2,567,613	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**11,084,379**	**11,060,975**	***TOTAL ASSETS***

PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka pendek	18	7,187	9,189	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	7, 15	355,641	362,941	*Related parties*
Pihak ketiga	15	428,566	424,760	*Third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak berelasi	7	710	487	*Related parties*
Pihak ketiga		29,869	24,136	*Third parties*
Pendapatan diterima dimuka				*Unearned revenue*
Pihak berelasi	7	1,606	1,611	*Related parties*
Pihak ketiga		545	599	*Third parties*
Beban akrual	16	293,400	252,661	*Accrued expenses*
Imbalan kerja jangka pendek	19	115,086	108,618	*Short-term employee benefits*
Utang pajak	20	130,885	72,123	*Taxes payable*
Uang jaminan pelanggan		-	3,000	*Customer guarantee*
Provisi retur penjualan		29,514	26,683	*Provision for sales return*
Liabilitas sewa - bagian jangka pendek	17	64,399	64,777	*Lease liabilities - current portion*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,457,408	1,351,585	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas sewa - bagian jangka panjang	17	14,622	19,416	*Lease liabilities - non-current portion*
Liabilitas imbalan kerja	19	72,125	58,094	*Employee benefits liability*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		86,747	77,510	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**1,544,155**	**1,429,095**	***TOTAL LIABILITIES***

PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company***
Modal saham - nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 200.000.000.000 saham				*Share capital - par value Rp 10 (full amount) per share Authorised - 200,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 61.953.555.600 saham	21	619,536	619,536	*Issued and fully paid - 61,953,555,600 shares*
Tambahan modal disetor	22	7,793,218	7,793,218	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	21	(1,219,894)	(574,552)	*Treasury shares*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:				*Other comprehensive income (loss):*
Surplus revaluasi aset tetap		240,755	229,406	*Revaluation surplus of fixed assets*
Bagian penghasilan komprehensif lain dari ventura bersama		85	85	*Share of other comprehensive income of joint venture*
Perubahan nilai wajar atas investasi pada surat utang negara	10	17,624	(103,357)	*Changes in fair value of investment in government bonds*
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		7,242	9,880	*Remeasurement gain on employee benefits liability*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	23	124,000	124,000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		1,954,615	1,527,177	*Unappropriated*
Sub-Jumlah		9,537,181	9,625,393	*Sub-Total*
Kepentingan Non-Pengendali		3,043	6,487	*Non-Controlling Interests*
JUMLAH EKUITAS		**9,540,224**	**9,631,880**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**11,084,379**	**11,060,975**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
PENJUALAN NETO	26	8,123,685	7,471,356	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	(4,545,429)	(4,130,606)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**3,578,256**	**3,340,750**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	28	(1,378,266)	(1,318,417)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	28	(277,680)	(253,243)	*General and administrative expenses*
Jumlah Beban Usaha		(1,655,946)	(1,571,660)	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		**1,922,310**	**1,769,090**	***OPERATING PROFIT***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan keuangan	29	239,934	285,105	*Finance income*
Beban keuangan	30	(2,526)	(2,539)	*Finance charges*
Bagian atas laba neto ventura bersama	14	582	2,678	*Share in net profit of joint venture*
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai aset keuangan	6	(1,549)	158	*Net impairment gains (losses) on financial assets*
Pendapatan lain-lain - neto	31	17,065	14,102	*Other income - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**2,175,816**	**2,068,594**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak penghasilan	20	(431,796)	(404,895)	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN		**1,744,020**	**1,663,699**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Surplus revaluasi aset tetap	13	11,349	-	*Revaluation surplus of fixed assets*
Kerugian aktuarial dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan	19	(3,384)	(44)	*Actuarial loss on employee benefits liability*
Pajak tangguhan terkait	20	744	10	*Related deferred tax*
Sub-jumlah		8,709	(34)	*Sub-total*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will be reclassified to profit or loss:***
Perubahan nilai wajar atas investasi pada surat utang negara	10	120,981	(46,949)	*Changes in fair value of investment in government bonds*
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		129,690	(46,983)	*Total other comprehensive income (loss) - net of tax*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**1,873,710**	**1,616,716**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		1,747,462	1,664,341	*Equity Holders of the Parent Company*
Kepentingan Non-Pengendali		(3,442)	(642)	*Non-Controlling Interests*
JUMLAH		**1,744,020**	**1,663,699**	***TOTAL***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik Entitas Induk		1,877,154	1,617,351	*Equity Holders of the Parent Company*
Kepentingan Non-Pengendali		(3,444)	(635)	*Non-Controlling Interests*
JUMLAH		**1,873,710**	**1,616,716**	***TOTAL***
Laba per Saham Dasar dan Dilusian yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	24	**29.11**	**27.16**	***Basic and Diluted Earnings per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Company***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Atributable to the Equity Holders of the Parent Company*												
					Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income (Loss)*				Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
		Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saham Treasuri/ *Treasury Shares*	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ *Revaluation Surplus of Fixed Assets*	Bagian dari Penghasilan Komprehensif Lain dari Ventura Bersama/ *Share of Other Comprehensive Income of Joint Venture*	Perubahan Nilai Wajar atas Investasi pada Surat Utang Negara/ *Changes in Fair Value of Investment in Government Bonds*	Keuntungan (Kerugian) Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja/ *Remeasurement Gain (Loss) on Employee Benefits Liability*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Sub-Jumlah/ *Sub-Total*	Kepentingan Non-Pengendali/ *Non-Controlling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2024		**619,536**	**7,793,218**	**(16,369)**	**229,406**	**85**	**(56,408)**	**9,921**	**124,000**	**1,210,978**	**9,914,367**	**7,122**	**9,921,489**	***Balance as of January 1, 2024***
Dividen	25	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,348,142)	(1,348,142)	-	(1,348,142)	*Dividends*
Pembelian saham treasuri	21	-	-	(558,183)	-	-	-	-	-	-	(558,183)	-	(558,183)	*Purchase of treasury shares*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	1,664,341	1,664,341	(642)	1,663,699	*Profit for the year*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		-	-	-	-	-	(46,949)	(41)	-	-	(46,990)	7	(46,983)	*Other comprehensive income (loss)*
Saldo 31 Desember 2024		**619,536**	**7,793,218**	**(574,552)**	**229,406**	**85**	**(103,357)**	**9,880**	**124,000**	**1,527,177**	**9,625,393**	**6,487**	**9,631,880**	***Balance as of December 31, 2024***
Dividen	25	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,320,024)	(1,320,024)	-	(1,320,024)	*Dividends*
Pembelian saham treasuri	21	-	-	(645,342)	-	-	-	-	-	-	(645,342)	-	(645,342)	*Purchase of treasury shares*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	1,747,462	1,747,462	(3,442)	1,744,020	*Profit for the year*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		-	-	-	11,349	-	120,981	(2,638)	-	-	129,692	(2)	129,690	*Other comprehensive income (loss)*
Saldo 31 Desember 2025		**619,536**	**7,793,218**	**(1,219,894)**	**240,755**	**85**	**17,624**	**7,242**	**124,000**	**1,954,615**	**9,537,181**	**3,043**	**9,540,224**	***Balance as of December 31, 2025***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		7,925,974	7,229,124	*Cash receipts from customers*
Pembayaran ke pemasok		(5,140,099)	(4,625,552)	*Payments to suppliers*
Pembayaran ke karyawan		(913,818)	(779,291)	*Payments to employees*
Kas yang diperoleh dari operasi		1,872,057	1,824,281	*Cash provided by operations*
Penerimaan lain-lain		18,660	31,003	*Other receipts*
Penerimaan penghasilan bunga		244,521	291,459	*Receipts of finance income*
Pembayaran pajak penghasilan badan	20	(397,073)	(380,615)	*Payments of corporate income taxes*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**1,738,165**	**1,766,128**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan investasi pada surat utang negara		725,249	-	*Proceeds from sale of investment in government bonds*
Pembelian aset tetap	13	(414,550)	(346,045)	*Purchase of fixed assets*
Penambahan investasi saham	11	(290,846)	-	*Additions of investment in shares of stock*
Penambahan investasi pada surat utang jangka panjang	11	(100,000)	-	*Additions of long-term debt investment*
Penambahan deposito berjangka	10	(100,000)	-	*Additions of time deposit*
Penambahan investasi pada surat utang negara	10	(99,775)	-	*Additions of investment in government bonds*
Perolehan aset hak-guna	17	(39,393)	(39,600)	*Additions of right-of-use assets*
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(37,876)	(92,671)	*Additions of advance for purchases of fixed assets*
Penambahan investasi pada reksa dana	10	(30,000)	-	*Additions of investment in mutual fund*
Penerimaan dividen tunai	11	15,350	-	*Dividends received*
Penerimaan investasi jangka pendek		-	1,740,000	*Proceeds of short-term investments*
Penambahan aset takberwujud		(10,731)	(10,366)	*Additions of intangible assets*
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	13	9,710	11,156	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		**(372,862)**	**1,262,474**	***Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities***

PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Perolehan saham treasuri	21	(645,342)	(558,183)	*Acquisition of treasury shares*
Pembayaran liabilitas sewa	17	(70,090)	(24,758)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran beban bunga	30	(2,526)	(2,539)	*Payment of interest expense*
Pembayaran dividen tunai	25	(1,320,024)	(1,348,142)	*Payment of cash dividends*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		**(2,037,982)**	**(1,933,622)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**(672,679)**	**1,094,980**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN		**2,320,302**	**1,225,322**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	5, 18	**1,647,623**	**2,320,302**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT END OF YEAR***
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				*Cash, cash equivalent and bank overdrafts comprise of the following:*
Kas dan setara kas	5	1,654,810	2,329,491	*Cash and cash equivalents*
Cerukan	18	(7,187)	(9,189)	*Bank overdrafts*
KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN		**1,647,623**	**2,320,302**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFT AT END OF YEAR***

PT AVIA AVIAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
serta Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT AVIA AVIAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT Avia Avian Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 6 tanggal 1 Maret 1983, yang dibuat di hadapan Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris di Malang, yang diubah dengan Akta No. 63 tanggal 23 Mei 1983 yang dibuat di hadapan notaris yang sama. Akta Perubahan Perusahaan tersebut telah disahkan berdasarkan Keputusan Departemen Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 5 Juli 1983 dengan Surat Keputusan No. C2-4948.HT.01.01.Th83 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. C2- 4948.HT.01.01.Th83.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat melalui Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 4 Agustus 2021, sehubungan dengan perubahan status perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, perubahan nama Perusahaan dari PT Avia Avian menjadi PT Avia Avian Tbk, peningkatan modal dasar Perusahaan, perubahan nilai nominal saham, persetujuan pelaksanaan penawaran umum, persetujuan pelaksanaan program Alokasi Saham Karyawan ("ESA"), penyusunan kembali maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan, penegasan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, persetujuan perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan Peraturan No. IX.J.1, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 15/2020 dan POJK No. 33/2014, dan penetapan pengendali Perusahaan sesuai POJK No. 3/2021. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 12 Agustus 2021.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang industri pengolahan dan perdagangan besar. Perusahaan berkantor pusat di Sidoarjo dan memiliki pabrik di Sidoarjo dan Serang.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1983.

1. GENERAL

a. The Company's establishment and general information

PT Avia Avian Tbk (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 6 dated March 1, 1983, made by Indrawati Setiabudhi, S.H., notary in Malang, that was amended based on Deed No. 63 dated May 23, 1983 by the same notary. The Company's Deeds of Amendments have been approved based on the Decision of the Department of Justice of the Republic of Indonesia dated July 5, 1983 with Decision Letter No. C2-4948.HT.01.01.Th83 and was published in State Gazette No. C2-4948.HT.01.01.Th83 of the Republic of Indonesia.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made through Notarial Deed No. 3 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated August 4, 2021, regarding the change of the Company's status from a limited company to a public company, the change in the Company's name from PT Avia Avian to PT Avia Avian Tbk, an increase in authorised share capital, changes in the share par value, approval for public offering, approval for Employee Stock Allocation ("ESA"), rearrangement of the Company's purposes and objectives and activities, reaffirmation of the Company's Boards of Commissioners and Directors, approval of the change in Articles of Association in accordance with Regulation No. IX.J.1, Financial Services Authority's Regulation ("POJK") No. 15/2020 and POJK No. 33/2014 and appointment of the Company's controlling interests in accordance with POJK No. 3/2021. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 dated August 12, 2021.

Based on the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises processing industry and wholesale trading. The Company's head office is located in Sidoarjo, with factories in Sidoarjo and Serang.

The Company started its commercial operations in 1983.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 4 Agustus 2021 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui beberapa hal, antara lain perubahan status Perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka serta perubahan nama Perusahaan dari PT Avia Avian menjadi PT Avia Avian Tbk. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 12 Agustus 2021.

Dalam rangka penawaran umum perdana saham Perusahaan, Perusahaan mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-223/D.04/2021 tertanggal 30 November 2021 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 6.200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 (angka penuh) per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 930 (angka penuh) per lembar saham. Seluruh saham yang ditawarkan ke masyarakat pada saat penawaran umum perdana berasal dari saham baru yang diterbitkan Perusahaan. Efektif tanggal 8 Desember 2021, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Desember 2023, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 5 tanggal 7 Desember 2023 dari Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembelian kembali sebanyak-banyaknya 1.425.000.000 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (Catatan 21 dan 37).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 April 2025, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 2 tanggal 10 April 2025 dari Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pembelian kembali sebanyak-banyaknya 1.425.000.000 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (Catatan 21 dan 37).

c. Entitas induk dan entitas induk utama

PT Wahana Lancar Rejeki dan PT Tancorp Surya Sentosa merupakan pemegang saham pengendali Perusahaan. Pemilik utama manfaat dari Perusahaan adalah Wijono Tanoko, Hermanto Tanoko dan Ruslan Tanoko.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Company's shares

Based on Notarial Deed No. 3 dated August 4, 2021, by Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notary in South Jakarta, the shareholders of the Company decided and approved matters, including the changes of the Company's status from a limited company to a public company and the Company's name from PT Avia Avian to PT Avia Avian Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights under Decision Letter No. AHU-0043612.AH.01.02.TAHUN 2021 dated August 12, 2021.

In relation to the initial public offering of the Company's shares, the Company obtained the Notification Letter of Statement of Effective Registration No. S-223/D.04/2021 dated November 30, 2021 from the Financial Services Authority ("OJK") to conduct an initial public offering of 6,200,000,000 shares to the public with a par value of Rp 10 (full amount) per share at an offering price of Rp 930 (full amount) per share. All of the shares offered to the public in the initial public offering were new shares issued by the Company. Effective on December 8, 2021, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting dated December 7, 2023, which was notarised by Notarial Deed No. 5 dated December 7, 2023, of Notary Dr. Susanti, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to repurchase 1,425,000,000 ordinary shares of the Company through a transaction at the IDX (Notes 21 and 37).

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting dated April 10, 2025, which was notarised by Notarial Deed No. 2 dated April 10, 2025, of Notary Dr. Susanti, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to repurchase 1,425,000,000 ordinary shares of the Company through a transaction at the IDX (Notes 21 and 37).

c. Parent and ultimate parent entity

PT Wahana Lancar Rejeki and PT Tancorp Surya Sentosa are the controlling shareholders of the Company. The ultimate beneficial owners of the Company are Wijono Tanoko, Hermanto Tanoko and Ruslan Tanoko.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak yang dikonsolidasi

Pada tanggal 31 December 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki entitas anak dengan kepemilikan efektif sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Consolidated subsidiaries

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has subsidiaries with effective percentage of ownership as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Bidang Usaha/ *Nature of Business*	Dimulainya Kegiatan Komersial/ *Commencement of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination*	
				2025	2024	2025	2024
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*							
PT Tirta Kencana Tatawarna ("PT TKTW")[a]	Surabaya	Perdagangan/*Trading*	2000	99,99%	99,99%	4,671,581	4,176,481
PT Solusi Rumah Praktis ("PT SRP")	Surabaya	Perdagangan dan jasa/ *Trading and service*	2018	99.99%	99.99%	678	1,066
PT Multipro Paint Indonesia ("PT MPI")	Jakarta	Perdagangan dan industri/ *Trading and industry*	2008	67.00%	67.00%	16,910	33,043
Kepemilikan Tidak Langsung/ *Indirect Ownership*							
Melalui PT TKTW/*Through PT TKTW*							
PT Tirtakencana Batamindo ("PT TKBI")	Batam	Perdagangan/*Trading*	2010	99,98%	99,98%	39,074	34,708

[a] dan entitas anak/*and subsidiaries*

e. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

e. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and employees

The compositions of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Hermanto Tanoko	Hermanto Tanoko	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Oscar Christian Maria Josef Wezenbeek	-	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Mohammad Noor Rachman Soejoeti	Mohammad Noor Rachman Soejoeti	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Wijono Tanoko	Wijono Tanoko	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Ruslan Tanoko	Ruslan Tanoko	*Vice President Director*
Direktur	Robert Christian Tanoko	Robert Christian Tanoko	*Director*
Direktur	Kurnia Hadi Sinanto	Kurnia Hadi Sinanto	*Director*
Direktur	Angelica Tanisia Jozar	Angelica Tanisia Jozar	*Director*

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The members of Company's Audit Committee as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Mohammad Noor Rachman Soejoeti	Mohammad Noor Rachman Soejoeti	*Chairman*
Anggota	Sammy TS Lalamentik	Sammy TS Lalamentik	*Member*
Anggota	Wardiman Wijaya	Wardiman Wijaya	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup") memiliki masing-masing 1.292 dan 1.417 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2025 and 2024, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to herein as the "Group") has a total of 1,292 and 1,417 permanent employees, respectively (unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

f. Tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Februari 2026.

1. GENERAL (continued)

f. Completion date of the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on February 24, 2026.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

  Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current year or prior years.

- *PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability*

  This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standards and amendments/improvements to standards issued not yet adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not yet effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107," Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument*

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan (lanjutan)

  Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-course* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

  Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

  Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and amendments/improvements to standards issued not yet adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107," Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument (continued)*

  The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- *2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"*

  These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- *PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control*

  The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan amendemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

  PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

  Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

  Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and amendments/improvements to standards issued not yet adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

  PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

  Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

  Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Avia Avian Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of PT Avia Avian Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:
i. diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
ii. untuk diperdagangkan,
iii. diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values as explained in the related accounting policies below.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:
i. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang (lanjutan)

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:
i. diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii. untuk diperdagangkan,
iii. telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

i. Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii. Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii. Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii. Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and non-current classification (continued)

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:
i. expected to be settled in the normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and the entity in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control. Control is achieved when the Group are exposed, or have rights, to variable returns from its involvement with the investee and have the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group control an investee if and only if the Group have all of the following:

i. Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
ii. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group have less than a majority of the voting or similiar rights of an investee, the Group consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii. Rights arising from other contractual arrangements, and
iii. The Group's voting rights and potential voting rights.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas Perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtain the control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gain control until the date the Group cease to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Non-controlling interests ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into the line with the Group accounting policies.

All intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Transaksi perubahan nilai investasi pada Entitas Anak yang timbul dari penerbitan saham baru oleh Entitas Anak kepada Perusahaan dicatat pada akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak dan dampak transaksi dengan kepentingan non-pengendali" sebagai bagian dari "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada tahun berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212, "Pajak Penghasilan", dan PSAK 219, "Imbalan Kerja";
- instrumen liabilitias atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102, "Pembayaran Berbasis Saham", pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105, "Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", diukur sesuai dengan standar tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loss control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Change of carrying value of investment transaction which derived from the issuance of new shares of Subsidiary to the Company is recorded as "Differences arising from changes in equity of Subsidiary and effect of transactions with non-controlling interest" account which is presented under the "Equity" account in the consolidated statement of financial position.

d. Business combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquisition-related costs incurred are expensed in the current year.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- *deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212, "Income Taxes", and PSAK 219, "Employee Benefits", respectively;*
- *liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102, "Share-based Payment", at the acquisition date; and*
- *assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", and are measured inaccordance with that standard.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business combination (continued)

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business combination (continued)

Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

e. Business combination of entities under common control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338, "Business Combination of Entities Under Common Control". Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

f. Investasi pada ventura bersama

Pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para *investor* bukan struktur hukum dari pengaturan bersama. Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas.

Sesuai metode ekuitas, investasi pada ventura bersama pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari pihak yang diakuisisi atas laba rugi, dan bagiannya atas pergerakan penghasilan komprehensif lainnya dari pihak yang diakuisisi atas penghasilan komprehensif lainnya.

Dividen yang diterima atau yang akan diterima dari ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas kerugian ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban legal atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dan ventura bersama telah dieliminasi sebesar kepemilikan Grup pada ventura bersama tersebut.

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa investasi pada ventura bersama mengalami penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Business combination of entities under common control (continued)

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

f. Investment in joint ventures

Investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor rather than the legal structure of the joint arrangement. Group has assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures. A joint venture is accounted for using the equity method.

Under the equity method, the investment in a joint venture is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

Dividends received or receivable from a joint venture are recognised as a reduction in the carrying amount of the investment.

When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceeds its interest in the joint ventures, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

Unrealised gains and losses on transactions between the Group and a joint venture have been eliminated to the extent of the Group's interest in the joint venture.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that investment in a joint venture is impaired.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

g. Foreign currency transactions and balances

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the middle rates published by Bank Indonesia of foreign currencies used are as follows:

	2025	**2024**	
1 Dolar Amerika Serikat (“Dolar AS”)	16,782	16,162	*United States Dollar 1 (“US Dollar”)*
1 Yuan China (“CNY”)	2,401	2,214	*Chinese Yuan 1 (“CNY”)*
1 Dolar Singapura (“SGD”)	13,069	11,919	*Singapore Dollar 1 (“SGD”)*
1 Euro (“Euro”)	19,753	16,851	*Euro 1 (“Euro”)*
1 Poundsterling Inggris (“GBP”)	22,666	20,333	*Great Britain Poundsterling 1 (“GBP”)*

h. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

h. Transactions with related parties

Grup memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 224 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

The Group has transactions with related parties as defined under PSAK 224 “Related Party Disclosures”.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

The transactions are made based on terms agreed by the parties.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

i. Instrumen keuangan

i. Financial instruments

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

(i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
(ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); dan
(iii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Grup mereklasifikasi investasi pada instrumen utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, dan investasi pada surat utang jangka panjang, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, yang terdiri dari investasi pada surat utang negara, investasi saham, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang terdiri dari investasi reksa dana.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

  Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis "dimiliki untuk mendapatkan arus kas" dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets

Initial recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories.

(i) financial assets at amortised cost;
(ii) financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"); and
(iii) financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. The Group reclassifies investments in debt instruments when and only when its business model for managing those assets changes.

The Group has financial assets measured at amortised costs, which comprise cash and cash equivalents, restricted cash in bank and time deposits, time deposit, trade receivables, other receivables, and long-term debt investment, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, which comprise of investment in government bonds, investment in shares of stock, and financial assets measured at fair value through profit or loss, which comprise of investment in mutual funds.

- *Financial assets at amortised cost*

  This classification applies to debt instruments which are held under a "hold to collect" business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

  Pada pengakuan awal, aset keuangan yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI

  Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

  Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode EIR), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

- *Financial assets at amortised cost (continued)*

  At initial recognition, financial assets that do not have a significant financing component are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value less related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

- *Financial assets at FVTOCI*

  This classification applies to debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

  All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest (including transaction costs by revenue applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

  Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi reksa dana yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya dalam periode kemunculannya.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau

- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan '*pass-through*'; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Penurunan nilai

Grup menilai berdasarkan basis *forward looking* untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL") terhadap aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

- *Financial assets at FVTPL*

  Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVTOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on investment in mutual funds that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.

Derecognition

A financial asset is derecognised when:

- *the rights to receive cash flows from the asset have expired; or*

- *the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

Impairment

The Group assesses on a forward-looking basis, the expected credit losses ("ECL") associated with its financial assets carried at amortised cost and FVTOCI. The impairment method applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah ECL. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Untuk piutang usaha dan piutang lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 109, yang mensyaratkan ekspektasi kerugian seumur hidup harus diakui sejak pengakuan awal aset keuangan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Kas dan setara kas dan investasi jangka pendek juga tunduk pada persyaratan penurunan nilai PSAK 109. ECL didasarkan pada rating kredit bank untuk mengestimasi kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu dan menggunakan referensi Basel II yang digunakan secara umum untuk mengestimasi kerugian yang muncul dari gagal bayar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Impairment (continued)

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

For trade receivables and other receivables without significant financing components, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 109, which requires expected lifetime losses to be recognised from the initial recognition of the financial assets.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Cash and cash equivalents and short-term investments are also subject to impairment requirements of PSAK 109. The ECL rates are based on the bank's credit rating to estimate the probability of default over a given time horizon and utilise the commonly used Basel II reference to estimate the losses arising on default.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, yang terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, dan uang jaminan pelanggan.

Setelah pengakuan awal, yaitu pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika liabilitas keuangan telah dilepaskan atau dibatalkan.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

j. Kas dan setara kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya dan cerukan. Setara kas didefinisikan sebagai investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dapat dikonversi ke sejumlah kas yang telah diketahui dan tidak memiliki risiko perubahan nilai yang signifikan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman bank dalam liabilitas jangka pendek.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified as follows: financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities at amortised cost.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group only had financial liabilities measured at amortised cost, which comprise short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities and customer guarantee.

After initial recognition which is at fair value plus transaction costs, the Group measures all financial liabilities at amortised cost using the effective interest method. A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled.

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

j. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and time deposits with original maturity periods of three months or less since the acquisition date, which are not pledged as collateral nor restricted for use and bank overdrafts. Cash equivalents are defined as short-term, highly liquid investments that are readily convertible into known amounts of cash and which are subject to insignificant risk of changes in value. In the consolidated statement of financial position, bank overdraft is shown within bank loans in current liabilities.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Kas dan setara kas (lanjutan)

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan sampai 12 (dua belas) bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Piutang lain-lain merupakan saldo piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menurut PSAK 109 untuk mengukur ECL yang menggunakan kerugian seumur hidup untuk semua piutang usaha dan piutang lain-lain. Untuk mengukur ECL, piutang usaha dan piutang lain-lain dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan piutang yang telah lewat jatuh tempo.

Lihat Catatan 3i untuk penurunan nilai aset keuangan, termasuk piutang usaha dan piutang lain-lain.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui laba rugi. Ketika piutang yang mana cadangan penurunan nilai nya telah diakui menjadi tidak dapat terkoleksi di periode selanjutnya, piutang tersebut dihapus-bukukan terhadap akun pencadangan nya. Pemulihan kemudian atas jumlah yang sebelumnya dihapus-bukukan dikreditkan terhadap laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Cash and cash equivalents (continued)

Time deposits with maturity period more than 3 (three) months up to 12 (twelve) months are presented as short-term investments in the consolidated statement of financial position.

k. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are receivables arising from transactions outside of the ordinary course of business.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

If collection of the receivables is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

The Group applies the PSAK 109 simplified approach to measure ECL which uses a lifetime ECL for all trade and other receivables. To measure the ECL, trade and other receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the receivables days past due.

Refer to Note 3i for impairment of financial assets, including trade and other receivables.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss. When a receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya overhead produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi). Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan lambat bergerak dan usang dibuat berdasarkan telaah manajemen setiap akhir tahun.

l. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value.

Cost is determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work in progress comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity). It excludes borrowing costs. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for slow-moving inventories and obsolescence is made based on management's review at the end of the year.

m. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya perolehan tersebut juga termasuk estimasi awal atas biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan pemulihan lokasi dan biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah, didepresiasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap dengan tahun sebagai berikut:

m. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any additional costs directly attributable to bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Such cost also includes the initial estimation of the costs of dismantling and removing the fixed assets and restoring the sites and the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their expected economic useful lives at the following years:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	10 - 30	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	4 - 25	*Machinery and equipment*
Instalasi listrik	4 - 20	*Electricity installations*
Kendaraan	4 - 10	*Vehicles*
Peralatan kantor	4 - 15	*Office equipment*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, "Aset Tetap".

Tanah dicatat pada nilai revaluasian. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa jumlah yang tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dipindahkan ke dalam saldo laba pada saat penghentian/pelepasan aset oleh entitas. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Nilai tercatat atas aset tetap diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed assets (continued)

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, Plant and Equipment".

Land is stated at its revalued amount. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount is not materially different from that which would be determined using fair values at the consolidated statement of financial position.

The revaluation surplus included in equity is transferred to retained earnings upon termination/disposal of assets by the entity. Transfer of revaluation surplus to retained earnings is not made through profit or loss.

The carrying amount of fixed assets is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognised.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap periode pelaporan, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

n. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sebagai Penyewa

Grup menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Fixed assets (continued)

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated cost will be transferred to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Repairs and maintenance expenses are expensed to profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

n. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

As Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognises lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Selain itu, aset hak-guna juga dikurangkan dengan kerugian penurunan nilai, apabila ada, dan disesuaikan untuk pengukuran kembali tertentu atas liabilitas sewa.

Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa. Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "Liabilitas sewa". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset yang mendasarinya; dan
- pembayaran sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga yang berdiri sendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan setiap penyesuaian yang tepat atas harga yang berdiri sendiri tersebut untuk mencerminkan keadaan kontrak tertentu.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Right-of-use assets (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life. In addition, the right-of-use asset is reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

Lease liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable. Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

Each lease payment is allocated between the liability and the finance cost. The corresponding rental obligations, net of finance cost, are included in "Lease liabilities". The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both condition met:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan pembayaran dalam kontrak yang dimodifikasi.
- menentukan masa sewa dari sewa yang dimodifikasi.
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto yang direvisi berdasarkan sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto yang direvisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi.
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian sebagian atau seluruh sewa untuk modifikasi sewa yang mengurangi ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laporan laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang berkaitan dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa, dan
- membuat penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang sejak tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi pembelian dan aset bernilai-rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Pesewa

Pada sewa di mana Grup tidak mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen diakui sebagai pendapatan pada periode perolehan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

As Lessee (continued)

Lease modification (continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- *remeasures and allocate the consideration in the modified contract.*
- *determines the lease term of the modified lease.*
- *remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification.*
- *decreases the carrying amount of the right- of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease, and*
- *makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases which have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option and low-value assets. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognised as expense on a straight-line basis over the lease term.

As Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognised as revenue in the period in which they are earned.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh entitas-entitas dalam Grup, diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi dalam konstruksi diukur menggunakan nilai wajar jika nilai wajar dianggap dapat diukur secara andal. Properti investasi dalam konstruksi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, tetapi Perusahaan mengharapkan nilai wajarnya dapat diukur secara andal ketika konstruksi selesai, diukur senilai biaya dikurangi penurunan nilai sampai nilai wajarnya dapat diukur secara andal atau konstruksi diselesaikan - yang mana yang lebih awal.

Properti investasi Grup terdiri dari:

(i) Tanah

Merupakan tanah yang belum ditentukan tujuan penggunaannya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

(ii) Bangunan

Merupakan gedung perkantoran yang disewakan kepada pihak lain.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternatif, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui di laba rugi sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) lain-lain - neto".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Investment properties

Property that is held for long-term rental yield or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the entities within the Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as an investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as an investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value. Investment property under construction is measured at fair value if the fair value is considered to be reliably determinable. Investment properties under construction for which the fair value cannot be determined reliably, but for which the Company expects that the fair value of the property will be reliably determinable when construction is completed, are measured at cost less impairment until the fair value becomes reliably determinable or construction is completed - whichever is earlier.

Investment properties of the Group consist of the following:

(i) Land

Represents land that its intended use has not been determined yet and is not for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

(ii) Building

Represents office buildings rented to other parties.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements. Changes in the fair value are recognised in profit or loss as part of "Other income (expenses) - net".

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya baik saat dilepas atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil neto pelepasan dan nilai tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Pengalihan dilakukan ke (atau dari) properti investasi hanya jika terdapat perubahan penggunaan. Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang dianggap untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap untuk properti yang dimiliki dan sesuai dengan sewa untuk properti yang dikuasai oleh penyewa sebagai aset hak-guna sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

p. Aset takberwujud

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai aset takberwujud. Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis antara 4 sampai dengan 20 tahun.

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Investment properties (continued)

Investment properties are derecognised either when they have been disposed of or when they are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from their disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognised in profit or loss in the period of derecognition.

Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the fixed assets policies for owned property and in accordance with leases for property held by a lessee as a right-of-use asset up to the date of change in use.

p. Intangible assets

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Group are recognised as intangible assets. Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives to be within 4 to 20 years.

q. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination), the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha biasa dari pemasok. Utang lain-lain merupakan saldo utang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are payables arising from transactions outside of the ordinary course of business.

Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

s. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja program imbalan pasti (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

t. Akrual dan provisi

Akrual dan provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Akrual dan provisi tidak diakui untuk kerugian operasi di masa mendatang.

Akrual dan provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

Akrual dan provisi direviu pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus kas keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tersebut dibalik.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

t. Accruals and provisions

Accruals and provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Accruals and provisions are not recognised for future operating losses.

Accruals and provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

Accruals and provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode EIR.

Biaya yang dibayarkan untuk pembukaan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sejauh tidak ada bukti bahwa ada kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk layanan likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

v. Pengakuan pendapatan

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan. Grup secara umum menyimpulkan bahwa Grup adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang.

Grup mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi. Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan barang, Grup mempertimbangkan pengaruh dari imbalan variabel.

Pendapatan dari penjualan ini diakui berdasarkan harga jual dikurangi diskon, estimasi insentif penjualan, rabat volume dan biaya pemasaran dan promosi lainnya, dan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the EIR method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

v. Revenue recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognised at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods.

The Group considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated. In determining the transaction price for the sale of goods, the Group considers the effects of variable consideration.

Revenue from these sales is recognised based on the sales price, net of the discount, estimated sales incentives, volume rebates and other marketing and promotion costs and excludes Value Added Tax ("VAT").

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Penjualan barang (lanjutan)

(i) Imbalan variabel

Jika imbalan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup mengestimasi jumlah imbalan yang menjadi haknya sebagai imbalan atas pengalihan barang kepada pelanggan. Imbalan variabel diestimasi pada awal kontrak dan dibatasi hingga kemungkinan besar bahwa pembalikan pendapatan yang material dalam jumlah pendapatan kumulatif yang diakui tidak akan terjadi ketika ketidakpastian terkait dengan imbalan variabel kemudian diselesaikan.

Beberapa kontrak untuk penjualan barang memberi hak retur dan rabat volume kepada pelanggan. Hak retur dan rabat volume menimbulkan imbalan variabel.

- Hak retur

Kontrak tertentu memberi pelanggan hak untuk mengembalikan barang dalam jangka waktu tertentu.

Grup menggunakan metode nilai yang diharapkan untuk mengestimasi barang yang tidak akan dikembalikan karena metode ini paling baik memprediksi jumlah imbalan variabel yang menjadi hak Grup. Ketentuan dalam PSAK 115 tentang estimasi batasan atas imbalan variabel juga diterapkan untuk menentukan jumlah imbalan variabel yang dapat dimasukkan ke dalam harga transaksi.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengestimasi barang yang diharapkan akan dikembalikan dan mengakui provisi retur penjualan sebagai liabilitas kontrak beserta hak retur aset (untuk penyesuaian beban pokok penjualan atas provisi retur penjualan tersebut) sebagai aset kontrak.

- Rabat volume

Kontrak tertentu dengan pelanggan memberikan rabat volume berdasarkan pencapaian penjualan selama periode program rabat. Grup mengakui liabilitas kontrak terkait dengan rabat volume ini sebagai bagian dari beban akrual pemasaran dan promosi pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Revenue recognition (continued)

Sale of goods (continued)

(i) Variable consideration

If the consideration in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it will be entitled in exchange for transferring the goods to the customer. The variable consideration is estimated at contract inception and constrained until it is highly probable that a material revenue reversal in the amount of cumulative revenue recognised will not occur when the associated uncertainty with the variable consideration is subsequently resolved.

Some contracts for the sale of goods provide customers with a right of return and volume rebates. The rights of return and volume rebates give rise to variable consideration.

- *Rights of return*

Certain contracts provide a customer with the right to return the goods within a specified period.

The Group uses the expected value method to estimate the goods that will not be returned because this method best predicts the amount of variable consideration to which the Group will be entitled. The requirements in PSAK 115 on constraining estimates of variable consideration are also applied in order to determine the amount of variable consideration that can be included in the transaction price.

At each reporting period, the Group estimates the goods that are expected to be returned and recognises a provision for sales return as a contract liability and the right of return asset (for the corresponding cost of goods sold of the provision for sales return) as a contract asset.

- *Volume rebate*

Certain contracts customers provide volume rebate based on the sales achievement during the rebate programme period. The Group has recognised contract liability related to this volume rebate as part of accrual marketing and promotion in the consolidated statement of financial position.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Program loyalitas pelanggan

Grup memiliki program poin loyalitas yang memungkinkan pelanggan mengumpulkan poin yang dapat ditukarkan dengan barang gratis. Poin loyalitas menimbulkan kewajiban pelaksanaan terpisah karena memberikan hak material kepada pelanggan. Sebagian dari harga transaksi dialokasikan ke poin loyalitas yang diberikan kepada pelanggan berdasarkan harga jual berdiri sendiri dan diakui sebagai liabilitas kontrak sampai poin tersebut ditukarkan. Liabilitas kontrak tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban akrual" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan diakui pada saat penukaran produk oleh pelanggan.

Ketika pihak lain terlibat dalam penyediaan barang gratis kepada pelanggannya, Grup menentukan apakah ia adalah prinsipal atau agen dalam transaksi ini dengan mengevaluasi sifat dari janjinya kepada pelanggan. Grup sepenuhnya bertanggung jawab untuk memenuhi janji atas pemberian barang gratis kepada pelanggan yang memenuhi syarat. Grup menetapkan bahwa Grup mengendalikan barang gratis sebelum ditransfer ke pelanggan dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan penggunaan barang gratis tersebut. Oleh karena itu, Grup menyimpulkan bahwa Grup adalah prinsipal dalam pengaturan ini. Pada saat penukaran poin loyalitas oleh pelanggan, Grup mencatat biaya barang gratis sebagai bagian dari harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

w. Pajak penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Revenue recognition (continued)

Customer loyalty programme

The Group has a loyalty points programme that allows customers to accumulate points that can be redeemed for free goods. The loyalty points give rise to a separate performance obligation as they provide a material right to the customer. A portion of the transaction price is allocated to the loyalty points awarded to customers based on relative stand-alone selling price and recognised as a contract liability until the points are redeemed. The contract liability is presented as part of "Accrued expenses" in the consolidated statements of financial position. Revenue is recognised upon redemption of products by the customer.

When another party is involved in providing promotional free goods to its customer, the Group determines whether it is a principal or an agent in these transactions by evaluating the nature of its promise to the customer. The Group is primarily responsible for fulfilling the promise to provide free goods to eligible customers. The Group determined that they control the free goods before they are transferred to customers and have the ability to direct the use of the free goods. Therefore, the Group concluded that it is the principal in this arrangement. Upon redemption of loyalty points by the customer, the Group records the cost of promotional free goods as part of the cost of goods sold in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Income tax

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognised as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognised, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Income tax (continued)

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

Beban pajak sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan dan dicatat sebagai beban pajak final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

x. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan penerimaan dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas Perusahaan (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Income tax (continued)

Value Added Tax (continued)

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transactions are recognizing losses. Final tax is scoped out from PSAK 212, "Income Taxes".

Tax expense related to income subject to final tax is recognised in proportion to total income recognised during the current year for accounting purposes and recorded as final tax expense. The differences between the final tax paid and the amount charged as final tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is recognised as prepaid tax or tax payable.

x. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as a deduction to the additional paid-in capital account in the consolidated statements of financial position.

Where any Group entity purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

y. Dividen

Distribusi dividen kepada para pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas dalam Rapat Umum Pemegang Saham Grup ("RUPS").

z. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

aa. Pengukuran nilai wajar

Grup mengukur aset tetap - tanah dan properti investasi pada nilai wajar. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i)
i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

y. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's General Meeting of Shareholders.

z. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

aa. Fair value measurement

The Group measures fixed assets - land and investment properties at fair value. The Group also initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or

ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

aa. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

aa. Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on recurring basis, the Group determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

bb. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Grup yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 36, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

cc. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat memengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

bb. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing the performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

For management purposes, the Group is organised into two operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the Group's management who regularly review the segment's results in order to allocate resources to the segments and assess the segment's performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 36, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

cc. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continuously evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI testing dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Beban akrual pemasaran dan promosi

Grup mengevaluasi kelayakan beban akrual promosi dan pemasaran pada setiap akhir periode pelaporan.

Grup membuat pertimbangan yang signifikan untuk mengestimasi jumlah beban akrual pemasaran dan promosi pada akhir tahun. Asumsi-asumsi utama dalam penentuan beban akrual pemasaran dan promosi adalah harga barang promosi dan estimasi pencapaian penjualan. Ketidakpastian muncul sehubungan dengan harga barang promosi dan jumlah aktual pencapaian penjualan, yang mungkin berbeda dengan estimasi. Setiap perubahan dari faktor-faktor ini akan berdampak pada jumlah realisasi yang dapat berbeda dari beban akrual pemasaran dan promosi.

Nilai wajar aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan)

Nilai wajar dari aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) ditentukan menggunakan teknik valuasi. Aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) milik Grup divaluasi oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan pengalaman yang berhubungan dengan lokasi dan segmen aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) yang akan dinilai. Untuk semua penilaian, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Accrued marketing and promotion expenses

The Group evaluates the appropriateness of accrued marketing and promotion expenses at every end of reporting period.

The Group exercised significant assumptions and judgements to estimate the accrued marketing and promotion expenses amounts at the end of the year. The key assumptions in determining the accrued marketing and promotion expenses were price of the promotional goods and estimated sales achievement. Uncertainties exist with respect to price of the promotional goods and the actual sales achievement, which may be different from the estimation. Any changes in these factors will impact the realisable amount which can be different from the reported accrued marketing and promotion expenses.

Fair value fixed assets (land) and investment properties (land and buildings)

The fair value of fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) is determined by using valuation techniques. The Group's fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) were valued by independent professionally qualified valuers who hold a recognised relevant professional qualification and have recent experience in the locations and segment of the fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) valued. For all valuations, their current use equates to the highest and best use.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Nilai wajar aset tetap (tanah) dan properti investasi (tanah dan bangunan) (lanjutan)

Nilai wajar untuk tanah yang dimiliki dalam aset tetap dan properti investasi ditentukan menggunakan pendekatan pasar. Pendekatan ini mempertimbangkan nilai pasar tanah untuk properti pembanding di sekitar lokasi, dengan penyesuaian- penyesuaian tertentu yang dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik dari tanah tersebut, seperti status sertifikasi tanah, ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi. Hal yang paling signifikan dalam pendekatan ini adalah harga pasar tanah per meter persegi.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun.

Grup secara periodik menelaah estimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan beberapa faktor diantaranya spesifikasi teknis, operasi dan kebutuhan usaha. Laporan keuangan konsolidasian dapat terpengaruh secara material terhadap perubahan dalam estimasi tersebut. Manajemen akan merevisi beban penyusutan dimana masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya, atau penghapusan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Grup memiliki berbagai perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee sehubungan dengan aset tertentu. Grup mengevaluasi apakah risiko dan manfaat yang signifikan atas kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada penyewa atau dipertahankan oleh Grup berdasarkan PSAK 116, yang mengharuskan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas pengalihan risiko dan manfaat kepemilikan aset yang disewa.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Fair value fixed assets (land) and investment properties (land and buildings) (continued)

The fair value for land held in fixed assets and investment properties was determined using the market approach. This approach takes into account the market price of land for comparable properties in the vicinity, with certain adjustments for differences due to different characteristics of the land, such as land certificate status, property size, location and accessibility. The most significant input into this valuation approach is the land market price per square metre.

Estimated useful lives of fixed assets

The fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 30 years.

The Group periodically reviews the estimated useful lives of fixed assets based on several factors such as technical specification, operation and business needs. The consolidated financial statements could be materially affected by changes in these estimates. Management will revise the depreciation charged where useful lives are different to those previously estimated, or it will write off or written down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold. Further details are disclosed in Note 13.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use and the right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Group has various lease agreements where the Group acts as a lessee in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Group based on PSAK 116, which requires the Group to make judgements and estimates of the transfer of risks and rewards of ownership of the leased asset.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode yang tercakup dalam opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti akan dilaksanakan, atau setiap periode yang tercakup dalam opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup pasti untuk tidak dilakukan.

Pertimbangan dilakukan dalam mengevaluasi apakah cukup pasti akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Artinya, Grup mempertimbangkan seluruh faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Grup juga mempertimbangkan apakah ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk tidak memperpanjang) kontrak, adanya leasehold improvement yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan atau faktor lain mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa dalam menelaah hak yang dapat dipaksakan untuk memperpanjang sewa diluar kontrak tertulis.

Grup menilai kembali masa sewa jika ada peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan memengaruhi kemampuan Grup untuk menggunakan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau menghentikan.

Penilaian instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung penghasilan komprehensif lain Grup.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Leases (continued)

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. The Group also considers whether there are significant penalties to terminate (or not extend) the contracts, any leasehold improvement are expected to have a significant remaining value or other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased assets in assessing the enforceable rights to extend the lease beyond the written contract.

The Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Valuation of financial instruments

The Group's carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company's other comprehensive income.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan dalam Catatan 33.

Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak

Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan pasca kerja dan pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 19.

Penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Valuation of financial instruments (continued)

The carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at fair values in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2025 and 2024 are disclose in Note 33.

Allowance for obsolescence and slow-moving inventories

Allowance for obsolescence and slow-moving inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 9.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately as a separate item under other comprehensive income in equity. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 19.

Impairment of trade and other receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade and other receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Penurunan nilai piutang usaha dan lain-lain (lanjutan)

Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Grup, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *actual default* pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL atas piutang usaha Grup diungkapkan pada Catatan 6.

Menentukan apakah poin loyalitas memberikan hak material kepada pelanggan

Segmen ritel Grup menjalankan program poin loyalitas yang memungkinkan pelanggan untuk mengumpulkan poin ketika mereka membeli barang di toko ritel Grup. Poin-poin tersebut dapat ditukarkan dengan produk gratis, bergantung pada jumlah poin minimum yang diperoleh. Grup menilai apakah poin loyalitas tersebut memberikan hak material kepada pelanggan yang perlu untuk diperhitungkan sebagai kewajiban pelaksanaan terpisah.

Grup menetapkan bahwa poin loyalitas memberikan hak material yang tidak akan diterima pelanggan tanpa menandatangani kontrak. Produk gratis yang diterima pelanggan ketika menukar poin loyalitasnya tidak mencerminkan harga yang berdiri sendiri yang akan dibayar oleh pelanggan yang tidak memiliki hubungan dengan Grup untuk produk tersebut. Hak pelanggan juga terkumpul ketika membeli produk tambahan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Impairment of trade and other receivables (continued)

For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

Determining whether the loyalty points provide material rights to customers

The Group's retail segment operates a loyalty points program which allows customers to accumulate points when they purchase products in the Group's retail stores. The points can be redeemed for free products, subject to a minimum number of points obtained. The Group assessed whether the loyalty points provide a material right to the customers that needs to be accounted for as a separate performance obligation.

The Group determined that the loyalty points provide a material right that customers would not receive without entering into the contract. The free products the customers would receive by exercising the loyalty points do not reflect the stand-alone selling price that customers without an existing relationship with the Group would pay for those products. The customers' right also accumulates as they purchase additional products.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 20.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 20.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat jumlah tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 20.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2025 and 2024.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2025	2024	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	2,981	3,407	*Rupiah*
Lain-lain	25	81	*Others*
Jumlah kas	3,006	3,488	*Total cash on hand*
Kas di bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	188,348	84,017	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	101,577	164,238	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	74,855	106,965	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	27,097	36,087	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9,440	6,114	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	6,216	1,142	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	3,991	1,977	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Tabungan Negara Tbk	2,887	2,756	*PT Bank Tabungan Negara Tbk*
PT Bank Permata Tbk	428	2,450	*PT Bank Permata Tbk*
Lain-lain	1,914	4,994	*Others*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (AS$ 3.017 pada tahun 2025 dan AS$ 16.249 pada tahun 2024)	51	263	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US$ 3,017 in 2025 and US$ 16,249 in 2024)*
Jumlah kas di bank	416,804	411,003	*Total cash in banks*
Deposito			*Time deposits*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Tabungan Negara Tbk	535,000	670,000	*PT Bank Tabungan Negara Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	250,000	600,000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri Taspen	150,000	150,000	*PT Bank Mandiri Taspen*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	150,000	150,000	*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	100,000	100,000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	50,000	100,000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	100,000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	25,000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	20,000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Jumlah deposito	1,235,000	1,915,000	*Total time deposits*
Jumlah (tidak termasuk cerukan)	**1,654,810**	**2,329,491**	***Total (excluding bank overdraft)***
Tingkat bunga deposito per tahun	4.50% - 6.50%	6.50% - 6.75%	*Annual interest rates of time deposits*

Kas dan setara kas termasuk hal-hal berikut untuk kepentingan penyajian laporan arus kas konsolidasian:

Cash and cash equivalents include the following for the purposes of the consolidated statement of cash flows:

	2025	2024	
Kas dan setara kas	1,654,810	2,329,491	*Cash and cash equivalents*
Cerukan (Catatan 18)	(7,187)	(9,189)	*Bank overdraft (Note 18)*
Kas dan setara kas	**1,647,623**	**2,320,302**	***Cash and cash equivalents***

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There is no balance of cash and cash equivalents pledged as collateral and restricted in use.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

	2025	2024	
Pihak ketiga	1,625,076	1,446,729	*Third parties*
Dikurangi: penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(2,860)	(1,311)	*Less: allowance for expected credit losses*
Pihak ketiga - neto	1,622,216	1,445,418	*Third parties - net*
Pihak berelasi (Catatan 7)	8,047	16,319	*Related parties (Note 7)*
Piutang usaha - neto	**1,630,263**	**1,461,737**	***Trade receivables - net***

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 42 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 42 days. No interest is charged on trade receivables.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	1,590,071	1,416,747	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	20,294	23,677	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	10,316	9,717	*31 - 60 days*
Lebih dari 60 hari	12,442	12,907	*Over 60 days*
Dikurangi: penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(2,860)	(1,311)	*Less: allowance for expected credit losses*
Jumlah piutang usaha	**1,630,263**	**1,461,737**	***Total trade receivables***

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's allowance for ECLs of trade receivables are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	(1,311)	(1,469)	*Beginning balances*
Perubahan selama tahun berjalan	(1,549)	158	*Changes during the year*
Saldo akhir	**(2,860)**	**(1,311)**	***Ending balances***

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan piutang pada akhir periode pelaporan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of the status of receivable accounts at the end of the reporting period, the Group's management believes that the allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh piutang usaha Grup dalam mata uang Rupiah.

As of December 31, 2025 and 2024, all of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 1.590.071 dan Rp 1.416.747 belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang ini akan jatuh tempo dalam waktu 1-60 hari.

As of December 31, 2025 and 2024, trade receivables amounting to Rp 1,590,071 and Rp 1,416,747, respectively, were not past due and not impaired. These receivables will be due in 1-60 days.

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 terdapat piutang usaha masing-masing sebesar Rp 40.192 dan Rp 44.990 telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut berasal dari sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 2.860 dan Rp 1.311 mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha tertentu Grup dijaminkan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan perjanjian fidusia senilai Rp 562.860 (Catatan 18).

Lihat Catatan 33 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Grup mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, trade receivables amounting to Rp 40,192 and Rp 44,990, respectively, were past due but not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default.

As of December 31, 2025 and 2024, trade receivables amounting to Rp 2,860 and Rp 1,311, respectively, were impaired and have been fully provisioned.

As of December 31, 2025 and 2024, certain trade receivables of the Group are pledged as collateral for the loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with fiduciary agreement totalling Rp 562,860 (Note 18).

Refer to Note 33 on the credit risk of trade receivables to understand how the Group manages and measures the credit quality of trade receivables.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Grup melalui kepemilikan langsung dan tak langsung, dan/atau dibawah entitas sepengendali. Transaksi antara pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Saldo dan transaksi antara entitas induk dan entitas anaknya, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam catatan ini.

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Nature of relationship

In the normal course of business, the Group enters into trade and other transactions with related parties, which are affiliated with the Group through direct or indirect ownership, and/or under common control entity. The transactions among related parties are made based on terms agreed by the parties.

Balances and transactions between the parent company and its subsidiaries, which are related parties, have been eliminated on consolidation and are not disclosed in this note.

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Jenis transaksi/** ***Nature of transactions***
PT Avia Avian Industri Pipa	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ *Have the same key management personnel and under common control entity*	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan, pendapatan sewa bangunan kantor dan penggantian biaya/ *Sales of goods, purchase of tools and building materials, office building rent income and expense reimbursement*
PT Bangun Bersama Solusindo	Investasi pada ventura bersama/ *Investment in joint venture*	Penjualan barang, pendapatan sewa bangunan kantor dan pembelian bahan bangunan/ *Sales of goods, office building rental income and purchases of building materials*
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ *Have the same key management personnel and under common control entity*	Penjualan barang/*Sales of goods*

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) / *BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

a. Sifat hubungan pihak berelasi (lanjutan) / *Nature of relationship (continued)*

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Jenis transaksi/ *Nature of transactions*
PT CMN Indonesia	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ *Have the same key management personnel and under common control entity*	Pembelian hadiah/*Purchase of merchandise*
PT Kencana Lintasindo Internasional	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ *Have the same key management personnel and under common control entity*	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan dan penggantian biaya/ *Sales of goods, purchase of tools and building materials and expense reimbursement*
PT Megadepo Indonesia	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ *Have the same key management personnel and under common control entity*	Penjualan barang dan pembelian alat-alat dan bahan bangunan/*Sales of goods and purchases of tools and building materials*
PT Mitra Mulia Makmur	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ *Have the same key management personnel and under common control entity*	Penjualan barang, pembelian bahan pembantu dan pendapatan sewa bangunan pabrik/ *Sales of goods, purchase of supplies and building materials and factory building rent income*
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ *Have the same key management personnel and under common control entity*	Penjualan barang dan pembelian alat-alat dan bahan bangunan, jasa produksi/*Sales of goods and purchases of tools and building materials, production services*
PT Sarana Depo Kencana	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ *Have the same key management personnel and under common control entity*	Penjualan barang dan sewa bangunan/ *Sales of goods and building rent*
PT Wahana Lentera Raya	Memiliki personil manajemen kunci yang sama dan dalam entitas sepengendali/ *Have the same key management personnel and under common control entity*	Penjualan barang, pembelian alat-alat dan bahan bangunan, pendapatan sewa bangunan kantor dan penggantian biaya/ *Sales of goods, purchase of tools and building materials, office building rent income and expense reimbursement*
Dewan Komisaris dan Direksi/ *Board of Commissioners and Directors*	Manajemen personil kunci/ *Key management personnel*	Gaji dan imbalan kerja jangka pendek lainnya/*Salaries and other short-term compensation benefits*

b. Saldo dengan pihak berelasi / *Balances with related parties*

	2025	2024	
Piutang usaha			***Trade receivables***
PT Megadepo Indonesia	4,074	5,202	*PT Megadepo Indonesia*
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	2,027	8,018	*PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk*
PT Bangun Bersama Solusindo	1,666	1,940	*PT Bangun Bersama Solusindo*
Lain-lain	280	1,159	*Others*
Jumlah	**8,047**	**16,319**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**0.07%**	**0.15%**	***Percentage to total assets***
Piutang lain-lain			***Other receivables***
PT Avia Avian Industri Pipa	90,703	70,752	*PT Avia Avian Industri Pipa*
PT Wahana Lentera Raya	11,370	10,293	*PT Wahana Lentera Raya*
PT Bangun Bersama Solusindo	1,292	927	*PT Bangun Bersama Solusindo*
Lain-lain	1,394	1,311	*Others*
Jumlah	**104,759**	**83,283**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	**0.95%**	**0.75%**	***Percentage to total assets***

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Balances with related parties (continued)

	2025	2024	
Beban dibayar dimuka			***Prepaid expenses***
Lain-lain	25	25	*Others*
Persentase terhadap jumlah aset	**0.00%**	**0.00%**	***Percentage to total assets***
Aset hak-guna			***Right-of-use assets***
PT Sarana Depo Kencana	55,841	52,622	*PT Sarana Depo Kencana*
Persentase terhadap jumlah aset	**0.50%**	**0.48%**	***Percentage to total assets***
Utang usaha			***Trade payables***
PT Avia Avian Industri Pipa	233,967	207,725	*PT Avia Avian Industri Pipa*
PT Wahana Lentera Raya	48,828	47,315	*PT Wahana Lentera Raya*
PT Kencana Lintasindo Internasional	32,958	20,006	*PT Kencana Lintasindo Internasional*
PT Mitra Mulia Makmur	29,606	75,906	*PT Mitra Mulia Makmur*
PT Bangun Bersama Solusindo	5,837	8,234	*PT Bangun Bersama Solusindo*
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	4,436	3,745	*PT Panca Kalsiumindo Perkasa*
Lain-lain	9	10	*Others*
Jumlah	**355,641**	**362,941**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**23.03%**	**25.40%**	***Percentage to total liabilities***
Utang lain-lain			***Other payables***
Lain-lain	710	487	*Others*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**0.05%**	**0.03%**	***Percentage to total liabilities***
Pendapatan diterima dimuka			***Unearned revenue***
Lain-lain	1,606	1,611	*Others*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**0.10%**	**0.11%**	***Percentage to total liabilities***
Liabilitas sewa			***Lease liabilities***
PT Sarana Depo Kencana	55,841	52,622	*PT Sarana Depo Kencana*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	**3.62%**	**3.68%**	***Percentage to total liabilities***

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

7. *BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

c. Transaksi dengan pihak berelasi

c. *Transactions with related parties*

	2025	2024	
Penjualan			***Revenue***
PT Megadepo Indonesia	21,303	20,185	*PT Megadepo Indonesia*
PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk	19,373	25,472	*PT Caturkarda Depo Bangunan Tbk*
PT Bangun Bersama Solusindo	6,211	8,667	*PT Bangun Bersama Solusindo*
PT Avia Avian Industri Pipa	502	3,520	*PT Avia Avian Industri Pipa*
Lain-lain	2,870	2,239	*Others*
Jumlah	**50,259**	**60,083**	***Total***
Persentase terhadap jumlah penjualan	**0.62%**	**0.80%**	***Percentage to total revenue***
Pembelian persediaan			***Purchase of inventories***
PT Avia Avian Industri Pipa	1,159,509	1,053,497	*PT Avia Avian Industri Pipa*
PT Mitra Mulia Makmur	357,189	315,826	*PT Mitra Mulia Makmur*
PT Wahana Lentera Raya	291,805	265,189	*PT Wahana Lentera Raya*
PT Kencana Lintasindo Internasional	144,252	114,947	*PT Kencana Lintasindo Internasional*
PT Bangun Bersama Solusindo	42,496	36,533	*PT Bangun Bersama Solusindo*
PT Panca Kalsiumindo Perkasa	36,283	36,718	*PT Panca Kalsiumindo Perkasa*
PT CMN Indonesia	1,550	2,534	*PT CMN Indonesia*
Lain-lain	11	123	*Others*
Jumlah	**2,033,095**	**1,825,367**	***Total***
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	**44.73%**	**44.19%**	***Percentage to total cost of goods sold***
Beban sewa ruang apartement			***Apartment rent expense***
Lain-lain	285	282	*Others*
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	**0.10%**	**0.11%**	***Percentage to total general and administrative expense***
Pendapatan sewa gedung kantor dan pabrik			***Factory and office building rental income***
PT Wahana Lentera Raya	1,212	1,211	*PT Wahana Lentera Raya*
PT Bangun Bersama Solusindo	1,033	509	*PT Bangun Bersama Solusindo*
Lain-lain	2,263	2,216	*Others*
Jumlah	**4,508**	**3,936**	***Total***
Persentase terhadap jumlah pendapatan lain-lain - neto	**26.42%**	**27.91%**	***Percentage to total other income - net***

d. Kompensasi manajemen kunci

Gaji dan kompensasi kesejahteraan jangka pendek lainnya yang dibebankan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 114.222 dan Rp 106.949.

d. *Key management compensation*

Salaries and other short-term compensation benefits expensed to the Group's Boards of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 114,222 and Rp 106,949, respectively.

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 7)	104,759	83,283	*Related parties (Note 7)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Piutang bunga investasi pada surat utang negara	34,262	37,779	*Interest receivables from investment in government bonds*
Lain-lain	14,052	7,641	*Others*
Jumlah	**153,073**	**128,703**	***Total***

Berdasarkan penilaian manajemen atas kerugian kredit ekspektasian, manajemen Grup berkeyakinan bahwa kerugian kredit ekspektasian mendekati nol, sehingga cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian belum diakui.

Based on management's assessment of the expected credit losses, the management of the Group believes that the expected credit losses are close to zero, as such, allowance for expected credit losses has not been recognized.

9. PERSEDIAAN / *9. INVENTORIES*

	2025	2024	
Barang jadi	1,095,072	1,051,043	*Finished goods*
Bahan baku	316,401	266,785	*Raw materials*
Barang dalam proses	68,035	41,994	*Work in process*
Bahan pembantu	40,680	34,790	*Supplies*
Barang promosi	35,930	36,584	*Promotional goods*
Suku cadang	17,726	8,823	*Spareparts*
Persediaan dalam perjalanan	129,469	132,686	*Inventories in transit*
Sub-jumlah	1,703,313	1,572,705	*Sub-total*
Cadangan persediaan usang dan lambat bergerak	(23,735)	(14,502)	*Allowance for obsolescence and slow-moving inventories*
Jumlah	**1,679,578**	**1,558,203**	***Total***

Mutasi cadangan persediaan usang dan lambat bergerak adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for obsolescence and slow-moving inventories are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	14,502	9,241	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	9,233	5,261	*Provision for the year*
Saldo akhir	**23,735**	**14,502**	***Ending balance***

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan tingkat perputaran persediaan, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan persediaan usang dan lambat bergerak tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

Based on the review of the condition and turnover of the inventory items, the Group's management believes that the allowance for obsolescence and slow-moving inventories is adequate to cover any possible losses from the decrease in the value of inventories.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dalam "beban pokok penjualan" dan "beban lain-lain" masing-masing sebesar Rp 9.233 dan Rp 5.261 pada 2025 dan 2024.

The cost of inventories recognized as expense in "cost of goods sold" and "other expenses" amounted to Rp 9,233 and Rp 5,261 in 2025 and 2024, respectively.

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh persediaan dijaminkan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan perjanjian fidusia senilai Rp 763.198 (Catatan 18).

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS$ 41,7 juta dan Rp 2.544.303 pada tanggal 31 Desember 2025 dan AS$ 37,5 juta dan Rp 2.083.097 pada tanggal 31 Desember 2024, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

9. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, all inventories are pledged as collateral for the loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with fiduciary agreements totalling Rp 763,198 (Note 18).

Inventories are covered against losses from fire or theft and other risks under blanket amounting to US$ 41.7 million and Rp 2,544,303 as of December 31, 2025 and US$ 37.5 million and Rp 2,083,097 as of December 31, 2024, which in management's opinion are adequate to cover any possible losses arising from such risks.

10. INVESTASI JANGKA PENDEK / *10. SHORT-TERM INVESTMENTS*

	2025	2024	
Surat utang negara	2,415,606	2,931,602	*Government bonds*
Deposito berjangka	100,000	-	*Time deposit*
Reksa dana	54,474	21,298	*Mutual funds*
Jumlah	**2,570,080**	**2,952,900**	***Total***

a. Investasi pada surat utang negara

Seluruh investasi pada surat utang negara didenominasi dalam mata uang Rupiah.

Surat Utang Negara ("SUN") diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan tingkat suku bunga tetap antara 5,13% hingga 7,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tanggal 15 April 2026 sampai dengan 15 April 2032. Investasi pada SUN akan digunakan untuk keperluan modal kerja Grup dan pembangunan pabrik di Cirebon, sehingga investasi tersebut disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bunga atas SUN ini akan diterima setiap 6 (enam) bulan sekali. Pendapatan bunga efektif yang diperoleh untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 146.189 dan Rp 154.994 (Catatan 29).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, keuntungan (kerugian) nilai wajar neto yang belum direalisasi atas investasi pada instrumen utang masing-masing sebesar Rp 17.624 dan (Rp 103.357) diakui dalam ekuitas sebagai perubahan nilai wajar atas investasi pada surat utang negara.

a. Investment in government bonds

All investment in government bonds are denominated in Rupiah.

Government bonds ("SUN") issued by the Government of the Republic of Indonesia bear fixed interest rates ranging from 5.13% to 7.00% per annum and will be due on various dates from April 15, 2026 to April 15, 2032. Investment in government bonds is used for the Group's working capital purpose and construction of the factory in Cirebon, as such, the investment is presented as current assets in the consolidated statement of financial position.

The interest of the SUN will be received every 6 (six) months. Effective interest income earned for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 146,189 and Rp 154,994, respectively (Note 29).

As of December 31, 2025 and 2024, the net unrealised gain (loss) of fair value on investment in debt instruments of Rp 17,624 and (Rp 103,357), respectively, was recognised in equity under changes in fair value of investment in government bonds.

10. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. Investasi pada surat utang negara (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, keuntungan neto atas nilai wajar masing-masing sebesar Rp 1.353 dan nihil telah direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi tahun berjalan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya bukti objektif penurunan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan.

b. Deposito berjangka

Deposito berjangka didenominasi dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu enam bulan yang ditempatkan pada PT Pan Indonesia Tbk. Saldo pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 100.000 dan nihil. Tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut pada 31 Desember 2025 adalah sebesar 6,50%.

Lihat Catatan 33 mengenai risiko kredit dari investasi untuk memahami bagaimana Grup mengelola dan mengukur kualitas kredit atas investasi.

10. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

a. Investment in government bonds (continued)

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the net gain in fair value amounting to Rp 1,353 and nill respectively, has been reclassified from equity to profit or loss in current year.

The management is of the opinion that there are no events or changes in circumstances that indicate a permanent decline in the fair value of the financial assets at FVTOCI, therefore, no provision for impairment is necessary.

b. Time deposit

Time deposit is denominated in Rupiah and has a term of six months placed with PT Pan Indonesia Tbk. The outstanding balance as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 100,000 and nill, respectively. Annual interest rate of the time deposit as of December 31, 2025 is 6.50%.

Refer to Note 33 on the credit risk of the investments to understand how the Group manages and measures the credit quality of investments.

11. INVESTASI JANGKA PANJANG

Investasi jangka panjang merupakan investasi langsung di saham ekuitas dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi pada surat utang jangka panjang sebagai berikut:

11. LONG-TERM INVESTMENTS

Long-term investments represent direct investments in equity shares with ownership of interests less than 20% and long-term debt investment as follows:

	2025	2024	
Investasi saham	290,846	-	*Equity shares investment*
Surat utang jangka panjang	81,112	-	*Long-term debt investment*
Jumlah	**371,958**	**-**	***Total***

a. Investasi saham

Pada tanggal 13 Maret 2025, Perusahaan mengakuisisi 16,67% kepemilikan saham pada PT Dextone Lemindo ("PT DL") melalui penerbitan saham baru PT DL, dengan nilai transaksi Rp 275.846. Pada tanggal 15 Oktober 2025, Perusahaan melakukan tambahan penyertaan modal saham sebesar Rp 15.000 sesuai dengan proporsi kepemilikannya pada PT DL, sehingga jumlah tercatat investasi pada PT DL menjadi sebesar Rp 290.846.

a. Equity shares investment

On March 13, 2025, the Company acquired a 16.67% equity interest in PT Dextone Lemindo ("PT DL") through the subscription of newly issued shares of PT DL, with a transaction value of Rp 275,846. On October 15, 2025, the Company made an additional capital contribution of Rp 15,000 in proportion to its ownership interest in PT DL, resulting in a total carrying amount of the investment in PT DL of Rp 290,846.

11. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan) / *11. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)*

a. Investasi saham (lanjutan) / *a. Equity shares investment (continued)*

Investasi pada PT DL tidak tercatat di bursa efek dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Oleh karena itu, investasi ini diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Nilai wajar investasi saham diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan input yang tidak dapat diobservasi yang dikategorikan dalam hierarki nilai wajar *Level* 3.

The investment in PT DL is not listed on any stock exchange and does not have a quoted price in an active market. Accordingly, the investment is classified as a financial asset at FVTOCI. The fair value of the investment is determined using appropriate valuation techniques incorporating significant unobservable inputs and is categorized within Level 3 of the fair value hierarchy.

PT DL adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha industri perekat/lem.

PT DL is a company engaged in the adhesive/glue industry.

Pada tanggal 29 September 2025, Perusahaan menerima dividen tunai dari PT DL sebesar Rp 15.350 (Catatan 31).

On September 29, 2025, the Company received cash dividends from PT DL amounting to to Rp 15,350 (Note 31).

b. Investasi pada surat utang jangka panjang / *b. Long-term debt investment*

Pada tanggal 12 Desember 2025, Perusahaan melakukan investasi pada Surat Utang Jangka Panjang ("SUJP") yang diterbitkan oleh PT Danantara Investment Management (Persero) dengan nilai transaksi sebesar Rp 100.000. SUJP tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 2% per tahun, yang dibayarkan setiap 12 (dua belas) bulan. SUJP Tahun 2025 Tahap II Seri A akan jatuh tempo pada tanggal 13 Desember 2030, sedangkan SUJP Tahun 2025 Tahap II Seri B akan jatuh tempo pada tanggal 12 Desember 2032. Investasi tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai, jika ada.

On December 12, 2025, the Company invested in Long-Term Debt Securities (Surat Utang Jangka Panjang / "SUJP") issued by PT Danantara Investment Management (Persero) with a transaction value of Rp 100,000. The SUJP bear a fixed interest rate of 2% per annum, payable annually every 12 (twelve) months. The SUJP 2025 Phase II Series A will mature on December 13, 2030, while the SUJP 2025 Phase II Series B will mature on December 12, 2032. The investment is measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment losses, if any.

12. PROPERTI INVESTASI / *12. INVESTMENT PROPERTIES*

	2025	2024	
Tanah	272,487	272,487	*Land*
Bangunan	17,377	18,023	*Building*
Jumlah	**289,864**	**290,510**	***Total***

Mutasi perubahan properti investasi adalah sebagai berikut:

The movements of investment properties are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	290,510	290,113	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar (Catatan 31)	(646)	397	*Changes in fair value (Note 31)*
Saldo akhir	**289,864**	**290,510**	***Ending balance***

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan) / *12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)*

Properti investasi terdiri dari bangunan yang terletak di Jl. Ahmad Yani No. 317, Dukuh Menanggal, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, serta tanah yang terletak di Makassar seluas 175.798 m^2 yang dimiliki sendiri oleh Grup. Bangunan merupakan gedung perkantoran dalam kontrak Bangun Guna Serah ("BOT") selama 30 tahun yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi, sedangkan tanah merupakan tanah kosong dimana manajemen belum menentukan tujuan penggunaannya.

Investment properties consist of building located at Jl. Ahmad Yani No. 317, Dukuh Menanggal, Gayungan, Surabaya, Jawa Timur and land located in Makassar covering an area of 175,798 m^2 that is owned by the Group. Building represents office building under Build, Operate and Transfer ("BOT") contract for 30 years that is rented to related parties, while the land is empty land for which management has not yet determined the intended use.

Nilai wajar properti investasi didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Suhartanto Budhihardjo dan Rekan melalui laporannya tanggal 29 Januari 2026 untuk 31 Desember 2025 dan 21 Januari 2025 untuk 31 Desember 2024 (untuk tanah) dan KJPP Iskandar dan Rekan tanggal 30 Januari 2026 untuk tanggal 31 Desember 2025 dan 24 Januari 2025 untuk tanggal 31 Desember 2024 (untuk bangunan).

The fair values of investment properties are based on valuations performed by independent appraisers, Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Suhartanto Budhihardjo dan Rekan through its reports dated January 29, 2026 for December 31, 2025 and January 21, 2025 for December 31, 2024 (for land) and KJPP Iskandar dan Rekan dated January 30, 2026 for December 31, 2025 and January 24, 2025 for December 31, 2024 (for building).

Tidak terdapat perpindahan antar level atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atas properti investasi selama 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Pendapatan sewa berasal dari properti investasi	3,220	3,219	*Rental income derived from investment properties*
Biaya operasi langsung (termasuk perbaikan dan pemeliharaan) (Catatan 31)	(2,847)	(2,579)	*Direct operating expenses (including repairs and maintenance) (Note 31)*

Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m^2) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi, disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran, dan penggunaan aset, sebagai berikut:

The most significant input in this approach is the land price per square meter (m^2) assumption which is based on the market price of land located in the vicinity, adjusted for the difference in main attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size and use of the assets, as follows:

	2025	2024	
Tanah			***Land***
Harga per m^2 (nilai penuh)	1,550,000	1,550,000	*Price per m^2 (full amount)*

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan) / *12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)*

Pengukuran nilai wajar atas properti investasi bangunan menggunakan *Level* 3 hierarki nilai wajar. Penilaian atas properti investasi bangunan dengan pendekatan pendapatan (metode arus kas diskontoan). Input yang tidak dapat diobservasi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar properti investasi bangunan adalah sebagai berikut:

The fair value measurement of building held in investment properties uses Level 3 of the fair value hierarchy. The valuation of building held in investment properties is carried out using an income approach (discounted cash flow method). Unobservable input used in determining the fair value of building held in investment properties is as follows:

	2025	2024	
Bangunan			***Building***
Tarif sewa per m^2 (termasuk biaya jasa - nilai penuh)	2,200,000	2,230,000	*Rental rate per m^2 (including - service charge full amount)*
Tingkat diskonto	9.67%	10.02%	*Discount rate*

Rincian properti investasi Grup yang diukur pada nilai wajar dan informasi hirarki nilai wajar adalah sebagai berikut:

Details of the Group's investment properties measured at fair value and information about the fair value hierarchy are as follows:

	2025				
	Level 1	**Level 2**	**Level 3**	**Total**	
Tanah tidak dipakai	-	272,487	-	272,487	*Unused land*
Bangunan yang disewakan	-	-	17,377	17,377	*Leased-out properties*
Jumlah	**-**	**272,487**	**17,377**	**289,864**	***Total***

	2024				
	Level 1	**Level 2**	**Level 3**	**Total**	
Tanah tidak dipakai	-	272,487	-	272,487	*Unused land*
Bangunan yang disewakan	-	-	18,023	18,023	*Leased-out properties*
Jumlah	**-**	**272,487**	**18,023**	**290,510**	***Total***

Sensitivitas dari nilai wajar properti investasi bangunan terhadap asumsi utama adalah sebagai berikut:

Sensitivity of fair value of building investment property on the principal assumptions is as follows:

Asumsi	Perubahan asumsi/ *Changes in assumption*	Perubahan nilai wajar/*Changes in fair value*				*Assumptions*
		Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption*		Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption*		
		2025	2024	2025	2024	
Bangunan						***Building***
Tarif sewa (termasuk biaya jasa)	1%	Kenaikan sebesar/ *increase by* 1.34%	Kenaikan sebesar/ *increase by* 0.94%	Penurunan sebesar/ *decrease by* 0.89%	Penurunan sebesar/ *decrease by* 0.94%	*Rental rate (including service charge)*
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ *decrease by* 0.45%	Penurunan sebesar/ *decrease by* 0.82%	Kenaikan sebesar/ *increase by* 0.89%	Kenaikan sebesar/ *increase by* 0.83%	*Discount rate*

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

	2025						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai revaluasi							***Revalued amount***
Tanah	543,234	6,709	-	-	11,349	561,292	*Land*
Harga perolehan							***Cost***
Bangunan dan prasarana	412,523	308	(89)	6,025	-	418,767	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	869,408	5,441	(5,913)	71,425	-	940,361	*Machinery and equipment*
Instalasi listrik	98,493	328	(209)	1,789	-	100,401	*Electricity installations*
Kendaraan	356,895	49,861	(27,057)	-	-	379,699	*Vehicles*
Peralatan kantor	253,778	44,209	(875)	-	-	297,112	*Office equipment*
Sub-jumlah	2,534,331	106,856	(34,143)	79,239	11,349	2,697,632	*Sub-total*
Aset tetap dalam pembangunan	354,561	376,916	-	(79,239)	-	652,238	*Assets under construction*
Sub-jumlah	2,888,892	483,772	(34,143)	-	11,349	3,349,870	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	107,762	13,636	(24)	-	-	121,374	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	480,051	67,167	(4,312)	-	-	542,906	*Machinery and equipment*
Instalasi listrik	52,209	8,590	(209)	-	-	60,590	*Electricity installations*
Kendaraan	158,534	45,396	(23,383)	-	-	180,547	*Vehicles*
Peralatan kantor	160,039	29,934	(817)	-	-	189,156	*Office equipment*
Sub-jumlah	958,595	164,723	(28,745)	-	-	1,094,573	*Sub-total*
Jumlah tercatat neto	**1,930,297**					**2,255,297**	***Net carrying amount***

	2024						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Revaluasi/ *Revaluation***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Nilai revaluasi							***Revalued amount***
Tanah	543,234	-	-	-	-	543,234	*Land*
Harga perolehan							***Cost***
Bangunan dan prasarana	399,917	2,586	(57)	10,077	-	412,523	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	814,580	8,448	(2,015)	48,395	-	869,408	*Machinery and equipment*
Instalasi listrik	97,733	420	-	340	-	98,493	*Electricity installations*
Kendaraan	325,524	62,388	(31,017)	-	-	356,895	*Vehicles*
Peralatan kantor	215,545	39,684	(1,451)	-	-	253,778	*Office equipment*
Sub-jumlah	2,396,533	113,526	(34,540)	58,812	-	2,534,331	*Sub-total*
Aset tetap dalam pembangunan	93,712	319,661	-	(58,812)	-	354,561	*Assets under construction*
Sub-jumlah	2,490,245	433,187	(34,540)	-	-	2,888,892	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	94,564	13,223	(25)	-	-	107,762	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	420,239	61,123	(1,311)	-	-	480,051	*Machinery and equipment*
Instalasi listrik	43,841	8,368	-	-	-	52,209	*Electricity installations*
Kendaraan	139,834	41,474	(22,774)	-	-	158,534	*Vehicles*
Peralatan kantor	132,604	28,046	(611)	-	-	160,039	*Office equipment*
Sub-jumlah	831,082	152,234	(24,721)	-	-	958,595	*Sub-total*
Jumlah tercatat neto	**1,659,163**					**1,930,297**	***Net carrying amount***

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

Beban penyusutan dibebankan sebagai berikut: / *The depreciation expenses were charged to the following:*

	2025	2024	
Beban pabrikasi (Catatan 27)	38,169	34,775	*Factory overhead (Note 27)*
Beban penjualan (Catatan 28)	81,240	74,485	*Selling expenses (Note 28)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	45,199	42,974	*General and administrative expenses (Note 28)*
Beban lain-lain	115	-	*Other expenses*
Jumlah	**164,723**	**152,234**	***Total***

Nilai perolehan dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 172.900 dan Rp 119.872, terdiri atas mesin dan peralatan, instalasi listrik dan peralatan kantor.

The costs of fixed assets that have been fully depreciated but still being utilised as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 172,900 and Rp 119,872, respectively, consisting of machinery and equipment, electricity installations and office equipment.

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut: / *The details of disposal of fixed assets are as follows:*

	2025	2024	
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	9,710	11,156	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	(5,398)	(9,819)	*Net carrying amount of disposed fixed assets*
Keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 31)	**4,312**	**1,337**	***Gain on disposal of fixed assets (Note 31)***

Aset tetap dalam pembangunan merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

Fixed assets under construction represents projects that have not been completed at the date of the consolidated financial statements with the details as follows:

	Perkiraan % penyelesaian/ *Estimated % of completion*		
	2025	2024	
Bangunan dan prasarana	5% - 95%	20% - 80%	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	10% - 95%	70% - 95%	*Machinery and equipment*
Instalasi listrik	5% - 95%	90% - 95%	*Electricity installations*

Aset tetap dalam pembangunan diperkirakan akan selesai pada tahun 2026-2027.

The estimated completion date of the assets under construction will be in 2026-2027.

Tidak ada perbedaan yang material antara nilai wajar dan nilai tercatat dari aset tetap Grup selain tanah.

There is no material difference between the fair value and carrying value of the Group's fixed assets other than land.

Jika tanah milik Grup diukur berdasarkan biaya historis, jumlah tercatatnya akan menjadi Rp 310.343 dan Rp 303.634 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Had the Group's land been measured on historical cost basis, their carrying amount would have been Rp 310,343 and Rp 303,634 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. *FIXED ASSETS (continued)*

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan rincian sebagai berikut:

The Group has land properties with the details as follows:

Lokasi/*Location*	Luasan/*Area*	Penggunaan lahan/*Land utilization*
Sidoarjo	105,121 m^2	Pabrik/*Factory*
Serang	36,880 m^2	Pabrik/*Factory*
Medan	22,652 m^2	Pabrik/*Factory*
Cirebon	110,211 m^2	Pabrik/*Factory*
Bekasi	2,992 m^2	Pabrik/*Factory*

Hak atas tanah Grup berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") yang memiliki masa berlaku antara tahun 2026 hingga 2049. Manajemen berpendapat bahwa SHGB tersebut dapat diperpanjang.

The Group's land represents land-use rights ("SHGB") that will expire between 2026 until 2049. Management believes that the SHGB can be extended.

Tanah diukur dengan metode revaluasian. Pengukuran nilai wajar terakhir tahun 2025 dilakukan oleh KJPP Suhartanto Budhihardjo dan Rekan, selaku penilai independen, dalam laporannya tanggal 5 Agustus 2025, 3 September 2025, dan 29 Januari 2026.

Land is measured using the revaluation model. The latest fair value measurement for the year 2025 was carried out by KJPP Suhartanto Budhihardjo dan Rekan, an independent appraiser, in its reports dated August 5, 2025, September 3, 2025 and January 29, 2026.

Pengukuran nilai wajar atas tanah menggunakan *Level* 2 hierarki nilai wajar. Penilaian atas tanah dilakukan dengan pendekatan pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m^2) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi, disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran, dan penggunaan aset. Asumsi harga tanah per m^2 yang digunakan pada tahun 2025 adalah berkisar antara Rp 1.270.000 - Rp 4.000.000 (nilai penuh) per m^2.

The fair value measurement of land uses Level 2 of the fair value hierarchy. The valuation of the land is carried out using the market approach. The most significant input in this approach is the land price per square metre (m^2) assumption which is based on the market price of land located in the vicinity, adjusted for the difference in main attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size and use of the assets. The assumed land price per m^2 used in 2025 ranges from Rp 1,270,000 - Rp 4,000,000 (full amount) per m^2.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap tertentu dijaminkan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk dengan perjanjian fidusia dan perjanjian Hak Tanggungan terhadap aset tetap tertentu senilai Rp 967.990 (Catatan 18).

As of December 31, 2025 and 2024, certain fixed assets are pledged as collateral for the loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk with fiduciary and mortgage agreements over certain fixed assets amounting to Rp 967,990 (Note 18).

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS$ 58,7 juta dan Rp 910.717 pada tanggal 31 Desember 2025 dan AS$ 50,1 juta dan Rp 878.674 pada tanggal 31 Desember 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Fixed assets, except for land, are covered against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US$ 58.7 million and Rp 910,717 as of December 31, 2025 and US$ 50.1 million and Rp 878,674 as of December 31, 2024. Management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover any possible losses arising from such risks.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada aset tetap yang tidak digunakan.

As of December 31, 2025 and 2024 there were no idle fixed assets.

14. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA / *14. INVESTMENT IN JOINT VENTURE*

	2025	2024	
Saldo awal	19,976	17,298	*Beginning balance*
Bagian atas laba ventura bersama	582	2,678	*Share in profit of a joint venture*
Saldo akhir	**20,558**	**19,976**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, ventura bersama yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the joint venture of the Group is follows:

Nama entitas/ *Entity name*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Kegiatan usaha/ *Business activity*
PT Bangun Bersama Solusindo	Indonesia	50%	Industri semen, mortar dan beton/ *Industry of cement, mortar and concrete*

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan PT Bangun Bersama Solusindo pada 31 Desember 2025 dan 2024 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

Set out below are the summarized financial information of PT Bangun Bersama Solusindo as of December 31, 2025 and 2024 which is accounted for using the equity method:

	2025	2024	
Aset lancar	49,278	52,842	*Current assets*
Aset tidak lancar	1,837	694	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	9,032	13,002	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	967	583	*Non-current liabilities*
Penjualan	47,316	40,757	*Revenue*
Laba tahun berjalan	1,163	5,356	*Profit for the year*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1,163	5,356	*Total comprehensive profit for the year*
Arus kas yang diperoleh dari dari aktivitas operasi	1,713	1,672	*Cash flows provided by operating activities*
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(77)	(16)	*Cash flows used in investing activities*

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interests in the joint venture is as follows:

	2025	2024	
Pada awal tahun	39,953	34,597	*At the beginning of the year*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	1,163	5,356	*Total comprehensive income for the year*
Pada akhir tahun	41,116	39,953	*At the end of the year*
Persentase kepemilikan	50%	50%	*Percentage of ownership*
Nilai tercatat	**20,558**	**19,976**	***Carrying amount***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas nilai tercatat investasi pada ventura bersama.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that there are no impairment indicators on the carrying amounts of investment in joint venture.

15. UTANG USAHA / *15. TRADE PAYABLES*

	2025	2024	
Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 7)	355,641	362,941	*Related parties - Rupiah (Note 7)*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Rupiah	306,762	269,565	*Rupiah*
Dolar AS	76,887	79,732	*US Dollar*
CNY	34,998	63,499	*CNY*
SGD	7,322	4,456	*SGD*
Euro	2,597	7,307	*Euro*
GBP	-	201	*GBP*
Sub-jumlah	428,566	424,760	*Sub-total*
Jumlah	**784,207**	**787,701**	***Total***

Utang usaha yang merupakan bagian dari pengaturan pembiayaan pemasok sebesar nihil dan Rp 75.906 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 34).

Trade payables of which amounts that are part of supplier finance arrangements as of December 31, 2025 and 2024 amounted to nill and Rp 75,906, respectively (Note 34).

Jangka waktu kredit dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, berkisar 30 sampai dengan 60 hari (tidak termasuk pengaturan keuangan pemasok) dan 45 hingga 60 hari (termasuk pengaturan keuangan pemasok).

Purchases of raw and indirect materials, have credit terms of 30 to 60 days (excluding supplier finance arrangements) and 45 to 60 days (including supplier finance arrangements).

16. BEBAN AKRUAL / *16. ACCRUED EXPENSES*

	2025	2024	
Pemasaran dan promosi	212,981	187,362	*Marketing and promotion*
Komisi penjualan	38,373	28,659	*Sales commission*
Ongkos angkut	36,159	31,184	*Freight*
Lain-lain	5,887	5,456	*Others*
Jumlah	**293,400**	**252,661**	***Total***

17. SEWA / *17. LEASES*

Grup sebagai Penyewa

The Group as Lessee

Grup memiliki kontrak sewa bangunan yang digunakan dalam operasinya. Grup dibatasi untuk menyewakan kembali aset sewaan. Kontrak sewa ini merupakan sewa bangunan oleh PT TKTW dan PT TKBI, entitas anak, dari PT Sarana Depo Kencana, pihak berelasi (Catatan 7), dan dari pihak ketiga, yang digunakan sebagai kantor cabang.

The Group has lease contracts for buildings used in its operation. The Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets. These lease contracts represent leases for buildings by PT TKTW and PT TKBI, subsidiaries, from PT Sarana Depo Kencana, a related party (Note 7), and from third parties, which are used as branch offices.

Grup juga memiliki sewa peralatan kantor dengan nilai yang rendah. Grup menerapkan pengecualian pengakuan 'sewa aset bernilai rendah' untuk sewa tersebut.

The Group also has certain leases of office equipment with low value. The Group applies the 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases.

17. SEWA (lanjutan) / *17. LEASES (continued)*

Grup sebagai Penyewa (lanjutan) / *The Group as Lessee (continued)*

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari aset hak-guna yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan mutasinya:

Below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised on the Group's consolidated statement of financial position and its movements:

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	229,336	104,311	(721)	332,926	*Buildings*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	48,387	99,630	(721)	147,296	*Buildings*
Nilai tercatat neto	**180,949**			**185,630**	***Net carrying amount***

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	235,090	121,861	(127,615)	229,336	*Buildings*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	84,539	91,463	(127,615)	48,387	*Buildings*
Nilai tercatat neto	**150,551**			**180,949**	***Net carrying amount***

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2025	**2024**	
Beban penyusutan aset hak-guna - beban penjualan (Catatan 28)	98,660	90,604	*Depreciation of right-of-use assets - selling expenses (Note 28)*
Beban penyusutan aset hak-guna - beban administrasi dan umum (Catatan 28)	970	859	*Depreciation of right-of-use assets - general and administrative expenses (Note 28)*
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 30)	1,843	2,011	*Interest expense on lease liabilities (Note 30)*
Sewa aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek	754	691	*Low value assets and short-term lease*
Jumlah	**102,227**	**94,165**	***Total***

17. SEWA (lanjutan) / *17. LEASES (continued)*

Grup sebagai Penyewa (lanjutan) / *The Group as Lessee (continued)*

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup:

Below are the carrying amounts of lease liabilities recognised on the Group's consolidated statement of financial position:

	2025	2024	
Saldo awal	84,193	26,690	*Beginning balance*
Penambahan	64,918	82,261	*Additions*
Pembayaran	(70,090)	(24,758)	*Payments*
Saldo akhir	79,021	84,193	*Ending balance*
Dikurangi: Bagian lancar	(64,399)	(64,777)	*Less: Current portion*
Bagian tidak lancar	**14,622**	**19,416**	***Non-current portion***

Pembayaran sewa operasi minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under operating leases together with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa dimasa mendatang			*Lease liabilities - future lease payments*
Tidak lebih dari 1 tahun	65,648	66,112	*Less than 1 year*
1-5 tahun	9,695	14,767	*1-5 years*
Lebih dari 5 tahun	17,572	18,604	*More than 5 years*
Jumlah	92,915	99,483	*Total*
Beban keuangan dimasa depan atas liabilitas sewa	(13,894)	(15,290)	*Future finance charges of lease liabilities*
Nilai kini liabilitas sewa	**79,021**	**84,193**	***Present value of lease liabilities***

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			*Present value of lease liabilities is as follows:*
Tidak lebih dari 1 tahun	64,399	64,777	*Less than 1 year*
1-5 tahun	5,528	10,216	*1-5 years*
Lebih dari 5 tahun	9,094	9,200	*More than 5 years*
Jumlah	**79,021**	**84,193**	***Total***

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh *lessor* dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between the lessor and the Group on the use of the assets or maintenance of certain financial performance.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa (termasuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah) masing-masing sebesar Rp 70.844 dan Rp 25.449 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Grup juga memiliki penambahan non-kas pada aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 64.918 dan Rp 82.261 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The total cash outflow for leases (including short-term leases and leases of low value assets) amounted to Rp 70,844 and Rp 25,449 for the year ended December 31, 2025 and 2024, respectively. The Group also had non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities amounted to Rp 64,918 and Rp 82,261 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

17. SEWA (lanjutan)

Grup sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portofolio properti investasi yang terdiri dari tanah dan bangunan perkantoran (Catatan 12). Grup mempertahankan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi. Sewa ini memiliki masa sewa 30 tahun. Semua sewa termasuk klausul memungkinkan revisi atas kenaikan biaya sewa tahunan berdasarkan kondisi pasar yang berlaku. Penghasilan sewa yang diakui Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah Rp 3.220 dan Rp 3.219 (Catatan 12).

17. LEASES (continued)

The Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio consisting of certain land and office buildings (Note 12). The Group retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases. These leases have terms of 30 years. All leases include a clause to enable upward revision of the rental charge on an annual basis according to prevailing market conditions. Rental income recognized by the Group for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 3,220 and Rp 3,219, respectively (Note 12).

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

18. SHORT-TERM BANK LOANS

	2025	2024	
PT Bank OCBC NISP Tbk	7,187	9,189	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Jumlah	**7,187**	**9,189**	***Total***

Grup memiliki beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

The Group has several loan facilities as follows:

Nama entitas/ *Entity name*	Pemberi pinjaman/ *Lender*	Jenis fasilitas/ *Facility type*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas/ *Total facility*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Jaminan/ *Collateral*
PT Avia Avian Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	Rupiah	Rp940,000	27 Agustus/ *August* 2026	4.25%	Piutang usaha, persediaan, dan aset tetap/ *Trade receivables, inventories and fixed assets*
		Letter of Credit ("L/C") Impor atau SKBDN/ *Import L/C or SKBDN*	Dolar AS/ *US Dollar*	AS$/US$1,500,000			
		Treasury Line	Dolar AS/ *US Dollar*	AS$/US$10,000,000			
		Bank Garansi/ *Bank Guarantee*	Rupiah	Rp2,000			
PT TKTW	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	Rupiah	Rp550,000	27 Agustus/ *August* 2026	4.25%	Piutang usaha, persediaan, dan tanah milik PT Sarana Depo Kencana/ *Trade receivables, inventories, and PT Sarana Depo Kencana's land*
PT MPI	PT Bank OCBC NISP Tbk	Fasilitas cerukan/ *Overdraft facility*	Rupiah	Rp10,000	10 Maret/ *March 2026*	8.25%	Tanah dan bangunan/ *Land and building*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang belum digunakan.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group has not drawn from the facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dana yang diperoleh dari pinjaman bank digunakan untuk modal kerja. Bank garansi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan untuk jaminan pembayaran pembelian gas dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero).

The funds received from the bank loans are used for working capital. Bank guarantee from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is used for payment guarantee for gas procurement from PT Perusahaan Gas Negara (Persero).

18. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, debitur diharuskan untuk memenuhi persyaratan tertentu, seperti persyaratan rasio keuangan dan persyaratan administrasi. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi persyaratan tersebut. Untuk rasio keuangan tertentu yang tidak memenuhi persyaratan, Grup telah memperoleh surat persetujuan pengesampingan dari PT Bank OCBC NISP Tbk.

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Under the loan agreements, the borrowers are required to fulfill certain covenants, such as financial covenants and administrative requirements. As of December 31, 2025 and 2024, the Group has complied with these covenants. For certain financial covenant ratios that were not met, the Group has obtained waiver letter from PT Bank OCBC NISP Tbk.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

	2025	2024	
Imbalan kerja jangka pendek	108,381	103,376	*Short-term employee benefits*
Imbalan pascakerja	78,830	63,336	*Post-employment benefits*
Jumlah	187,211	166,712	*Total*
Dikurangi : Liabilitas jangka pendek	(115,086)	(108,618)	*Less : Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	**72,125**	**58,094**	***Non-current liabilities***

a. Imbalan kerja jangka pendek / *a. Short-term employee benefits*

Imbalan kerja jangka pendek terdiri atas akrual atas gaji, tunjangan hari raya, dan bonus yang akan dibayarkan pada tahun 2025 dan 2026.

Short-term employee benefits comprise accruals for salary, religious allowance and bonus which will be paid in 2025 and 2026.

b. Liabilitas imbalan pascakerja / *b. Post-employment benefits liability*

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai berdasarkan peraturan yang berlaku. Liabilitas imbalan pascakerja dihitung menggunakan metode *Projected Credit Unit*.

The Group recognised an unfunded employee benefits liability in accordance with the applicable regulation. The post-employment benefits liability is calculated using the Projected Credit Unit method.

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Riana dan Rekan, dalam laporannya tanggal 30 Januari 2026 untuk 31 Desember 2025 dan 24 Januari 2025 dan 31 Januari 2025 untuk 31 Desember 2024.

The post-employment benefits liability is calculated by the independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Riana dan Rekan, in its reports dated January 30, 2026 for December 31, 2025 and dated January 24, 2025 and January 31, 2025 for December 31, 2024.

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

The amount recognised in profit or loss is as follows:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	13,524	7,776	*Current service cost*
Biaya bunga	4,376	3,662	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	(2,328)	(2,183)	*Past service cost*
Jumlah beban imbalan kerja	**15,572**	**9,255**	***Total employee benefits expense***

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

b. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan) / *b. Post-employment benefits liability (continued)*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of post-employment benefits liability are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	63,336	59,521	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja	15,572	9,255	*Employee benefits expense*
Pembayaran manfaat	(3,462)	(5,484)	*Benefits paid*
Kerugian aktuaria neto dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	3,384	44	*Net actuarial loss charged to other comprehensive income*
Saldo akhir	78,830	63,336	*Ending balance*
Dikurangi : bagian jangka pendek	(6,705)	(5,242)	*Less : current portion*
Bagian jangka panjang	**72,125**	**58,094**	***Non-current portion***

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the post-employment benefits liability are as follows:

Usia pensiun	:	Sesuai tingkatan pada tahun 2025 dan 2024 *Based on level in 2025 and 2024*	:	*Retirement age*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	5% - 7% pada 2025 dan 1% - 7% pada 2024 *5% - 7% % in 2025 and 1% - 7% % in 2024*	:	*Annual rate of increase in salary*
Tingkat diskonto	:	6,25% - 6,75% pada 2025 dan 7,00% - 7,25% pada 2024 *6.25% - 6.75% % in 2025 and 7.00% - 7.25% % in 2024*	:	*Discount rate*
Tingkat kematian	:	TMI-IV-2019	:	*Mortality rate*
Tingkat kecacatan	:	5% dari tingkat kematian/*5% of mortality rate*	:	*Disability rate*

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Group is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follows:

Perubahan tingkat diskonto

Penurunan tingkat diskonto akan meningkatkan liabilitas program.

Changes in discount rate

A decrease in the discount rate will increase plan liabilities.

Tingkat kenaikan gaji

Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Salary growth rate

The Group's pension obligations are linked to the salary growth rate, and a higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Analisis sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ *Discount rate*	**(Penurunan)/kenaikan/ *(Decrease)/increase***	
31 Desember 2025	1%/(1%)	(Rp6,667)/ Rp7,568	*December 31, 2025*
31 Desember 2024	1%/(1%)	(Rp5,087)/ Rp6,840	*December 31, 2024*
	Tingkat gaji/ *Salary rate*	**Kenaikan/(penurunan)/ *Increase/(decrease)***	
31 Desember 2025	1%/(1%)	Rp8,137/ (Rp7,259)	*December 31, 2025*
31 Desember 2024	1%/(1%)	Rp7,331/ (Rp5,595)	*December 31, 2024*

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan kerja di akhir periode pelaporan berkisar antara 13,82 tahun sampai 19,05 tahun pada tahun 2025 dan 14,91 tahun sampai 18,67 tahun pada tahun 2024.

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pascakerja tanpa diskonto adalah sebagai berikut:

	2025	**2024**	
Kurang dari 1 tahun	6,705	5,242	*Within one year*
1 - 5 tahun	10,404	10,818	*1 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	615,323	586,252	*More than 5 years*
Jumlah	**632,432**	**602,312**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pascakerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan peraturan yang berlaku.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits liability (continued)

The sensitivity analysis to the key assumptions used in determining post-employment benefits liability is as follows:

The sensitivity analyses above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The weighted average duration of the benefit obligation at the end of the reporting period is within a range of 13.82 years to 19.05 years in 2025 and 14.91 years to 18.67 years in 2024.

The maturity profile of undiscounted post-employment benefit liabilities is as follows:

Management believes that the balance of post-employment benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the prevailing regulations.

20. PERPAJAKAN / *20. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	2025	2024	
Perusahaan			***The Company***
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan	7,261	12,152	*Value Added Tax (VAT) in*
Pajak penghasilan pasal 21	12	148	*Income tax article 21*
Pajak penghasilan pasal 23	-	873	*Income tax article 23*
Deposit pajak	52,370	-	*Tax deposit*
Sub-jumlah	59,643	13,173	*Sub-total*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan	249	5,164	*Value Added Tax (VAT) in*
Pajak penghasilan pasal 21	15	928	*Income tax article 21*
Pajak penghasilan pasal 4(2)	487	483	*Income tax article 4(2)*
Deposit pajak	35,014	-	*Tax deposit*
Sub-jumlah	35,765	6,575	*Sub-total*
Jumlah	**95,408**	**19,748**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	2025	2024	
Perusahaan			***The Company***
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 29	95,652	44,314	*Article 29*
Pasal 23	489	740	*Article 23*
Pasal 4(2)	236	325	*Article 4(2)*
Sub-jumlah	96,377	45,379	*Sub-total*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 25	2,181	1,715	*Article 25*
Pasal 29	953	13,749	*Article 29*
Pasal 4(2)	419	714	*Article 4(2)*
Pasal 15	1	1	*Article 15*
Pasal 21	7,990	8,889	*Article 21*
Pasal 23	920	1,669	*Article 23*
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) keluaran	22,044	7	*Value Added Tax (VAT) out*
Sub-jumlah	34,508	26,744	*Sub-total*
Jumlah	**130,885**	**72,123**	***Total***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	2025	2024	
Perusahaan			***The Company***
Kini	342,258	301,662	*Current*
Tangguhan	(12,733)	10,499	*Deferred*
Sub-jumlah	329,525	312,161	*Sub-total*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Kini	111,872	95,489	*Current*
Tangguhan	(9,601)	(2,755)	*Deferred*
Sub-jumlah	102,271	92,734	*Sub-total*
Jumlah beban pajak penghasilan	**431,796**	**404,895**	***Total income tax expense***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between consolidated profit before income tax expense a shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	2,175,816	2,068,594	*Consolidated profit before income tax expense*
Dikurangi laba sebelum pajak - entitas anak	(478,679)	(442,687)	*Less profit before tax - subsidiaries*
Disesuaikan dengan eliminasi konsolidasian	184,526	265,959	*Adjustment for consolidation elimination*
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	1,882,304	1,891,866	*Profit before tax attributable to the Company*
Beda temporer			*Temporary differences*
Penyusutan aset tetap	19,456	1,716	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	(73)	1,177	*Provision for obsolescence and slow-moving inventories*
Aset hak-guna dan liabilitas sewa	143	1,220	*Right-of-use assets and lease liabilities*
Beban imbalan kerja	(641)	962	*Employee benefits expense*
Provisi retur penjualan dan hak retur aset	2,686	221	*Provision for sales return and right of return assets*
Akrual	33,770	(68,417)	*Accruals*
Beda tetap			*Permanent differences*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,839	(858)	*Non-deductible expenses*
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(219,418)	(256,697)	*Income subject to final tax*
Pendapatan yang bukan merupakan objek pajak	(165,350)	(200,000)	*Income not subject to tax*
Taksiran laba kena pajak - Perusahaan	1,555,716	1,371,190	*Estimated taxable income - the Company*

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan perhitungan taksiran utang (klaim) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Income tax expense current year and the computation of the estimated income tax payable (claims for income tax refund) are as follows:

	2025	2024	
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)			*Estimated taxable income (rounded off)*
Perusahaan	1,555,716	1,371,190	*The Company*
Entitas Anak	508,512	434,041	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan			*Income tax expense - current year*
Perusahaan	342,257	301,662	*The Company*
Entitas Anak	111,872	95,489	*Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - tahun berjalan	454,129	397,151	*Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income - current year*
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)			*Prepayments of income taxes (Articles 22, 23 and 25)*
Perusahaan	246,605	257,348	*Company*
Entitas Anak	122,301	81,740	*Subsidiaries*
Pajak penghasilan dibayar di muka	368,906	339,088	*Prepayments of income taxes*
Taksiran klaim pajak penghasilan -			*Estimated claims for income tax refund -*
Entitas Anak	(11,382)	-	*Subsidiaries*
Taksiran klaim pajak Penghasilan	**(11,382)**	**-**	***Estimated claims for income tax refund***
Jumlah utang pajak penghasilan Pasal 29			*Total income tax payable Article 29*
Perusahaan	95,652	44,314	*The Company*
Entitas Anak	953	13,749	*Subsidiaries*
Jumlah utang pajak penghasilan Pasal 29	**96,605**	**58,063**	***Total income tax payable Article 29***

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk periode pajak sebagai berikut:

Estimated claims for income tax refund at the date of the consolidated statement of financial position consist of the claims for the period as follows:

	2025	2024	
Taksiran klaim pajak penghasilan Entitas Anak			*Estimated claims for income tax refund Subsidiaries*
2025	11,382	-	2025
2023	-	29,432	2023
Jumlah	**11,382**	**29,432**	***Total***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expense (continued)*

Rekonsiliasi antara hasil perhitungan laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian dengan beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the computation of consolidated profit before tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	2,175,816	2,068,594	*Consolidated profit before income tax expense*
Pengaruh pajak atas:			*The tax effect on:*
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	478,679	455,091	*Income tax calculated at applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap dan pembulatan	8,758	13,537	*Tax effect on permanent differences and rounding*
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	(55,641)	(63,733)	*Income subject to final tax*
Jumlah beban pajak penghasilan	**431,796**	**404,895**	***Total income tax expense***

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

The taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / *d. Deferred tax assets (liabilities)*

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset tetap	(42,956)	3,308	-	(39,648)	*Fixed assets*
Aset hak-guna	(17,010)	1,955	586	(14,469)	*Right-of-use assets*
Liabilitas sewa	9,320	(2,311)	-	7,009	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	13,935	2,663	158	16,756	*Employee benefits liability*
Beban akrual	66,342	14,993	-	81,335	*Accrued expenses*
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	3,191	1,362	-	4,553	*Provision for obsolescence and slow-moving inventories*
Provisi retur penjualan	8,452	1,797	-	10,249	*Provision for sales return*
Hak retur aset	(5,418)	(1,110)	-	(6,528)	*Right to return assets*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	288	(323)	-	(35)	*Allowance for expected credit losses of trade receivables*
Jumlah	**36,144**	**22,334**	**744**	**59,222**	***Total***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

The details of deferred tax assets and liabilities are as follows: (continued)

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Disajikan sebagai:					*Presented as:*
Aset pajak tangguhan	36,144	22,334	744	59,222	*Deferred tax assets*
Jumlah	**36,144**	**22,334**	**744**	**59,222**	***Total***
Terdiri atas:					*Comprises:*
Perusahaan					*The Company*
Aset pajak tangguhan	18,362	12,733	158	31,253	*Deferred tax assets*
Entitas anak					*Subsidiaries*
Aset pajak tangguhan	17,782	9,601	586	27,969	*Deferred tax assets*
Jumlah	**36,144**	**22,334**	**744**	**59,222**	***Total***

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss***	**Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/*Credited to other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset tetap	(42,116)	(840)	-	(42,956)	*Fixed assets*
Aset hak-guna	(15,062)	(1,948)	-	(17,010)	*Right-of-use assets*
Liabilitas sewa	8,713	607	-	9,320	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	13,097	828	10	13,935	*Employee benefits liability*
Beban akrual	74,077	(7,735)	-	66,342	*Accrued expenses*
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	2,033	1,158	-	3,191	*Provision for obsolescence and slow-moving inventories*
Provisi retur penjualan	7,947	505	-	8,452	*Provision for sales return*
Hak retur aset	(5,134)	(284)	-	(5,418)	*Right to return assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	323	(35)	-	288	*Allowance for impairment losses of trade receivables*
Jumlah	**43,878**	**(7,744)**	**10**	**36,144**	***Total***
Disajikan sebagai:					*Presented as:*
Aset pajak tangguhan	43,878	(7,744)	10	36,144	*Deferred tax assets*
Jumlah	**43,878**	**(7,744)**	**10**	**36,144**	***Total***
Terdiri atas:					*Comprises:*
Perusahaan					*The Company*
Aset pajak tangguhan	28,962	(10,499)	(101)	18,362	*Deferred tax assets*
Entitas anak					*Subsidiaries*
Aset pajak tangguhan	14,916	2,755	111	17,782	*Deferred tax assets*
Jumlah	**43,878**	**(7,744)**	**10**	**36,144**	***Total***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Undang-undang perpajakan Indonesia mengatur bahwa masing-masing perusahaan dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang.

Berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

20. TAXATION (continued)

e. Administration

The taxation laws in Indonesia require that each company in the Group submits tax returns on the basis of self-assessment.

Under prevailing regulations, the Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective ownership as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*	*Shareholders*
31 Desember 2025				***December 31, 2025***
PT Tancorp Surya Sentosa	22,674,971,000	36.60%	226,750	*PT Tancorp Surya Sentosa*
PT Wahana Lancar Rejeki	20,129,652,900	32.49%	201,297	*PT Wahana Lancar Rejeki*
Archipelago Investment Private Limited	3,902,748,900	6.30%	39,027	*Archipelago Investment Private Limited*
Rudi Tanoko	1,041,265,000	1.68%	10,413	*Rudi Tanoko*
Rony Tanoko	21,999,500	0.04%	220	*Rony Tanoko*
Direksi				*Board of Directors*
Robert Christian Tanoko	1,425,406,300	2.30%	14,254	*Robert Christian Tanoko*
Ruslan Tanoko *)	153,251,300	0.25%	1,533	*Ruslan Tanoko* *)
Wijono Tanoko	2,504,200	0.00%	25	*Wijono Tanoko*
Kurnia Hadi Sinanto	782,500	0.00%	7	*Kurnia Hadi Sinanto*
Angelica Tanisia Jozar	311,300	0.00%	3	*Angelica Tanisia Jozar*
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	9,959,835,500	16.08%	99,599	*Public (each below 5% ownership)*
Jumlah saham beredar	59,312,728,400	95.74%	593,128	*Total outstanding shares*
Saham treasuri	2,640,827,200	4.26%	26,408	*Treasury shares*
Jumlah	**61,953,555,600**	**100%**	**619,536**	***Total***

*) Tidak Langsung melalui PT Sensasi Istana Warna

*) *Indirectly through PT Sensasi Istana Warna*

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

21. SHARE CAPITAL (continued)

The Company's shareholders and their respective ownership as of December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*	*Shareholders*
31 Desember 2024				***December 31, 2024***
PT Tancorp Surya Sentosa	22,674,971,000	36.60%	226,750	*PT Tancorp Surya Sentosa*
PT Wahana Lancar Rejeki	20,129,652,900	32.49%	201,297	*PT Wahana Lancar Rejeki*
Archipelago Investment Private Limited	3,902,748,900	6.30%	39,027	*Archipelago Investment Private Limited*
Rudi Tanoko	1,041,265,000	1.68%	10,413	*Rudi Tanoko*
Rony Tanoko	497,829,300	0.80%	4,978	*Rony Tanoko*
Direksi				*Board of Directors*
Robert Christian Tanoko	1,425,406,300	2.30%	14,254	*Robert Christian Tanoko*
Ruslan Tanoko *)	37,724,500	0.06%	378	*Ruslan Tanoko **)
Wijono Tanoko	2,504,200	0.00%	25	*Wijono Tanoko*
Kurnia Hadi Sinanto	651,600	0.00%	7	*Kurnia Hadi Sinanto*
Angelica Tanisia Jozar	222,400	0.00%	2	*Angelica Tanisia Jozar*
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	11,077,130,300	17.89%	110,771	*Public (each below 5% ownership)*
Jumlah saham beredar	60,790,106,400	98.12%	607,902	*Total outstanding shares*
Saham treasuri	1,163,449,200	1.88%	11,634	*Treasury shares*
Jumlah	**61,953,555,600**	**100%**	**619,536**	***Total***

*) Tidak Langsung melalui PT Sensasi Istana Warna

**) Indirectly through PT Sensasi Istana Warna*

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali masing-masing 1.477.378.000 dan 1.128.830.400 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (Catatan 1b). Pembelian kembali saham Perusahaan ini ditujukan untuk menjaga stabilitas harga saham Perusahaan. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut masing-masing adalah Rp 645.342 (Rp 382 - Rp 490/lembar saham - nilai penuh) dan Rp 558.183 (Rp 358 - Rp 600/lembar saham - nilai penuh) pada tahun 2025 dan 2024. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 1.219.894 dan Rp 574.552. Saham tersebut dicatat pada "saham treasuri" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

In 2025 and 2024, the Company repurchased 1,477,378,000 and 1,128,830,400, respectively, of its own shares through purchases on the IDX (Note 1b). This repurchase transaction is intended to stabilise the Company's share price. The total amount paid to acquire the shares was Rp 645,342 (Rp 382 - Rp 490/share - full amount) and Rp 558,183 (Rp 358 - Rp 600/share - full amount) in 2025 and 2024, respectively. The total amount paid to acquire the shares as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 1,219,894 and Rp 574,552, respectively. The shares are held as "treasury shares" in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025 and 2024.

21. MODAL SAHAM (lanjutan) / *21. SHARE CAPITAL (continued)*

Pengelolaan modal / ***Capital management***

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern while seeking to maximise benefits to shareholders and other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	2025	2024	
Selisih nilai nominal dengan penerimaan setoran modal	7,874,557	7,874,557	*Difference between par value and proceeds of share capital*
Biaya emisi saham	(119,356)	(119,356)	*Shares issuance costs*
Dampak transaksi antara entitas sepengendali	38,017	38,017	*Transactions between entities under common control*
Jumlah	**7,793,218**	**7,793,218**	***Total***

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 6.200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 (angka penuh) per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp 930 (angka penuh) per lembar saham.

The Company made an initial public offering of 6,200,000,000 shares to the public with a par value of Rp 10 (full amount) per share at an offering price of Rp 930 (full amount) per share.

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya jasa penjaminan dan penyelenggaraan, biaya profesi penunjang pasar modal, biaya lembaga penunjang pasar modal dan biaya lain-lain.

Share issuance costs are transaction costs arising from the Initial Public Offering, which includes underwriting and management fees, supporting professional service fees, capital market supporting institution fees and other fees.

23. SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 036/AA/DIR/XI/2021 bertanggal 7 September 2021 tentang Pembentukan Cadangan Umum, Direksi Perusahaan telah menyetujui untuk menyisihkan sebagian saldo laba Perusahaan untuk cadangan umum sebesar Rp 112.000 sebagai tindak lanjut atas keputusan pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 14 Juni 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 April 2022, para pemegang saham menyetujui tambahan pencadangan umum sebesar Rp 12.000 dari laba konsolidasian tahun 2021.

Tidak ada penambahan pembentukan cadangan umum pada tahun 2025 dan 2024.

23. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Company is required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective August 16, 2007 to allocate to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and paid capital.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 036/AA/DIR/XI/2021 dated September 7, 2021 concerning the Establishment of General Reserves, the Company's Board of Directors has agreed to set aside a portion of the Company's retained earnings for general reserves amounting to Rp 112,000 as a follow-up to the decision of the Company's shareholders in the General Meeting of Shareholders dated June 14, 2021.

Based on the Annual General Shareholders' Meeting held on April 22, 2022, the Company's shareholders approved the addition of appropriation for general reserve of Rp 12,000 from 2021 consolidated profit.

No additional appropriation for general reserve has been made in 2025 and 2024.

24. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Rincian perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

24. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Details of basic and diluted earnings per share computation are as follows:

	2025	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1,747,462	1,664,341	*Income for the year attributable to equity holders of the parent company*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	60,033,042,942	61,289,388,327	*Weighted average number of outstanding shares*
Laba per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)	**29.11**	**27.16**	***Basic and diluted earnings per share (full amount)***

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

The Company does not have any potentially dilutive shares. Therefore, the diluted earnings per share is equal to the basic earnings per share.

25. DIVIDEN

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 014/AA/SK/DIR/X/2025 tanggal 31 Oktober 2025, pembagian dividen interim tunai sebesar Rp 654.210 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) telah disetujui dan telah dibayarkan pada tanggal 20 November 2025.

25. DIVIDENDS

Based on Circular Resolution of Directors No. 014/AA/SK/DIR/X/2025 on October 31, 2025, the distribution of interim cash dividends amounting to Rp 654,210 (Rp 11/share - full amount) was approved and paid on November 20, 2025.

25. DIVIDEN (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 yang dibuat oleh Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 10 April 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2024 sebesar Rp 1.337.793 (Rp 22/lembar saham - nilai penuh) yang terdiri atas dividen interim sebesar Rp 671.979 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 21 November 2024, dan dividen final sebesar Rp 665.814 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 30 April 2025.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2 tanggal 4 April 2024 yang dibuat oleh Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn., Notaris di Surabaya, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2023 sebesar Rp 1.357.652 (Rp 22/lembar saham - nilai penuh) yang terdiri atas dividen interim sebesar Rp 681.489 (Rp 11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 31 Oktober 2023, dan dividen final sebesar Rp 676.163 (Rp11/lembar saham - nilai penuh) yang telah dibayarkan pada tanggal 30 April 2024.

25. DIVIDENDS (continued)

Based on Notarial Deed No. 1 by Notary Dr. Susanti, S.H., M.Kn., in the Annual General Shareholders' Meeting of the Company dated April 10, 2025, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends from 2024 profit amounting to Rp 1,337,793 (Rp 22/share - full amount) which comprises of interim dividends amounting to Rp 671,979 (Rp 11/share - full amount) paid on November 21, 2024, and final dividends of Rp 665,814 (Rp 11/share - full amount) paid on April 30, 2025.

Based on Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 2 dated April 4, 2024 by Notary Dr. Susanti, S.H., M.Kn., Notary in Surabaya, the Company's shareholders approved the distribution of cash dividends from 2023 profit amounting to Rp 1,357,652 (Rp 22/share - full amount) which comprises of interim dividends amounting to Rp 681,489 (Rp 11/share - full amount) paid on October 31, 2023, and final dividends of Rp 676,163 (Rp 11/share - full amount) paid on April 30, 2024.

26. PENJUALAN NETO

Grup memperoleh pendapatan dari penjualan cat dan bahan bangunan, yang dicatat pada waktu tertentu ketika kendali atas barang dialihkan ke pelanggan pada waktu tertentu.

Penjualan neto berdasarkan kategori pelanggan:

	2025	2024	
Pihak ketiga	8,073,426	7,411,273	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 7)	50,259	60,083	*Related parties (Note 7)*
Jumlah	**8,123,685**	**7,471,356**	***Total***

Penjualan neto berdasarkan jaringan distribusi:

	2025	2024	
Distributor sendiri	7,331,671	6,695,381	*Own distributors*
Distributor pihak ketiga	776,870	735,518	*Third party distributors*
Penjualan langsung	15,144	40,457	*Direct sales*
Jumlah	**8,123,685**	**7,471,356**	***Total***

26. NET REVENUES

The Group derives its revenue from the sale of paints and building materials, which is recognized at a point in time when control of the goods is transferred to the customers.

Net revenues by customers category:

Net revenues by distribution channel:

26. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Penjualan melalui distributor sendiri merupakan penjualan yang dilakukan melalui PT TKTW (entitas anak) dan PT TKBI (entitas anak tidak langsung) kepada pelanggan. Penjualan melalui distributor pihak ketiga merupakan penjualan yang dilakukan melalui distributor Perusahaan. Penjualan langsung merupakan penjualan kepada pelanggan non-ritel/pelanggan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup tidak memiliki penjualan kepada pelanggan tertentu dengan total penjualan kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian.

Seluruh pelanggan adalah pelanggan lokal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas kontrak yang berkaitan dengan kontrak penjualan masing-masing sebesar Rp 157.808 dan Rp 146.738 diakui sebagai bagian dari beban akrual pemasaran dan promosi. Liabilitas kontrak tahun sebelumnya yang telah terealisasi pada periode pelaporan saat ini dan telah diakui sebagai pendapatan sebesar Rp 146.738 (2024: Rp 205.579).

26. NET REVENUES (continued)

Sales through own distributors represent sales made through PT TKTW (subsidiary) and PT TKBI (indirect subsidiary) to the customers. Sales through third party distributors represent sales made through the Company's distributors. Direct sales represent non-retail/project sales.

As of December 31, 2025 and 2024, the Group does not have any sales to certain customers with the individual cumulative amount each exceeding 10% of the total consolidated revenues.

All customers are local customers.

As of December 31, 2025 and 2024, contract liabilities related to revenue contracts amounting to Rp 157,808 and Rp 146,738, respectively, were recognised as part of accrued marketing and promotion expense. The prior year's contract liabilities which have been realised in the current reporting period and have been recognised as revenue amounted to Rp 146,738 (2024: Rp 205,579).

27. BEBAN POKOK PENJUALAN / *27. COST OF GOODS SOLD*

	2025	2024	
Pemakaian bahan baku	2,040,639	1,925,433	*Raw materials usage*
Upah langsung	68,330	77,841	*Direct labour*
Beban pabrikasi:			*Factory overhead:*
Upah tak langsung	120,081	96,034	*Indirect labour*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	38,169	34,775	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Listrik, air, dan gas	18,470	18,459	*Electricity, water, and gas*
Perawatan dan pemeliharaan	18,431	20,148	*Repairs and maintenance*
Pemakaian bahan pembantu	6,257	5,422	*Supporting materials used*
Perlengkapan pabrik	4,491	4,850	*Factory supplies*
Amortisasi aset takberwujud	1,150	923	*Amortization of intangible asset*
Lain-lain	16,858	13,866	*Others*
Jumlah beban produksi	2,332,876	2,197,751	*Total production cost*
Barang dalam proses			*Work in process*
Awal tahun	41,994	45,887	*At beginning of year*
Akhir tahun	(68,035)	(41,994)	*At end of year*
Beban pokok produksi	2,306,835	2,201,644	*Cost of goods manufactured*
Barang jadi			*Finished goods*
Awal tahun	1,051,043	996,609	*At beginning of year*
Pembelian	1,800,252	1,367,214	*Purchases*
Akhir tahun	(1,095,072)	(1,051,043)	*At end of year*
Beban pokok penjualan sebelum pemakaian barang promosi	4,063,058	3,514,424	*Cost of goods sold before promotional goods consumption*
Pemakaian barang promosi	482,371	616,182	*Promotional goods consumption*
Beban pokok penjualan	**4,545,429**	**4,130,606**	***Cost of goods sold***

27. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan) / *27. COST OF GOODS SOLD (continued)*

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total penjualan usaha konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of the total consolidated revenue is as follows:

	2025	2024	
PT Avia Avian Industri Pipa	1,159,509	1,053,497	*PT Avia Avian Industri Pipa*

28. BEBAN USAHA / *28. OPERATING EXPENSES*

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

The details of selling expenses are as follows:

	2025	2024	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	574,794	534,868	*Salaries, wages and employee benefits*
Biaya angkut penjualan	248,536	210,694	*Freight out*
Penyusutan (Catatan 13 dan 17)	179,900	165,089	*Depreciation (Notes 13 and 17)*
Pemasaran dan promosi	145,170	185,516	*Marketing and promotion*
Komisi penjualan	81,729	69,815	*Sales commission*
Perjalanan dinas	52,493	56,923	*Business travel*
Bahan bakar	31,921	29,076	*Fuel*
Pemeliharaan	25,871	22,221	*Maintenance*
Percetakan	22,303	26,673	*Printing*
Lain-lain	15,549	17,542	*Others*
Jumlah	**1,378,266**	**1,318,417**	***Total***

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2025	2024	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	85,313	81,082	*Salaries, wages and employee benefits*
Penyusutan (Catatan 13 dan 17)	46,169	43,833	*Depreciation (Notes 13 and 17)*
Perlengkapan kantor	25,315	22,360	*Office supplies*
Asuransi	23,209	21,506	*Insurance*
Perijinan dan legalitas	17,442	10,282	*Permits and legal*
Utilitas	14,996	13,867	*Utilities*
Perjalanan dinas	14,825	12,875	*Business travelling*
Jasa tenaga ahli	10,263	9,175	*Professional fees*
Pajak dan lisensi	9,553	4,020	*Taxes and licenses*
Amortisasi aset takberwujud	7,080	6,517	*Amortization of intangible asset*
Kebersihan dan keamanan	4,849	4,290	*Cleaning and security*
Sumbangan dan jamuan	3,874	4,500	*Donation and entertainment*
Pelatihan	3,674	6,543	*Training*
Lain-lain	11,118	12,393	*Others*
Jumlah	**277,680**	**253,243**	***Total***

29. PENDAPATAN KEUANGAN / *29. FINANCE INCOME*

	2025	2024	
Bunga dari investasi pada surat utang negara (Catatan 10)	146,189	154,994	*Interest from investment in government bonds (Note 10)*
Bunga dari deposito	81,004	117,367	*Interest from time deposits*
Bunga dari rekening giro	12,741	12,744	*Interest from current accounts*
Jumlah	**239,934**	**285,105**	***Total***

30. BEBAN KEUANGAN / *30. FINANCE CHARGES*

	2025	2024	
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 17)	1,843	2,011	*Interest expense on lease liabilities (Note 17)*
Beban bunga pinjaman bank	683	528	*Interest expense on bank loans*
Jumlah	**2,526**	**2,539**	***Total***

31. PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO / *31. OTHER INCOME - NET*

Rincian pendapatan (beban) lain-lain - neto adalah sebagai berikut:

The details of other income (expenses) - net are as follows:

	2025	2024	
Pendapatan dividen (Catatan 11)	15,350	-	*Dividend income (Note 11)*
Pendapatan sewa gedung kantor dan pabrik	6,111	4,307	*Office and factory buildings rental income*
Keuntungan pelepasan aset tetap (Catatan 13)	4,312	1,337	*Gain on disposal of fixed assets (Note 13)*
Penjualan barang afalan	3,963	6,389	*Sale of scrap*
Keuntungan penjualan investasi pada surat utang negara	1,353	-	*Gain on sale of investment in government bonds*
Kenaikan (penurunan) nilai properti investasi (Catatan 12)	(646)	397	*Increase (decrease) in fair value of investment properties (Note 12)*
Beban operasional atas gedung yang disewakan (Catatan 12)	(2,847)	(2,579)	*Operational expenses of leased building (Note 12)*
Kerugian selisih kurs - neto	(11,790)	(4,283)	*Loss on foreign exchange - net*
Lain-lain - neto	1,259	8,534	*Others - net*
Jumlah	**17,065**	**14,102**	***Total***

32. ASET ATAU LIABILITAS MONETER BERSIH DALAM MATA UANG ASING / *32. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

Aset dan liabilitas keuangan Grup dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

The Group's financial assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

		2025		2024		
	Mata uang/ *Currency*	Dalam mata uang asing/ *In original currencies*	Jumlah setara/ *Equivalent to*	Dalam mata uang asing/ *In original currencies*	Jumlah setara/ *Equivalent to*	
Aset moneter						***Monetary assets***
Kas dan setara kas	Dolar AS/ *US Dollar*	3,017	51	16,249	263	*Cash and cash equivalents*
Liabilitas moneter						***Monetary liabilities***
Utang usaha	Dolar AS/ *US Dollar*	(4,582,898)	(76,887)	(4,933,321)	(79,732)	*Trade payables*
	CNY	(14,629,500)	(34,998)	(28,678,389)	(63,499)	
	Euro	(131,419)	(2,597)	(433,631)	(7,307)	
	SGD	(560,869)	(7,322)	(373,878)	(4,456)	
	GBP	-	-	(9,903)	(201)	
			(121,804)		(155,195)	
Liabilitas moneter - neto			**(121,753)**		**(154,932)**	***Monetary liabilities - net***

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai mata uang asing, risiko harga, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup. Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan dalam pengawasan Direksi.

Faktor-faktor risiko keuangan

a. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian pembelian dan biaya operasionalnya dalam mata uang asing. Penurunan/penguatan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, mengakibatkan utang dan biaya operasional dalam Rupiah menurun/meningkat.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing neto Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 32.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS menguat/melemah sebesar 10%, dengan semua variabel lain konstan, maka laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan meningkat/menurun sebesar Rp 5.993 (31 Desember 2024: Rp 6.199). Dampak terhadap ekuitas akan sama dengan dampak pada laba tahun berjalan.

Risiko harga

Grup rentan terhadap risiko harga efek utang karena investasi yang dimiliki Grup diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi. Grup tidak rentan terhadap risiko harga komoditas.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek utang, Grup melakukan analisis terkait besarnya bunga kupon yang ditawarkan dengan tingkat imbal hasil umum yang diharapkan oleh pasar.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance. Financial risk management is carried out under the monitoring of the Directors.

Financial risk factors

a. Market risk

Foreign exchange risk

The Group's functional currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as a portion of its purchases and operating expenses are denominated in foreign currencies. The weakening/strengthening of foreign currency exchange rate against Rupiah, will cause payable and operating expenses in Rupiah decrease/increase.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 32.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

As of December 31, 2025, had the Rupiah exchange rate strengthened/weakened by 10% against US Dollar, with all other variables held constant, post-tax profit for the year then ended would have been Rp 5,993 (December 31, 2024: Rp 6,199) higher/lower. The impact on equity would have been the same as the impact on profit for the year.

Price risk

The Group is exposed to debt securities price risk because the investments held by the Group are classified on the consolidated statement of financial position at fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss. The Group is not exposed to commodity price risk.

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the number of coupon bonds offered and the required rate of return which is generally expected by the market.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko harga (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk risiko harga

Pada tanggal 31 Desember 2025, apabila tingkat imbal hasil secara umum yang diharapkan oleh pasar bergerak naik/turun 5%, maka laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan naik/turun sebesar Rp 123.504 (31 Desember 2024: Rp 148.942) sebagai akibat keuntungan/(kerugian) atas investasi pada surat utang negara dan reksa dana yang diklasifikasikan sebagai FVOCI dan FVTPL. Dampak terhadap ekuitas akan sama dengan dampak pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga dari kas di bank, deposito berjangka, dan investasi jangka pendek tidak signifikan. Investasi pada surat utang negara, pinjaman bank dan liabilitas sewa yang memiliki tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan karena Grup tidak memperkirakan adanya dampak material terhadap laba atau rugi Grup yang timbul dari dampak perubahan suku bunga yang wajar pada instrumen keuangan berbunga pada akhir periode pelaporan. Laba atau rugi Grup tidak terpengaruh oleh perubahan suku bunga karena instrumen berbunga tersebut memiliki tingkat bunga tetap dan merupakan biaya perolehan diamortisasi.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu.

b. Risiko kredit

Grup terekspos risiko kredit dari kas di bank, deposito berjangka, kas di bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, investasi pada surat utang negara, investasi reksa dana, investasi pada surat utang jangka panjang, piutang usaha dan piutang lain-lain dari pihak ketiga.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

Price risk (continued)

Sensitivity analysis for price risk

As of December 31, 2025, if market required rate of return increased/decreased for 5%, post-tax profit for the year then ended would increased/decreased by Rp 123,504 (December 31, 2024: Rp 148,942) as a result of gains/(losses) on investments in government bonds and mutual funds classified as at FVTOCI and FVTPL. The impact on equity would have been the same as the impact on the consolidated profit or loss and other comprehensive income for the year.

Interest rate risk

The interest rate risk from cash in banks, time deposits and short-term investments is not significant. Investment in government bonds, bank loans and lease liabilities which bear fixed interest rates expose the Group to fair value interest rate risk.

No sensitivity analysis is prepared as the Group does not expect any material effect on the Group's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period. The Group's profit or loss are not affected by changes in interest rates as the interest-bearing instruments carry fixed interest and are amortized cost.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

b. Credit risk

The Group is exposed to credit risk from cash in banks, time deposits, restricted cash in bank and time deposits, short-term investments, investment in government bond, investment in mutual funds, long-term debt investment, trade receivables and other receivables from third parties.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Semua kas di bank, deposito berjangka, kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi dan peringkat yang baik.

Dalam pemilihan pelanggan, Grup menerapkan kebijakan persetujuan atas kontrak penjualan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta melakukan pengelolaan atas piutangnya. Sebagai bagian dari proses persetujuan tersebut, reputasi dan catatan historis pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Berdasarkan penilaian manajemen atas kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK 109, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha dan piutang lain-lain telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Lihat Catatan 6 untuk rincian umur piutang dan cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan piutang Grup dari pihak berelasinya atas klaim program loyalitas pelanggan dan pengembalian aktivitas pemasaran. Berdasarkan penilaian manajemen atas kerugian kredit ekspektasian berdasarkan PSAK 109, manajemen Grup berkeyakinan bahwa kerugian kredit ekspektasian untuk piutang lain-lain mendekati nihil, sehingga cadangan kredit ekspektasian atas piutang lain-lain tidak diperlukan.

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

All the cash in banks, time deposits, restricted cash in banks and short-term investments are placed in foreign and local banks with good reputation and rating.

In selecting its customers, the Group applies prudent acceptance policies of new sales contracts and perform ongoing monitoring as well as managing the collection of its receivables. As part of the approval process, the customer's reputation and track record are taken into consideration.

Based on management's assessment of the expected credit losses under PSAK 109, the Group's management believes that the allowance for expected credit losses of trade and other receivables is sufficient to cover possible losses from uncollectible receivables. Refer to Note 6 for detailed receivables aging and allowance for expected credit losses of trade receivables.

Other receivables from related parties represents the Group's receivables from its related parties for customer loyalty program claim and reimbursement of marketing activities. Based on management's assessment of the expected credit losses under PSAK 109, the Group's management believes that the expected credit losses is close to nil, as such, no allowance for expected credit of other receivables is necessary.

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	2025						
	Peringkat kredit external/ *External credit rating*	Peringkat kredit internal/ *Internal credit rating*	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ *12-month or lifetime ECL*	Jumlah tercatat bruto/ *Gross carrying amount*	Cadangan kerugian/ *Loss allowance*	Jumlah tercatat neto/ *Net carrying amount*	
Kas dan setara kas (Catatan 5)	BBB	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL* ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	1,654,810	-	1,654,810	*Cash and cash equivalents (Note 5)*
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	1,633,123	(2,860)	1,630,263	*Trade receivables (Note 6)*
Piutang lain-lain (Catatan 8)	N/A	Lancar/ *Performing*	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	153,073	-	153,073	*Other receivables (Note 8)*
Investasi jangka pendek (Catatan 10)	BBB/Baa2	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	2,570,080	-	2,570,080	*Short-term investments (Note 10)*
Investasi pada surat utang jangka panjang (Catatan 11)	AAA/Idn	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	81,112	-	81,112	*Long-term debt investments (Note 11)*
Jumlah				**6,092,198**	**(2,860)**	**6,089,338**	***Total***

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit: (lanjutan)

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades: (continued)

	2024						
	Peringkat kredit external/ *External credit rating*	Peringkat kredit internal/ *Internal credit rating*	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ *12-month or lifetime ECL*	Jumlah tercatat bruto/ *Gross carrying amount*	Cadangan kerugian/ *Loss allowance*	Jumlah tercatat neto/ *Net carrying amount*	
Kas dan setara kas (Catatan 5)	BBB	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	2,329,491	-	2,329,491	*Cash and cash equivalents (Note 5)*
Kas di bank dan deposito yang dibatasi penggunaanya	BBB	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	3,000	-	3,000	*Restricted cash in bank and time deposits*
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	1,463,048	(1,311)	1,461,737	*Trade receivables (Note 6)*
Piutang lain-lain (Catatan 8)	N/A	Lancar/ *Performing*	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	128,703	-	128,703	*Other receivables (Note 8)*
Investasi jangka pendek (Catatan 10)	BBB/Baa2	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	2,952,900	-	2,952,900	*Short-term investments (Note 10)*
Jumlah				**6,877,142**	**(1,311)**	**6,875,831**	***Total***

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian aset tersebut.

(i) For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Notes 6 include further details on the loss allowance for these assets.

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kesulitan dalam membayar liabilitas keuangannya. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk is the risk that the Group will have difficulties in paying its financial liabilities. The Group manages its liquidity risk by maintaining an adequate level of cash and cash equivalents to cover its short-term cash requirement. The Group also evaluates the projected and actual cash flows regularly, as well as the maturity date schedule of its financial assets and liabilities.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

Tabel di bawah merupakan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

The following table analysis the Group's financial liabilities by relevant maturity groupings based on their contractual maturities for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payments).

	Di bawah satu tahun/ *Below one year*	1-5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/*More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2025					***December 31, 2025***
Pinjaman bank jangka pendek	7,335	-	-	7,335	*Short-term bank loans*
Utang usaha	784,207	-	-	784,207	*Trade payables*
Utang lain-lain	30,579	-	-	30,579	*Other payables*
Beban akrual	293,400	-	-	293,400	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	65,648	9,695	17,572	92,915	*Lease liabilities*
Jumlah	**1,181,169**	**9,695**	**17,572**	**1,208,436**	***Total***

	Di bawah satu tahun/ *Below one year*	1-5 tahun/ *years*	Lebih dari 5 tahun/*More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2024					***December 31, 2024***
Pinjaman bank jangka pendek	9,360	-	-	9,360	*Short-term bank loans*
Utang usaha	787,701	-	-	787,701	*Trade payables*
Utang lain-lain	24,623	-	-	24,623	*Other payables*
Beban akrual	252,661	-	-	252,661	*Accrued expenses*
Uang jaminan pelanggan	3,000	-	-	3,000	*Customers guarantee*
Liabilitas sewa	66,112	14,767	18,604	99,483	*Lease liabilities*
Jumlah	**1,143,457**	**14,767**	**18,604**	**1,176,828**	***Total***

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

The fair values of the financial assets and liabilities are the carrying values and the estimated fair values of the Group financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2025		2024		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Values*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Values*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas dan setara kas	1,654,810	1,654,810	2,329,491	2,329,491	*Cash and cash equivalents*
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-	3,000	3,000	*Restricted cash in bank and time deposits*
Investasi jangka pendek	2,570,080	2,570,080	2,952,900	2,952,900	*Short-term investments*
Piutang usaha	1,630,263	1,630,263	1,461,737	1,461,737	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	153,073	153,073	128,703	128,703	*Other receivables*
Investasi jangka panjang	371,958	371,958	-	-	*Long-term investments*
Jumlah Aset Keuangan	**6,380,184**	**6,380,184**	**6,875,831**	**6,875,831**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	7,187	7,187	9,189	9,189	*Short-term bank loans*
Utang usaha	784,207	784,207	787,701	787,701	*Trade payables*
Utang lain-lain	30,579	30,579	24,623	24,623	*Other payables*
Beban akrual	293,400	293,400	252,661	252,661	*Accrued expenses*
Uang jaminan pelanggan	-	-	3,000	3,000	*Customer guarantee*
Liabilitas sewa	79,021	79,021	84,193	84,193	*Lease liabilities*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**1,194,394**	**1,194,394**	**1,161,367**	**1,161,367**	***Total Financial Liabilities***

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be measured reliably.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan uang jaminan pelanggan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

The carrying value of cash and cash equivalents, restricted cash in bank and time deposits, time deposit, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and customer guarantee approximate their fair values due to their short-term nature.

Investasi pada surat utang negara dan reksa dana merupakan aset Grup yang nilai wajarnya didasarkan pada kuotasi harga pasar terakhir (*Level* 1).

Investment in government bonds and mutual funds represent the Group's assets for which the fair value is stated based on the last quoted market prices (Level 1).

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Investasi pada surat utang jangka panjang merupakan aset Grup yang nilai wajarnya dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Investasi saham jangka panjang yang tidak diperdagangkan di pasar aktif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input yang tidak dapat diobservasi (*Level* 3).

Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

Long-term debt investment represent the Group's assets for which the fair value are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

Long-term investment in shares which are not traded in the active market is estimated using appropriate valuation techniques with unobservable inputs (Level 3).

The fair value of lease liabilities are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

a. Aktivitas non-kas

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

a. Non-cash activities

Non-cash activities supporting the statement of cash flows at each reporting dates are as follows:

	2025	2024	
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	64,918	82,261	*Addition of right-of-use assets through lease liabilities*
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	69,222	87,142	*Addition of fixed assets through reclassification advance for purchases of fixed assets*

b. Rekonsiliasi utang neto

b. Net debt reconciliation

	Pinjaman bank jangka pendek/ *Short-term bank loans*	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	Jumlah/ *Total*	
Saldo 1 Januari 2024	**5,222**	**(26,690)**	**(21,468)**	***Balance of January 1, 2024***
Arus kas	3,967	24,758	28,725	*Cash flows*
Tambahan liabilitas sewa	-	(82,261)	(82,261)	*Addition of lease liabilities*
Saldo 31 Desember 2024	**9,189**	**(84,193)**	**(75,004)**	***Balance of December 31, 2024***
Arus kas	(2,002)	70,090	68,088	*Cash flows*
Tambahan liabilitas sewa	-	(64,918)	(64,918)	*Addition of lease liabilities*
Saldo 31 Desember 2025	**7,187**	**(79,021)**	**(71,834)**	***Balance of December 31, 2025***

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION (continued)

c. Pengaturan pembiayaan pemasok

Grup mengoperasikan pengaturan pembiayaan pemasok sebagai berikut dengan PT Bank DBS Indonesia:

- Untuk memastikan akses mudah ke kredit untuk pemasoknya dan memfasilitasi penyelesaian awal, Grup telah melakukan pengaturan pembiayaan pemasok yang memungkinkan pemasok untuk mendapatkan pembayaran dari bank untuk jumlah yang ditagih maksimum hingga 90 hari sebelum tanggal jatuh tempo faktur. Pengaturan memungkinkan bank untuk melunasi faktur lebih awal hingga Rp 300.000 per bulan. Grup membayar bank jumlah faktur penuh pada tanggal pembayaran yang dijadwalkan seperti yang tertera dalam faktur. Karena pengaturan tidak mengizinkan Grup untuk memperpanjang pembiayaan dari bank dengan membayarnya lebih lambat dari Grup akan membayar pemasoknya, Grup tersebut menganggap jumlah yang dibayarkan kepada bank disajikan sebagai bagian dari utang usaha. Pada tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat utang usaha yang terutang berdasarkan pengaturan ini.

c. Supplier finance arrangements

The Group operates the following types of supplier finance arrangements with PT Bank DBS Indonesia:

- *In order to ensure easy access to credit for its suppliers and facilitate early settlement, the Group has entered into supplier finance arrangements that permit the suppliers to obtain payment from the banks for the amounts billed maximum up to 90 days before the invoice due date. The arrangements permit the banks to early settle invoices of up to Rp 300,000 per month. The Group repays the banks the full invoice amount on the scheduled payment date as required by the invoice. As the arrangements do not permit the Group to extend finance from the banks by paying them later than the Group would have paid its suppliers, the Group considers amounts payable to the banks should be presented as part of trade account payables. As of December 31, 2025, no trade payables were owed under these arrangements.*

	2025	2024	
Jumlah tercatat dari liabilitas keuangan yang merupakan subjek dari perjanjian pembiayaan pemasok			***Carrying amount of the financial liabilities that are subject to supplier finance arrangement***
Disajikan sebagai bagian dari "utang usaha"	-	75,906	*Presented as part of "trade payables"*
Rentang tanggal jatuh tempo pembayaran (setelah tanggal faktur)	**Hari/*Days***	**Hari/*Days***	***Range of payment due dates (after invoice date)***
Untuk liabilitas yang disajikan sebagai bagian dari "utang usaha":			*For liabilities presented as part of "trade payables":*
Liabilitas yang merupakan bagian dari perjanjian pembiayaan pemasok	-	60	*Liabilities that are part of supplier finance arrangements*
Utang usaha yang dapat dibandingkan yang bukan merupakan bagian dari pengaturan pembiayaan pemasok	-	30 - 60	*Comparable trade payables that are not part of supplier finance arrangement*

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

c. Pengaturan pembiayaan pemasok (lanjutan)

Perubahan dalam liabilitas yang merupakan bagian dari pengaturan pembiayaan pemasok terutama disebabkan oleh pembelian barang dan penyelesaian kas. Tidak ada perubahan non-kas yang material dalam liabilitas ini.

Grup tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sebagai akibat dari pengaturan pembiayaan pemasoknya mengingat jumlah liabilitas pada pengaturan pembiayaan pemasok yang terbatas dan akses Grup ke sumber pembiayaan lain dengan persyaratan serupa.

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION (continued)

c. Supplier finance arrangements (continued)

Changes in liabilities that are subject to supplier finance arrangements are primarily attributable to additions resulting from purchases of goods and subsequent cash settlements. There were no material non-cash changes in these liabilities.

The Group does not face a significant liquidity risk as a result of its supplier finance arrangements given the limited amount of liabilities subject to supplier finance arrangements and the Group's access to other sources of finance on similar terms.

35. KOMITMEN

Pengeluaran modal yang telah diperjanjikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 namun belum diakui sebagai kewajiban masing-masing sebesar Rp 477.326 dan Rp 61.743.

35. COMMITMENTS

Capital expenditure contracted as of December 31, 2025 and 2024 but not yet recognised as liabilities amounted to Rp 477,326 and Rp 61,743, respectively.

36. INFORMASI SEGMEN

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasikan sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup ("CODM") dan yang mengambil keputusan strategis. Grup menentukan segmen operasi menurut kelompok produk yang dijual.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk segmen dilaporkan adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by the Directors, who has been identified as the Group's chief operating decision maker ("CODM") and made strategic decisions. The Group determines the operating segment by group of products.

The segment information provided to the Directors for the reportable segments is as follows:

	2025			
	Solusi arsitektur/ *Architectural solution*	**Barang dagangan/ *Trading goods***	**Jumlah/ *Total***	
Penjualan neto	6,291,901	1,831,784	8,123,685	*Net revenues*
Beban pokok penjualan	(3,042,484)	(1,502,945)	(4,545,429)	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**3,249,417**	**328,839**	**3,578,256**	***Gross profit***
Beban usaha				***Operating expenses***
Beban penjualan	-	-	(1,378,266)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	-	-	(277,680)	*General and administrative expenses*
Jumlah Beban Usaha	-	-	(1,655,946)	*Total Operating Expenses*
Laba usaha			**1,922,310**	***Operating profit***

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk segmen dilaporkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The segment information provided to the Directors for the reportable segments is as follows: (continued)

	2025			
	Solusi arsitektur/ *Architectural solution*	**Barang dagangan/ *Trading goods***	**Jumlah/ *Total***	
Penghasilan (beban) lain-lain				***Other income (expenses)***
Pendapatan keuangan	-	-	239,934	*Finance income*
Beban keuangan	-	-	(2,526)	*Finance costs*
Bagian atas laba neto ventura bersama	-	-	582	*Share in net profit of a joint venture*
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai aset keuangan	-	-	(1,549)	*Net impairment gains (losses) on financial assets*
Pendapatan lain-lain - neto	-	-	17,065	*Other income - net*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**-**	**-**	**2,175,816**	***Profit before income tax expense***
Beban pajak penghasilan	-	-	(431,796)	*Income Tax expense*
Laba tahun berjalan	**-**	**-**	**1,744,020**	***Profit for the year***
Informasi segmen lainnya				***Other segment information***
Belanja modal yang tidak dapat dialokasikan	-	-	483,772	*Unallocated capital expenditures*
Beban depresiasi dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	272,583	*Unallocated depreciation and amortisation expenses*
Aset dan liabilitas				***Assets and liabilities***
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	11,084,379	*Unallocated assets*
Aset Grup	**-**	**-**	**11,084,379**	***The Group's Assets***
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	1,544,155	*Unallocated liabilities*
Liabilitas Grup	**-**	**-**	**1,544,155**	***The Group's Liabilities***

	2024			
	Solusi arsitektur/ *Architectural solution*	**Barang dagangan/ *Trading goods***	**Jumlah/ *Total***	
Penjualan neto	5,847,703	1,623,653	7,471,356	*Net revenues*
Beban pokok penjualan	(2,852,891)	(1,277,715)	(4,130,606)	*Cost of goods sold*
Laba bruto	**2,994,812**	**345,938**	**3,340,750**	***Gross profit***
Beban usaha				***Operating expenses***
Beban penjualan	-	-	(1,318,417)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	-	-	(253,243)	*General and administrative expenses*
Jumlah Beban Usaha	-	-	(1,571,660)	*Total Operating Expenses*
Laba usaha			**1,769,090**	***Operating profit***

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk segmen dilaporkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The segment information provided to the Directors for the reportable segments is as follows: (continued)

	2024			
	Solusi arsitektur/ *Architectural solution*	**Barang dagangan/ *Trading goods***	**Jumlah/ *Total***	
Penghasilan (beban) lain-lain				***Other income (expenses)***
Pendapatan keuangan	-	-	285,105	*Finance income*
Beban keuangan	-	-	(2,539)	*Finance costs*
Bagian atas laba ventura bersama	-	-	2,678	*Share of profit of a joint venture*
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai aset keuangan	-	-	158	*Net impairment gains (losses) on financial assets*
Pendapatan lain-lain - neto	-	-	14,102	*Other income - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	**-**	**-**	**2,068,594**	***Profit before income tax expense***
Beban pajak penghasilan	-	-	(404,895)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**-**	**-**	**1,663,699**	***Income for the year***
Informasi segmen lainnya				***Other segment information***
Belanja modal yang tidak dapat dialokasikan	-	-	406,551	*Unallocated capital expenditures*
Beban depresiasi dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	251,137	*Unallocated depreciation and amortisation expenses*
Aset dan liabilitas				***Assets and liabilities***
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	11,060,975	*Unallocated assets*
Aset Grup	**-**	**-**	**11,060,975**	***The Group's Assets***
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	1,429,095	*Unallocated liabilities*
Liabilitas Grup	**-**	**-**	**1,429,095**	***The Group's Liabilities***

SEGMEN GEOGRAFIS / ***GEOGRAPHICAL SEGMENT***

	2025	2024	
Penjualan neto			***Net revenues***
Lokal	8,123,685	7,471,356	*Local*

Manajemen memonitor hasil dari kegiatan segmen dilaporkan secara terpisah dengan tujuan untuk mengambil keputusan mengenai alokasi atas sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba bruto. Beban penjualan, beban umum dan administrasi, beban dan penghasilan keuangan, penghasilan (beban) lain-lain, neto, bagian dari laba (rugi) ventura bersama dan pajak penghasilan Grup tidak termasuk dalam ukuran laba rugi yang dilaporkan kepada CODM sehingga tidak dialokasikan pada segmen dil aporkan.

Management monitors the operating results of its reportable segments separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on gross margin. The Group's selling expenses, general and administrative expenses, finance income and costs, other income (expenses), net, share in profit (loss) of a joint venture and income taxes are not included in the measure of profit or loss that is reported to the CODM and therefore are not allocated to the reportable segments.

37. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pembelian saham treasuri

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 119.313.000 lembar saham biasa Perusahaan melalui pembelian pada BEI (Catatan 1b). Pembelian kembali saham Perusahaan ini ditujukan untuk menjaga stabilitas harga saham Perusahaan. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut adalah sebesar Rp 58.048 (Rp 428 - Rp 525/lembar saham - nilai penuh).

37. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Purchase of treasury shares

Up to the issuance date of these consolidated financial statements, the Company repurchased 119,313,000 shares of its own ordinary shares through purchases on the IDX (Note 1b). This repurchase transaction is intended to stabilise the Company's share price. The total amounts paid to acquire the shares were Rp 58,048 (Rp 428 - Rp 525/share - full amount).

Avian
BRANDS

Laporan Tahunan **Avian Brands 2025**

avianbrands
avian.brands
Avian Brands
www.facebook.com/Avianbrands
Linkedin/PT Avia Avian Tbk. (Avian Brands)

Leading with Color,
Inspiring with Sustainability

www.avianbrands.com